



Menghubungkan Masa Depan Dengan Inovasi Digital

Connecting the Future with Digital Innovation

KESINAMBUNGAN TEMA THEME CONTINUITY

2024



Menghubungkan Masa Depan Dengan Inovasi Digital

Connecting the Future with Digital Innovation

Tema “Menghubungkan Masa Depan dengan Inovasi Digital” mencerminkan komitmen Bank Artha Graha Internasional dalam menghadapi tantangan global dan perubahan tren industri melalui pemanfaatan teknologi digital sebagai pilar utama dalam strategi keberlanjutan Bank. Inovasi digital tidak hanya memberikan kemudahan akses bagi Nasabah, tetapi juga memperkuat kapasitas internal Bank dalam menciptakan layanan yang efisien, responsif, dan ramah lingkungan.

Sejalan dengan tema ini, Bank berfokus pada digitalisasi proses bisnis yang mendukung pencapaian tujuan keberlanjutan, termasuk dalam pengelolaan sumber daya alam yang lebih efisien, pengurangan jejak karbon, serta peningkatan inklusi keuangan bagi masyarakat yang belum terjangkau oleh layanan perbankan konvensional. Inovasi digital juga memperkuat aspek sosial melalui program-program edukasi keuangan digital yang lebih luas serta mempercepat pemberdayaan UMKM dalam mengakses solusi perbankan yang berbasis teknologi.

Dengan mengintegrasikan transformasi digital ke dalam seluruh aspek operasional dan layanan, Bank Artha Graha Internasional meletakkan fondasi yang kokoh untuk masa depan yang lebih berkelanjutan, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun lingkungan. Bank terus berinovasi untuk memastikan bahwa keberlanjutan bukan hanya sebuah tujuan jangka pendek, tetapi juga sebuah perjalanan yang terhubung dengan perkembangan teknologi digital yang berkembang pesat di masa depan.

The theme “Connecting the Future with Digital Innovation” reflects Bank Artha Graha Internasional’s commitment to facing global challenges and changing industry trends through the utilization of digital technology as the main pillar in the Bank’s sustainability strategy. Digital innovation not only provides easy access for customers, but also strengthens the Bank’s internal capacity to create efficient, responsive, and environmentally friendly services.

In line with this theme, the Bank focuses on digitizing business processes that support the achievement of sustainability goals, including more efficient management of natural resources, reduction of carbon footprints, and increased financial inclusion for communities not yet reached by conventional banking services. Digital innovation also strengthens the social aspect through broader digital financial education programs and accelerates the empowerment of MSMEs in accessing technology-based banking solutions.

By integrating digital transformation into all aspects of operations and services, Bank Artha Graha Internasional is laying a solid foundation for a more sustainable future, in economic, social and environmental terms. The Bank continues to innovate to ensure that sustainability is not just a short-term goal, but also a journey connected to the rapid development of digital technology in the future.



2023

Bangkit Melanjutkan Keberlanjutan

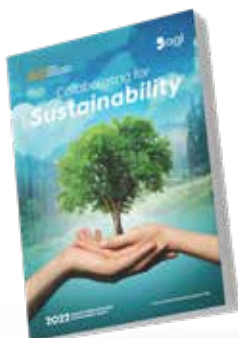
Rising to Continue Sustainability

Pada usia ke-50 tahun, keberadaan Bank Artha Graha Internasional di industri perbankan di Indonesia kian kukuh. Hal itu antara lain ditunjukkan dengan keberhasilan Bank membukukan kinerja optimal pada tahun 2023 melanjutkan trend positif tahun sebelumnya. Lebih dari itu, prestasi tersebut juga tak lepas dari kepiawaian Bank menangkap peluang sekaligus momentum untuk bangkit pasca-pandemi COVID-19, yang ditopang oleh bertumbuhnya perekonomian Indonesia.

Sebagai bagian dari delapan Bank *First Movers* Keuangan Berkelanjutan, Bank senantiasa menyelaraskan antara pencapaian aspek ekonomi dengan aspek sosial dan lingkungan. Sebab itu, prestasi aspek ekonomi tahun 2023 diimbangi Bank dengan melakukan serangkaian kegiatan aspek sosial dan ekonomi melalui berbagai program *Corporate Social Safety Responsibility* (CSSR). Konsistensi dalam menjaga keserasian antara aspek ekonomi, sosial dan lingkungan sesuai dengan visi Bank menjadi institusi keuangan terkemuka dengan kinerja prima yang berkelanjutan dan berkontribusi dalam pembangunan Indonesia.

At the age of 50, Bank Artha Graha Internasional's presence in the banking industry in Indonesia is getting stronger. This is shown, among others, by the Bank's success in posting optimal performance in 2023, continuing the positive trend of the previous year. Moreover, this achievement is also inseparable from the Bank's adeptness in seizing opportunities as well as the momentum to rise after the COVID-19 pandemic, which was supported by the growth of the Indonesian economy.

As part of the eight Sustainable Finance First Movers, the Bank always harmonizes the achievement of economic aspects with social and environmental aspects. Therefore, the Bank's economic achievements in 2023 were balanced by conducting a series of social and economic activities through various Corporate Social Safety Responsibility (CSSR) programs. Consistency in maintaining harmony between economic, social and environmental aspects is in accordance with the Bank's vision of becoming a leading financial institution with excellent performance that is sustainable and contributes to the development of Indonesia .Indonesia's development.



2022

Berkolaborasi untuk Keberlanjutan

Collaborating for Sustainability

Keberhasilan PT Bank Artha Graha Internasional Tbk mempertahankan kinerja terbaik tahun 2022 merupakan cerminan atas kukuhnya kolaborasi antara pemangku kepentingan internal dan eksternal. Melalui kolaborasi, maka semua tantangan akan lebih mudah diselesaikan. Di sisi lain, melalui kolaborasi, maka semua program akan lebih mudah direalisasikan.

Bagi Bank, kolaborasi adalah kunci untuk menguatkan nilai kebersamaan, sekaligus fondasi yang kokoh untuk memenangi persaingan di industri perbankan yang kian kuat. Lebih dari itu, komitmen untuk berkolaborasi juga menjadi prasyarat untuk mewujudkan bisnis Bank yang berkelanjutan.

The success of PT Bank Artha Graha Internasional Tbk in maintaining the best performance in 2022 is a reflection of the strong collaboration between internal and external stakeholders. Through collaboration, all challenges will be more easily resolved. On the other hand, through collaboration, all programs will be easier to realize.

For the Bank, collaboration is the key to strengthening the value of togetherness, as well as a solid foundation to win the increasingly strong competition in the banking industry. Moreover, a commitment to collaboration is also a prerequisite for realizing the Bank's sustainable business.

DAFTAR ISI

TABLE OF CONTENTS

2 **Kesinambungan Tema**
Theme Continuity

4 **Daftar isi**
Table of Contents

BAB 1 - Ikhtisar Kinerja Keberlanjutan Sustainability Performance Overview

10 **Ikhtisar Kinerja Keberlanjutan**
Sustainability Performance Overview

10 **Kinerja Ekonomi**
Economic Performance

12 **Kinerja Lingkungan**
Environmental Performance

14 **Kinerja Sosial**
Social Performance

14 **Kinerja Tata Kelola**
Governance Performance

BAB 2 - Laporan Direksi Board of Directors Report

18 **Laporan Direksi**
Board of Directors Report

BAB 3 - Tentang Laporan Keberlanjutan About Sustainability Report

26 **Tentang Laporan Keberlanjutan**
About Sustainability Report

26 **Prinsip Pelaporan**
Principles of Reporting

26 **Cakupan dan Batasan laporan**
Scope and Limitations of the Report

27 **Siklus dan Periode Pelaporan**
Cycle and Reporting Period

27 **Pernyataan Ulang Informasi**
Restatement of Information

27 **Verifikasi oleh Pihak Independen**
Verification by an Independent Party

27 **Aksesibilitas dan Umpan Balik**
Accessibility and Feedback

28 **Perubahan dalam Laporan Keberlanjutan 2024**
Changes in the 2024 Sustainability Report

28 **Topik Material**
Material Topic

33 **Strategi Keberlanjutan PT Bank Artha Graha Internasional**
Sustainability Strategy of PT Bank Artha Graha Internasional

BAB 4 - Profil Perusahaan Company Profile

38 **Profil Perusahaan**
Company Profile

38 **Identitas Perusahaan**
Corporate Identity

40 **Sejarah Singkat Perseroan**
Brief History of the Company

42 **Visi, Misi, dan Nilai-nilai Perusahaan**
Vision, Mission, and Corporate Values

44 **Kegiatan Usaha**
Business Activities

46 **Produk dan Jasa**
Products and Services

50 **Layanan Digital Bank**
Bank's Digital Services

52 **Struktur Organisasi**
Organizational Structure

54 **Lokasi Operasi dan Pasar yang Dilayani**
Location of Operations and Markets Served

57 **Skala Perusahaan**
Company Scale

58 **Demografi Karyawan**
Employee Demographics

59 **Pekerja Bukan Karyawan**
Non-Employee Workers

60 **Pelibatan Pihak Lokal**
Local Party Engagement

62 **Perubahan Signifikan pada Organisasi dan Rantai Pasokan**
Significant Changes in Organization and Supply Change

65 **Penghargaan dan Sertifikasi**
Awards and Certifications

67 **Keanggotaan Asosiasi**
Association Membership

BAB 5 - Tata Kelola Keberlanjutan *Sustainability Governance*

70	Tata Kelola Keberlanjutan <i>Sustainability Governance</i>
70	Komitmen Penerapan Tata Kelola <i>Commitment to Governance Implementation</i>
70	Prinsip Tata Kelola Perusahaan <i>Principles of Corporate Governance</i>
72	Struktur Tata Kelola Perusahaan <i>Corporate Governance Structure</i>
73	Rapat Umum Pemegang Saham <i>General Meeting of Shareholders</i>
74	Dewan Komisaris <i>Board of Commissioners</i>
79	Direksi <i>Board of Directors</i>
84	Penanggung Jawab Pelaksanaan Keuangan Berkelanjutan <i>Responsible Party for Sustainable Finance Implementation</i>
85	Peran Direksi dalam Pelaporan Keberlanjutan <i>The Role of the Board of Directors in Sustainability Reporting</i>
87	Pengembangan Kompetensi terkait Kegiatan Berkelanjutan <i>Development of Competence Related to Sustainable Activities</i>
88	Manajemen Risiko <i>Risk Management</i>
92	Nominasi dan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi <i>Nomination and Remuneration of the Board of Commissioners and Board of Directors</i>
93	Pelibatan Pemangku Kepentingan <i>Stakeholder Engagement</i>
96	Kode Etik <i>Code of Ethics</i>
98	Kebijakan Anti-Korupsi dan Anti-Fraud <i>Anti-corruption and Anti-fraud Policies</i>
99	Penerapan Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (APU, PPT, & PPPSPM) <i>Implementation of Anti-Money Laundering, Counter-Terrorism Financing, and Prevention of the Financing of Weapons of Mass Destruction Proliferation (AML, CTF, and PF-WMD) Policy</i>
101	Komunikasi Masalah Penting, Mekanisme untuk Mencari Nasihat dan Mengemukakan Masalah, serta Proses untuk Memulihkan Dampak Negatif <i>Communication of Key Issues, Mechanisms for Seeking Advice and Raising Issues, and Processes for Mitigating Negative Impacts</i>
101	Sistem Pelaporan Pengaduan Pelanggaran <i>Whistleblowing System</i>
107	Budaya Kepatuhan Bank <i>Bank Compliance Culture</i>
107	Permasalahan terhadap Penerapan Kegiatan Berkelanjutan <i>Issues in the Implementation of Sustainability Activities</i>

BAB 6 - Memperkuat Pertumbuhan Berkelanjutan *Strengthening Sustainable Growth*

110	Memperkuat Pertumbuhan Berkelanjutan <i>Strengthening Sustainable Growth</i>
110	Sekilas Ekonomi Global dan Nasional <i>Overview of the Global and National Economy</i>
111	Kinerja Lapangan Usaha Jasa Keuangan 2024 <i>Performance of the Financial Services Sector in 2024</i>
113	Inisiatif dan Kebijakan Strategis Bank Tahun 2024 <i>Bank's Strategic Initiatives and Policies in 2024</i>
114	Kinerja Ekonomi Bank Tahun 2024 <i>Bank's Economic Performance in 2024</i>
117	Distribusi Nilai Ekonomi <i>Distribution of Economic Value</i>
120	Dana Pihak Ketiga <i>Third-Party Funds</i>
121	Kredit Berdasarkan Kategori Kegiatan Usaha Berkelanjutan <i>Credit Based on Sustainable Business Activity Categories</i>
122	Penyaluran Produk Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) <i>Distribution of Micro, Small, and Medium Enterprise (MSME) Products</i>
122	Kontribusi kepada Pemabngunan Infrastruktur di Indonesia <i>Contribution to Infrastructure Development in Indonesia</i>
123	Portofolio Produk dengan Manfaat Sosial <i>Product Portfolio with Social Benefits</i>
124	Pengungkapan Kerangka Governansi, Pengelolaan dan Pengendalian Aspek Perpajakan <i>Disclosure of Governance Framework, Management, and Control of Tax Aspects</i>
125	Implikasi Finansial serta Risiko dan Peluang Lain Akibat dari Perubahan Iklim <i>Financial Implications and Other Risks and Opportunities of Climate Change</i>
126	Kewajiban Program Pensiun Manfaat Pasti dan Program Pensiun Lainnya <i>Defined Benefit Pension Plan Obligations and Other Pension Plans</i>
127	Bantuan Finansial yang Diterima dari Pemerintah <i>Financial Assistance from Government</i>

BAB 7 - Mengoptimalkan Dampak Positif bagi Masyarakat *Optimizing Positive Impact on Community*

130	Mengoptimalkan Dampak Positif Kepada Masyarakat <i>Optimizing Positive Impact to Society</i>
131	Tujuan Penerapan CSSR <i>Objectives of CSSR Implementation</i>
132	Metode Program CSSR <i>CSSR Program Method</i>
132	Pelaksanaan Kegiatan Tahun 2024 <i>Activities Implementation in 2024</i>
138	Program Literasi Keuangan <i>Financial Literacy Program</i>
140	Pengaduan Masyarakat <i>Public Complaints</i>
140	Kinerja Optimal Dengan Human Capital Pilihan <i>Optimal Performance With Selected Human Capital</i>
142	Menghormati Hak Asasi Manusia dan Menjunjung Tinggi Kesetaraan <i>Respecting Human Rights and Upholding Equality</i>
144	Rekrutmen dan Turnover Karyawan <i>Employee Recruitment and Turnover</i>
147	Keanekaragaman Karyawan <i>Employee Diversity</i>
148	Remunerasi dan Tunjangan <i>Remuneration and Benefits</i>
151	Cuti Parental <i>Parental Leave</i>
152	Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi Karyawan <i>Employee Training and Competency Development</i>
157	Penilaian Kinerja Karyawan <i>Employee Performance Assessment</i>
159	Hubungan Industrial dan Kebebasan Berserikat <i>Industrial Relations and Freedom of Association</i>
161	Penyampaian dan Penyelesaian Keluhan <i>Complaint Submission and Resolution</i>
162	Survei Kepuasan Karyawan <i>Employee Satisfaction Survey</i>

BAB 8 - Bersinergi Menciptakan Lingkungan Kerja Terbaik *Synergizing to Create the Best Workplace Environment*

166	Bersinergi Menciptakan Lingkungan Kerja Terbaik <i>Synergizing to Create the Best Workplace Environment</i>
166	Komitmen Bank terhadap K3 <i>Commitment of the Bank to OHS</i>
167	Landasan Kebijakan <i>Policy Foundation</i>
167	Penanggung Jawab K3 <i>Party in Charge of the OHS</i>
168	Rencana Program K3 Tahun 2024 <i>OHS Program Plan for 2024</i>
168	Pelaksanaan Program K3 <i>Implementation of OHS Programs</i>
168	Implementasi Standar K3 Perkantoran <i>Implementation of OHS Office Standards</i>
170	Kinerja K3 Tahun 2024 <i>OHS Performance in 2024</i>

BAB 9 - Menjaga Kepercayaan dengan Memberikan Layanan Terbaik *Maintaining Trust through Excellent Service*

174	Menjaga Kepercayaan dengan Memberikan Layanan Terbaik <i>Maintaining Trust through Excellent Service</i>
174	Landasan Kebijakan <i>Policy Foundation</i>
175	Layanan Setara untuk Nasabah <i>Equal Service for Customers</i>
176	Informasi Produk dan Layanan <i>Product and Service Information</i>
177	Komunikasi Pemasaran <i>Marketing Communication</i>
178	Inovasi Produk/Jasa <i>Product/Service Innovation</i>

182	Produk yang telah Dievaluasi Keamanannya bagi Nasabah <i>Products with Security Evaluations for Customers</i>
183	Dampak Produk/Jasa <i>Impact of Products/Services</i>
184	Jumlah Produk/Jasa yang Ditarik Kembali <i>Number of Recalled Products/Services</i>
184	Kerahasiaan Nasabah <i>Customer Confidentiality</i>
184	Sarana Pengaduan Nasabah <i>Customer Complaint Channels</i>
188	Survei Kepuasan Nasabah <i>Customer Satisfaction Survey</i>

BAB 10 - Upaya Melestarikan Lingkungan *Environmental Conservation Efforts*

192	Upaya Melestarikan Lingkungan <i>Efforts to Preserve the Environment</i>
192	Green Banking: Dukungan Transisi Menuju Net Zero Emission dan Upaya Penurunan Emisi GRK <i>Green Banking: Supporting the Transition to Net Zero Emissions and Efforts to Reduce GHG Emissions</i>
192	Komitmen Bank terhadap Kelestarian Lingkungan <i>The Bank's Commitment to Environmental Sustainability</i>
195	Pemakaian Kertas <i>Paper Usage</i>
196	Pengelolaan Energi <i>Energy Management</i>
200	Pengelolaan Emisi Gas Rumah Kaca <i>Greenhouse Gas Emission Management</i>
203	Pengelolaan Air <i>Water Management</i>
205	Pengelolaan Limbah <i>Waste Management</i>
205	Keanekaragaman Hayati <i>Biodiversity</i>
206	Biaya Lingkungan <i>Environmental Costs</i>

BAB 11 - Lain-Lain *Others*

218	Verifikasi Tertulis dari Pihak Independen <i>Written Verification from an Independent Party</i>
218	Lembar Umpan Balik <i>Feedback Sheet</i>
220	Tanggapan Terhadap Umpan Balik Laporan Tahun Sebelumnya <i>Response to Feedback from the Previous Year's Report</i>
220	Daftar Pengungkapan Sesuai POJK <i>Disclosure List in Accordance with POJK</i>
224	Indeks Konten GRI Standard 2021 <i>GRI Standards 2021 Content Index</i>
231	SASB <i>SASB</i>
232	SUSBA <i>SUSBA</i>

01

Ikhtisar Kinerja Keberlanjutan

Sustainability Performance Overview

Bank berkomitmen untuk terus meningkatkan dampak positif terhadap masyarakat dan lingkungan, dengan memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan. Setiap pencapaian yang dicapai mencerminkan upaya Bank dalam mencapai target keberlanjutan yang telah ditetapkan, sekaligus mengidentifikasi area perbaikan untuk memastikan perjalanan keberlanjutan yang lebih optimal.

The Bank is committed to continuously enhancing its positive impact on society and the environment while ensuring sustainable growth. Every achievement reflects the Bank's efforts in meeting the established sustainability targets and identifying areas for improvement to provide a more optimal sustainability journey.



IKHTISAR KINERJA KEBERLANJUTAN

SUSTAINABILITY PERFORMANCE OVERVIEW

Kinerja Ekonomi

Economic Performance [OJK B.1]

Deskripsi Description	Satuan Unit	2024	2023	2022
Pendapatan Bunga — Bersih Interest Income — Net [OJK B.1.b]	Jutaan Rupiah Million Rupiah	910.069	981.979	950.633
Laba/Rugi Profit/Loss [OJK B.1.c]	Jutaan Rupiah Million Rupiah	152.474	146.753	54.997
Pembayaran Pajak dan Retribusi Tax and Levy Payment	Jutaan Rupiah Million Rupiah	190.911	135.611	129.477
Pembiayaan Non-Kegiatan Usaha Berkelanjutan Financing of Non-Sustainable Business Activities [OJK B.1.a]	Jutaan Rupiah Million Rupiah	10.228.445	11.818.488	9.764.884
Pembiayaan Kegiatan Usaha Berkelanjutan Financing of Sustainable Business Activities [OJK B.1.a]	Jutaan Rupiah Million Rupiah	377.034	328.880	464.886
% Pembiayaan Kegiatan Usaha Berkelanjutan dari Total Pembiayaan % of Financing Sustainable Business Activities from Total Funding	%	3,56	2,71	4,54
Nilai Pinjaman menurut Segmen Loan Amount by Segment [FN-CB-000.B]				
Perorangan Personal	Jutaan Rupiah Million Rupiah	3.454.793	3.828.338	2.753.214
Badan Usaha Mikro, Kecil & Menengah Micro, Small & Medium Enterprises	Jutaan Rupiah Million Rupiah	229.351	186.247	399.980
Badan Usaha Korporasi & Komersil Corporate & Commercial Enterprises	Jutaan Rupiah Million Rupiah	6.921.335	8.132.783	7.076.576
Kerjasama dengan Pemasok Lokal Cooperation with Local Supplier [OJK B.1.e]				
Total Pemasok Lokal Total Local Suppliers	Jumlah Mitra Number of Partners	445	516	308
Nilai kerjasama Cooperation Value	Jutaan Rupiah Million Rupiah	166.211	158.792	111.600
Kinerja Aspek Ekonomi terkait Keberlanjutan sebagai Produk Ramah Lingkungan Performance of Economic Aspects related to Sustainability as Environmentally Friendly Product [OJK B.1.d]				
Jenis produk yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan (KKUB) Types of products that meet the criteria for sustainable business activities (KKUB)	Unit Produk Product Units	2	2	3
Nominal produk dan/atau jasa yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan (KKUB) Nominal products and/or services that meet the criteria for sustainable business activities (KKUB)	Jutaan Rupiah Million Rupiah	377.034	328.880	464.886

Deskripsi Description	Satuan Unit	2024	2023	2022
Persentase total portofolio kegiatan usaha berkelanjutan terhadap total portofolio (%): Percentage of total portfolio of sustainable business activities to total portfolio (%):				
Penghimpunan Dana Fundraising	%	-	-	-
Penyaluran Dana Fund Distribution	%	3,56	2,71	4,54
Kinerja Keuangan Inklusif Inclusive Finance Performance				
Perkembangan Laku pandai: Progress of Laku Pandai:				
Jumlah Agen Number of Agents	Agen Agent	27	27	27
Nominal produk dan/atau jasa yang disediakan oleh Agen Nominal of products and/or services provided by Agents	Jutaan Rupiah Million Rupiah	213,1	213,9	228,8
Jumlah Peserta Literasi Keuangan Number of Financial Literacy Participants	Orang People	1.422	1.356	522

Realisasi nominal produk/atau jasa Bank yang memenuhi Kriteria Kegiatan Usaha Berkelanjutan (KKUB) sesuai dengan Kegiatan Usaha Berwawasan Lingkungan (KUBL) 1 s/d 12 periode Tahun 2024 sebesar Rp377.034 juta, naik sebesar Rp48.154 juta atau 14,64% dibandingkan pencapaian Kegiatan Usaha Berwawasan Lingkungan (KUBL) Tahun 2023 sebesar Rp328.880 juta.

The nominal realization of the Bank's products and/or services that meet the Criteria for Sustainable Business Activities (KKUB) in accordance with Environmentally Sound Business Activities (KUBL) 1 to 12 for the 2024 period is IDR377,034 million, a decrease/increase of IDR48,154 million or 14,64% compared to the achievement of Environmentally Sound Business Activities (KUBL) in 2023 of IDR328.880 million.

Kinerja Lingkungan

Environmental Performance [OJK B.2]

Deskripsi Description	Satuan Unit	2024	2023	2022
Penggunaan Energi Energi Usage [OJK B.2.a]	Gigajoule	36.341	34.852	37.026
Penggunaan BBM Fuel Usage	Liter	441.787	403.555	431.457
	Gigajoule	15.109	13.801	14.756
Penambahan (Pengurangan) Penggunaan BBM Addition (Reduction) of Fuel Usage	Liter	38.232	(27.902)	(543)
	Gigajoule	1.308	(954)	(18)
Penggunaan Listrik Electricity Usage	KWh	5.897.935	5.847.439	6.186.223
	Gigajoule	21.232	21.051	22.270
Penambahan (Pengurangan) Penggunaan Listrik Addition (Reduction) of Electricity Usage	KWh	50.496	(338.784)	(285.613)
	Gigajoule	181	(1.219,00)	(1.028,21)
Jumlah Emisi GRK Cakupan 1 dan Cakupan 2* Total Scope 1 and Scope 2 GHG Emissions*		40,83	37,68	40,23
Emisi GRK Cakupan 1* Scope 1 GHG Emission*		35,88	32,77	35,03
Emisi GRK Cakupan 2* Scope 2 GHG Emission*	Ton Co ₂ eq	4,95	4,91	5,20
Penambahan (Pengurangan) Emisi GRK Addition (Reduction) of GHG Emissions [OJK B.2.b]		3,15	(2,54)	(0,23)
Penggunaan Air Water Usage		34.180	33.210	35.426
Penambahan (Pengurangan) Penggunaan Air Addition (Reduction) of Water Usage	m ³	970	(2.216)	492
Jumlah Limbah Total Waste		21,54	20,36	20,44
Penambahan (Pengurangan) Jumlah limbah Addition (Reduction) of Total Waste [OJK B.2.c]	Ton	1,18	(0,08)	(11,17)
Penggunaan Kertas Continuous Form Continuous Form Paper Usage	Dus Cartons	79	80	138
Penggunaan Kertas HVS HVS Paper Usage	Rim Reams	6.752	6.329	6.197
Penggunaan Kertas Telstruk dan Kertas Thermal Telstruct Paper and Thermal Paper Usage	Gulung Rolls	2.982	2.811	2.501
Pengaduan Lingkungan Environmental Complaints [OJK F.16]	Kasus Cases	-	-	-

*Pernyataan ulang atas data tahun sebelumnya
*This statement of previous year's data

Deskripsi <i>Description</i>	Satuan <i>Unit</i>	2024	2023	2022
<p>Pelestarian Keanekaragaman Hayati <i>Biodiversity Preservation</i> [OJK B.2.d]</p>		<p>Bank Artha Graha Internasional selalu konsisten dalam pelestarian lingkungan, sehingga terus berupaya untuk melindungi dan menjaga keberagaman makhluk hidup di bumi sehingga kelangsungan hidup manusia dan alam itu sendiri. Salah satu peran yang dilakukan adalah program menanam pohon di seluruh cabang. Pelaksanaan tidak hanya menanam pohon namun juga memelihara kehidupan pohon dan mengedukasi masyarakat tentang pelestarian keanekaragaman hayati melalui penanaman pohon.</p> <p>Bank juga sudah memberikan dukungan kepada organisasi yang berfokus pada pelestarian keanekaragaman hayati. Ini termasuk proyek yang mendukung pengelolaan kawasan konservasi, restorasi habitat, atau pengembangan pertanian dan industri yang ramah lingkungan.</p>	<p><i>Bank Artha Graha Internasional remains consistently committed to environmental conservation, continuously striving to protect and preserve the diversity of life on Earth to ensure the sustainability of both human life and nature itself. One of the initiatives undertaken is a tree planting program across all branches. This program not only involves planting trees but also includes nurturing their growth and educating the public on biodiversity conservation through tree planting activities.</i></p>	<p><i>The Bank has also extended its support to organizations focused on biodiversity conservation. This includes projects that support the management of conservation areas, habitat restoration, or the development of environmentally friendly agriculture and industry.</i></p>

Kinerja Sosial

Social Performance [OJK B.3]

Deskripsi Description	Satuan Unit	2024	2023	2022
Jumlah Total Pegawai Total Employees		1.279	1.463	1.487
Jumlah Pegawai Tetap Pria Number of Male Permanent Employees		479	574	646
Jumlah Pegawai Kontrak Pria Number of Male Contract Employees	Orang People	156	164	108
Jumlah Pegawai Tetap Wanita Number of Female Permanent Employees		459	547	596
Jumlah Pegawai Kontrak Wanita Number of Female Contract Employees		185	178	137
Biaya Pengembangan Kompetensi Competency Development Costs	Jutaan Rupiah Million Rupiah	9.926	10.256	16.026
Total Jam Pelatihan dan Pengembangan Karyawan Total Employee Training and Development Hours	Jam Hours	6.522	7.804	7.265
Total Peserta Pelatihan dan Pengembangan Karyawan Total Employee Training and Development Participants	Orang People	11.828	16.237	12.350
Jumlah Kecelakaan Kerja Fatal Number of Fatal Work Accidents	Kasus Cases	2	2	-
Penyelesaian Keluhan Nasabah Customer Complaint Settlement	%	100	100	100
Investasi CSSR CSSR Investment	Jutaan Rupiah Million Rupiah	5.340	9.314	5.502

Kinerja Tata Kelola

Governance Performance

Deskripsi Description	Satuan Unit	2024	2023	2022
Komposisi Perempuan dalam Manajemen Tertinggi Composition of Female in Top Management	Orang People	3	3	2
Jumlah Pengaduan WBS Total WBS Complaints	Pengaduan Complaints	Nihil	Nihil	Nihil

**Mengoptimalkan Kontribusi Positif
Kepada Masyarakat**
*Optimizing Positive Impact On
Community*

**Kinerja Optimal dengan
Human Capital Pilihan**
*Optimal Performance With
Selected Human Capital*

**Bersinergi Menciptakan
Lingkungan Kerja Terbaik**
*Synergizing to Create the Best
Working Environment*

**Menjaga Kepercayaan dengan
Memberikan Layanan Terbaik**
Maintaining Trust through Best Service

Lain-lain
Others

Halaman Sengaja Dikosongkan
Page Intentionally Left Blank

02

Laporan Direksi

Board of Directors Report

Strategi keberlanjutan Bank berfokus pada integrasi prinsip-prinsip keberlanjutan dalam setiap aspek operasi bisnis. Bank berkomitmen untuk merespons tantangan global melalui berbagai inisiatif keberlanjutan untuk menciptakan nilai jangka panjang bagi para pemangku kepentingan, sambil memastikan pertumbuhan ekonomi yang seimbang dengan perlindungan terhadap lingkungan dan kesejahteraan sosial.

The Bank's sustainability strategy integrates sustainability principles into every aspect of business operations. The Bank is committed to responding to global challenges through various sustainability initiatives to create long-term value for stakeholders, while ensuring balanced economic growth alongside environmental protection and social well-being.



LAPORAN DIREKSI [OJK D.1]

Board of Directors Report [OJK D.1]



Andy Kasih

→ **Direktur Utama**
President Director

Para Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Tahun 2024 menjadi tahun yang penuh dinamika bagi PT Bank Artha Graha Internasional Tbk ("Bank") dalam melaksanakan strategi keberlanjutan. Di tengah tantangan ekonomi global dan perubahan kebijakan regulasi, Bank terus berkomitmen untuk mengintegrasikan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) ke dalam strategi bisnisnya. Sebagai institusi keuangan yang bertanggung jawab, Bank berupaya untuk menciptakan dampak positif bagi masyarakat, lingkungan, dan seluruh pemangku kepentingan.

Bank menyadari bahwa keberlanjutan bukan hanya tentang kepatuhan terhadap regulasi, tetapi juga merupakan strategi utama untuk memastikan pertumbuhan jangka panjang. Oleh karena itu, Bank terus berinovasi dalam layanan keuangan berkelanjutan serta memperkuat sinergi dengan berbagai pemangku kepentingan guna mendukung pembangunan ekonomi yang inklusif dan ramah lingkungan.

Kebijakan dan Strategi Keberlanjutan: Merespon Tantangan dan Peluang di Tahun 2024

Di tengah perubahan lanskap ekonomi global dan meningkatnya kesadaran akan pentingnya keberlanjutan, Bank berkomitmen untuk terus mengintegrasikan prinsip keuangan berkelanjutan dalam strategi bisnisnya. Bank meyakini bahwa keberlanjutan bukan hanya sekadar kepatuhan terhadap regulasi, tetapi juga merupakan peluang untuk menciptakan nilai jangka panjang bagi pemangku kepentingan. Oleh karena itu, kebijakan keberlanjutan Bank didasarkan pada tiga pilar utama, yaitu pengembangan kapasitas internal, penyesuaian organisasi dan manajemen risiko, serta pengembangan produk dan jasa keuangan berkelanjutan. Ketiga pilar ini dirancang untuk memperkuat ketahanan bisnis Bank sekaligus mendukung agenda pembangunan berkelanjutan nasional.

Dalam implementasi strategi keberlanjutan, Bank berpegang pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan. Bank juga menyusun Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) sebagai pedoman dalam memperluas portofolio keuangan hijau, meningkatkan kapasitas karyawan, serta mengoptimalkan tata kelola keberlanjutan. Salah satu langkah konkret yang dilakukan adalah memperkuat infrastruktur dan kebijakan internal agar selaras dengan prinsip-prinsip ESG (Environmental, Social, and Governance). Dengan demikian, Bank dapat memastikan bahwa setiap keputusan bisnis yang diambil tidak hanya mempertimbangkan aspek keuangan, tetapi juga dampaknya terhadap lingkungan dan masyarakat.

Dear Stakeholders,

The year 2024 was a dynamic year for PT Bank Artha Graha Internasional Tbk ("Bank") in implementing its sustainability strategy. Amid global economic challenges and changing regulatory policies, the Bank remains committed to integrating environmental, social, and governance (ESG) aspects into its business strategy. As a responsible financial institution, the Bank strives to create a positive impact on society, the environment, and all stakeholders.

The Bank realizes that sustainability is not only about regulatory compliance, but also a key strategy for ensuring long-term growth. Therefore, the Bank continues to innovate in sustainable financial services and strengthen synergies with various stakeholders to support inclusive and environmentally friendly economic development.

Sustainability Policy and Strategy: Responding to Challenges and Opportunities in 2024

Amidst the changing global economic landscape and increasing awareness of the importance of sustainability, the Bank is committed to continuing to integrate sustainable finance principles into its business strategy. The Bank believes that sustainability is not just about regulatory compliance, but also an opportunity to create long-term value for stakeholders. Therefore, the Bank's sustainability policy is based on three main pillars: internal capacity building, organizational adjustment and risk management, and the development of sustainable financial products and services. These three pillars are designed to strengthen the Bank's business resilience while supporting the national sustainable development agenda.

In implementing the sustainability strategy, the Bank adheres to the Financial Services Authority Regulation (POJK) 51/POJK.03/2017 concerning the Implementation of Sustainable Finance. The Bank has also formulated a Sustainable Finance Action Plan (RAKB) as a guideline for expanding the green finance portfolio, increasing employee capacity, and optimizing sustainability governance. One of the concrete steps taken is to strengthen infrastructure and internal policies to align with ESG (Environmental, Social, and Governance) principles. Thus, the Bank can ensure that every business decision made not only considers financial aspects, but also the impact on the environment and society.

Meski memiliki komitmen yang kuat, Bank juga menghadapi sejumlah tantangan dalam implementasi keuangan berkelanjutan. Kurangnya standar yang seragam dalam pembiayaan hijau masih menjadi kendala, mengingat sektor ini membutuhkan definisi dan kategori yang lebih jelas untuk membedakan proyek hijau dari yang konvensional. Selain itu, biaya sertifikasi dan verifikasi proyek hijau yang relatif tinggi menjadi tantangan tersendiri, baik bagi Bank maupun nasabah yang ingin mengakses pembiayaan hijau. Di sisi lain, kesadaran masyarakat terhadap keuangan berkelanjutan masih perlu ditingkatkan agar semakin banyak pelaku usaha yang memahami manfaat dari investasi dalam bisnis ramah lingkungan.

Namun, di balik tantangan tersebut, terdapat peluang besar bagi Bank untuk terus berkembang dalam sektor keuangan berkelanjutan. Dukungan regulasi yang semakin kuat, seperti Roadmap Keuangan Berkelanjutan Tahap II (2021—2025) dari OJK, memberikan arah yang jelas bagi industri jasa keuangan dalam mengembangkan produk dan layanan keuangan hijau. Selain itu, meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap isu lingkungan membuka peluang bagi Bank untuk memperluas pasar dengan menawarkan solusi keuangan inovatif yang berbasis keberlanjutan. Dengan mengoptimalkan strategi, memperkuat sinergi dengan pemangku kepentingan, serta terus berinovasi dalam produk keuangan hijau, Bank optimistis dapat menghadapi tantangan sekaligus memanfaatkan peluang yang ada untuk mencapai pertumbuhan berkelanjutan.

Pencapaian Kinerja Keberlanjutan di Tahun 2024

Selama tahun 2024, Bank telah mencatat berbagai pencapaian dalam implementasi strategi keberlanjutan yang mencerminkan komitmennya terhadap aspek ekonomi, lingkungan, sosial, dan tata kelola. Dengan mengintegrasikan prinsip keuangan berkelanjutan dalam setiap aspek operasional, Bank tidak hanya berkontribusi terhadap stabilitas bisnis jangka panjang, tetapi juga menciptakan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan. Pencapaian ini merupakan hasil dari penerapan kebijakan keberlanjutan yang telah dirancang secara komprehensif, serta dukungan penuh dari seluruh pemangku kepentingan, termasuk karyawan, nasabah, regulator, dan mitra bisnis.

Dalam aspek ekonomi, Bank terus menunjukkan komitmennya dalam mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan melalui berbagai inisiatif strategis. Salah satu pencapaian utama adalah peningkatan portofolio pembiayaan hijau dan kategori kegiatan usaha berkelanjutan (KKUB), yang mencapai Rp2.140.223 juta pada akhir tahun 2024, atau 218% dari target yang ditetapkan sebesar Rp981.121 juta. Selain itu, Bank juga aktif dalam promosi bisnis berkelanjutan di tingkat internasional,

Despite its strong commitment, the Bank also faces a number of challenges in implementing sustainable finance. The lack of uniform standards in green financing is still an obstacle, given that this sector requires clearer definitions and categories to distinguish green projects from conventional ones. In addition, the relatively high cost of certification and verification of green projects is a challenge in itself, both for banks and customers who want to access green financing. On the other hand, public awareness of sustainable finance still needs to be increased so that more and more businesses understand the benefits of investing in environmentally friendly businesses.

However, behind these challenges, there are great opportunities for the Bank to continue to grow in the sustainable finance sector. Stronger regulatory support, such as the OJK's Phase II Sustainable Finance Roadmap (2021—2025), provides a clear direction for the financial services industry in developing green financial products and services. In addition, increasing public awareness of environmental issues opens up opportunities for the Bank to expand its market by offering innovative sustainability-based financial solutions. By optimizing strategies, strengthening synergies with stakeholders, and continuing to innovate in green financial products, the Bank is optimistic that it can face challenges while taking advantage of existing opportunities to achieve sustainable growth.

Achievement of Sustainability Performance in 2024

During 2024, the Bank has recorded various achievements in the implementation of a sustainability strategy that reflects its commitment to economic, environmental, social, and governance aspects. By integrating the principles of sustainable finance into every aspect of its operations, the Bank not only contributes to long-term business stability, but also creates a positive impact on society and the environment. This achievement is the result of the implementation of a comprehensively designed sustainability policy, as well as the full support of all stakeholders, including employees, customers, regulators, and business partners.

In the economic aspect, the Bank continues to demonstrate its commitment to supporting sustainable economic growth through various strategic initiatives. One of the main achievements is the increase in the green financing portfolio and sustainable business categories (KKUB), which reached IDR2,140,223 million by the end of 2024, or 218% of the set target of IDR981,121 million. In addition, the Bank is also active in promoting sustainable business internationally, including

termasuk melalui partisipasi dalam WOW Indonesia! Festival 2024 di Washington DC. Dalam acara tersebut, Bank turut mempromosikan program konservasi harimau Sumatera dan pelestarian hutan mangrove, yang menjadi bagian dari upaya untuk memperkenalkan potensi ekowisata Indonesia serta mendorong investasi berkelanjutan.

Pada aspek lingkungan, Bank telah menerapkan berbagai inisiatif untuk mengurangi dampak operasionalnya terhadap lingkungan. Beberapa langkah konkret yang telah dilakukan meliputi efisiensi energi dengan pembatasan penggunaan listrik dan pendingin ruangan, pengurangan penggunaan kertas melalui digitalisasi operasional, serta pengelolaan limbah dengan klasifikasi tempat sampah daur ulang. Selain itu, Bank juga aktif dalam program penghijauan melalui kegiatan penanaman pohon sebagai bagian dari upaya mitigasi perubahan iklim. Inisiatif-inisiatif ini tidak hanya bertujuan untuk mengurangi jejak karbon Bank, tetapi juga untuk membangun kesadaran dan partisipasi aktif karyawan dalam menjaga kelestarian lingkungan.

Dalam aspek sosial, Bank terus memperkuat perannya dalam mendukung kesejahteraan masyarakat melalui berbagai program tanggung jawab sosial perusahaan (CSSR). Selama tahun 2024, Bank telah melaksanakan sejumlah program, termasuk penyuluhan kesehatan, distribusi sembako bagi masyarakat prasejahtera, pasar murah Ramadan, dan warung berkah yang menyediakan makanan dengan harga terjangkau bagi masyarakat. Selain itu, Bank juga berkomitmen untuk meningkatkan kesejahteraan karyawan dengan memberikan insentif berbasis kinerja, menyediakan pelatihan dan pengembangan kompetensi, serta memberikan kesempatan *tour of duty* ke berbagai perusahaan dalam grup usaha untuk memperluas wawasan dan pengalaman kerja.

Dari sisi tata kelola, Bank telah melakukan berbagai upaya untuk memastikan keberlanjutan diterapkan secara efektif di seluruh tingkat organisasi. Salah satu langkah strategis yang diambil adalah pembentukan unit permanen yang bertanggung jawab dalam implementasi keuangan berkelanjutan, guna memastikan kebijakan dan program keberlanjutan dapat berjalan secara terstruktur dan terintegrasi. Bank juga terus meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam interaksi dengan nasabah dan pemangku kepentingan lainnya, termasuk dengan menyediakan informasi yang akurat tentang produk dan layanan, serta mengoptimalkan sistem pengaduan nasabah agar lebih responsif dan efektif. Dengan berbagai pencapaian ini, Bank optimistis dapat terus memperkuat posisinya sebagai institusi keuangan yang bertanggung jawab dan berkontribusi dalam mewujudkan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

through participation in the WOW Indonesia! 2024 Festival in Washington DC. During the event, the Bank promoted the Sumatran tiger conservation and mangrove forest preservation programs, which are part of efforts to introduce the potential of Indonesian ecotourism and encourage sustainable investment.

In terms of the environment, the Bank has implemented various initiatives to reduce the impact of its operations on the environment. Some concrete steps that have been taken include energy efficiency by limiting the use of electricity and air conditioning, reducing paper use through operational digitization, and waste management with recycling bin classification. In addition, the Bank is also active in a greening program through tree planting activities as part of climate change mitigation efforts. These initiatives are not only aimed at reducing the Bank's carbon footprint, but also at building awareness and active participation of employees in preserving the environment.

In the social aspect, the Bank continues to strengthen its role in supporting community welfare through various Corporate Social Safety Responsibility (CSSR) programs. During 2024, the Bank has implemented a number of programs, including health counseling, distribution of basic necessities for underprivileged communities, Ramadan cheap markets, and blessing stalls that provide affordable food for the community. In addition, the Bank is also committed to improving the welfare of employees by providing performance-based incentives, providing training and competency development, and providing tour of duty opportunities to various companies in the business group to broaden their horizons and work experience.

In terms of governance, the Bank has made various efforts to ensure sustainability is effectively implemented at all levels of the organization. One of the strategic steps taken was the establishment of a permanent unit responsible for the implementation of sustainable finance, to ensure that sustainability policies and programs can run in a structured and integrated manner. The Bank also continues to improve transparency and accountability in interactions with customers and other stakeholders, including by providing accurate information about products and services, and optimizing the customer complaint system to be more responsive and effective. With these various achievements, the Bank is optimistic that it can continue to strengthen its position as a responsible financial institution and contribute to realizing a more inclusive and sustainable economy.

Strategi Pencapaian Target ke Depan: Memanfaatkan Peluang di Tahun 2025

Memasuki tahun 2025, Bank berkomitmen untuk terus memperkuat perannya dalam mendukung keuangan berkelanjutan dengan menetapkan strategi yang lebih komprehensif. Salah satu fokus utama Bank adalah meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dalam memahami dan mengimplementasikan prinsip keberlanjutan. Untuk mencapai hal ini, Bank menargetkan 80% karyawan dari berbagai jenjang untuk mengikuti pelatihan, *workshop*, serta seminar terkait isu keberlanjutan dan kebijakan terkini di sektor keuangan berkelanjutan. Peningkatan kompetensi ini diharapkan dapat mendorong pemahaman yang lebih mendalam mengenai peluang dan tantangan dalam pembiayaan hijau, serta meningkatkan sensitivitas karyawan terhadap produk dan layanan yang berbasis keberlanjutan.

Selain pengembangan kapasitas internal, Bank juga akan memperkuat infrastruktur dan sistem pendukung untuk memastikan keberlanjutan dapat diterapkan secara lebih efektif. Upaya ini mencakup optimalisasi kebijakan internal, penguatan tata kelola keberlanjutan, serta pengembangan sistem teknologi informasi yang lebih ramah lingkungan dan efisien. Selain itu, Bank akan terus melakukan penyesuaian dalam struktur organisasi guna memastikan adanya unit kerja yang bertanggung jawab dalam mengawal pencapaian target keberlanjutan. Dengan infrastruktur yang lebih kuat, Bank dapat mengelola risiko keberlanjutan secara lebih baik dan meningkatkan keandalan dalam menjalankan bisnis yang berorientasi pada prinsip ESG (*Environmental, Social, and Governance*).

Strategi ke depan juga mencakup ekspansi portofolio keuangan berkelanjutan dengan memperluas pembiayaan di sektor-sektor strategis, seperti energi terbarukan, efisiensi energi, pertanian berkelanjutan, dan infrastruktur hijau. Bank akan terus memperkuat sinergi dengan regulator, pelaku industri, serta komunitas keuangan berkelanjutan untuk mengembangkan produk dan layanan yang dapat mendukung transisi menuju ekonomi hijau. Dengan meningkatnya kesadaran masyarakat dan dunia usaha terhadap keberlanjutan, Bank optimistis bahwa permintaan terhadap produk keuangan hijau akan terus tumbuh. Melalui inovasi berkelanjutan dan pendekatan yang strategis, Bank siap menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang di tahun 2025 untuk mencapai pertumbuhan yang lebih berkelanjutan.

Strategy for Achieving Future Targets: Seizing Opportunities in 2025

As 2025 begins, the Bank is committed to continuing to strengthen its role in supporting sustainable finance by establishing a more comprehensive strategy. One of the Bank's main focuses is to increase the capacity of human resources in understanding and implementing sustainability principles. To achieve this, the Bank is targeting 80% of employees from various levels to participate in training, workshops, and seminars related to sustainability issues and the latest policies in the sustainable finance sector. This competency improvement is expected to foster a deeper understanding of the opportunities and challenges in green financing, as well as increase employee sensitivity to sustainability-based products and services.

*In addition to internal capacity building, the Bank will also strengthen infrastructure and support systems to ensure sustainability can be applied more effectively. These efforts include optimizing internal policies, strengthening sustainability governance, and developing more environmentally friendly and efficient information technology systems. In addition, the Bank will continue to make adjustments to the organizational structure to ensure that there are work units responsible for overseeing the achievement of sustainability targets. With a stronger infrastructure, the Bank can better manage sustainability risks and increase reliability in running an ESG (*Environmental, Social, and Governance*) oriented business.*

The future strategy also includes the expansion of the sustainable finance portfolio by expanding financing in strategic sectors, such as renewable energy, energy efficiency, sustainable agriculture, and green infrastructure. The Bank will continue to strengthen synergies with regulators, industry players, and the sustainable finance community to develop products and services that can support the transition to a green economy. With increasing awareness of sustainability among the public and the business community, the Bank is optimistic that demand for green financial products will continue to grow. Through continuous innovation and a strategic approach, the Bank is ready to face challenges and seize opportunities in 2025 to achieve more sustainable growth.

Apresiasi

Atas nama Direksi, kami menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada seluruh pemangku kepentingan, termasuk nasabah, mitra bisnis, regulator, serta seluruh karyawan Bank Artha Graha Internasional yang telah berkontribusi dalam mewujudkan visi keberlanjutan Perseroan.

Kami yakin bahwa dengan kerja sama dan komitmen yang kuat, Perseroan dapat terus tumbuh dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat, lingkungan, dan ekonomi nasional. Bersama, kita dapat membangun masa depan yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Appreciation

On behalf of the Board of Directors, we would like to express our highest appreciation to all stakeholders, including customers, business partners, regulators, and all employees of Bank Artha Graha Internasional, who have contributed to realizing the Company's vision of sustainability.

We believe that with strong cooperation and commitment, the Company can continue to grow and provide greater benefits for the community, the environment, and the national economy. Together, we can build a more inclusive and sustainable future.

Jakarta, 26 Maret 2025
Jakarta, March 26, 2025

Atas nama Direksi
On behalf of the Board of Directors

PT Bank Artha Graha Internasional Tbk



Andy Kasih
Direktur Utama
President Director

03

Tentang Laporan Keberlanjutan

About Sustainability Report

Laporan ini menjadi gambaran perjalanan Bank dalam menghadapi tantangan masa depan, serta bagaimana Bank berperan dalam mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB). Ini menjadi wujud komitmen Bank untuk tidak hanya berfokus pada profitabilitas, tetapi juga pada dampak positif yang ditimbulkan bagi masyarakat dan lingkungan.

This report serves as a depiction of the Bank's journey in addressing future challenges, as well as how the Bank plays a role in supporting the achievement of the Sustainable Development Goals (SDGs). It reflects the Bank's commitment to not only focusing on profitability but also on the positive impact it generates for society and the environment.



TENTANG LAPORAN KEBERLANJUTAN

ABOUT SUSTAINABILITY REPORT

Sebagai bentuk kepatuhan terhadap Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik (POJK Keuangan Berkelanjutan), PT Bank Artha Graha Internasional Tbk menyusun dan menerbitkan Laporan Keberlanjutan ini. Laporan ini berfungsi sebagai bagian dari implementasi keuangan berkelanjutan di lingkungan Perseroan, sekaligus sebagai wujud transparansi dan akuntabilitas terhadap pemangku kepentingan.

Laporan ini disusun dengan mengacu pada berbagai standar dan pedoman, termasuk:

- POJK Keuangan Berkelanjutan, sebagai regulasi utama yang mengatur kewajiban pelaporan keberlanjutan bagi lembaga jasa keuangan.
- GRI Universal Standards 2021, dengan tingkat kesesuaian “with reference”, guna memastikan keterbukaan informasi sesuai standar global.
- Matriks Pengungkapan ESG, yang mencakup Sustainability Accounting Standards Board (SASB) serta Sustainable Banking Assessment (SUSBA), guna meningkatkan relevansi pelaporan terhadap praktik keberlanjutan sektor perbankan.

Untuk mempermudah pembaca dalam mengidentifikasi pemenuhan standar pelaporan, setiap pengungkapan yang relevan ditandai dengan nomor atau nama standar terkait di dalam teks, sebagaimana dicantumkan dalam indeks konten pada bagian akhir laporan. [\[GRI 2-3\]](#)

Prinsip Pelaporan

Laporan ini disusun berdasarkan delapan prinsip utama yang ditetapkan dalam GRI 1: Landasan 2021, yaitu:

1. Akurasi - memastikan keandalan data yang disampaikan,
2. Keseimbangan - menyajikan informasi secara objektif,
3. Kejelasan - menggunakan bahasa yang mudah dipahami,
4. Keterbandingan - memungkinkan analisis kinerja lintas periode,
5. Kelengkapan - mencakup informasi yang material bagi pemangku kepentingan,
6. Konteks Keberlanjutan - mempertimbangkan dampak jangka panjang terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan,
7. Ketepatan Waktu - disampaikan sesuai jadwal pelaporan,
8. Keterverifikasian - memastikan data dapat diverifikasi oleh pihak independen.

Cakupan dan Batasan Laporan

Laporan ini mencakup strategi, kebijakan, serta pencapaian kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan Perseroan dalam

As a form of compliance with the Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 51/POJK.03/2017 concerning the Implementation of Sustainable Finance for Financial Services Institutions, Issuers, and Public Companies (POJK Sustainable Finance), PT Bank Artha Graha Internasional Tbk compiled and published this Sustainability Report. This report serves as part of the implementation of sustainable finance within the Company, as well as a form of transparency and accountability to stakeholders.

This report was prepared with reference to various standards and guidelines, including:

- *POJK Sustainable Finance, as the main regulation governing sustainability reporting obligations for financial services institutions.*
- *GRI Universal Standards 2021, with a level of compliance of “with reference”, to ensure information disclosure in accordance with global standards.*
- *ESG Disclosure Matrix, which includes the Sustainability Accounting Standards Board (SASB) and the Sustainable Banking Assessment (SUSBA), to increase the relevance of reporting on sustainability practices in the banking sector.*

To make it easier for readers to identify compliance with reporting standards, each relevant disclosure is marked with the number or name of the related standard in the text, as listed in the content index at the end of the report. [\[GRI 2-3\]](#)

Principles of Reporting

This report is prepared based on the eight main principles set out in GRI 1: Foundation 2021, namely:

1. *Accuracy - ensuring the reliability of the data presented,*
2. *Balance - presenting information objectively,*
3. *Clarity - using language that is easy to understand,*
4. *Comparability - enabling analysis of performance across periods,*
5. *Completeness - covering information that is material to stakeholders,*
6. *Sustainability Context - considering the long-term impact on economic, social and environmental aspects,*
7. *Timeliness - submitted according to the reporting schedule,*
8. *Verifiability - ensuring that the data can be verified by an independent party.*

Scope and Limitations of the Report

This report covers the Company’s strategy, policies, and economic, social, and environmental performance achievements

periode 1 Januari - 31 Desember 2024. Informasi yang disajikan mencakup Kantor Pusat serta seluruh kantor cabang PT Bank Artha Graha Internasional Tbk. [GRI 2-2]

Siklus dan Periode Pelaporan

Laporan Keberlanjutan diterbitkan setiap tahun, dengan edisi pertama dipublikasikan pada tahun 2020. Dengan demikian, laporan tahun buku 2024 ini merupakan edisi kelima. Adapun laporan keberlanjutan tahun sebelumnya, yang mencakup tahun buku 2023, diterbitkan pada 26 April 2024.

PT Bank Artha Graha Internasional Tbk telah melaporkan informasi keberlanjutan sesuai dengan Standar GRI, sebagaimana tercantum dalam indeks konten GRI untuk periode pelaporan 1 Januari - 31 Desember 2024. [GRI 2-3]

Pernyataan Ulang Informasi

Sesuai panduan pelaporan, apabila terdapat pernyataan ulang informasi yang diberikan dalam laporan sebelumnya, kami memberi penanda: *disajikan kembali. [GRI 2-4]

Verifikasi oleh Pihak Independen

Laporan ini belum dilakukan assurance oleh pihak ketiga yang independen. Namun demikian, Bank menjamin kebenaran seluruh pengungkapan informasi dalam laporan ini. [GRI 2-5]

Aksesibilitas dan Umpan Balik

Selain versi cetak, Bank memberikan akses kepada pemangku kepentingan untuk mengunduh laporan melalui website: www.arthagraha.com. Untuk penyempurnaan isi laporan berikutnya, Bank sangat terbuka terhadap komentar, ide dan umpan balik dari segenap pemangku kepentingan. Komentar, ide dan umpan balik bisa disampaikan melalui: [GRI 2-3]

for the period January 1 to December 31, 2024. The information presented covers the Head Office and all branch offices of PT Bank Artha Graha Internasional Tbk. [GRI 2-2]

Cycle and Reporting Period

The Sustainability Report is published annually, with the first edition being published in 2020. Thus, this 2024 financial year report is the fifth edition. The previous year's sustainability report, covering the 2023 financial year, was published on April 26, 2024.

PT Bank Artha Graha Internasional Tbk has reported sustainability information in accordance with GRI Standards, as stated in the GRI content index for the reporting period January 1 - December 31, 2024. [GRI 2-3]

Restatement of Information

In accordance with the reporting guidelines, if there is a restatement of information provided in a previous report, we indicate it with: *restated. [GRI 2-4]

Verification by an Independent Party

This report has not been assured by an independent third party. However, the Bank guarantees the accuracy of all information disclosed in this report. [GRI 2-5]

Accessibility and Feedback

In addition to the printed version, the Bank provides stakeholders with access to download the report via the website: www.arthagraha.com. For the improvement of the content of the next report, the Bank is very open to comments, ideas and feedback from all stakeholders. Comments, ideas and feedback can be submitted via: [GRI 2-3]

Corporate Secretary

PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
Gedung Artha Graha
Kawasan Niaga Terpadu Sudirman
Sudirman Central Business District (SCBD)
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53
Jakarta Selatan, 12190
Tel.: +62 21 515 2168 (H)
Fax.: +62 21 515 3892
Email: co_secretary@ag.co.id
Website: www.arthagraha.com

Perubahan dalam Laporan Keberlanjutan 2024

Pada Laporan Keberlanjutan tahun 2024 ini, tidak terdapat perubahan signifikan terkait topik material dibandingkan dengan laporan tahun sebelumnya. Penentuan topik material tetap merujuk pada proses materialitas yang sesuai dengan GRI Universal Standards 2021. [GRI 3-1]

Changes in the 2024 Sustainability Report

In this 2024 Sustainability Report, there are no significant changes related to material topics compared to the previous year's report. The determination of material topics continues to refer to the materiality process in accordance with the GRI Universal Standards 2021. [GRI 3-1]

Tabel Topik Material Tahun 2024

Table of Material Topics in 2024

Topik Material Material Topics [GRI 3-2]	Pengelolaan Topik Material Topic Material Management [GRI 3-3]	Pengungkapan GRI GRI Disclosure
Topik Ekonomi Economic Topics		
Kinerja Ekonomi Economic Performance	Bank mengelola kinerja ekonomi dengan menerapkan strategi pertumbuhan yang berkelanjutan, memperkuat ketahanan keuangan, serta mengoptimalkan efisiensi operasional untuk memberikan nilai jangka panjang bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. <i>The Bank manages economic performance by implementing a sustainable growth strategy, strengthening financial resilience, and optimizing operational efficiency to provide long-term value for shareholders and other stakeholders.</i>	201-1 Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan <i>Direct economic value generated and distributed</i>
		201-2 Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan <i>Direct economic value generated and distributed</i>
		201-3 Kewajiban program pensiun manfaat pasti dan program pensiun lainnya <i>Obligations of defined benefit pension plans and other pension plans</i>
		201-4 Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah <i>Financial assistance received from the government</i>
Keberadaan Pasar Market Presence	Bank berkomitmen untuk meningkatkan akses layanan perbankan di berbagai wilayah dengan memperluas jaringan operasional, mengembangkan produk keuangan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, serta berkontribusi pada inklusi keuangan di Indonesia. <i>The Bank is committed to improving access to banking services in various regions by expanding its operational network, developing financial products that suit the needs of the community, and contributing to financial inclusion in Indonesia.</i>	202-1 Rasio standar upah karyawan entry-level berdasarkan jenis kelamin terhadap upah minimum regional <i>Ratio of entry-level employee wage standard by gender to regional minimum wage</i>
		202-2 Proporsi manajemen senior yang berasal dari masyarakat lokal <i>Proportion of senior management from local communities</i>

Topik Material <i>Material Topics</i> [GRI 3-2]	Pengelolaan Topik Material <i>Topic Material Management</i> [GRI 3-3]	Pengungkapan GRI <i>GRI Disclosure</i>
Praktik Pengadaan <i>Procurement Practices</i>	<p>Pengelolaan praktik pengadaan dilakukan melalui kebijakan transparan dan bertanggung jawab, dengan memastikan seleksi pemasok yang adil, kepatuhan terhadap standar keberlanjutan, serta penerapan prinsip tata kelola yang baik dalam rantai pasokan.</p> <p><i>The management of procurement practices is carried out through transparent and responsible policies, ensuring fair supplier selection, compliance with sustainability standards, and the implementation of good governance principles in the supply chain.</i></p>	204-1 Proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal <i>Proportion of spend on local suppliers</i>
	Anti Korupsi <i>Anti Corruption</i>	<p>Bank menegakkan kebijakan anti korupsi melalui penerapan kode etik, sistem pengawasan internal yang ketat, serta program pelatihan bagi karyawan guna meningkatkan kesadaran dan kepatuhan terhadap regulasi anti korupsi.</p> <p><i>The Bank enforces an anti-corruption policy through the implementation of a code of ethics, a strict internal control system, and training programs for employees to increase awareness of and compliance with anti-corruption regulations.</i></p>
205-2 Komunikasi dan pelatihan tentang kebijakan dan prosedur anti-korupsi <i>Communication and training on anti-corruption policies and procedures</i>		
205-3 Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil <i>Proven incidents of corruption and actions taken</i>		
Topik Lingkungan <i>Environment Topics</i>		
Energi <i>Energy</i>	<p>Dalam upaya efisiensi energi, Bank menerapkan langkah-langkah konservasi di seluruh operasionalnya, termasuk penggunaan teknologi hemat energi, optimalisasi sistem kelistrikan, serta pemantauan konsumsi energi guna mengurangi dampak lingkungan.</p> <p><i>In the effort to improve energy efficiency, the Bank implements conservation measures throughout its operations, including the use of energy-efficient technology, optimization of electrical systems, and monitoring of energy consumption to reduce environmental impact.</i></p>	302-1 Konsumsi energi dalam organisasi <i>Energy consumption in the organization</i>
		302-2 Konsumsi energi di luar organisasi <i>Energy consumption outside the organization</i>
		302-3 Intensitas energi <i>Energy intensity</i>
		302-4 Pengurangan konsumsi energi <i>Reduction of energy consumption</i>
		302-5 Pengurangan pada energi yang dibutuhkan untuk produk dan jasa <i>Reduction in energy required for products and services</i>

Topik Material Material Topics [GRI 3-2]	Pengelolaan Topik Material Topic Material Management [GRI 3-3]	Pengungkapan GRI GRI Disclosure
Topik Sosial Social Topics		
Kepegawaian Employment	Bank berkomitmen untuk menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dengan mengedepankan kesejahteraan karyawan, kebijakan ketenagakerjaan yang adil, serta peluang pengembangan karier bagi seluruh tenaga kerja.	401-1 Perekutan karyawan baru dan pergantian karyawan <i>New employee hires and employee turnover</i>
	<p><i>The Bank is committed to creating a conducive work environment by prioritizing employee welfare, fair employment policies, and career development opportunities for all workers.</i></p>	401-2 Tunjangan yang diberikan kepada karyawan purnawaktu yang tidak diberikan kepada karyawan sementara atau paruh waktu <i>Benefits provided to full-time employees that are not provided to temporary or part-time employees or part-time employees</i>
		401-3 Cuti melahirkan <i>Maternity leave</i>
Kesehatan dan Keselamatan Kerja Occupational Health and Safety	<p>Bank memastikan penerapan standar kesehatan dan keselamatan kerja yang ketat, dengan menyediakan fasilitas kerja yang aman, menerapkan protokol keselamatan, serta mengadakan pelatihan berkala bagi karyawan guna memitigasi risiko kecelakaan kerja.</p> <p><i>The Bank ensures the implementation of strict occupational health and safety standards by providing safe work facilities, implementing safety protocols, and conducting regular training for employees to mitigate the risk of work accidents.</i></p>	403-1 Sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja <i>Occupational safety and health management system</i>
		403-2 Identifikasi bahaya, penilaian risiko, dan investigasi insiden <i>Hazard identification, risk assessment and incident investigation</i>
		403-3 Layanan kesehatan kerja <i>Occupational health services</i>
		403-4 Partisipasi, konsultasi, dan komunikasi pekerja tentang keselamatan dan kesehatan kerja <i>Worker participation, consultation and communication on occupational safety and health</i>
		403-5 Pelatihan bagi pekerja mengenai keselamatan dan kesehatan kerja <i>Training for workers on occupational safety and health</i>
		403-6 Peningkatan kualitas kesehatan pekerja <i>Improving the quality of workers' health</i>
		403-7 Pencegahan dan mitigasi dampak dari keselamatan dan kesehatan kerja yang secara langsung terkait hubungan bisnis <i>Prevention and mitigation of occupational safety and health impacts directly related to business relationships</i>
		403-8 Pekerja yang tercakup dalam sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja <i>Workers covered by the occupational safety and health management system</i>
		403-9 Kecelakaan kerja <i>Work accidents</i>
		403-10 Penyakit akibat kerja <i>Occupational diseases</i>

Topik Material <i>Material Topics</i> [GRI 3-2]	Pengelolaan Topik Material <i>Topic Material Management</i> [GRI 3-3]	Pengungkapan GRI <i>GRI Disclosure</i>	
Pelatihan dan Pendidikan <i>Training and Education</i>	<p>Pengembangan kompetensi karyawan menjadi prioritas utama Bank melalui berbagai program pelatihan dan pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan bisnis serta perkembangan industri keuangan.</p> <p><i>The development of employee competencies is a top priority for the Bank through various training and education programs tailored to business needs and developments in the financial industry.</i></p>	404-1	Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan <i>Average training hours per year per employee</i>
		404-2	Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan <i>Programs to upgrade employee skills and transitional assistance programs</i>
		404-3	Persentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karier <i>Percentage of employees receiving regular performance and career development reviews</i>
Keanekaragaman dan Kesempatan Setara <i>Diversity and Equal Opportunity</i>	<p>Bank menjunjung tinggi prinsip keanekaragaman dan kesempatan setara dalam lingkungan kerja, dengan memastikan kebijakan rekrutmen, promosi, serta pengembangan karier yang bebas dari diskriminasi.</p> <p><i>The Bank upholds the principles of diversity and equal opportunity in the work environment, ensuring that its recruitment, promotion, and career development policies are free from discrimination.</i></p>	405-1	Keanekaragaman badan tata kelola dan karyawan <i>Diversity of governance bodies and employees</i>
		405-2	Rasio gaji pokok dan remunerasi perempuan dibandingkan laki-laki <i>Ratio of basic salary and remuneration of female to male employees</i>
Kebebasan Berserikat dan Perundingan Kolektif <i>Freedom of Association and Collective Bargaining</i>	<p>Bank menghormati hak karyawan untuk berserikat dan berpartisipasi dalam perundingan kolektif sebagai bagian dari komitmen terhadap kebebasan berpendapat dan hubungan industrial yang harmonis.</p> <p><i>The Bank respects the right of employees to associate and participate in collective bargaining as part of its commitment to freedom of expression and harmonious industrial relations.</i></p>	407-1	Operasi dan pemasok dimana hak atas kebebasan berserikat dan perundingan kolektif mungkin berisiko <i>Operations and suppliers where the right to freedom of association and collective bargaining may be at risk</i>

Topik Material Material Topics [GRI 3-2]	Pengelolaan Topik Material Topic Material Management [GRI 3-3]	Pengungkapan GRI GRI Disclosure
Masyarakat Lokal Local Communities	<p>Sebagai bagian dari tanggung jawab sosial, Bank berkontribusi terhadap pemberdayaan masyarakat lokal melalui program-program sosial dan ekonomi yang berkelanjutan guna mendukung pertumbuhan dan kesejahteraan komunitas sekitar.</p>	<p>413-1 Operasi dengan keterlibatan masyarakat lokal, penilaian dampak, dan program pengembangan <i>Operations with local community engagement, impact assessments, and development programs</i></p>
	<p><i>As part of its social responsibility, the Bank contributes to the empowerment of local communities through sustainable social and economic programs to support the growth and welfare of the surrounding communities.</i></p>	<p>413-2 Operasi yang secara aktual dan yang berpotensi memiliki dampak negatif signifikan terhadap masyarakat lokal <i>Operations that actually and potentially have significant negative impacts on local communities</i></p>
Pemasaran dan Pelabelan Marketing and Labelling	<p>Bank memastikan bahwa seluruh kegiatan pemasaran dan pelabelan produk perbankan dilakukan secara transparan, akurat, dan sesuai dengan regulasi yang berlaku untuk melindungi hak-hak konsumen.</p>	<p>417-1 Persyaratan untuk pelabelan dan informasi produk dan jasa <i>Requirements for labeling and information of products and services</i></p>
	<p><i>The Bank ensures that all marketing activities and banking product labeling are carried out transparently, accurately, and in accordance with applicable regulations to protect consumer rights.</i></p>	<p>417-2 Insiden ketidakpatuhan terkait informasi dan pelabelan produk dan jasa <i>Incidents of non-compliance related to product and service information and labeling</i></p>
		<p>417-3 Insiden ketidakpatuhan terkait komunikasi pemasaran <i>Non-compliance incidents related to marketing communications</i></p>
Privasi Pelanggan Customer Privacy	<p>Keamanan dan privasi data pelanggan menjadi prioritas utama Bank, dengan menerapkan sistem perlindungan data yang ketat serta kebijakan privasi yang sesuai dengan regulasi guna mencegah penyalahgunaan informasi pelanggan.</p> <p><i>The security and privacy of customer data is a top priority for the Bank, which implements a strict data protection system and privacy policies in accordance with regulations to prevent the misuse of customer information.</i></p>	<p>418-2 Insiden ketidakpatuhan sehubungan dengan dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa <i>Incidents of non-compliance related to health and safety impacts of products and services</i></p>

STRATEGI KEBERLANJUTAN PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL

SUSTAINABILITY STRATEGY OF PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL [OJK A.1][GRI 2-22]

Sebagai bagian dari ekosistem keuangan yang berperan dalam pembangunan berkelanjutan di Indonesia, Bank Artha Graha Internasional berkomitmen untuk menerapkan prinsip-prinsip keuangan berkelanjutan dalam setiap aspek operasional dan bisnisnya. Sejalan dengan roadmap yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank telah menjadi pelopor dalam mengintegrasikan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (LST) ke dalam praktik perbankan sejak 2015.

Strategi keberlanjutan Bank didasarkan pada visi untuk menjadi institusi keuangan terkemuka dengan kinerja prima yang berkelanjutan serta berkontribusi pada pembangunan ekonomi nasional. Dengan dukungan sumber daya manusia yang memiliki pemahaman mendalam tentang keuangan berkelanjutan, Bank terus memperkuat upaya menciptakan nilai jangka panjang bagi pemangku kepentingan dengan menyeimbangkan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Pendekatan Keuangan Berkelanjutan

Bank Artha Graha Internasional mengacu pada Peraturan OJK No. 51/POJK.03/2017 dalam penerapan keuangan berkelanjutan. Strategi ini diwujudkan melalui delapan prinsip utama, yaitu:

- 1. Investasi Bertanggung Jawab**
Bank memastikan seluruh keputusan investasi mempertimbangkan faktor ekonomi, sosial, lingkungan, dan tata kelola untuk mendorong pertumbuhan berkelanjutan.
- 2. Strategi dan Praktik Bisnis Berkelanjutan**
Bank merancang strategi jangka panjang yang mencakup visi, misi, rencana bisnis, serta pengelolaan risiko yang selaras dengan keberlanjutan.
- 3. Pengelolaan Risiko Sosial dan Lingkungan Hidup**
Sebagai bentuk mitigasi risiko, Bank menerapkan prinsip kehati-hatian dalam aktivitas penghimpunan dan penyaluran dana dengan menilai dampak sosial dan lingkungan dari proyek yang didanai.
- 4. Tata Kelola yang Baik**
Transparansi, akuntabilitas, independensi, dan profesionalisme menjadi dasar dalam setiap aspek manajemen dan operasi bisnis Bank.
- 5. Komunikasi yang Informatif**
Bank memastikan keterbukaan informasi kepada seluruh pemangku kepentingan melalui penyampaian Laporan Keberlanjutan dan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) secara rutin.
- 6. Inklusivitas Keuangan**
Bank menyediakan akses terhadap produk dan layanan perbankan yang inklusif bagi seluruh lapisan masyarakat guna mendukung pertumbuhan ekonomi nasional.

As part of the financial ecosystem that plays a role in sustainable development in Indonesia, Bank Artha Graha Internasional is committed to implementing sustainable finance principles in every aspect of its operations and business. In line with the roadmap issued by the Financial Services Authority (OJK), the Bank has been a pioneer in integrating environmental, social, and governance (ESG) aspects into banking practices since 2015.

The Bank's sustainability strategy is based on the vision of becoming a leading financial institution with sustainable excellent performance and contributing to national economic development. With the support of human resources who have a deep understanding of sustainable finance, the Bank continues to strengthen its efforts to create long-term value for stakeholders by balancing economic, social, and environmental aspects.

Sustainable Finance Approach

Bank Artha Graha Internasional refers to OJK Regulation No. 51/POJK.03/2017 in the implementation of sustainable finance. This strategy is realized through eight main principles, namely:

- 1. Responsible Investment**
The Bank ensures that all investment decisions consider economic, social, environmental, and governance factors to encourage sustainable growth.
- 2. Sustainable Business Strategies and Practices**
The Bank designs a long-term strategy that includes a vision, mission, business plan, and risk management that is aligned with sustainability.
- 3. Management of Social and Environmental Risk**
As a form of risk mitigation, the Bank applies the principle of prudence in fundraising and channeling funds by assessing the social and environmental impact of funded projects.
- 4. Good Governance**
Transparency, accountability, independence, and professionalism are the basis of every aspect of the Bank's business management and operations.
- 5. Informative Communication**
The Bank ensures information disclosure to all stakeholders through the routine submission of the Sustainability Report and the Sustainable Finance Action Plan (RAKB).
- 6. Inclusive Finance**
The Bank provides access to inclusive banking products and services for all levels of society to support national economic growth.

7. **Dukungan terhadap Sektor Unggulan**
Bank berkomitmen untuk mendukung sektor-sektor prioritas yang ditetapkan oleh pemerintah melalui pembiayaan yang berorientasi pada keberlanjutan.
8. **Koordinasi dan Kolaborasi**
Bank aktif dalam berbagai forum dan inisiatif nasional maupun internasional guna memperkuat implementasi keuangan berkelanjutan.

Prioritas Implementasi Keuangan Berkelanjutan

Untuk mencapai target keberlanjutan, Bank telah merancang Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) yang berfokus pada tiga prioritas utama:

1. **Pengembangan Kapasitas Internal**
Bank memastikan seluruh jajaran memiliki pemahaman yang kuat mengenai keuangan berkelanjutan sebelum implementasi secara menyeluruh.
2. **Penyesuaian Organisasi dan Tata Kelola**
Bank melakukan penyesuaian struktur organisasi, manajemen risiko, serta tata kelola guna memastikan kesiapan sistem dan prosedur dalam mendukung keuangan berkelanjutan.
3. **Pengembangan Produk dan Layanan Keuangan Berkelanjutan**
Bank terus mengembangkan portofolio pembiayaan, investasi, dan produk keuangan yang mendukung ekonomi hijau serta kegiatan usaha yang berwawasan lingkungan.

Inisiatif Keberlanjutan Bank

Sebagai bagian dari upaya memperkuat implementasi keuangan berkelanjutan, Bank Artha Graha Internasional telah menerapkan berbagai program dan strategi, antara lain:

- **Penguatan program Corporate Social Safety Responsibility (CSSR)** yang berbasis pada konsep 3P (*People, Planet, Profit*) serta kolaborasi dengan akademisi, komunitas bisnis, masyarakat, dan pemerintah.
- **Pengembangan komunikasi digital terkait keuangan berkelanjutan** guna meningkatkan kesadaran di kalangan generasi milenial dan masyarakat luas.
- **Peningkatan kebijakan manajemen risiko keberlanjutan**, termasuk penyusunan kebijakan, prosedur, dan strategi yang mendukung keberlanjutan bisnis.

7. **Support for Leading Sectors**
The Bank is committed to supporting priority sectors set by the government through sustainability-oriented financing.
8. **Coordination and Collaboration**
he Bank is active in various national and international forums and initiatives to strengthen the implementation of sustainable finance.

Sustainable Finance Implementation Priorities

To achieve the sustainability target, the Bank has designed a Sustainable Finance Action Plan (SFAP) that focuses on three main priorities:

1. **Development of Internal Capacity**
The Bank ensures that all levels have a strong understanding of sustainable finance prior to full implementation.
2. **Adjustment of Organization and Governance**
The Bank makes adjustments to the organizational structure, risk management, and governance to ensure the readiness of systems and procedures in supporting sustainable finance.
3. **Development of Sustainable Finance Products and Services**
The Bank continues to develop a portfolio of financing, investment, and financial products that support the green economy and environmentally friendly business activities.

Bank Sustainability Initiatives

As part of its efforts to strengthen the implementation of sustainable finance, Bank Artha Graha Internasional has implemented various programs and strategies, including:

- **Strengthening the Corporate Social Safety Responsibility (CSSR)** program based on the 3P (*People, Planet, Profit*) concept and collaboration with academics, the business community, the public, and the government.
- **Developing digital communications related to sustainable finance** to raise awareness among millennials and the wider community.
- **Improving sustainability risk management policies**, including the formulation of policies, procedures, and strategies that support business sustainability.

- **Pengembangan produk dan layanan yang berorientasi pada keberlanjutan**, khususnya melalui pembiayaan pada sektor yang termasuk dalam Kategori Kegiatan Usaha Berkelanjutan (KKUB).
- **Penerapan konsep green office** dalam operasional perbankan, serta pengadaan yang berkelanjutan dengan pemanfaatan teknologi informasi untuk efisiensi dan pengurangan dampak lingkungan.
- **Peningkatan kapasitas sumber daya manusia (Human Capital)** melalui pelatihan dan penataan kelembagaan guna memastikan kesiapan dalam mendukung implementasi keuangan berkelanjutan.
- **Development of products and services oriented towards sustainability**, especially through financing in sectors included in the Sustainable Business Activities Category (KKUB).
- **Application of the green office concept in banking operations**, as well as sustainable procurement with the use of information technology for efficiency and reduction of environmental impact.
- **Increasing human capital capacity** through training and institutional structuring to ensure readiness in supporting the implementation of sustainable finance.

Mewujudkan Masa Depan Keuangan Berkelanjutan

Dengan strategi yang terarah dan komitmen yang kuat, Bank Artha Graha Internasional terus memperkuat fondasi keberlanjutan dalam operasional bisnisnya. Melalui penerapan keuangan berkelanjutan yang progresif dan berbasis inovasi, Bank berkontribusi pada pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) serta mendukung transisi menuju ekonomi hijau di Indonesia.

Realizing a Sustainable Financial Future

With a focused strategy and strong commitment, Bank Artha Graha Internasional continues to strengthen the foundation of sustainability in its business operations. Through the progressive and innovation-based implementation of sustainable finance, the Bank contributes to the achievement of the Sustainable Development Goals (SDGs) and supports the transition to a green economy in Indonesia.

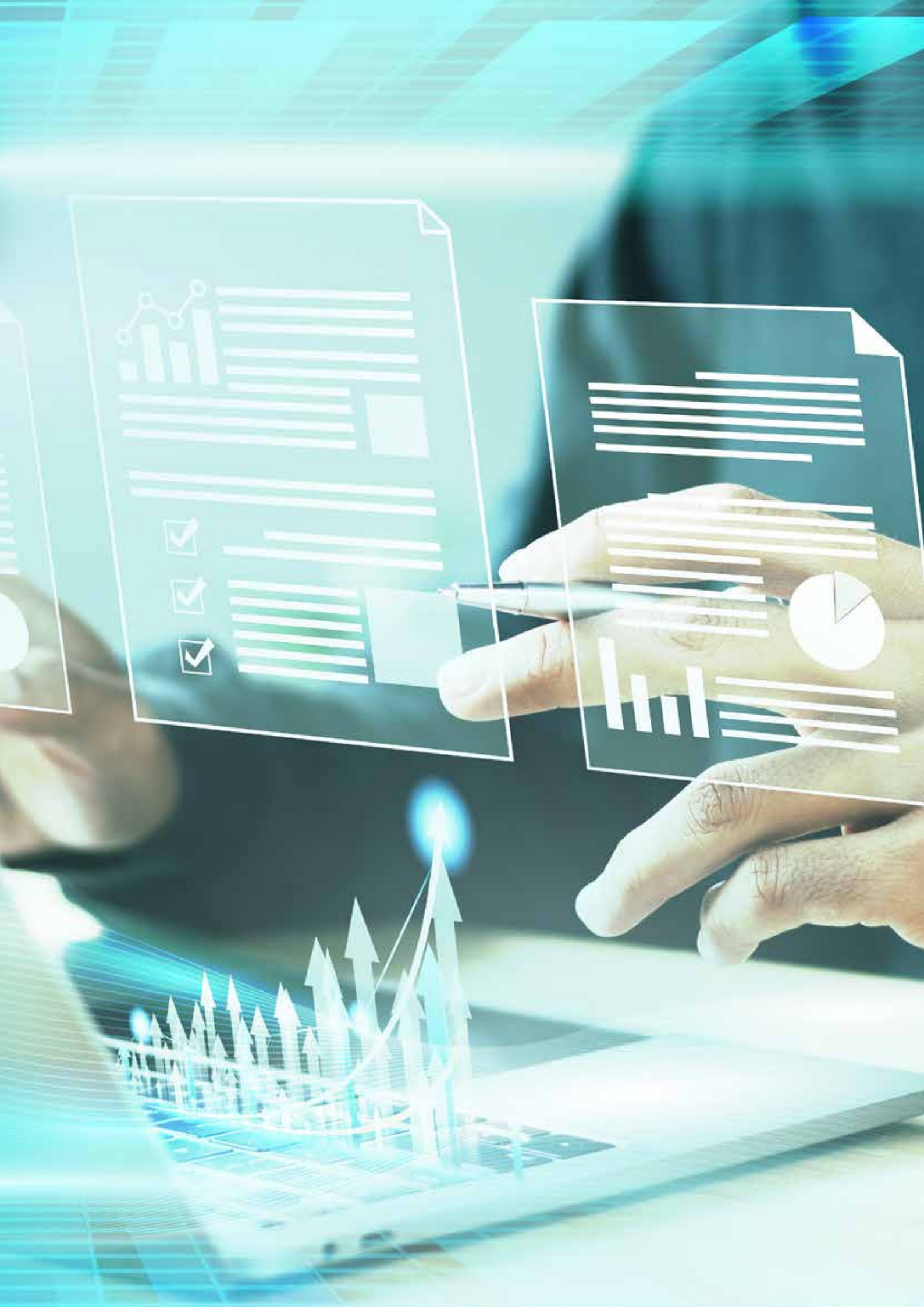
04

Profil Perusahaan

Company Profile












Bank berkomitmen untuk mengedepankan nilai-nilai keberlanjutan dalam setiap keputusan bisnis. Dengan fokus pada inovasi, efisiensi, dan penerapan praktik terbaik dalam tata kelola, Bank terus berupaya memperkuat posisi di pasar.
















The Bank is committed to prioritizing sustainability values in every business decision. With a focus on innovation, efficiency, and the implementation of best practices in governance, the Bank continues to strengthen its position in the market.



IDENTITAS PERUSAHAAN

CORPORATE IDENTITY

	Nama Name	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk																
	Status Perusahaan Company Status	Perusahaan Terbuka Public Company																
	Bidang Usaha Line of Business	Jasa Perbankan Banking Services																
	Tanggal Pendirian Date of Establishment	7 September 1973 September 7, 1973																
	Dasar Hukum Pendirian dan Perubahan terakhir Legal Basis of Establishment	<p>Akta Pendirian Bank No. 12 tanggal 7 September 1973 oleh Bagijo, S.H., notaris pengganti dari Eliza Pondaag, S.H., notaris di Jakarta, yang telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman (sekarang menjadi Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia) melalui Surat Keputusan No. Y.A.5/2/12 tanggal 3 Januari 1975.</p> <p><i>Deed of Establishment of the Bank No. 12 dated September 7, 1973 by Bagijo, S.H., substitute notary of Eliza Pondaag, S.H., notary in Jakarta, which was approved by the Minister of Justice (now the Minister of Law and Human Rights) through Decree No. Y.A.5/2/12 dated January 3, 1975.</i></p> <p>Akta Perubahan terakhir yakni Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar No. 06 tanggal 17 Juli 2024 oleh notaris Christina Susanto, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta.</p> <p><i>The latest Deed of Amendment is the Deed of Statement of Meeting Resolution on the Amendment of the Articles of Association No. 06 dated July 17, 2024, made before Notary Christina Susanto, S.H., M.Kn., a Notary in Jakarta.</i></p>																
	Pemegang Saham Shareholders	<table> <tr> <td>PT Cakra Inti Utama</td> <td>14,38%</td> </tr> <tr> <td>PT Pirus Platinum Murni</td> <td>6,73%</td> </tr> <tr> <td>PT Cerana Arthaputra</td> <td>6,54%</td> </tr> <tr> <td>PT Puspita Bisnispuri</td> <td>5,38%</td> </tr> <tr> <td>PT Arthamulia Sentosajaya</td> <td>4,15%</td> </tr> <tr> <td>PT Karya Nusantara Permai</td> <td>3,52%</td> </tr> <tr> <td>Masyarakat (masing-masing di bawah 5%) Public (each below 5%)</td> <td>59,30%</td> </tr> <tr> <td>Jumlah Total</td> <td>100,00%</td> </tr> </table>	PT Cakra Inti Utama	14,38%	PT Pirus Platinum Murni	6,73%	PT Cerana Arthaputra	6,54%	PT Puspita Bisnispuri	5,38%	PT Arthamulia Sentosajaya	4,15%	PT Karya Nusantara Permai	3,52%	Masyarakat (masing-masing di bawah 5%) Public (each below 5%)	59,30%	Jumlah Total	100,00%
PT Cakra Inti Utama	14,38%																	
PT Pirus Platinum Murni	6,73%																	
PT Cerana Arthaputra	6,54%																	
PT Puspita Bisnispuri	5,38%																	
PT Arthamulia Sentosajaya	4,15%																	
PT Karya Nusantara Permai	3,52%																	
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%) Public (each below 5%)	59,30%																	
Jumlah Total	100,00%																	
	Modal Dasar Authorized Capital	Rp5.800.132.800.000 IDR5,800,132,800,000																
	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh Issued and Fully Paid-in Capital	Rp2.242.372.023.128,16 IDR2,242,372,023,128.16																
	Jumlah Karyawan Number of Employees	1.279 orang 1.279 people																
	Bursa Efek Stock Exchange	Bursa Efek Indonesia Indonesia Stock Exchange																
	Tanggal Go Public Listing Date	23 Agustus 1990 August 23, 1990																

	Kode Saham Stock Code	INPC																				
	Kode ISIN ISIN Code	ID1000105505																				
	Kode SWIFT SWIFT Code	ARTGIDJA																				
	Izin Usaha Business License	Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 176/KMK.017/1993 Decree of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 176/ KMK.017/1993																				
	Izin Bank Devisa Foreign Exchange Bank License	Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 25/62/KEP/DIR tanggal 4 September 1992 Decree of the Board of Directors of Bank Indonesia No. 25/62/KEP/DIR dated September 4, 1992																				
	Data Jaringan Kantor Office Network	<table border="0"> <tr> <td>Kantor Pusat <i>Head Office</i></td> <td>1</td> </tr> <tr> <td>Kantor Cabang <i>Branch Office</i></td> <td>31</td> </tr> <tr> <td>Kantor Cabang Pembantu <i>Sub-Branch Office</i></td> <td>33</td> </tr> <tr> <td>Payment Point</td> <td>-</td> </tr> <tr> <td>ATM on Premises</td> <td>73</td> </tr> <tr> <td>ATM off Premises</td> <td>83</td> </tr> <tr> <td>ATM ALTO</td> <td>52.350</td> </tr> <tr> <td>ATM Prima</td> <td>68.970</td> </tr> <tr> <td>EDC ALTO</td> <td>570.000</td> </tr> <tr> <td>EDC Prima</td> <td>1.187.083</td> </tr> </table>	Kantor Pusat <i>Head Office</i>	1	Kantor Cabang <i>Branch Office</i>	31	Kantor Cabang Pembantu <i>Sub-Branch Office</i>	33	Payment Point	-	ATM on Premises	73	ATM off Premises	83	ATM ALTO	52.350	ATM Prima	68.970	EDC ALTO	570.000	EDC Prima	1.187.083
Kantor Pusat <i>Head Office</i>	1																					
Kantor Cabang <i>Branch Office</i>	31																					
Kantor Cabang Pembantu <i>Sub-Branch Office</i>	33																					
Payment Point	-																					
ATM on Premises	73																					
ATM off Premises	83																					
ATM ALTO	52.350																					
ATM Prima	68.970																					
EDC ALTO	570.000																					
EDC Prima	1.187.083																					
	Alamat [OJK C.2] Address	<p>Kantor Pusat <i>Head Office</i> Gedung Artha Graha <i>Artha Graha Building</i> Kawasan Niaga Terpadu Sudirman (SCBD) Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Jakarta Selatan, 12190 Telp <i>Phone</i>: (021) 515-2168 (<i>Hunting</i>) Fax <i>Fac</i>: (021) 515-3892</p>																				
	Surel Email	co_secretary@ag.co.id																				
	Laman Web Website	www.arthagraha.com																				
	Media Sosial Social Media	<ul style="list-style-type: none">  @teman.agi  @temanagi  Teman agi  @temanagi  temanagi by Bank Artha Graha Internasional 																				



Sejarah Singkat Perseroan

PT Bank Artha Graha Internasional Tbk (selanjutnya disebut “Bank”) merupakan institusi perbankan yang berkantor pusat di Jakarta Selatan dan memiliki sejarah panjang dalam industri keuangan Indonesia. Bank ini awalnya didirikan pada 7 September 1973 dengan nama PT Inter-Pacific Financial Corporation sebagai lembaga keuangan nonbank. Pada 23 Agustus 1990, perusahaan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Transformasi besar terjadi pada 1992, ketika perusahaan memperoleh izin usaha perbankan dan berganti nama menjadi PT Inter-Pacific Bank Tbk. Perjalanan ini semakin berkembang hingga akhirnya, melalui merger dengan PT Bank Artha Graha pada 2005, perusahaan beroperasi dengan nama yang dikenal saat ini, PT Bank Artha Graha Internasional Tbk.

Sebagai bank yang berkomitmen memberikan solusi keuangan yang komprehensif, Bank menyediakan berbagai layanan perbankan untuk individu dan korporasi. Bank menawarkan produk kredit produktif dan konsumtif, serta berbagai pilihan pendanaan seperti tabungan, giro, dan deposito. Selain itu, Bank terus mengembangkan layanan perbankan digital guna

Brief History of the Company

PT Bank Artha Graha Internasional Tbk (hereinafter referred to as the “Bank”) is a banking institution headquartered in South Jakarta with a long-standing history in Indonesia’s financial industry. The Bank was initially established on September 7, 1973, under the name PT Inter-Pacific Financial Corporation as a non-bank financial institution. On August 23, 1990, the company listed its shares on the Indonesia Stock Exchange. A major transformation occurred in 1992, when the company obtained a commercial banking license and changed its name to PT Inter-Pacific Bank Tbk. This journey continued to evolve, culminating in a merger with PT Bank Artha Graha in 2005, after which the company began operating under its current name, PT Bank Artha Graha Internasional Tbk.

As a bank committed to providing comprehensive financial solutions, the Bank offers a wide range of banking services for both individual and corporate Customer. It provides productive and consumer credit products, as well as various funding options such as savings, demand deposits, and time deposits. In addition, the Bank continues to enhance its digital

memberikan kemudahan bagi Nasabah dalam melakukan transaksi, termasuk ATM GrahaCash 3 in 1, *Mobile Banking*, *Internet Banking*, QRIS, serta layanan GrahaCall 24 Jam. Kemudahan akses ini menjadi bagian dari upaya bank dalam mendukung transaksi keuangan yang lebih cepat, efisien, dan aman.

Inovasi digital menjadi salah satu fokus utama Bank dalam meningkatkan pengalaman perbankan bagi Nasabah. Setelah meluncurkan aplikasi mobile banking agi pada Juni 2022, bank terus melakukan pembaruan dengan menambahkan fitur-fitur baru guna meningkatkan penetrasi pengguna serta volume transaksi. Pada tahun 2024, aplikasi ini semakin berkembang dengan berbagai fitur tambahan untuk menarik Nasabah untuk aktif bertransaksi. Selain itu, layanan internet banking bisnis Bank telah mengalami peningkatan melalui fitur keamanan berbasis *hard* dan *soft token*, yang memungkinkan fleksibilitas pengelolaan transaksi bagi Nasabah korporasi. Dukungan transaksi *cashless* juga menjadi salah satu fokus Bank dengan semakin meningkatnya transaksi QRIS, baik itu untuk pelaku usaha kecil maupun besar dimana menjadi solusi pembayaran yang banyak digunakan oleh Nasabah saat ini.

Selain layanan digital, Bank juga memperluas ekosistem bisnisnya melalui kerja sama strategis dengan berbagai mitra berbasis teknologi. Melalui implementasi layanan API (*Application Programming Interface*), Bank membangun kolaborasi dengan mitra bisnis di sektor sistem pembayaran serta ekosistem komoditas, termasuk emas dan penyimpanan dana margin. Strategi ini memperkuat posisi Bank dalam industri perbankan digital dan membuka peluang pertumbuhan baru dalam ekosistem finansial berbasis teknologi.

Di samping inovasi digital dan ekspansi bisnis, Bank tetap berkomitmen dalam mendukung inklusi keuangan dengan memastikan layanan perbankannya dapat diakses oleh berbagai lapisan masyarakat, baik di perkotaan maupun di daerah terpencil. Bank juga telah memenuhi ketentuan modal inti minimum sebesar Rp3 triliun sesuai dengan Peraturan OJK No. 12/POJK.03/2020 tentang Konsolidasi Bank Umum. Dengan berbagai langkah strategis ini, Bank terus memperkuat fondasi bisnisnya untuk tumbuh secara berkelanjutan serta memberikan kontribusi nyata bagi industri perbankan nasional.

banking services to facilitate Customer transactions, including GrahaCash 3-in-1 ATMs, Mobile Banking, Internet Banking, QRIS, and the 24-hour GrahaCall service. This ease of access is part of the Bank's ongoing efforts to support faster, more efficient, and secure financial transactions.

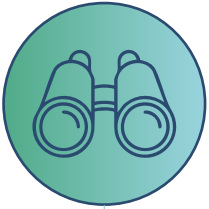
Digital innovation remains one of the Bank's main priorities in enhancing the banking experience for its customers. Following the launch of the AGI mobile banking application in June 2022, the Bank has continued to update the app by adding new features aimed at increasing user penetration and transaction volume. By 2024, the application has further evolved with various additional features designed to encourage customers to actively engage in transactions. Furthermore, the Bank's business internet banking service has been enhanced with security features based on both hard and soft tokens, providing greater flexibility in transaction management for corporate clients. Supporting cashless transactions is also a key focus, as QRIS transaction volumes continue to grow, serving as a widely adopted payment solution for both small and large businesses, and becoming increasingly popular among the Bank's customers.

In addition to its digital services, the Bank has also expanded its business ecosystem through strategic partnerships with various technology-based partners. Through the implementation of API (Application Programming Interface) services, the Bank has established collaborations with business partners in the payment systems sector as well as in commodity ecosystems, including gold and margin fund storage. This strategy strengthens the Bank's position within the digital banking industry and opens up new growth opportunities in the technology-driven financial ecosystem.

Concurrently with digital innovation and business expansion, the Bank remains committed to supporting financial inclusion by ensuring that its banking services are accessible to all segments of society, both in urban areas and remote regions. The Bank has also fulfilled the minimum core capital requirement of IDR3 trillion, in accordance with OJK Regulation No. 12/POJK.03/2020 on Commercial Bank Consolidation. Through these various strategic initiatives, the Bank continues to strengthen its business foundation for sustainable growth while making a meaningful contribution to the national banking industry.

VISI, MISI, DAN NILAI-NILAI PERUSAHAAN [GRI 2-1] [OJK C.1]

VISION, MISSION, AND CORPORATE VALUES [GRI 2-1]



Visi

● Vision

Menjadi Institusi Keuangan Terkemuka dengan Kinerja Prima yang Berkelanjutan dan Berkontribusi dalam Pembangunan Indonesia.

To become a leading financial institution with sustainable excellent performance that contributes to the development of Indonesia.



Misi

● Mission

- ➔ Memberikan solusi keuangan berkelanjutan yang komprehensif dan inovatif.

Providing comprehensive and innovative sustainable financial solutions.

- ➔ Meningkatkan jangkauan serta kualitas pelayanan melalui digitalisasi dan inklusi keuangan.

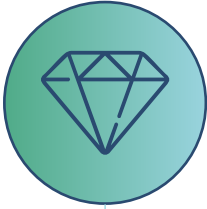
Improving the reach and quality of services through digitization and financial inclusion.

- ➔ Mengembangkan sumber daya manusia yang handal dan berdedikasi.

Developing reliable and dedicated human resources.

- ➔ Menjalankan tata kelola perusahaan yang baik serta peduli terhadap masyarakat dan lingkungan.

Implementing good corporate governance and caring for the community and the environment.



Nilai-Nilai Perusahaan

● Corporate Values

Nilai-nilai perusahaan yang menjadi pedoman bagi para karyawan Bank Artha Graha Internasional dalam mewujudkan Visi dan Misi adalah:

The corporate values that guide the employees of Bank Artha Graha Internasional in realizing the Vision and Mission are:

Agility

Mampu untuk berpikir dan bertindak cepat dalam mengevaluasi dan merespons dinamika perubahan industri yang berdampak kepada keberlangsungan perusahaan.

Able to think and act quickly in evaluating and responding to the dynamics of industry changes that impact the sustainability of the company.

Collaboration

Senantiasa membuka kesempatan untuk berkolaborasi dengan mitra strategis yang kompeten dalam menciptakan peluang baru demi kemajuan perusahaan.

Always open opportunities to collaborate with competent strategic partners in creating new opportunities for the company's progress.

Innovation

Konsisten dalam mencapai upaya terbaik berupa usulan atau tindakan perbaikan bertahap atau signifikan guna menciptakan efisiensi, efektivitas dan nilai tambah di bidang produk, proses, pelayanan, dan/atau teknologi untuk memajukan perusahaan.

Consistent in achieving the best efforts in the form of proposals or actions for gradual or significant improvements to create efficiency, effectiveness and added value in the areas of products, processes, services, and/or technology to advance the company.

KEGIATAN USAHA [GRI 2-6] [OJK C.4]

BUSINESS ACTIVITIES [Gri 2-6]

Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan yang tertuang dalam Akta No. 06 tanggal 17 Juli 2024, ruang lingkup kegiatan Bank adalah menjalankan usaha sebagai bank umum konvensional (64121) dan unit usaha syariah bank umum (64123). Dengan demikian, Bank dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

Kegiatan Usaha Utama

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu;
2. Memberikan kredit baik kredit jangka menengah, panjang atau pendek maupun jenis lainnya yang lazim dalam dunia perbankan;
3. Menerbitkan surat pengakuan utang;
4. Membeli, menjual, atau menjaminkan atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah Nasabahnya:
 - Surat-surat wesel, termasuk wesel yang diakseptasi oleh bank yang masa berlakunya tidak lebih lama dari kebiasaan dalam perdagangan surat-surat tersebut;
 - Surat pengakuan utang dan kertas dagang lainnya yang masa berlakunya tidak lebih lama dari kebiasaan dalam perdagangan surat-surat tersebut;
 - Kertas Perbendaharaan Negara dan Surat Jaminan Pemerintah;
 - Sertifikat Bank Indonesia (SBI);
 - Obligasi;
 - Surat promes yang dapat diperdagangkan dengan berjangka waktu sampai dengan 1 (satu) tahun; dan
 - Surat berharga lain yang berjangka waktu sampai dengan 1 (satu) tahun.
5. Memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan Nasabah;
6. Menempatkan dana pada, meminjam dana dari atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk, cek atau sarana lainnya;
7. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antara pihak ketiga;
8. Melakukan penempatan dana dari Nasabah kepada Nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tercatat di bursa efek;
9. Melakukan kegiatan dalam valuta asing dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia;
10. Menyediakan pembiayaan dan/atau melakukan kegiatan lain sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia;

Based on Article 3 of the Bank's Articles of Association as stipulated in Deed No. 06 dated July 17, 2024, the scope of the Bank's activities includes operating as a conventional commercial bank (64121) and as a commercial bank with a sharia business unit (64123). Accordingly, the Bank is authorized to carry out the following business activities:

Main Business Activities

1. Collecting funds from the public in the form of demand deposits, time deposits, certificates of deposit, savings, and/or other similar forms;
2. Providing credit, including medium-term, long-term, or short-term loans, as well as other types of credit commonly practiced in the banking industry;
3. Issuing debt securities;
4. Buying, selling, or pledging at its own risk or for the interests and upon the instructions of its customers:
 - Bills of exchange, including those accepted by the bank, with a maturity period not exceeding the customary duration in the trade of such instruments;
 - Debt securities and other commercial papers with a maturity period not exceeding the customary duration in the trade of such instruments;
 - Government Treasury Bills and Government Guarantee Securities;
 - Bank Indonesia Certificates (SBI);
 - Bonds;
 - Promissory notes that are tradable with a maturity period of up to 1 (one) year; and
 - Other securities with a maturity period of up to 1 (one) year.
5. Transferring funds, either for its own interests or for the benefit of its customers; Transferring funds, either for its own interests or for the benefit of its customers;
6. Placing funds with, borrowing funds from, or lending funds to other banks, whether through letters, telecommunication means, or with sight drafts, checks, or other instruments;
7. Receiving payments for the collection of securities and conducting settlements with or between third parties.
8. Placing customer funds with other customers in the form of securities listed on the stock exchange;
9. Engaging in foreign exchange activities in accordance with the regulations set by Bank Indonesia;
10. Providing financing and/or conducting other activities in accordance with the regulations set by Bank Indonesia;

11. Menyediakan pembiayaan dan/atau melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, baik melalui pendirian anak perusahaan maupun melalui pembentukan Unit Usaha Syariah sesuai ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia atau Otoritas Jasa Keuangan atau instansi pemerintah lainnya; dan
 12. Berperan serta sebagai pendukung perusahaan atau penyelenggara Finansial Teknologi dalam hal pembayaran, penyelesaian (*settlement*), dan berkolaborasi dengan perusahaan atau penyelenggara Finansial Teknologi dalam mengembangkan ekosistem *digital finance services* antara lain *Bancaassurance*, *Insurtech*, *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)*, *Dompot Elektronik*, *Uang Elektronik*, *Payment Gateway*, *Layanan Pendanaan Bersama Berbasis Teknologi Informasi*.
11. *Providing financing and/or conducting business activities based on Islamic principles, either through the establishment of subsidiaries or the formation of a Sharia Business Unit, in accordance with the regulations set by Bank Indonesia, the Financial Services Authority (OJK), or other relevant government authorities; and*
 12. *Participating as a supporter of companies or financial technology providers in areas such as payments, settlement, and collaborating with companies or financial technology providers to develop a digital finance services ecosystem, including bancassurance, insurtech, Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS), electronic wallets, electronic money, payment gateways, and technology-based crowdfunding services.*

Kegiatan Usaha Penunjang:

1. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga;
2. Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak;
3. Membeli agunan baik semua maupun sebagian melalui pelelangan dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada Perseroan dengan ketentuan agunan yang dibeli tersebut wajib dicairkan secepatnya;
4. Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kredit dan kegiatan wali amanat;
5. Melakukan kegiatan sebagai penyelenggara dana pensiun sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, baik selaku pendiri dana pensiun pemberi kerja maupun selaku pendiri dan/atau peserta dana pensiun lembaga keuangan;
6. Melakukan kegiatan penyertaan pada bank atau perusahaan lain di bidang keuangan sewa guna usaha, perusahaan modal ventura, perusahaan efek, perusahaan asuransi, lembaga kliring dan penjamin serta lembaga penyimpanan dan penyelesaian, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh instansi yang berwenang;
7. Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi kredit macet, dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia; dan
8. Mengusahakan usaha-usaha lain yang berhubungan langsung atau tidak langsung dengan maksud di atas yang pelaksanaannya tidak bertentangan dengan Undang-Undang yang berlaku di Indonesia.

Supporting Business Activities:

1. *Providing storage facilities for goods and securities;*
2. *Conducting custodial services for the benefit of third parties based on a contract;*
3. *Purchasing collateral, either fully or partially, through auction the event that the debtor fails to meet their obligations to the Company, with the condition that the purchased collateral must be liquidated promptly;*
4. *Engaging in factoring activities, credit businesses, and trustee activities;*
5. *Operating as a pension fund provider in accordance with applicable laws, either as the pension fund sponsor or as the founder and/or participant of a financial institution's pension fund;*
6. *Engaging in capital participation in banks or other companies in the financial sector, including leasing companies, venture capital firms, securities companies, insurance companies, clearing and guarantee institutions, and depository and settlement institutions, in compliance with the regulations set by the relevant authorities;*
7. *Engaging in temporary capital participation to address non-performing loans, with the condition that such participation must be withdrawn in accordance with the regulations established by Bank Indonesia; and*
8. *Undertaking other activities directly or indirectly related to the above objectives, provided that they do not contradict the applicable laws in Indonesia.*

PRODUK DAN JASA [GRI 2-6] [OJK C.4]

PRODUCTS AND SERVICES [GRI 2-6]

Per 31 Desember 2024, Bank memiliki produk dan jasa sebagai berikut:

As of December 31, 2024, the Bank offered the following products and services:

Produk Pendanaan Funding Products

- | | |
|---|---|
| <ul style="list-style-type: none"> • Tabungan Icon
Buka rekening <i>online</i> dari genggaman kapan saja di mana saja. Nikmati berbagai kemudahan transaksi dengan Tabungan Icon. | <ul style="list-style-type: none"> • Icon Savings
<i>Open an online account from the palm of your hand anytime, anywhere. Enjoy a variety of easy transactions with Icon Savings.</i> |
| <ul style="list-style-type: none"> • Tabungan Artha
Kelola dana untuk transaksi sehari-hari dengan Tabungan Artha dan nikmati berbagai fasilitas perbankan yang Anda butuhkan. Tabungan Artha juga dilengkapi dengan kartu ATM untuk menambah pilihan metode transaksi. | <ul style="list-style-type: none"> • Artha Savings
<i>Manage your funds for daily transactions with Artha Savings and enjoy various banking facilities that you need. Artha Savings also comes with an ATM card to offer more choices of transaction methods.</i> |
| <ul style="list-style-type: none"> • Tabungan Artha Payroll
Merupakan tabungan khusus untuk penempatan gaji dengan biaya ringan dan mudah, dengan kemudahan akses dan fasilitas. | <ul style="list-style-type: none"> • Artha Payroll Savings
<i>A special savings account for salary placement with low cost and easy access and facilities.</i> |
| <ul style="list-style-type: none"> • Tabungan Artha KUR (AKUR)
Merupakan tabungan perorangan dalam mata uang Rupiah dengan setoran terjangkau sesuai kebutuhan. | <ul style="list-style-type: none"> • Artha KUR Savings (AKUR)
<i>An individual savings account in Rupiah currency with affordable deposit as needed.</i> |
| <ul style="list-style-type: none"> • Tabungan Artha Merchant
Mendukung para pelaku usaha untuk mengelola transaksi menjadi lebih mudah. Tabungan Artha Merchant yang dilengkapi dengan QRIS menjadi pilihan yang tepat. | <ul style="list-style-type: none"> • Artha Merchant Savings
<i>Supporting businesses to manage transactions more easily. Artha Merchant Savings with QRIS is the right choice.</i> |
| <ul style="list-style-type: none"> • Tabungan Wira
Memberikan lebih dari fleksibilitas bertransaksi, Tabungan Wira juga memberikan suku bunga setara deposito agar dana Anda dapat bertumbuh optimal. | <ul style="list-style-type: none"> • Wira Savings
<i>Providing more than transaction flexibility, Wira Savings also offers deposit-like interest rates to optimize the growth of your funds.</i> |
| <ul style="list-style-type: none"> • Tabungan Pintar
Kelola uang dengan pintar untuk wujudkan rencana mendatang. Mulai menabung rutin setiap bulan dari sekarang, Tabungan pintar menjadi solusi pintar perencanaan masa depan Anda. | <ul style="list-style-type: none"> • Pintar Savings
<i>Manage your money smartly to realize your future plans. Start saving regularly every month from now on, Pintar Savings is a smart solution for planning your future.</i> |
| <ul style="list-style-type: none"> • Tabungan Prega
Tanamkan kebiasaan menabung sejak usia dini untuk hidup yang lebih baik. Anda dapat membentuk kebiasaan menabung bagi anak Anda dengan Tabungan Prega. | <ul style="list-style-type: none"> • Prega Savings
<i>Instill the habit of saving from an early age for a better life. You can shape your child's saving habit with Prega Savings.</i> |
| <ul style="list-style-type: none"> • Tabungan Simpanan Pelajar (SimPel)
Generasi muda yang siap meraih cita-cita. Buka Tabungan SimPel untuk wujudkan yang kamu mau di masa depan. | <ul style="list-style-type: none"> • Simpanan Pelajar (SimPel) Savings
<i>The young generation who are ready to achieve their dreams. Open Simpanan Pelajar (SimPel) Savings to realize your future dreams.</i> |
| <ul style="list-style-type: none"> • TabunganKu
Menyimpan dana di Bank dapat dilakukan dengan persyaratan yang mudah dan bebas biaya administrasi. Anda dapat membuka TabunganKu untuk menyimpan dana dengan aman dan nyaman. | <ul style="list-style-type: none"> • TabunganKu
<i>Saving funds at the Bank can be done with easy requirements and no administration fees. You can open TabunganKu to save your funds safely and comfortably.</i> |
| <ul style="list-style-type: none"> • Giro
Kemudahan transaksi bisnis selain menggunakan cek/bilyet giro dan <i>Internet Banking</i>, juga dapat diintegrasikan dengan sistem pembayaran yang andal menggunakan <i>virtual account</i> dan berbagai fasilitas lainnya. Giro menjadi solusi pengelolaan keuangan untuk bisnis Anda. | <ul style="list-style-type: none"> • Demand Deposit
<i>The convenience of business transactions in addition to using checks/bilyet demand deposit and Internet Banking, can also be integrated with a reliable payment system using virtual accounts and various other facilities. Demand deposit is a financial management solution for your business.</i> |

Produk Pendanaan *Funding Products*

- Rekening Terpisah**
Menampung dana Nasabah secara terpisah dalam kegiatan bursa berjangka komoditi lengkap dengan fasilitas *Internet Banking*. Rekening terpisah yang dapat digunakan oleh Pialang/Perantara Berjangka untuk menjamin keamanan dana Nasabah.
- Segregated Account**
Accommodating Customers' funds separately in commodity futures exchange activities complete with Internet Banking facilities. Segregated accounts can be used by Brokers/Futures Intermediaries to ensure the security of Customers' funds.
- Deposito**
Investasi dana dengan jangka waktu tertentu dan suku bunga kompetitif serta pilihan mata uang rupiah dan valas. Deposito memberikan keuntungan optimal atas penempatan Nasabah perorangan maupun perusahaan.
- Time Deposit**
Investment of funds with a certain period of time and competitive interest rates and a choice of rupiah and foreign currencies. Time deposits provide optimal returns on the placement of individual and corporate Customers.

Produk Pelepasan Dana *Fund Release Products*

Kredit Produktif *Productive Loans*

- Pinjaman Rekening Koran**
Fasilitas kredit di mana plafon kredit dicantumkan pada rekening koran debitur sesuai dengan kesepakatan antara Bank dengan debitur berdasarkan Perjanjian Kredit/Pengakuan Utang. Jenis pinjaman ini umumnya digunakan untuk membiayai modal kerja debitur sehari-hari.
- Overdraft Loan**
A credit facility where the credit ceiling is listed on the debtor's current account in accordance with the agreement between the Bank and the debtor based on the Credit Agreement/Debt Acknowledgement. This type of loan is generally used to finance the debtor's daily working capital.
- Revolving Loan**
Fasilitas kredit untuk pembiayaan modal kerja yang bersifat permanen, jumlahnya tercermin dalam *cash flow* perusahaan. Penarikan dana sesuai kebutuhan debitur, dengan menggunakan surat permohonan pencairan (beserta dengan lampiran lainnya). Maksimum jangka waktu pinjaman selama 1 (satu) tahun dan dapat diperpanjang.
- Revolving Loan**
Credit facility for permanent working capital financing, in which the amount is reflected in the company's cash flow. Withdrawal of funds according to the needs of the debtor, using a disbursement request letter (along with other attachments). Maximum loan period for 1 (one) year and can be extended.
- Fixed Loan**
Fasilitas kredit untuk membiayai investasi. Pembayaran pokok pinjaman dilakukan secara berkala berdasarkan *cash flow* yang disepakati di awal dan dapat juga diberikan *grace period* terhadap pokok pinjaman. Penarikan dapat dilakukan sekaligus atau secara bertahap atau jadwal pembayaran atau per *batch* dengan jangka waktu pinjaman yang relatif panjang maksimal 15 (lima belas) tahun.
- Fixed Loan**
Credit facility to finance investment. Payment of the loan principal is made periodically based on the cash flow agreed upon at the beginning and a grace period can also be given to the loan principal. Withdrawals can be made all at once or in stages or payment schedules or per batch with a relatively long loan period of a maximum of 15 (fifteen) years.
- Supply Chain Financing**
Fasilitas kredit yang diberikan untuk pembiayaan terhadap *Supplier* dari Prinsipal dalam hal ini merupakan Nasabah/Debitur dengan jenis *Invoice (AR) Financing*, merupakan pembiayaan yang didasarkan pada *invoice* atas barang/jasa yang telah di *deliver* kepada Prinsipal dan *Purchase Order (Contract) Financing* merupakan pembiayaan yang didasarkan pada *Purchase Order* terhadap barang/jasa yang belum di *deliver* kepada Prinsipal.
- Supply Chain Financing**
Credit facilities provided for financing against suppliers of the Principal in this case is the Customer/Debtor with the type of Invoice (AR) Financing, which is financing based on invoices for goods/services that have been delivered to the Principal and Purchase Order (Contract) Financing is financing based on Purchase Orders for goods/services that have not been delivered to the Principal.
- Money Market Line**
Fasilitas kredit jangka pendek yang biasanya diberikan kepada perusahaan berbentuk badan hukum dengan reputasi tinggi dan diketahui memiliki kemampuan manajemen yang solid. Jangka waktu umumnya singkat +/- selama 7 (tujuh) hari.
- Money Market Line**
A short-term credit facility that is usually granted to companies in the form of legal entities with a high reputation and known to have solid management capabilities. Terms are generally short +/- for 7 (seven) days.

Produk Pelepasan Dana Fund Release Products

Kredit Produktif Productive Loans

- Negosiasi Wesel Ekspor**
 Fasilitas kredit yang diberikan kepada debitur di mana Bank melakukan pengambilalihan wesel ekspor dari debitur dan melakukan pembayaran atas wesel tersebut sebelum Bank mendapatkan pembayaran dari bank pembayar lainnya di luar negeri. Fasilitas ini akan timbul dan dibutuhkan sejalan dengan pemberian kredit ekspor.
- Export Bill Negotiation**
A credit facility provided to the debtor where the Bank takes over the export bills of exchange from the debtor and makes payment on the bills of exchange before the Bank gets payment from other paying banks abroad. This facility will arise and be required in line with the granting of export credit.
- Kredit Ekspor**
 Fasilitas kredit modal kerja yang diberikan kepada eksportir (pemasok) untuk membiayai kegiatan-kegiatan produksi, pengumpulan dana atau penyediaan barang dalam rangka ekspor.
- Export Credit**
Working capital credit facilities provided to exporters (suppliers) to finance production activities, raising funds or supplying goods in the context of exports.
- Trust Receipt**
 Fasilitas kredit jangka pendek yang diberikan oleh opening Bank untuk membiayai modal kerja dalam rangka pelunasan dokumen Sight L/C yang telah jatuh tempo. Debitur dapat menarik Trust Receipt secara berulang selama perjanjian kredit masih berlaku dan sesuai dengan jatuh tempo Sight L/C yang telah dibuka oleh applicant.
- Trust Receipt**
Short-term credit facility provided by the opening Bank to finance working capital in order to repay the matured Sight L/C document. Debtors can withdraw the Trust Receipt repeatedly as long as the credit agreement is still valid and in accordance with the maturity of the Sight L/C that has been opened by the applicant.
- Advances Under L/C**
 Fasilitas kredit dengan jangka waktu maksimal 14 (empat belas) hari. Fasilitas timbul dalam transaksi penyelesaian L/C Impor yang disebabkan "nostro account" Bank telah didebit oleh negotiating Bank di luar negeri sedangkan pendebitan rekening debitur belum dapat dilaksanakan karena dokumen/barang belum tiba atau dokumen/barang sudah tiba namun debitur tidak mempunyai fasilitas Trust Receipt sedangkan saldo di rekening tidak mencukupi.
- Advances Under L/C**
Credit facility with a maximum period of 14 (fourteen) days. The facility arises in Import L/C settlement transactions because the Bank's "nostro account" has been debited by the negotiating Bank abroad while the debiting of the debtor's account cannot be carried out because the documents/goods have not arrived or the documents/goods have arrived but the debtor does not have a Trust Receipt facility while the balance in the account is insufficient.
- Clean Bills**
Purchased Pembelian diskonto wesel dan surat berharga lain yang didiskontokan, dengan catatan wesel atau surat berharga tersebut tidak terdapat penyimpangan sesuai dengan ketentuan yang diatur oleh pihak yang menerbitkan wesel atau surat berharga tersebut.
- Clean Bills Purchased**
Purchase of discounted bills of exchange and other securities, provided that the bills of exchange or securities do not contain any irregularities in accordance with the provisions stipulated by the party issuing the bills of exchange or securities.

Produk Pelepasan Dana Fund Release Products

Kredit Konsumtif Consumer Loans

- KPR ASyIG**
 KPR ASyIG merupakan fasilitas pembiayaan untuk tujuan pembelian rumah atau apartemen dan developer Agung Sedayu Group (ASG) yang besarnya dapat disesuaikan dengan kebutuhan pembiayaan dan kemampuan membayar masing-masing home buyer.
- KPR ASyIG**
KPR ASyIG is a financing facility for the purpose of purchasing houses or apartments provided by Agung Sedayu Group (ASG) whose amount can be adjusted to the financing needs and ability to pay each home buyer.
- KPR Reguler**
 Kredit Pemilikan Rumah atau Apartemen (KPR/KPA) dari Bank Artha Graha Internasional yang diberikan kepada perorangan untuk membeli rumah atau apartemen, melalui developer yang telah bekerja sama.
- KPR Reguler**
Home or apartment ownership loans (KPR/KPA) from Bank Artha Graha Internasional for individuals to buy houses or apartments, through developers who have established collaboration.

Produk Pelepasan Dana *Fund Release Products*

Kredit Konsumtif *Consumer Loans*

- KPR Sejahtera FLPP**
Kredit Pemilikan Rumah (KPR) dari Bank Artha Graha Internasional berupa Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan kepada Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) yang bekerja sama dengan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat dalam rangka pemenuhan Program Satu Juta Rumah.
- KPR Sejahtera FLPP**
Home Ownership Loan (KPR) from Bank Artha Graha Internasional in the form of a Housing Financing Liquidity Facility for Low Income People (MBR) in collaboration with the Ministry of Public Works and Public Housing in order to fulfill the One Million Houses Program.
- Kredit Tanpa Agunan (KTA)**
Kredit Tanpa Agunan (KTA) adalah fasilitas kredit yang diberikan kepada debitur dalam mata uang Rupiah untuk keperluan konsumtif ataupun produktif selama tidak bertentangan dengan ketentuan yang berlaku, dengan tidak mensyaratkan debitur untuk memberikan jaminan, dan diberikan atas dasar kemampuan bayar debitur berdasarkan *historical performance* debitur yang bersangkutan.
- Unsecured Loan (KTA)**
Unsecured Loan (KTA) is a credit facility provided to debtors in Rupiah for consumptive or productive purposes as long as it does not conflict with applicable regulations, does not require debtors to provide guarantees, and is given on the basis of the debtor's ability to pay based on the debtor's historical performance.
- Kredit Kendaraan Bermotor (KKB)**
Kredit Kendaraan Bermotor (KKB) adalah kredit konsumen yang diberikan untuk membiayai pembelian kendaraan baru (mobil). Khusus untuk pembelian kendaraan ini harus melalui *dealer/agen resmi* dari Agen Tunggal Pemegang Merek (ATPM) yang telah bekerja sama dengan BAGI. KKB ini bersifat *complimentary* (hanya diberikan kepada debitur/Nasabah yang memiliki fasilitas *funding/lending* status lancar di Bank Artha Graha Internasional).
- Motor Vehicle Loans (KKB)**
Motor Vehicle Loans (KKB) is a consumer loan provided to finance the purchase of a new vehicle (car). The purchase of the vehicle must go through an authorized dealer/agent from the Sole Agent of Brand Holder (ATPM) who has collaborated with BAGI. This KKB is complimentary (only given to debtors/Customers who have current funding/lending status facilities at Bank Artha Graha Internasional).

Fasilitas Kredit Lainnya *Other Credit Facilities*

- Bank Garansi**
Jaminan Bank kepada pihak ketiga demi terjaminnya kelancaran pembayaran/pelaksanaan atas penyelesaian transaksi antara Nasabah dengan pihak ketiga sesuai perjanjian yang telah disepakati.
- Bank Guarantee**
Bank guarantee to third parties to ensure smooth payment/implementation of transaction settlement between Customers and third parties in accordance with agreed agreements.
- Letter of Credit**
Dokumen instrumen yang diterbitkan oleh *Opening Bank* atas nama Nasabah (*applicant*) yang memberi kuasa kepada *beneficiary* untuk melakukan penarikan wesel/*draft*, yang akan dibayar oleh Bank jika semua persyaratan pada *L/C* telah dipenuhi.
- Letter of Credit**
Documents/instruments issued by the Opening Bank on behalf of the Customer (applicant) authorizing the beneficiary to withdraw bills/drafts, which will be paid by the Bank if all requirements on the L/C have been met.
- Standby Letter of Credit**
Garansi dalam bentuk *L/C* yang diterbitkan oleh Bank yang mengakibatkan Bank tersebut berkewajiban untuk membayar pihak penerima garansi (*beneficiary*) apabila pihak yang dijamin (*account party*) cidera janji/wanprestasi.
- Standby Letter of Credit**
Guarantee in the form of L/C issued by the Bank which results in the Bank being obliged to pay the beneficiary if the guaranteed party (account party) defaults.
- Shipping Guarantee**
Surat jaminan/garansi yang diterbitkan oleh *Opening Bank* atas permintaan importir dan ditujukan kepada *Shipping Company/ Maskapai Pelayaran* untuk menjamin pengeluaran barang karena dokumen pengangkutan asli (*Bill of Lading*) belum tiba/diterima.
- Shipping Guarantee**
A letter of guarantee issued by the Opening Bank at the request of the importer and addressed to the Shipping Company to guarantee the issuance of goods because the original transportation document (Bill of Lading) has not arrived/received.
- Custom Guarantee**
Pengambilalihan kewajiban membayar oleh Bank atas permintaan Importir kepada Instansi Bea Cukai untuk menjamin pembayaran bea masuk barang impor yang dibebaskan atau ditangguhkan.
- Custom Guarantee**
Takeover of payment obligations by the Bank at the request of the importer to the Customs agency to guarantee the payment of import duties on imported goods that are exempted or suspended.
- Foreign Exchange Contract**
Fasilitas kredit yang diberikan jika Nasabah ingin melakukan transaksi dalam mata uang asing seperti transaksi Spot, Forward dan Swap.
- Foreign Exchange Contract**
Credit facility provided if Customers wish to make transactions in foreign currencies such as Spot, Forward and Swap.

Layanan Digital Bank

Digital Bank Services

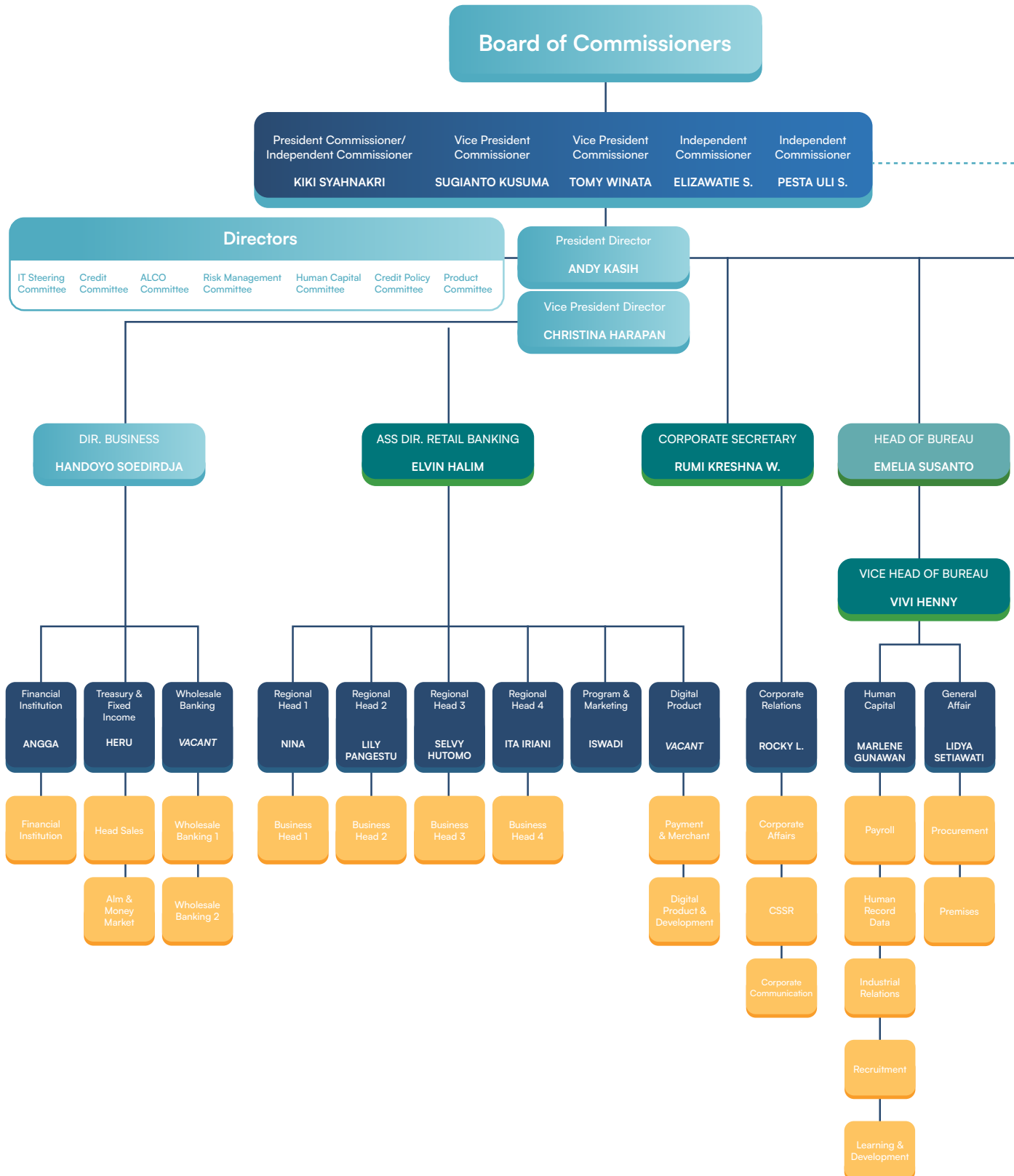
- Digital Apps**
 Layanan perbankan berbasis *mobile* yang tersedia dalam Android dan iOS untuk menjawab kebutuhan transaksi finansial maupun non-finansial tanpa harus datang ke kantor cabang dengan fitur unggulan seperti pembukaan rekening *online*, transaksi *bill*, *cardless withdrawal*, *top up e-Wallet*, pembelian *e-Commerce*.
- QRIS (Quick Response Indonesia Standard)**
 Layanan pembayaran berbasis QR berstandar Nasional melalui metode *scan QR Code*, menggunakan aplikasi *agi digital apps*, ke seluruh jaringan *merchant* yang tergabung dengan QRIS. Selain itu, Bank juga menyediakan layanan penerimaan pembayaran QR Code di *merchant* yang bekerja sama dengan bank, melalui aplikasi *AGI Pay*, sehingga dapat menerima pembayaran QRIS dari seluruh lembaga yang telah disetujui oleh Bank Indonesia.
- API (Application Programming Interface)**
 Layanan antarmuka/*interface* yang menyediakan interkoneksi layanan perbankan antara sistem bank dan mitra bisnis dengan tetap memprioritaskan aspek *security* dalam bertransaksi dengan standarisasi SNAP (Standar Nasional Open API Pembayaran).
- Internet Banking Business**
 Layanan perbankan yang berbasis web yang menawarkan kemudahan pengecekan dana perusahaan serta transaksi pembayaran yang didukung dengan keamanan dalam menjalankan transaksi dengan menggunakan tingkatan level otorisasi dalam bertransaksi dengan dukungan *soft token* dan *hard token*.
- Retail Internet Banking**
 Layanan perbankan berbasis web yang ditujukan untuk Nasabah perorangan yang aktif dalam melakukan transaksi perbankan melalui *browser* dengan jaminan kemudahan dan keamanan dalam bertransaksi.
- Kartu ATM GrahaCash GPN**
 Kartu ATM/Debit Chip sesuai Standar Nasional Teknologi Chip (SNTC) yang memberikan kemudahan bertransaksi melalui jaringan ATM serta transaksi debit belanja di seluruh mesin EDC *merchant* yang tergabung dalam Gerbang Pembayaran Nasional (GPN) di seluruh Indonesia.
- Fitur Virtual Account and Billing System**
 Layanan yang menjadi solusi dalam rekonsiliasi pembayaran tagihan dari pelanggan yang mudah diakses baik melalui integrasi API maupun *Corporate Internet Banking*, sehingga dapat menerima pembayaran melalui *channel* Bank maupun antar Bank dan transaksi dapat dilakukan kapanpun dan di manapun tanpa terbatas dengan jam operasional Bank.
- Digital Apps**
Mobile-based banking services available on Android and iOS to answer the needs of financial and non-financial transactions without having to go to a branch office with excellent features such as online account opening, biller transactions, cardless withdrawals, eWallet top-ups, e-Commerce purchases.
- QRIS (Quick Response Indonesia Standard)**
National standard QR-based payment services through the QR Code scan method, using the agi digital apps application, to all merchant networks that are members of QRIS. In addition, the Bank also provides QR Code payment acceptance services at merchants that cooperate with banks, through the AGI Pay application so that it can accept QRIS payments from all institutions approved by Bank Indonesia.
- API (Application Programming Interface)**
Service interface that provides interconnection of banking services between bank systems and business partners while prioritizing security aspects in transactions with SNAP (National Open API Payment Standard) standardization.
- Internet Banking Business**
Web-based banking services that offer easy checking of company funds and payment transactions supported by security in carrying out transactions using authorization levels in transactions with the support of soft tokens and hard tokens.
- Retail Internet Banking**
Web-based banking services intended for individual Customers who are active in conducting transactional banking through a browser with guaranteed ease and security in transactions.
- GrahaCash GPN ATM Card**
ATM/Debit Card Chip comply with the National Standard for Chip Technology (SNTC) which provides convenience for transactions through ATM networks and shopping debit transactions at all EDC merchant machines incorporated in the National Payment Gateway (GPN) throughout Indonesia.
- Virtual Account and Billing System Feature**
Services that provide solution for the reconciliation of customers bill payments that are easily accessible both through API integration and Corporate Internet Banking, so that they can accept payments through Bank channels or interbank, and transactions can be made anytime and anywhere without being limited to the Bank's operating hours.

Layanan Digital Bank *Digital Bank Services*

- **BI FAST**
Layanan transfer dana antar Bank melalui pendaftaran nomor rekening maupun melalui *proxy* rekening (alias) berupa *e-mail* dan nomor *handphone* Nasabah secara langsung/*online* dengan biaya transfer yang lebih murah.
- **Fitur Payroll**
Layanan yang menjadi solusi bagi kebutuhan Anda untuk pembayaran gaji karyawan secara cepat, tepat, dan mudah melalui internet banking bisnis, sehingga transaksi dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun tanpa terbatas dengan jam operasional Bank.
- **Laku Pandai**
Layanan keuangan tanpa jaringan kantor Bank, namun melalui kerja sama dengan pihak lain (agen) dengan didukung sarana teknologi informasi menggunakan *API management* untuk melayani Nasabah. Laku Pandai merupakan salah satu program yang disediakan dalam rangka keuangan inklusif.
- **BI FAST**
Interbank fund transfer services through account number registration or through account proxy (alias) in the form of e-mail and Customer mobile numbers directly/online with lower transfer fees.
- **Payroll Feature**
Services that solve your needs for fast, precise, and easy employee salary payments through Corporate Internet Banking, so that transactions can be done anytime and anywhere without being limited to Bank operating hours.
- **Laku Pandai**
Financial services without a network of Bank offices, but through cooperation with other parties (agents) supported by information technology facilities using API Management to serve Customers. Laku Pandai is one of the programs provided in the framework of financial inclusion.

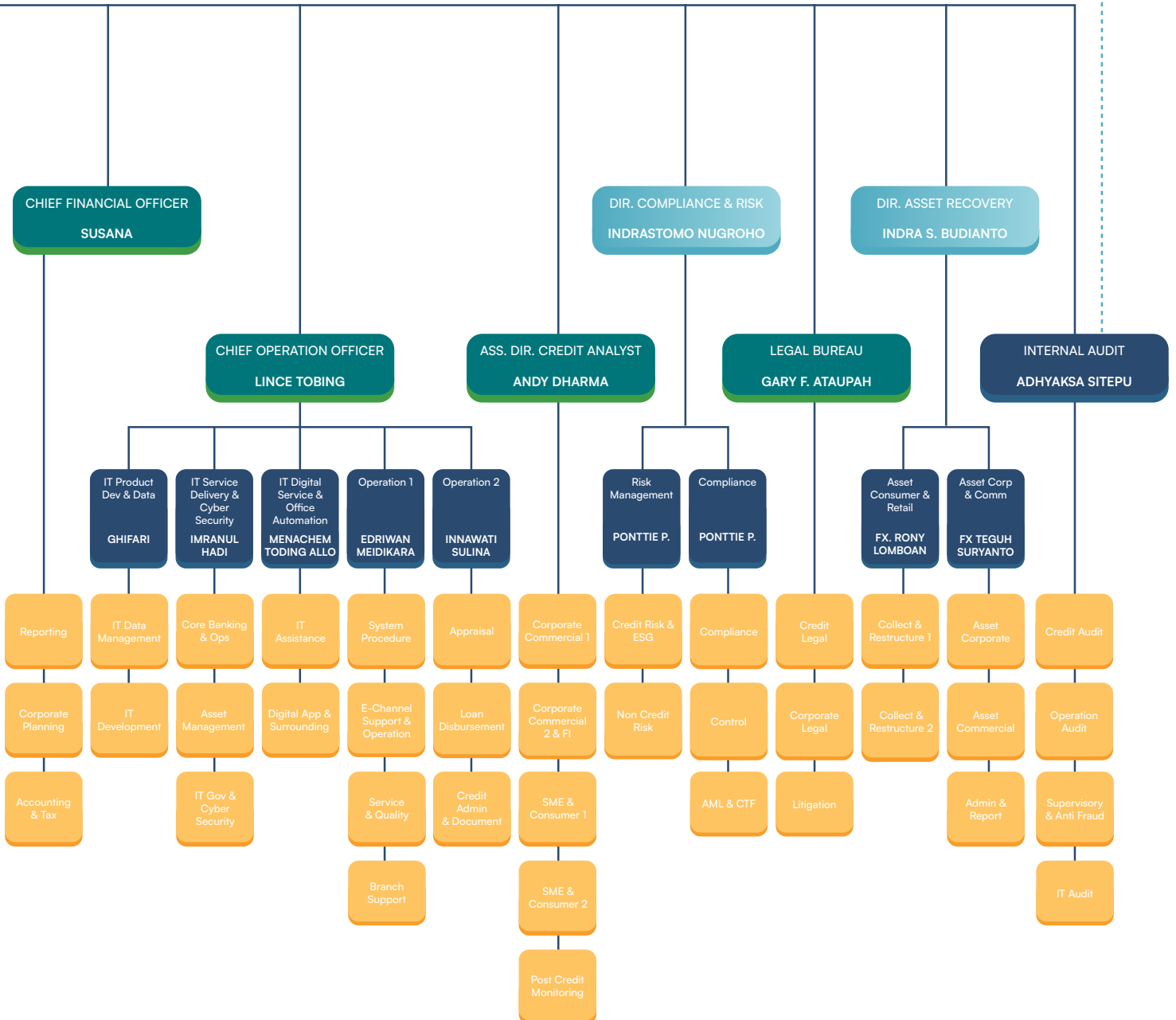
STRUKTUR ORGANISASI

Organizational Structure



Commissioners

AUDIT COMMITTEE	RISK MONITORING COMMITTEE	REMUNERATION AND NOMINATION COMMITTEE
1. PESTA ULU SITANGGANG 2. SURYANI PURWITA 3. ANAS LATIEF	1. ELIZAWATIE S. 2. SURYANI PURWITA 3. ANAS LATIEF	1. KIKI SYAHNAKRI 2. TOMY WINATA 3. MARLENE GUNAWAN



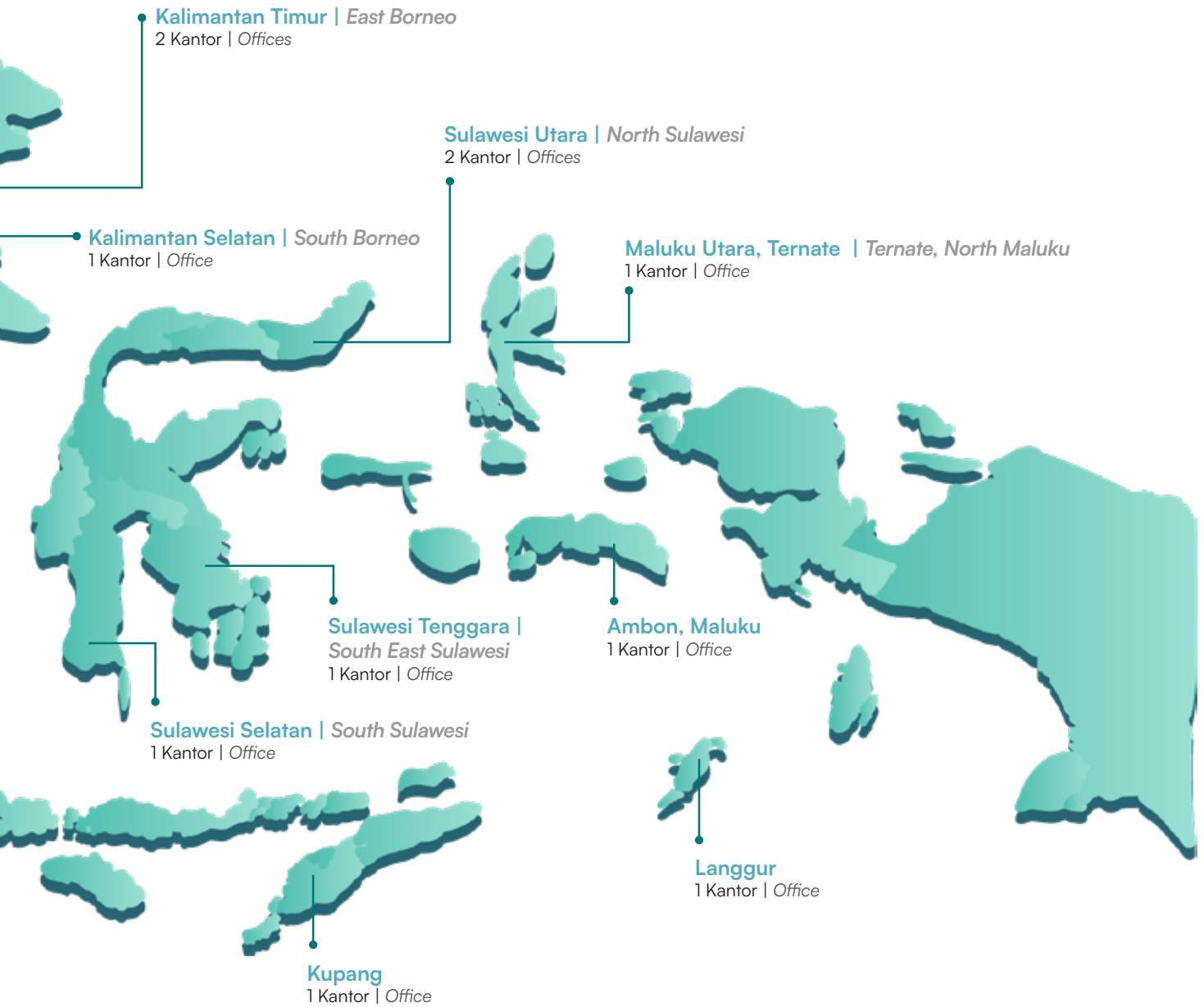
LOKASI OPERASI DAN PASAR YANG DILAYANI [GRI 2-1, 2-6]

LOCATION OF OPERATIONS AND MARKETS SERVED [GRI 2-1, 2-6]



Jumlah Kantor Berdasarkan Wilayah
Number of Offices by Area

65 Kantor
Offices



Jumlah Kantor Berdasarkan Wilayah Number of Branches by Region

Area	KC	KCP	Kegiatan Pelayanan Kas Cash Services Activities		ATM				Jumlah Total
			Payment	Mobile	KC	KCP	PP	OFF	
DKI Jakarta	6	20	-	1	7	23	-	24	54
Jawa Barat West Java	4	7	-	-	4	7	-	16	27
Banten	-	2	-	-	-	2	-	4	6
Jawa Tengah Central Java	2	-	-	-	2	-	-	2	4
Jawa Timur East Java	1	1	-	-	1	1	-	1	3
Bali	1	1	-	-	1	1	-	6	8
Sumatra Utara North Sumatra	1	1	-	-	2	2	-	5	9
Sumatra Selatan South Sumatra	1	-	-	-	1	-	-	2	3
Sumatra Barat West Sumatra	-	-	-	-	-	-	-	2	2
Riau	1	-	-	-	2	-	-	-	2
Kepulauan Riau Riau Islands	1	-	-	-	1	-	-	3	4
Jambi	1	-	-	-	1	-	-	-	1
Kepulauan Babel Babel Islands	1	-	-	-	1	-	-	-	1
Lampung	1	-	-	-	1	-	-	1	2
Kalimantan Timur East Borneo	2	-	-	-	2	-	-	-	2
Kalimantan Barat West Borneo	1	-	-	-	1	-	-	4	5
Kalimantan Selatan South Borneo	1	-	-	-	1	-	-	-	1
Sulawesi Selatan South Sulawesi	1	-	-	-	1	-	-	1	2
Sulawesi Utara North Sulawesi	2	-	-	-	2	-	-	-	2
Sulawesi Tenggara Southeast Sulawesi	1	-	-	-	2	-	-	1	3
Kupang (NTT/East Nusa Tenggara)	1	-	-	-	1	-	-	4	5
Maluku Utara North Maluku	1	-	-	-	1	-	-	-	1
Maluku Ambon	1	1	-	-	1	1	-	7	9
Jumlah	32	33	-	1	36	37	-	83	156

Jumlah Kantor Berdasarkan Jenis Kantor Number of Offices by Office Type

Jenis Kantor Office Type	2024	2023	2022	2021	2020
Kantor Cabang Branch Office	32	32	32	32	32
Kantor Cabang Pembantu Sub-Branch Office	33	34	35	36	40
Kantor Kas Cash Office	-	-	-	-	2
Kegiatan Pelayanan Kas Cash Services Activities					
Payment Point	-	-	-	-	6
Mobile Terminal	1	1	1	1	1
ATM ATMs					
On Premises	73	73	74	72	80
Off Premises	83	80	57	46	44
Jumlah ATM Total ATMs	156	153	131	118	124
Jumlah Total	222	220	199	187	205

Skala Perusahaan [OJK C.3] Company Scale

Uraian Description	Satuan Unit	2024	2023	2022
Jumlah Karyawan Total Employees	Orang People	1.279	1.463	1.487
Jumlah Total Operasi Total Operations	Kantor Cabang Branch Office	32	32	32
	Kantor Cabang Pembantu Sub-Branch Office	33	34	35
	Kantor Kas Cash Office	-	-	-
Laba (Rugi) Bersih Net Profit (Loss)	Jutaan Rupiah Million Rupiah	152.474	146.753	54.997
Pendapatan Bunga - Bersih Net Interest Income	Jutaan Rupiah Million Rupiah	910.069	981.979	950.633
Total Ekuitas Total Equities	Jutaan Rupiah Million Rupiah	4.339.696	4.171.033	4.004.370
Total Liabilitas Total Liabilities	Jutaan Rupiah Million Rupiah	25.786.697	21.932.578	21.433.263
Total Aset Total Assets	Jutaan Rupiah Million Rupiah	30.126.393	26.103.611	25.437.633

Skala Perusahaan [OJK C.3] Company Scale

Uraian Description	Satuan Unit	2024	2023	2022
Pemilik Saham Mayoritas Majority shareholders	Persen Saham Percent	Masyarakat (masing-masing di bawah 5%) 59,30 Public (each below 5%) 59,30	Masyarakat (masing-masing di bawah 5%) 59,30 Public (each below 5%) 59,30	Masyarakat (masing-masing di bawah 5%) 59,30 Public (each below 5%) 59,30

Demografi Karyawan [GRI 2-7] Employee Demographics

Jumlah karyawan Bank Artha Graha Internasional pada akhir tahun 2024 tercatat sebanyak 1.279 orang, menurun jika dibandingkan tahun sebelumnya sebanyak 1.463 orang. Uraian demografi karyawan berdasarkan jenis kelamin, status, rentang usia, jenjang pendidikan dan level organisasi selengkapnya disampaikan pada Bab Profil Laporan Tahunan Bank Tahun 2024.

The number of employees at Bank Artha Graha Internasional at the end of 2024 was recorded at 1,279, a decrease compared to the previous year, which was 1,463. A detailed breakdown of employee demographics, including gender, status, age range, educational background, and organizational level, is provided in the Profile section of the 2024 Annual Report.

S-01: Kesenjangan Gender S-01: Gender Equality

Level Jabatan Position Level	2024			
	Laki-laki Male		Perempuan Female	
	Jumlah Pegawai Total Employee	Persentase Pegawai Percentage of Employee (%)	Jumlah Pegawai Total Employee	Persentase Pegawai Percentage of Employee (%)
Entry-level	181	28,50	261	40,53
Mid-level	366	57,64	326	50,62
Senior-level	65	10,24	45	6,99
Executive-level	23	3,62	12	1,86
Total Pegawai Total Employee	635	100	644	100

S-02: Jumlah Level Pegawai yang Dimiliki oleh Laki-laki dan Perempuan Berdasarkan Kelompok Umum
S-02: Number of Employee Levels by Men and Women by General Groups

Usia Age	2024							
	Level Jabatan Position Level							
	Entry-level		Mid-level		Senior-level		Executive-level	
	Laki-laki Male	Perempuan Female	Laki-laki Male	Perempuan Female	Laki-laki Male	Perempuan Female	Laki-laki Male	Perempuan Female
18-24	49	101	16	7	-	-	-	-
25-34	79	134	112	119	6	4	1	3
35-44	39	25	115	99	26	11	8	3
45-54	14	1	113	100	29	18	10	3
>55	-	-	10	1	4	12	4	3

Pekerja Bukan Karyawan [GRI 2-8]
Non-Employee Workers [GRI 2-8]

Selain demografi karyawan seperti di atas, Bank Artha Graha Internasional juga memiliki pekerja bukan karyawan, yaitu mereka yang bekerja untuk Bank, tetapi tidak dalam hubungan kerja secara langsung dengan Bank, yaitu tenaga alih daya dan tenaga magang/relawan, sebagaimana tabel berikut:

In addition to the employee demographics mentioned above, Bank Artha Graha Internasional also employs non-employee workers, those who work for the Bank but do not have a direct employment relationship with the Bank, such as outsourced workers and interns/volunteers, as shown in the following table:

Tabel Komposisi Pekerja Bukan Karyawan Table of Non-Employee Worker Composition			
Status	2024	2023	2022
Tenaga alih daya Outsourced worker	285	291	634
Tenaga magang/relawan Interns/volunteers	10	12	4
Jumlah Total	295	303	638

S-04: Jumlah Pegawai Sementara
S-04: Number of Temporary Employees

Uraian Description	2024	
	Jumlah Karyawan Total employee	Persentase (%) Percentage (%)
Jumlah Pegawai Tidak Tetap/Kontrak/ yang Dipegang oleh Kontraktor dan/atau Konsultan Number of Non-permanent Employees/ Contracts/ Held by Contractors and/or Consultants	295 orang / employees	23,06

PELIBATAN PIHAK LOKAL [GRI 2-6]

LOCAL PARTY ENGAGEMENT [GRI 2-6]

Bank dengan keberadaannya memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi masyarakat, terkhusus pada aspek ekonomi. Upaya nyata untuk menguatkan komitmen itu adalah Bank membuka kesempatan kepada warga lokal untuk bergabung menjadi pegawai dengan mengikuti proses rekrutmen dan memenuhi kualifikasi yang diperlukan Bank. Dalam laporan ini, warga lokal adalah mereka yang berdomisili dan memiliki Kartu Tanda Penduduk dengan provinsi yang sama dengan alamat Bank beroperasi. Berdasarkan kategori ini, per 31 Desember 2024, Bank memiliki pegawai dari warga lokal sebanyak 789 turun dibanding tahun 2023 dengan 915 orang. [GRI 3-3, 202-2]

Sejalan dengan kebijakan untuk merekrut warga lokal, Bank juga berkomitmen untuk menjalin kerja sama dengan pemasok lokal guna mencukupi kebutuhan barang dan jasa. Kerja sama dalam rantai pasokan diperlukan karena Bank tidak bisa memenuhi kebutuhan barang dan jasa tersebut secara mandiri. Pemasok lokal adalah mereka yang menjalankan usaha dan berdomisili di Indonesia, termasuk di dalamnya pemasok dari kalangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Apabila pemasok lokal tidak bisa memenuhi barang dan jasa yang dibutuhkan atau dengan pertimbangan tertentu, maka Bank akan menjalin kerja sama dengan pemasok luar negeri/asing yaitu pemasok yang menjalankan usaha dan berdomisili di luar Indonesia. [GRI 3-3]

Bank membutuhkan dukungan rantai pasokan agar kebutuhan atas barang dan jasa bisa dipenuhi oleh pemasok/mitra di antaranya jasa kontraktor, jasa konsultan perencana, jasa konsultan pengawas, jasa *appraisal*, jasa konsultan lainnya, jasa ekspedisi dan porto surat, jasa keamanan, jasa kebersihan, dan kearsipan atau dokumentasi. Secara prinsip, Bank menerapkan inklusif bisnis dengan memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh mitra pemasok sepanjang memenuhi standar dan kriteria kualitas, harga, faktor keamanan, serta mempertimbangkan waktu pengiriman atau penyelesaian pekerjaan. [GRI 3-3]

Untuk mengukuhkan transparansi, efisien, efektif sekaligus mengurangi penggunaan kertas, pengadaan barang dan jasa dilakukan Bank dengan menerapkan sistem *e-Procurement*, setiap mitra pemasok yang ingin menjalin kerja sama harus melewati verifikasi terlebih dahulu, baik secara kelengkapan administrasi, rekam jejak dan prestasi atau nilai tambah yang dapat diberikan. Secara berkala, Bank melakukan evaluasi terhadap kinerja mitra untuk menentukan keberlanjutan kerja sama di waktu berikutnya. [GRI 3-3]

Through its presence, the Bank provides maximum benefits to the community, especially in the economic aspect. To strengthen this commitment, the Bank opens opportunities for local residents to join as employees by following the recruitment process and meeting the qualifications required by the Bank. In this report, local residents are those who are domiciled and have an Identity Card with the same province as the operating Bank address. Based on this category, as of December 31, 2024, the Bank had 789 employees from local residents, a decrease compared to 2023 with 915 employees. [GRI 3-3, 202-2]

In line with the policy to recruit local residents, the Bank is also committed to cooperating with local suppliers to meet the needs of goods and services. Cooperation in the supply chain is needed because the Bank cannot meet the needs of these goods and services independently. Local suppliers are those who run a business and are domiciled in Indonesia, including suppliers from Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs). If local suppliers cannot fulfill the goods and services needed or with certain considerations, the Bank will cooperate with foreign suppliers, namely suppliers who run a business and are domiciled outside Indonesia. [GRI 3-3]

The Bank needs supply chain support to ensure that its needs for goods and services can be met by suppliers/partners including contractors, planning consultant services, supervisory consultant services, appraisal services, other consulting services, expedition and porto mail services, security services, cleaning services, and archives or documentation. In principle, the Bank implements business inclusiveness by providing equal opportunities to all supplier partners as long as they meet standards and criteria of quality, price, safety factors and consider delivery time or completion of work. [GRI 3-3]

To strengthen transparency, efficiency, effectiveness while reducing the use of paper, the procurement of goods and services is carried out by the Bank by implementing the e-Procurement system, every supplier partner who wants to establish cooperation must first pass verification, both in terms of administrative completeness, track record and achievements or added value that can be provided. Periodically, the Bank evaluates the performance of partners to determine the sustainability of cooperation in the next time. [GRI 3-3]

Tabel Pemasok Barang/Jasa dan Nilai Kontrak Tahun 2022-2024 [GRI 204-1]
Table of Suppliers of Goods/Services and Contract Value for 2022-2024 [GRI 204-1]

Mitra Pemasok Supplier Partners	Jumlah Pemasok Number of Suppliers			Nilai Kontrak (Rp Juta) Contract Value (Million IDR)		
	2024	2023	2022	2024	2023	2022
Luar Negeri/Asing Foreign Suppliers	-	-	-	-	-	-
Pemasok Lokal Local Suppliers	445	516	308	166.211	158.792	111.600
Jumlah Total	445	516	308	166.211	158.792	111.600

Berdasarkan tabel di atas, seluruh mitra pemasok Bank (100%) adalah pemasok lokal, sama dengan tahun sebelumnya. Selain memberdayakan pemasok di Tanah Air, kerja sama dengan pemasok lokal juga mendukung upaya Bank mengurangi jejak karbon sehingga pengadaan barang/jasa bermakna positif bagi lingkungan.

Based on the table above, all of the Bank's supply partners (100%) are local suppliers, the same as in the previous year. In addition to empowering suppliers in the country, cooperation with local suppliers also supports the Bank's efforts to reduce its carbon footprint so that the procurement of goods/services has a positive meaning for the environment.

PERUBAHAN SIGNIFIKAN PADA ORGANISASI DAN RANTAI PASOKAN

[GRI 2-6][OJK C.6]

SIGNIFICANT CHANGES IN ORGANIZATION AND SUPPLY CHAIN

[GRI 2-6][OJK C.6]

Selama tahun pelaporan terdapat perubahan signifikan berkaitan dengan operasional usaha Bank antara lain penambahan layanan ATM.

During the reporting year, there were significant changes related to the Bank's business operations, including the addition of ATM services.

- Dalam rangka meningkatkan layanan bagi Nasabah terutama dalam melakukan transaksi, maka sepanjang tahun 2024 Bank telah melakukan pembukaan jaringan ATM baru di 5 titik lokasi:

- *In an effort to enhance services for Customers, particularly for transactions, the Bank opened five new off-premises ATM locations throughout 2024:*

1. ATM Off Premises Menara Anugrah Kuningan
Tanggal Buka : 27 Maret 2024
Alamat : Jl. Dr. Ida Anak Agung Gede Agung
Lot 8.6 - 8.7 Kawasan Mega Kuningan
Kuningan Timur, Setiabudi, Jakarta Selatan
DKI Jakarta 12950
2. ATM Off Premises Makmur Elok Graha (MEG) Batam
Tanggal Buka : 18 Juli 2024
Alamat : Ruko Taman Golf Residence 3
Jl. Niaga Golf Raya Sukajadi Blok N2 No. 17-23
Sukajadi, Batam, Kepulauan Riau 29435
3. ATM Off Premises RSKI Galang Batam
Tanggal Buka: 30 Juli 2024
Alamat : Jl. Trans Barelang, Sijantung, Galang
Batam, Kepulauan Riau 29485
4. ATM Off Premises Toko Cahaya Tual
Tanggal Buka: 15 Juli 2024
Alamat : Jl. DR.J.Laimena RT. 021 RW. 002 Ketsoblak
Pulau Dullah Selatan, Tual
Maluku 97612
5. ATM Off Premises Brastagi Cemara Asri
Tanggal Buka: 19 November 2024
Alamat : Jl. Cemara No. 53 Pulo Brayan Darat II
Medan, Sumatra Utara 20373

1. *ATM Off Premises Menara Anugrah Kuningan
Opening Date : March 27, 2024
Address : Jl. Dr. Ida Anak Agung Gede Agung
Lot 8.6 - 8.7, Mega Kuningan Area
Kuningan Timur, Setiabudi, South Jakarta
DKI Jakarta 12950*
2. *ATM Off Premises Makmur Elok Graha (MEG) Batam
Opening Date : July 18, 2024
Address : Ruko Taman Golf Residence 3
Jl. Niaga Golf Raya Sukajadi Blok N2 No. 17-23
Sukajadi, Batam, Riau Islands 29435*
3. *ATM Off Premises RSKI Galang Batam
Opening Date : July 30, 2024
Address : Jl. Trans Barelang, Sijantung, Galang
Batam, Riau Islands 29485*
4. *ATM Off Premises Toko Cahaya Tual
Opening Date : July 15, 2024
Address : Jl. DR. J. Laimena RT. 021 RW. 002, Ketsoblak
South Dullah Island, Tual
Maluku 97612*
5. *ATM Off Premises Brastagi Cemara Asri
Opening Date : November 19, 2024
Address : Jl. Cemara No. 53, Pulo Brayan Darat II
Medan, North Sumatra 20373*

- Sepanjang tahun 2024 Bank telah melakukan penutupan jaringan ATM di 2 titik lokasi:
 1. ATM Off Premises Capital Building
Tanggal Tutup: 24 April 2024
Alamat : Capital Building
Jl. Putri Hijau No. 1A, Medan
Sumatra Utara 20111
 2. ATM Off Premises ECI Mall Artos Magelang
Tanggal Tutup: 5 Mei 2024
Alamat : Electronic City Indonesia - Magelang
Armada Town Square
Jl. Mayjen Bambang Soegeng No. 1
Kedungdowo Mertoyudan, Mertoyudan
Magelang, Jawa Tengah 56172
- Sepanjang tahun 2024 Bank telah melakukan Relokasi jaringan ATM di 1 titik lokasi:

ATM Off Premises RSAL Kupang
Alamat : Komplek TNI AL Osmok
Jalan Yos Sudarso No. 5
Namosain, Alak, Kupang
NTT 85232

Relokasi ke :
ATM Off Premises Sei Sedap Kupang
Alamat : Jl. H.R Koroh, Sikumana, Maulafa, Kupang
NTT 85351
Tanggal Relokasi : 26 Desember 2024
- Throughout 2024, the Bank closed ATM networks at two locations:
 1. ATM Off-Premises Capital Building
Closure Date: April 24, 2024
Address : Capital Building
Jl. Putri Hijau No. 1A, Medan
North Sumatra 20111
 2. ATM Off-Premises ECI Mall Artos Magelang
Closure Date : May 5, 2024
Address : Electronic City Indonesia - Magelang
Armada Town Square
Jl. Mayjen Bambang Soegeng No. 1
Kedungdowo Mertoyudan, Mertoyudan
Magelang, Central Java 56172
- Throughout 2024, the Bank relocated one ATM network:

ATM Off-Premises RSAL Kupang
Previous Address : TNI AL Osmok Complex
Jalan Yos Sudarso No. 5
Namosain, Alak, Kupang
East Nusa Tenggara 85232

Relocated to:
ATM Off-Premises Sei Sedap Kupang
Address : Jl. H.R Koroh, Sikumana, Maulafa, Kupang
East Nusa Tenggara 85351
Relocation Date: December 26, 2024

Sementara itu, pada rantai pasokan terjadi perubahan dengan adanya pengurangan jumlah pemasok barang dan jasa, yaitu dari 516 pemasok pada tahun 2023 menjadi 445 pemasok pada tahun 2024, atau turun sebesar 13,76%. Perubahan tersebut tetapi tidak diikuti dengan penurunan nilai kontrak. Nilai kontrak mengalami kenaikan dari Rp158.792 juta pada tahun 2023 menjadi Rp 166.211 juta pada tahun 2024. Meningkatnya nilai kontrak memengaruhi upaya pencapaian target dan kinerja Bank tahun 2024.

Meanwhile, in the supply chain, there was a change with a reduction in the number of goods and services suppliers, from 516 suppliers in 2023 to 445 suppliers in 2024, representing a decrease of 13.76%. However, this change was not accompanied by a decline in contract value. The contract value increased from IDR158,792 million in 2023 to IDR166,211 million in 2024. The increase in contract value contributed to the Bank's efforts in achieving its 2024 performance targets.

Inisiatif Eksternal

Bank sangat memperhatikan standar mutu dan layanan dengan menawarkan produk dan jasa yang kompetitif sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Untuk menopang komitmen itu, Bank mengadopsi dan mendukung beberapa prinsip dan inisiatif yang dikembangkan oleh organisasi/lembaga lain, baik berupa sertifikasi atau standar-standar untuk bidang-bidang tertentu, yang diakui secara nasional maupun internasional.

Berkaitan dengan komitmen tersebut, Bank telah melaksanakan konsep keuangan berkelanjutan (*Sustainable Finance/SF*) sehingga terpilih sebagai salah satu *First Movers Sustainable Banking* oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sebagai bentuk komunikasi dengan pemangku kepentingan terkait kinerja keberlanjutan, Bank mengadopsi pedoman Standar GRI, *Sustainability Accounting Standards Board (SASB)*, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik, serta Pedoman Teknis bagi Bank Terkait Implementasi POJK 51/POJK.03/2017.

Implementasi atas berbagai sertifikasi dan standar tersebut oleh Bank telah mendapatkan berbagai pengakuan dan apresiasi dari pihak luar berupa penghargaan. Daftar sertifikasi/standar yang masih berlaku pada tahun 2024 dan penghargaan yang diterima Bank disajikan dalam tabel berikut:

External Initiatives

The Bank places great emphasis on quality standards and service excellence by offering competitive products and services in accordance with applicable regulations. To support this commitment, the Bank adopts and supports several principles and initiatives developed by other organizations/institutions, in the form of certifications or standards in specific fields, recognized both nationally and internationally.

In line with this commitment, the Bank has implemented the concept of Sustainable Finance (SF), and has been selected as one of the First Movers on Sustainable Banking by the Financial Services Authority (OJK). As part of its communication with stakeholders regarding sustainability performance, the Bank has adopted the GRI Standards, the Sustainability Accounting Standards Board (SASB) framework, the Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 51/POJK.03/2017 on the Implementation of Sustainable Finance for Financial Services Institutions, Issuers, and Public Companies, as well as the Technical Guidelines for Banks related to the implementation of POJK 51/POJK.03/2017.

The Bank's implementation of various certifications and standards has earned recognition and appreciation from external parties in the form of awards. The list of certifications/standards that remain valid in 2024 and the awards received by the Bank are presented in the following table:

PENGHARGAAN DAN SERTIFIKASI

Awards and Certifications



31 Juli 2024 | July 31, 2024

Indonesia Best Bank Awards 2024

Indonesia Best Bank Awards 2024 diselenggarakan oleh Warta Ekonomi. Tema penyelenggaraan ke-sembilan ini adalah "Accelerating Financial Stability with Digitalization Priorities". Tujuan penghargaan ini adalah untuk mendorong stabilitas kinerja, inovasi, dan pembangunan ekonomi Indonesia.

BAGI mendapatkan penghargaan pada kategori *Indonesia Best Bank 2024 for Optimizing Digital Platforms Development and Managing Big Data*.

The Indonesia Best Bank Awards 2024 was organized by Warta Ekonomi under the theme of "Accelerating Financial Stability with Digitalization Priorities". This ninth edition of the awards aimed to promote performance stability, innovation, and the advancement of Indonesia's economic development.

Bank Artha Graha Internasional (BAGI) received the award in the category of Indonesia Best Bank 2024 for Optimizing Digital Platforms Development and Managing Big Data.



23 Agustus 2024 | August 23, 2024

Indonesia Best Digital Finance Awards 2024

Indonesia Best Digital Finance Award 2024, dengan tema "Prioritizing Access to Digital Services and Cybersecurity Assurance" merupakan ajang penghargaan dengan harapan bahwa perusahaan yang terlibat mampu meningkatkan kinerja keuangan dan memberikan kontribusinya untuk mendukung pertumbuhan ekonomi melalui inovasi digital yang senantiasa dikonstruksikan.

BAGI mendapatkan penghargaan pada kategori *Enhancing Service Quality through Comprehensive Digital Innovation*.

The Indonesia Best Digital Finance Award 2024, themed "Prioritizing Access to Digital Services and Cybersecurity Assurance," is an award event aimed at encouraging participants to improve financial performance and contribute to economic growth through digital innovation.

Bank Artha Graha Internasional (BAGI) received the award in the category of Enhancing Service Quality through Comprehensive Digital Innovation.



24 Oktober 2024 | October 24, 2024

Prima Awards 2024

Prima Awards 2024 in Collaboration with Infobank adalah Penghargaan yang diselenggarakan oleh Prima Awards dan InfoBank. Penghargaan ini bertujuan untuk memberikan apresiasi berdasarkan volume transaksi. Terdapat 66 kriteria penilaian yang ditentukan berdasarkan Volume Transaksi di Jaringan Prima dengan data perhitungan transaksi periode waktu Juli 2023 sampai Juni 2024.

BAGI mendapatkan penghargaan pada kategori *Best Acquirer Bank (All Features)*.

Prima Awards 2024 in Collaboration with Infobank is an award organized by Prima Awards and Infobank to recognize outstanding performance based on transaction volume. The evaluation is based on 66 criteria derived from transaction volume across the Prima Network, using data from the period of July 2023 to June 2024.

Bank Artha Graha Internasional (BAGI) received the award in the category of Best Acquirer Bank (All Features).



29 November 2024 | November 29, 2024

BI Award 2024

BI Awards 2024 disampaikan dalam rangkaian acara Pertemuan Tahunan Bank Indonesia (PTBI) 2024. Penghargaan ini diberikan untuk mengapresiasi perusahaan yang berkontribusi dalam memajukan ekonomi nasional melalui berbagai layanan.

BAGI mendapatkan penghargaan pada kategori Peserta SKNBI dan KPDHN Terbaik Bank KBMI 1 dan 2.

BI Awards 2024 were presented as part of the 2024 Annual Meeting of Bank Indonesia (Pertemuan Tahunan Bank Indonesia/PTBI). The awards aim to recognize companies that have contributed to advancing the national economy through various services.

Bank Artha Graha Internasional (BAGI) received the award in the category of Best SKNBI and KPDHN Participant – KBMI 1 and 2 Banks.



29 Mei 2023 - 28 Mei 2026 | May 29, 2023 - May 28, 2026

Sertifikasi ISO/IEC 27001:2013

Sesuai dengan ketentuan dari ISO 27001, semua lembaga pemilik Sertifikasi ISO 27001 wajib melakukan audit *surveillance* setiap tahun, maka di tahun 2024 telah dilakukan audit *surveillance* oleh Bureau Veritas sebagai otoritas yang mengeluarkan sertifikat ISO 27001 pada tanggal 07-08 Mei 2024 dengan hasil tidak adanya temuan audit, dan mendapatkan rekomendasi untuk melakukan upgrade di tahun 2025 dari ISO 27001:2013 menjadi ISO 27001:2022.

Audit *surveillance* ini untuk melakukan verifikasi dan validasi bahwa semua proses kerja yang di lakukan masih sesuai dengan Kebijakan Prosedur yang sesuai dengan ketentuan ISO 27001.

In accordance with the requirements of ISO 27001, all institutions holding ISO 27001 certification are required to undergo an annual surveillance audit. In 2024, a surveillance audit was conducted by Bureau Veritas, the authority that issued the ISO 27001 certificate, on May 7-8, 2024. The audit result showed no audit findings and received a recommendation to upgrade the certification in 2025 from ISO 27001:2013 to ISO 27001:2022.

This surveillance audit was carried out to verify and validate that all operational processes are still in compliance with the Policies and Procedures in accordance with ISO 27001 requirements.

KEANGGOTAAN ASOSIASI [GRI 2-28] [OJK C.5]

Association Membership [GRI 2-28]

Bank bergabung dalam berbagai asosiasi atau organisasi yang memiliki kesamaan usaha yaitu di bidang perbankan, dengan demikian, Bank dapat mengikuti perkembangan isu atau topik-topik terkini, sekaligus berkesempatan untuk menyampaikan berbagai pendapat terkait isu atau topik tersebut. Asosiasi atau organisasi yang diikuti Bank pada tahun 2024 adalah sebagai berikut:

The Bank joins various associations or organizations that have similar businesses, namely in the banking sector. Consequently, the Bank can follow the development of the latest issues or topics, as well as having the opportunity to express various opinions related to these issues or topics. The associations or organizations that the Bank participated in in 2024 are as follows:

Nama Asosiasi Association Name	Skala (Lokal/Nasional/Internasional) Scale (Local/National/International)	Status Keanggotaan Membership Status
ICSA (Indonesia Corporate Secretary Association)	Nasional National	Anggota Member
AEI (Asosiasi Emiten Indonesia) AEI (Association of Indonesian Issuers)	Nasional National	Anggota Member
LAPS SJK (Lembaga Alternatif Penyelesaian Sengketa Sektor Jasa Keuangan) LAPS SJK (Alternative Dispute Resolution Institution in Financial Services Sector)	Nasional National	Anggota Member
PERBANAS (Perhimpunan Bank Nasional) PERBANAS (National Bank Association)	Nasional National	Anggota Member
FKDKP (Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan) FKDKP (Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan)	Nasional National	Anggota Member
ASPI (Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia) ASPI (Indonesian Payment System Association)	Nasional National	Anggota Member
IASC (Indonesia Anti-Scam Centre)	Nasional National	Anggota Member

Selain asosiasi di atas, Bank juga bekerja sama dengan beberapa lembaga independen, seperti WWF Indonesia, IFC, USAID, dan LPPI dengan tujuan meningkatkan kompetensi dan pengetahuan dalam keuangan berkelanjutan.

In addition to the above associations, the Bank also collaborates with several independent institutions, such as WWF Indonesia, IFC, USAID, and LPPI with the aim of increasing competence and knowledge in sustainable finance.

05

Tata Kelola Keberlanjutan

Sustainability Governance

Bank menekankan pentingnya penerapan prinsip tata kelola dalam pengelolaan risiko dan peluang untuk menjaga pertumbuhan keberlanjutan. Mekanisme pengawasan yang efektif di setiap level organisasi memastikan bahwa keberlanjutan bukan hanya menjadi tujuan, tetapi juga merupakan bagian dari budaya dan strategi Bank.

The Bank emphasizes the importance of applying governance principles in managing risks and opportunities to maintain sustainable growth. Effective oversight mechanisms at every level of the organization ensure that sustainability is not only a goal but also an integral part of the Bank's culture and strategy.





TATA KELOLA KEBERLANJUTAN

SUSTAINABILITY GOVERNANCE

Komitmen Penerapan Tata Kelola

Bank Artha Graha Internasional menjadikan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance/GCG*) sebagai dasar dalam menjalankan operasional dan pengambilan keputusan. Bank berkomitmen untuk menerapkan prinsip keberlanjutan dengan mengintegrasikan aspek *Environmental, Social, and Governance (ESG)* ke dalam strategi bisnisnya. Komitmen ini bertujuan untuk menciptakan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan sosial, serta pelestarian lingkungan. Dengan memastikan transparansi, akuntabilitas, dan etika bisnis dalam setiap kebijakan, Bank berupaya membangun institusi keuangan yang profesional, tangguh, dan dapat dipercaya oleh seluruh pemangku kepentingan.

Sebagai bagian dari upaya tersebut, Bank terus mengembangkan kebijakan yang mendukung efisiensi penggunaan sumber daya, perlindungan hak tenaga kerja, serta inovasi berbasis teknologi ramah lingkungan. Bank juga aktif berkolaborasi dengan regulator, mitra bisnis, dan masyarakat untuk memastikan bahwa setiap langkah yang diambil memberikan dampak positif yang berkelanjutan. Melalui evaluasi dan peningkatan tata kelola secara berkala, Bank Artha Graha Internasional berkomitmen untuk tetap adaptif terhadap perubahan global, menciptakan nilai jangka panjang, dan menjalankan bisnis yang bertanggung jawab serta berdaya saing tinggi.

Prinsip Tata Kelola Perusahaan

Bank merujuk pembaruan yang dilakukan Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) melalui penerbitan Pedoman Umum Governansi Korporat Indonesia (PUG-KI) di mana prinsip-prinsip di dalamnya dijiwai oleh empat pilar governansi korporat yaitu: perilaku beretika, akuntabilitas, transparansi, dan keberlanjutan, yang pertama kali diperkenalkan dalam PUGKI 2021 dan merupakan pengembangan sesuai dengan perkembangan terkini dari nilai dasar TARIF (Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Independensi, dan *Fairness*) yang terakhir digunakan pada PUGKI 2019. Keempat prinsip dasar PUGKI 2021 selengkapnya adalah sebagai berikut:

Commitment to Governance Implementation

Bank Artha Graha Internasional considers Good Corporate Governance (GCG) as the basis for its operations and decision making. The Bank is committed to implementing sustainability principles by integrating Environmental, Social, and Governance (ESG) aspects into its business strategy. This commitment aims to create a balance between economic growth, social welfare, and environmental preservation. By ensuring transparency, accountability, and business ethics in every policy, the Bank strives to build a professional, resilient, and trustworthy financial institution for all stakeholders.

As part of this effort, the Bank continues to develop policies that support efficient use of resources, protection of labor rights, and innovation based on environmentally friendly technology. The Bank also actively collaborates with regulators, business partners, and the community to ensure that every step taken has a sustainable positive impact. Through regular evaluation and improvement of governance, Bank Artha Graha Internasional is committed to remain adaptive to global changes, create long-term value, and run a responsible and highly competitive business.

Principles of Corporate Governance

The Bank refers to the updates introduced by the National Committee on Governance Policy (KNKG) through the issuance of the Indonesian Corporate Governance Manual (PUG-KI), in which the principles are guided by four pillars of corporate governance: ethical behavior, accountability, transparency, and sustainability. These pillars were first introduced in the 2021 PUG-KI as an enhancement aligned with current developments, evolving from the core values of TARIF—Transparency, Accountability, Responsibility, Independence, and Fairness—which were last applied in the 2019 PUG-KI. The four core principles of the 2021 PUG-KI are described in detail as follows:

<p>Perilaku Beretika <i>Ethical Behaviour</i></p>	<p>Dalam melaksanakan kegiatannya, Bank senantiasa mengedepankan kejujuran, memperlakukan semua pihak dengan hormat (<i>respect</i>), memenuhi komitmen, membangun serta menjaga nilai-nilai moral dan kepercayaan secara konsisten. Bank memperhatikan kepentingan Pemegang Saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan (<i>fairness</i>) dan dikelola secara independen sehingga masing-masing organ Bank tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.</p> <p><i>In carrying out its activities, the Bank always prioritizes honesty, treats all parties with respect, fulfills commitments, builds and maintains moral values and trust consistently. The Bank pays attention to the interests of Shareholders and other stakeholders based on the principles of fairness and equality (fairness) and is managed independently so that each organ of the Bank does not dominate each other and cannot be intervened by other parties.</i></p>
<p>Akuntabilitas <i>Accountability</i></p>	<p>Bank memiliki kebijakan terkait tugas dan tanggung jawab yang jelas dari setiap organ dan karyawan yang diselaraskan dengan Visi, Misi, Nilai-Nilai Perusahaan (<i>corporate values</i>), dan strategi Bank. Guna memastikan berjalannya prinsip ini, Bank juga melaksanakan pengawasan internal melalui sistem pengendalian internal yang efektif melalui 3 (tiga) tahapan pengendalian (tahap pengendalian: lini pertama, lini kedua, dan lini ketiga).</p> <p><i>The Bank has policies related to clear duties and responsibilities of each organ and employee that are aligned with the Bank's Vision, Mission, Corporate Values, and strategy. To ensure the implementation of this principle, the Bank also implements internal supervision through an effective internal control system via 3 (three) stages of control (control stages: first line, second line, and third line).</i></p>
<p>Transparansi <i>Transparency</i></p>	<p>Bank mengungkapkan informasi terkait kinerja dan kegiatan pengelolaan perusahaan secara tepat waktu, jelas, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan, serta mudah diakses oleh Pemangku Kepentingan sesuai dengan haknya.</p> <p><i>The Bank discloses information related to performance, financial condition and company management activities in a timely, adequate, clear, accurate, and accountable manner, and is easily accessible to Stakeholders in accordance with their rights.</i></p>
<p>Keberlanjutan <i>Sustainability</i></p>	<p>Bank mematuhi peraturan perundang-undangan serta berkomitmen melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan agar berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan melalui kerjasama dengan semua pemangku kepentingan terkait untuk meningkatkan kehidupan mereka dengan cara yang selaras dengan kepentingan bisnis dan agenda pembangunan berkelanjutan.</p> <p><i>The Bank complies with laws and regulations and is committed to carrying out its responsibilities towards society and the environment in order to contribute to sustainable development by working with all relevant stakeholders to improve their lives in a way that is aligned with business interests and the sustainable development agenda.</i></p>

Struktur Tata Kelola Perusahaan [GRI 2-9]

Bank Artha Graha Internasional menerapkan struktur tata kelola perusahaan yang dirancang untuk memastikan efektivitas pengambilan keputusan, transparansi, dan akuntabilitas di seluruh tingkatan organisasi. Struktur ini mencerminkan komitmen Bank dalam menjalankan operasional yang profesional, bertanggung jawab, serta sesuai dengan regulasi dan prinsip keberlanjutan. Bank merujuk pada Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UU PT), Bab I mengenai Ketentuan Umum, pasal 1 sebagaimana telah diubah sebagian dengan Undang-Undang No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja dan Undang-Undang No. 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang, yang menyebutkan bahwa Organ Perseroan terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, dan Direksi. Selanjutnya, sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan, sistem kepengurusannya menganut sistem dua badan (*two tier system*), yaitu Dewan Komisaris dan Direksi yang memiliki wewenang dan tanggung jawab yang jelas sesuai fungsinya masing-masing sebagaimana diamanatkan dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan. Di Bank Artha Graha Internasional, Direksi sekaligus merupakan eksekutif senior yang dipilih langsung oleh pemegang saham dan memikul tanggung jawab terhadap jalannya perusahaan secara keseluruhan. [GRI 2-11]

Untuk meningkatkan efektivitas pengawasan, Dewan Komisaris didukung oleh sejumlah komite independen yang berperan dalam memberikan rekomendasi dan evaluasi mendalam. Komite-komite tersebut mencakup Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, serta Komite Remunerasi dan Nominasi, yang membantu memastikan kepatuhan terhadap regulasi serta penerapan tata kelola yang baik.

Sementara itu, Direksi didukung oleh berbagai komite strategis yang berfokus pada pengelolaan risiko, perencanaan keuangan, serta pengembangan sumber daya manusia dan teknologi. Komite-komite tersebut meliputi Komite Kredit, Komite ALCO (*Asset and Liability Committee*), Komite Manajemen Risiko, Komite Pengarah Teknologi Informasi, Komite Human Capital, Komite Kebijakan Perkreditan, dan Komite Produk yang bertugas mengoptimalkan pengambilan keputusan dan memastikan efisiensi operasional di seluruh lini bisnis. [GRI 2-9]

Corporate Governance Structure [GRI 2-9]

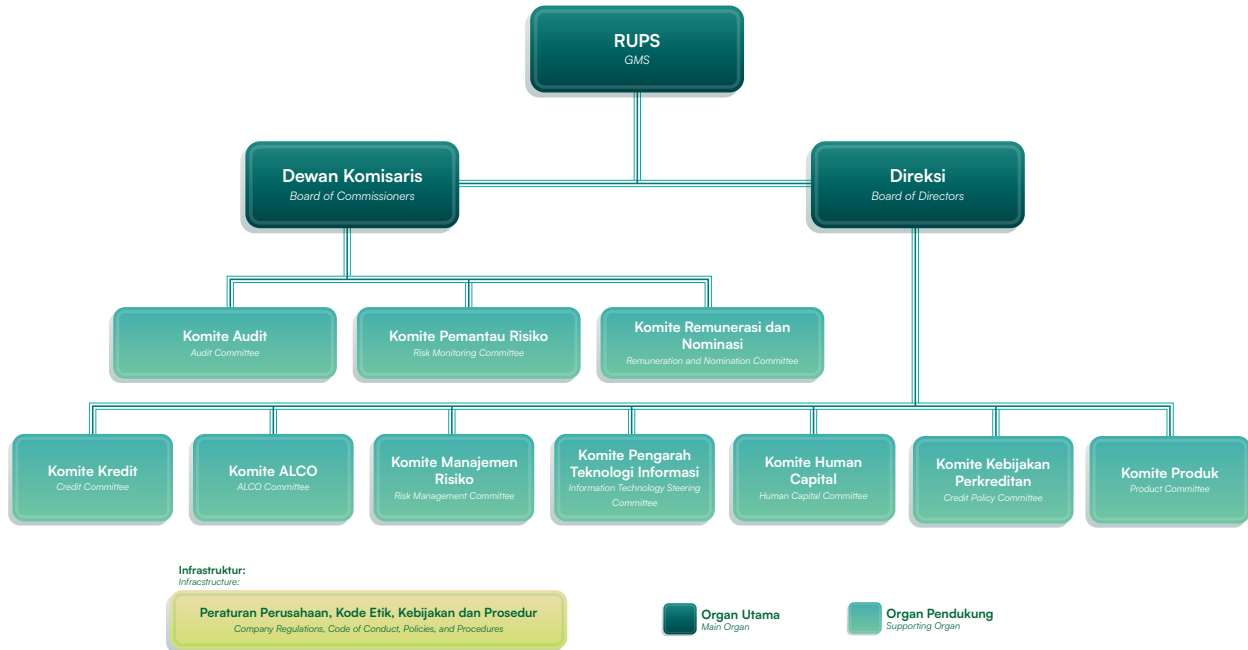
Bank Artha Graha Internasional implements a corporate governance structure designed to ensure decision-making effectiveness, transparency, and accountability at all levels of the organization. This structure reflects the Bank's commitment to conducting operations in a professional, responsible manner, in compliance with regulations, and in accordance with sustainability principles. The Bank refers to the Law of the Republic of Indonesia No. 40 of 2007 on Limited Liability Companies (PT Law), Chapter I on General Provisions, article 1 as partially amended by Law No. 11 of 2020 on Job Creation and Law No. 6 of 2023 on the Stipulation of Government Regulation in Lieu of Law No. 2 of 2022 on Job Creation into Law, which states that the Company's organs consist of the General Meeting of Shareholders (GMS), the Board of Commissioners, and the Board of Directors. Furthermore, in accordance with the Company's Articles of Association, the management system adheres to a two-tier system, namely the Board of Commissioners and the Board of Directors, which have clear authorities and responsibilities according to their respective functions as mandated in the Articles of Association and laws and regulations. At Bank Artha Graha Internasional, the Board of Directors is also the senior executive who is directly elected by the shareholders and bears responsibility for the overall running of the company. [GRI 2-11]

To enhance the effectiveness of its supervision, the Board of Commissioners is supported by a number of independent committees whose role is to provide recommendations and in-depth evaluation. These committees include the Audit Committee, Risk Monitoring Committee, and Remuneration and Nomination Committee, which help ensure regulatory compliance and good governance.

Meanwhile, the Board of Directors is supported by various strategic committees that focus on risk management, financial planning, and the development of human resources and technology. These committees include the Credit Committee, ALCO (Asset and Liability Committee), Risk Management Committee, Information Technology Steering Committee, Human Capital Committee, Credit Policy Committee, and Product Committee, all of which are responsible for optimizing decision-making and ensuring operational efficiency across all business lines. [GRI 2-9]

STRUKTUR TATA KELOLA PERUSAHAAN

CORPORATE GOVERNANCE STRUCTURE



Rapat Umum Pemegang Saham [G-08]

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan forum tertinggi dalam struktur tata kelola Bank yang berfungsi sebagai wadah bagi pemegang saham untuk mengambil keputusan penting terkait kebijakan strategis perusahaan. RUPS memiliki kewenangan utama dalam menyetujui laporan keuangan, menetapkan pembagian dividen, mengangkat serta memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi, serta menetapkan kebijakan lain yang berdampak signifikan terhadap operasional dan pertumbuhan Bank.

Bank menyelenggarakan dua jenis RUPS, yaitu RUPS Tahunan yang diadakan sekali dalam setahun untuk membahas kinerja keuangan dan operasional, serta RUPS Luar Biasa yang dapat diadakan sewaktu-waktu jika terdapat keputusan penting yang membutuhkan persetujuan pemegang saham di luar agenda RUPS Tahunan. Dalam setiap pelaksanaannya, RUPS dijalankan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku, menjunjung tinggi prinsip transparansi, keadilan, serta memastikan bahwa seluruh keputusan yang diambil selaras dengan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Pelaksanaan dan hasil RUPS dapat dilihat dalam Laporan Tahunan Perseroan Bab Tata Kelola Perusahaan.

General Meeting of Shareholders [G-08]

The General Meeting of Shareholders (GMS) is the highest forum in the Bank's governance structure that serves as a forum for shareholders to make important decisions related to the company's strategic policies. The GMS has the main authority in approving financial statements, determining dividend distribution, appointing and dismissing members of the Board of Commissioners and Board of Directors, and determining other policies that have a significant impact on the Bank's operations and growth.

The Bank organizes two types of GMS, namely the Annual GMS which is held once a year to discuss financial and operational performance, and the Extraordinary GMS which can be held at any time if there are important decisions that require shareholder approval outside the agenda of the Annual GMS. In every implementation, the GMS is carried out in accordance with applicable laws and regulations, upholds the principle of transparency, fairness, and ensures that all decisions taken are in line with the interests of shareholders and other stakeholders. The implementation and results of the GMS can be seen in the Company's Annual Report Chapter on Corporate Governance.

Dewan Komisaris

Dewan Komisaris memiliki peran penting dalam menjalankan fungsi pengawasan dan memastikan bahwa operasional Bank sejalan dengan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) serta regulasi yang berlaku. Sebagai bagian dari struktur tata kelola, Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk memberikan arahan strategis, mengevaluasi kinerja Direksi, serta memastikan bahwa kebijakan yang diterapkan sesuai dengan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Dalam melaksanakan tugasnya, Dewan Komisaris didukung oleh komite-komite diantaranya Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, serta Komite Remunerasi dan Nominasi, yang berperan dalam meningkatkan efektivitas pengawasan dan mitigasi risiko.

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

[GRI 2-12, 2-13]

Berdasarkan Pedoman Dewan Komisaris, tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris bertugas melakukan pengawasan dan bertanggung jawab atas pengawasan terhadap kebijakan Direksi, jalannya pengurusan pada umumnya baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan dan memberikan nasihat kepada Direksi.
2. Dalam kondisi tertentu, Dewan Komisaris wajib menyelenggarakan RUPS tahunan dan RUPS lainnya sesuai dengan kewenangannya sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan anggaran dasar.
3. Dewan Komisaris wajib melaksanakan tugas, wewenang, dan tanggung jawab dengan itikad baik dan dengan prinsip kehati-hatian.
4. Direksi wajib untuk memberikan penjelasan tentang segala hal yang berkenaan dengan Perseroan yang ditanyakan oleh anggota Dewan Komisaris untuk melaksanakan tugas mereka.
5. Dalam melakukan pengawasan, Dewan Komisaris wajib mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan tata kelola, manajemen risiko, dan kepatuhan secara terintegrasi serta kebijakan strategis Bank, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, anggaran dasar, dan/atau keputusan RUPS.
6. Dewan Komisaris menerima dan melaksanakan kewenangan yang diserahkan dan/atau diberikan kepada Dewan Komisaris sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, anggaran dasar, dan/atau keputusan RUPS.
7. Dewan Komisaris dapat melaksanakan tugas dan kewenangan pengawasan lain.

Board of Commissioners

The Board of Commissioners plays a crucial role in overseeing the Bank's operations and ensuring that they align with the principles of Good Corporate Governance (GCG) and applicable regulations. As part of the governance structure, the Board of Commissioners is responsible for providing strategic direction, evaluating the performance of the Board of Directors, and ensuring that the policies implemented are in the best interests of the shareholders and other stakeholders.

In carrying out its duties, the Board of Commissioners is supported by committees, including the Audit Committee, Risk Monitoring Committee, and Remuneration and Nomination Committee, which play key roles in enhancing the effectiveness of supervision and risk mitigation.

Duties and Responsibilities of Board of Commissioners [GRI 2-12, 2-13]

Based on the Board of Commissioners Charter, the duties and responsibilities of the Board of Commissioners are as follows:

1. *The Board of Commissioners is tasked with supervising and is responsible for overseeing the policies of the Board of Directors, the overall management of the Company and its business, and providing advice to the Board of Directors.*
2. *Under certain circumstances, the Board of Commissioners is required to convene the Annual GMS and other GMS meetings in accordance with its authority as stipulated in the prevailing laws and regulations and the Articles of Association.*
3. *The Board of Commissioners must carry out its duties, authorities, and responsibilities in good faith and with due care.*
4. *The Board of Directors is required to provide explanations regarding all matters related to the Company as requested by members of the Board of Commissioners for the purpose of carrying out their duties.*
5. *In carrying out its supervisory function, the Board of Commissioners must direct, monitor, and evaluate the implementation of governance, risk management, and compliance in an integrated manner, as well as the Bank's strategic policies, in accordance with the provisions of the applicable laws and regulations, Articles of Association, and/or GMS resolutions.*
6. *The Board of Commissioners receives and exercises the authorities delegated and/or granted to it in accordance with the prevailing laws and regulations, Articles of Association, and/or GMS resolutions.*
7. *The Board of Commissioners may perform other supervisory duties and authorities.*

8. Dalam melaksanakan pengawasan, Dewan Komisaris dilarang ikut serta dalam pengambilan keputusan kegiatan operasional Bank, kecuali:
 - a. Penyediaan dana kepada pihak terkait sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai batas maksimum pemberian kredit dan penyediaan dana besar bagi bank umum dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai batas maksimum penyaluran dana dan penyaluran dana besar bagi bank umum syariah;
 - b. Hal lain yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar Bank atau peraturan ketentuan perundang-undangan.
 9. Pengambilan keputusan kegiatan operasional Bank oleh Dewan Komisaris sebagaimana dimaksud pada poin 6 (enam) merupakan bagian dari tugas pengawasan oleh Dewan Komisaris sehingga tidak meniadakan tanggung jawab Direksi atas pelaksanaan kepengurusan Bank.
 10. Dewan Komisaris wajib melakukan pengawasan terhadap tindak lanjut Direksi atas temuan audit atau pemeriksaan dan rekomendasi dari satuan kerja audit intern Bank, auditor ekstern, hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan, dan/atau hasil pengawasan otoritas dan lembaga lain.
 11. Dewan Komisaris wajib melaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lama 5 (lima) hari sejak ditemukan:
 - a. Pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang keuangan, perbankan, dan yang terkait dengan kegiatan usaha Bank; dan/atau
 - b. Keadaan atau perkiraan keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha Bank.
 12. Dewan Komisaris wajib memiliki pedoman dan tata tertib kerja yang bersifat mengikat bagi setiap anggota Dewan Komisaris.
 13. Pedoman dan tata tertib kerja paling sedikit wajib mencantumkan:
 - a. Tugas, tanggung jawab, dan wewenang Dewan Komisaris;
 - b. Pengaturan kewenangan dan prosedur keputusan Dewan Komisaris;
 - c. Pengaturan etika kerja Dewan Komisaris;
 - d. Pengaturan rapat Dewan Komisaris;
 - e. Larangan terhadap Dewan Komisaris;
 - f. Evaluasi terhadap Dewan Komisaris; dan
 - g. Pola hubungan kerja Dewan Komisaris dan Direksi.
 14. Dewan Komisaris dengan suara terbanyak, setiap waktu berhak memberhentikan untuk sementara seorang atau lebih anggota Direksi dari jabatannya, apabila anggota Direksi tersebut bertindak bertentangan dengan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku atau merugikan maksud dan tujuan Perseroan atau melalaikan kewajibannya.
 15. Pemberhentian sementara itu wajib diberitahukan secara tertulis kepada yang bersangkutan, disertai alasannya.
8. *In performing its supervisory duties, the Board of Commissioners is prohibited from participating in decision-making related to the Bank's operational activities, except for:*
 - a. *The provision of funds to related parties in accordance with the Financial Services Authority Regulation on the legal lending limit and large exposures for commercial banks and sharia commercial banks;*
 - b. *Other matters as stipulated in the Bank's Articles of Association or other applicable laws and regulations.*
 9. *The involvement of the Board of Commissioners in the decision-making of the Bank's operational activities as referred to in point 6 (six) constitutes part of its supervisory function and does not remove the Board of Directors' responsibility for managing the Bank.*
 10. *The Board of Commissioners must supervise the follow-up actions taken by the Board of Directors in response to audit findings or reviews and recommendations from the Bank's internal audit unit, external auditors, the Financial Services Authority, and/or other supervisory authorities or institutions.*
 11. *The Board of Commissioners must report to the Financial Services Authority no later than 5 (five) days after discovering:*
 - a. *Violations of laws and regulations in the financial or banking sectors or those related to the Bank's business activities; and/or*
 - b. *Circumstances or potential circumstances that may jeopardize the Bank's business continuity.*
 12. *The Board of Commissioners is required to have a code of conduct and working guidelines that are binding for every member of the Board of Commissioners.*
 13. *The code of conduct and working guidelines must at least include:*
 - a. *Duties, responsibilities, and authorities of the Board of Commissioners;*
 - b. *Procedures and authority of the Board of Commissioners in decision-making;*
 - c. *Work ethics of the Board of Commissioners;*
 - d. *Rules for the Board of Commissioners' meetings;*
 - e. *Prohibitions applicable to the Board of Commissioners;*
 - f. *Evaluation of the Board of Commissioners; and*
 - g. *Working relationship framework between the Board of Commissioners and the Board of Directors.*
 14. *The Board of Commissioners, by majority vote, is entitled to temporarily dismiss one or more members of the Board of Directors at any time if the said members act contrary to the Articles of Association and applicable laws and regulations, or if they are deemed detrimental to the Company's purposes and objectives or neglect their obligations.*
 15. *The temporary dismissal must be notified in writing to the concerned party along with the reasons.*

16. Dalam jangka waktu 90 (sembilan puluh) hari setelah tanggal pemberhentian sementara itu, Dewan Komisaris wajib untuk menyelenggarakan RUPS untuk mencabut atau menguatkan pemberhentian sementara tersebut, sedangkan anggota Direksi yang diberhentikan sementara itu diberi kesempatan untuk hadir guna membela diri. Dalam hal RUPS tidak dapat mengambil keputusan atau setelah lewatnya jangka waktu 90 (sembilan puluh) hari tersebut RUPS tidak diselenggarakan, maka pemberhentian sementara tersebut menjadi batal.
 17. Dewan Komisaris wajib menyediakan waktu untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara optimal sesuai dengan pedoman dan tata tertib kerja.
 18. Dewan Komisaris wajib menjaga segala data dan informasi terkait Bank yang disampaikan oleh Direksi, dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
16. *Within 90 (ninety) days of the date of the temporary dismissal, the Board of Commissioners must convene a GMS to revoke or confirm the temporary dismissal. The temporarily dismissed Director must be given the opportunity to be present and defend themselves. If the GMS is unable to reach a resolution or is not held within the 90 (ninety) day period, the temporary dismissal shall become null and void.*
 17. *The Board of Commissioners must allocate sufficient time to optimally perform its duties and responsibilities in accordance with the code of conduct and working guidelines.*
 18. *The Board of Commissioners must safeguard all data and information related to the Bank as submitted by the Board of Directors and in accordance with the applicable laws and regulations.*

Jumlah, Komposisi, dan Susunan Dewan Komisaris Tahun 2024

Per 31 Desember 2024, jumlah keanggotaan Dewan Komisaris tidak mengalami perubahan dibanding tahun sebelumnya, yaitu lima orang dengan salah satunya sebagai Komisaris Utama. Dari kelima anggota Dewan Komisaris, tiga di antaranya adalah Komisaris Independen (60%). Dengan demikian, susunan dan komposisi tersebut telah memenuhi ketentuan Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, yaitu jumlah Komisaris Independen wajib paling kurang 30% (tiga puluh persen) dari jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris. Adapun susunan dan komposisi Dewan Komisaris per 31 Desember 2024 tidak mengalami perubahan. Komposisi Dewan Komisaris per 31 Desember 2024 selengkapnya adalah sebagai berikut:

Number, Composition, and Structure of the Board of Commissioners in 2024

As of December 31, 2024, the membership of the Board of Commissioners remained unchanged from the previous year, consisting of five members, including one serving as President Commissioner. Of the five members, three are Independent Commissioners (60%). Accordingly, the composition and structure comply with the provisions of OJK Regulation No. 33/POJK.04/2014 on the Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies, which requires that Independent Commissioners comprise at least 30% of the total members of the Board of Commissioners. The composition and structure of the Board of Commissioners as of 31 December 2024 remained unchanged. The complete composition of the Board of Commissioners as of December 31, 2024 is as follows:

Tabel Jumlah, Komposisi dan Susunan Dewan Komisaris per 31 Desember 2024

Table of Number, Composition, and Structure of the Board of Commissioners as of December 31, 2024

Nama Name	Jabatan Position	Dasar Pengangkatan Basis of Appointment	Masa Jabatan Term of Office
Kiki Syahnakri	Komisaris Utama/Komisaris Independen President Commissioner/ Independent Commissioner	<ol style="list-style-type: none"> 1. Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 26 tanggal 12 Juni 2005; 2. Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 05 tanggal 04 Juli 2008; 3. Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 16 tanggal 10 Juni 2011; 4. Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 08 tanggal 3 Juni 2014; 5. Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 20 tanggal 16 Juni 2017; 6. Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 07 tanggal 5 Oktober 2020; dan 7. Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 16 tanggal 17 Juli 2023. 	2023-2026
Tomy Winata	Wakil Komisaris Utama Vice President Commissioner	<ol style="list-style-type: none"> 1. Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 26 tanggal 12 Juni 2005; 2. Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 05 tanggal 04 Juli 2008; 3. Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 16 tanggal 10 Juni 2011; 4. Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 08 tanggal 3 Juni 2014; 5. Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 20 tanggal 16 Juni 2017; 6. Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 07 tanggal 5 Oktober 2020; dan 7. Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 16 tanggal 17 Juli 2023. 	2023-2026

Tabel Jumlah, Komposisi dan Susunan Dewan Komisaris per 31 Desember 2024

Table of Number, Composition, and Structure of the Board of Commissioners as of December 31, 2024

Nama Name	Jabatan Position	Dasar Pengangkatan Basis of Appointment	Masa Jabatan Term of Office
Sugianto Kusuma	Wakil Komisaris Utama Vice President Commissioner	<ol style="list-style-type: none"> Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 26 tanggal 12 Juni 2005; Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 05 tanggal 04 Juli 2008; Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 16 tanggal 10 Juni 2011; Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 08 tanggal 3 Juni 2014; Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 20 tanggal 16 Juni 2017; Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 07 tanggal 5 Oktober 2020; dan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 16 tanggal 17 Juli 2023. 	2023-2026
Elizawatie Simon	Komisaris Independen Independent Commissioner	<ol style="list-style-type: none"> Deed of Statement of Meeting Resolutions No. 26 dated June 12, 2005; Deed of Statement of Meeting Resolutions No. 05 dated July 04, 2008; Deed of Statement of Meeting Resolutions No. 16 dated June 10, 2011; Deed of Statement of Meeting Resolutions No. 08 dated June 3, 2014; Deed of Statement of Meeting Resolutions No. 20 dated June 16, 2017; Deed of Statement of Meeting Resolutions No. 07 dated of October 5, 2020; and Deed of Meeting Resolution No. 16 dated July 17, 2023. 	2022-2025
Pesta Uli Sitanggang	Komisaris Independen Independent Commissioner	<ol style="list-style-type: none"> Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 09 tanggal 4 Juli 2019; dan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 253 tanggal 25 Juli 2022. 	2023-2026
		<ol style="list-style-type: none"> Deed of Statement of Meeting Resolutions No. 09 dated July 4, 2019; and Deed of Statement of Meeting Resolutions No. 253 dated July 25, 2022. 	
		<ol style="list-style-type: none"> Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 16 tanggal 17 Juli 2023. 	2023-2026
		<ol style="list-style-type: none"> Deed of Meeting Resolution No. 16 dated July 17, 2023. 	

Direksi

Direksi adalah organ Perseroan yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengelolaan Bank serta melaksanakan GCG pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi. Direksi bertanggung jawab penuh atas pengurusan Bank untuk kepentingan dan tujuan Bank sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar.

Tugas dan Tanggung Jawab Direksi [GRI 2-12, 2-13]

Sesuai dengan ketentuan dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi, Direksi mengemban tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

1. Direksi bertugas menjalankan dan bertanggung jawab atas pengurusan Bank untuk kepentingan Bank sesuai dan dalam mencapai maksud dan tujuan Bank. Tugas Pokok Direksi adalah:
 - a. Memimpin dan mengurus Bank sesuai dengan tujuan Bank; dan
 - b. Menguasai, memelihara, dan mengurus kekayaan Bank.
2. Direksi wajib melaksanakan tugas, wewenang, dan tanggung jawab dengan itikad baik dan dengan prinsip kehati-hatian.
3. Dalam menerapkan Tata Kelola yang baik pada Perseroan, Direksi paling sedikit wajib membentuk:
 - a. satuan kerja audit intern,
 - b. satuan kerja manajemen risiko, dan
 - c. satuan kerja kepatuhan.
4. Direksi berwenang mewakili Bank sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, anggaran dasar dan keputusan RUPS.
5. Setiap anggota Direksi wajib dengan itikad baik dan penuh tanggungjawab menjalankan tugas dan wewenangnya dengan prinsip kehati-hatian dan dengan mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Direksi dapat membentuk komite yang paling sedikit terdiri atas:
 - a. Komite manajemen risiko;
 - b. Komite kebijakan perkreditan atau pembiayaan;
 - c. Komite kredit atau pembiayaan; dan
 - d. Komite pengarah Teknologi Informasi

Board of Directors

The Board of Directors is a corporate organ responsible for the collective management of the Bank and the implementation of Good Corporate Governance (GCG) at all levels of the organization. The Board of Directors holds full responsibility for managing the Bank in the best interest of and in alignment with the Bank's objectives, in accordance with the provisions of the Articles of Association.

Duties and Responsibilities of the Board of Directors [GRI 2-12, 2-13]

In accordance with the provisions set out in the Guidelines and Rules of Procedures for the Board of Directors, the Board of Directors carries out the following duties and responsibilities:

1. *The Board of Directors is responsible for managing the Bank in the best interest of the Bank and in pursuit of the Bank's objectives. The primary duties of the Board of Directors are:*
 - a. *To lead and manage the Bank in accordance with its objectives; and*
 - b. *To control, maintain, and manage the Bank's assets.*
2. *The Board of Directors must carry out its duties, authorities, and responsibilities in good faith and with prudence.*
3. *In implementing sound corporate governance, the Board of Directors is at minimum required to establish:*
 - a. *an internal audit unit,*
 - b. *a risk management unit, and*
 - c. *a compliance unit.*
4. *The Board of Directors is authorized to represent the Bank in accordance with applicable laws and regulations, the Bank's Articles of Association, and General Meeting of Shareholders (GMS) resolutions.*
5. *Each member of the Board of Directors is obligated to perform their duties and authorities in good faith and with full responsibility, observing the principles of prudence and applicable laws and regulations. To support the effective execution of its duties and responsibilities, the Board of Directors may establish committees consisting of, at minimum:*
 - a. *Risk Management Committee;*
 - b. *Credit or Financing Policy Committee;*
 - c. *Credit or Financing Committee; and*
 - d. *Information Technology Steering Committee;*

Direksi berkewajiban melakukan evaluasi terhadap kinerja komite tersebut setiap akhir tahun buku Bank, serta untuk mendukung pelaksanaan prinsip tata kelola perusahaan yang baik oleh Bank, Direksi berkewajiban membentuk, serta berwenang untuk mengangkat dan memberhentikan Sekretaris Perusahaan atau susunan unit kerja Sekretaris Perusahaan berikut pertanggungjawabannya.

6. Pembagian tugas dan wewenang di antara para anggota Direksi ditetapkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham, dan dalam hal Rapat Umum Pemegang Saham tidak menetapkan, pembagian tugas, dan wewenang anggota Direksi ditetapkan berdasarkan keputusan Direksi.
7. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas kepada Pemegang Saham melalui RUPS.
8. Memiliki pedoman dan tata tertib kerja yang bersifat mengikat bagi setiap anggota Direksi.
9. Pedoman dan tata tertib kerja paling sedikit paling sedikit wajib mencantumkan pengorganisasian Perseroan dan pembagian tugas Direksi; tugas, tanggung jawab dan wewenang Direksi; pengaturan kewenangan dan prosedur keputusan Direksi; pengaturan etika kerja Direksi; pengaturan rapat Direksi; larangan terhadap Direksi; evaluasi kinerja Direksi; pola hubungan kerja Direksi dan Dewan Komisaris.
10. Direksi bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya yang ditujukan untuk kepentingan Bank dalam mencapai maksud dan tujuannya.
11. Merumuskan dan bertanggung jawab atas tercapainya visi, misi dan strategi jangka pendek, menengah dan jangka panjang perusahaan melalui koordinasi kerja dan pemantauan kinerja dan prestasi setiap unit kerja.
12. Merumuskan arah kebijakan dan sasaran bidang kepatuhan dan manajemen risiko Bank dalam memenuhi seluruh peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan perundang-undangan lain yang berlaku dalam rangka prinsip kehati-hatian.
13. Direksi berhak mewakili Bank didalam dan diluar pengadilan tentang segala hal dan dalam segala kejadian, dan berhak mengikat Bank dengan pihak lain atau pihak lain dengan Bank serta menjalankan segala tindakan baik yang mengenai pengurusan maupun mengenai pemilikan, akan tetapi dengan ketentuan bahwa khusus:
 - a. Mendirikan suatu usaha baru atau turut serta pada perusahaan lain baik di dalam maupun di luar negeri;
 - b. Menjual saham milik Bank pada perusahaan lain;
 - c. Membeli, menjual atau dengan cara lain melepaskan hak atas barang-barang tidak bergerak atau perusahaan-perusahaan; dan

The Board of Directors is also obligated to evaluate the performance of these committees at the end of each financial year. In supporting the implementation of good corporate governance principles, the Board of Directors is required to establish and is authorized to appoint and dismiss the Corporate Secretary or the Corporate Secretary unit and determine its responsibilities.

6. *The division of duties and authorities among the members of the Board of Directors shall be determined by the GMS. If the GMS does not stipulate such division, it shall be determined by a resolution of the Board of Directors.*
7. *The Board of Directors must account for the execution of its duties to the shareholders through the GMS.*
8. *The Board of Directors must possess binding guidelines and rules of procedures for each member.*
9. *The guidelines and rules of procedures must at minimum include the organizational structure and division of responsibilities within the Company; duties, responsibilities, and authorities of the Board of Directors; decision-making authorities and procedures; code of conduct; rules governing meetings; prohibitions; performance evaluations; and the working relationship between the Board of Directors and the Board of Commissioners.*
10. *The Board of Directors bears full responsibility in carrying out its duties in the best interest of the Bank in achieving its goals and objectives.*
11. *To formulate and be accountable for achieving the Bank's vision, mission, and short, medium, and long-term strategies through coordination, performance monitoring, and achievement of each work unit.*
12. *To define the direction of policy and objectives in the areas of compliance and risk management in line with all Financial Services Authority (OJK) regulations and other applicable laws as part of the prudential principles.*
13. *The Board of Directors is entitled to represent the Bank in and out of court in all matters and events, and to bind the Bank with other parties or other parties with the Bank, and to carry out all actions related to management and ownership. However, the following actions require approval from the Board of Commissioners:*
 - a. *Establishing a new business or participating in another company, either domestically or internationally;*
 - b. *Selling the Bank's shares in other companies;*
 - c. *Purchasing, selling, or otherwise transferring rights to immovable property or companies; and*

- d. Menyewakan, menjaminkan atau memberati barang-barang tidak bergerak milik Bank. Harus dengan persetujuan Dewan Komisaris, yang dalam pelaksanaannya terhadap pihak ketiga surat akta yang bersangkutan cukup ditandatangani oleh Komisaris Utama atau Wakil Komisaris Utama bersama-sama dengan 1 (satu) anggota Dewan Komisaris yang ditunjuk berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris.
14. Perbuatan hukum untuk mengalihkan, melepaskan hak atau menjadikan jaminan utang yang merupakan lebih dari 50% (lima puluh persen) jumlah kekayaan bersih Bank baik dalam satu transaksi yang berdiri sendiri ataupun yang berkaitan satu sama lain, Direksi harus mendapat persetujuan RUPS yang dihadiri atau diwakili para pemegang saham yang memiliki paling sedikit 3/4 (tiga per empat) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara hadir dalam RUPS, dan keputusan disetujui oleh lebih dari 3/4 (tiga per empat) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam RUPS. Apabila dalam RUPS pertama yang dimaksud tersebut di atas kuorum yang ditentukan tidak tercapai, maka dapat diselenggarakan RUPS kedua dengan acara yang sama seperti RUPS pertama. RUPS kedua tersebut harus dihadiri atau diwakili para pemegang saham yang memiliki paling sedikit 2/3 (dua per tiga) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah, dan keputusan disetujui oleh lebih dari 3/4 (tiga per empat) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam RUPS kedua. Jikalau kuorum dalam RUPS kedua tersebut juga tidak terpenuhi, maka RUPS ketiga sah dan berhak mengambil keputusan jika dihadiri oleh pemegang saham dari saham dengan hak suara yang sah, dalam kuorum kehadiran yang ditetapkan oleh OJK, atas permohonan Bank. Dalam pemanggilan RUPS ketiga menyebutkan bahwa RUPS kedua telah diselenggarakan dan tidak mencapai kuorum kehadiran.
15. Untuk menjalankan perbuatan hukum berupa transaksi yang memuat benturan kepentingan antara kepentingan ekonomis pribadi anggota Direksi, Dewan Komisaris atau Pemegang Saham, dengan kepentingan ekonomis Perseroan, Direksi memerlukan persetujuan RUPS.
16. Direksi wajib menindaklanjuti temuan audit atau pemeriksaan dan rekomendasi dari Satuan Kerja Audit Intern (SKAI), auditor ekstern, hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan dan/atau hasil pengawasan otoritas lain.
17. Direksi Wajib mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada Pemegang Saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham.
18. Direksi wajib mengelola Bank sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawab Direksi sebagaimana diatur dalam anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan.
19. Direksi wajib menerapkan prinsip-prinsip Tata Kelola yang baik dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
- d. *Leasing, pledging, or encumbering the Bank's immovable property. In such cases, the relevant documents or deeds must be signed by the President Commissioner or Vice President Commissioner together with one (1) member of the Board of Commissioners appointed by a resolution of the Board of Commissioners.*
14. *Any legal act to transfer, relinquish rights, or pledge debt collateral that constitutes more than 50% (fifty percent) of the Bank's net assets, whether in a single standalone transaction or in related transactions, must receive approval from the GMS, which is attended or represented by shareholders holding at least 3/4 (three-fourths) of the total shares with voting rights present at the GMS, and the resolution must be approved by more than 3/4 (three-fourths) of the total shares with voting rights present at the GMS. If the quorum specified above is not met in the first GMS, a second GMS may be held with the same agenda as the first GMS. The second GMS must be attended or represented by shareholders holding at least 2/3 (two-thirds) of the total shares with valid voting rights, and the resolution must be approved by more than 3/4 (three-fourths) of the total shares with voting rights present at the second GMS. If the quorum in the second GMS is also not met, a third GMS shall be valid and entitled to make a decision if attended by shareholders with valid voting rights, and the attendance quorum as set by the OJK, upon the Bank's request. The third GMS notice must state that the second GMS was held and failed to meet the attendance quorum.*
15. *To undertake legal actions involving conflict of interest between the personal economic interests of a member of the Board of Directors, Board of Commissioners, or shareholders and the economic interests of the Company, the Board of Directors must obtain approval from the GMS.*
16. *The Board of Directors must follow up on audit findings and recommendations from the Internal Audit Unit, external auditors, the OJK's supervisory results, and/or other supervisory authorities.*
17. *The Board of Directors is accountable for its duties to shareholders through the GMS.*
18. *The Board of Directors must manage the Bank in accordance with its authorities and responsibilities as stipulated in the Articles of Association and applicable laws.*
19. *The Board of Directors must apply good corporate governance principles at all levels of the Bank's organization.*

20. Direksi wajib mengungkapkan kepada pegawai mengenai kebijakan Bank yang bersifat strategis di bidang kepegawaian.
21. Direksi dilarang menggunakan penasihat perorangan dan/atau jasa profesional sebagai konsultan. Penggunaan penasihat perorangan dan/atau jasa profesional sebagai konsultan dapat dilakukan dalam hal memenuhi persyaratan:
 - a. Untuk proyek bersifat khusus;
 - b. Didasarkan pada kontrak kerja yang jelas; dan
 - c. Merupakan Pihak Independen dan memiliki kualifikasi untuk mengerjakan proyek yang bersifat khusus sebagaimana dimaksud dalam huruf a.
22. Direksi wajib menyediakan data dan informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu kepada Dewan Komisaris.
23. Direksi wajib memiliki pedoman dan tata tertib kerja yang bersifat mengikat bagi setiap anggota Direksi. Pedoman dan tata tertib kerja paling sedikit wajib mencantumkan:
 - a. Pengorganisasian Perseroan dan pembagian tugas Direksi;
 - b. Tugas, tanggungjawab dan wewenang Direksi;
 - c. Pengaturan kewenangan dan prosedur keputusan Direksi;
 - d. Pengaturan etika kerja Direksi;
 - e. Pengaturan rapat Direksi;
 - f. Larangan terhadap Direksi;
 - g. Evaluasi kinerja Direksi; dan
 - h. Pola hubungan kerja Direksi dan Dewan Komisaris.
24. Keputusan Direksi yang diambil sesuai dengan pedoman dan tata tertib kerja mengikat dan menjadi tanggung jawab seluruh anggota Direksi.

Jumlah, Komposisi, dan Susunan Direksi Tahun 2024

Per 31 Desember 2024, jumlah keanggotaan Direksi tidak mengalami perubahan dari tahun sebelumnya, yaitu lima orang dengan salah satunya sebagai Direktur Utama. Dengan demikian, susunan dan komposisi tersebut telah memenuhi ketentuan Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, yaitu jumlah Direksi paling kurang terdiri dari 2 (dua) orang anggota Direksi, 1 (satu) di antara anggota Direksi diangkat menjadi Direktur Utama atau Presiden Direktur. Dengan demikian, susunan dan komposisi Direksi tidak mengalami perubahan. Susunan dan komposisi Direksi per 31 Desember 2024 selengkapnya adalah sebagai berikut:

20. *The Board of Directors must disclose strategic human resources policies to employees.*
21. *The Board of Directors is prohibited from engaging individual advisors and/or professional services as consultants, except under the following conditions:*
 - a. *The engagement is for a specific project;*
 - b. *It is based on a clear employment contract; and*
 - c. *The consultant is an independent party with the necessary qualifications for the project.*
22. *The Board of Directors must provide accurate, relevant, and timely data and information to the Board of Commissioners.*
23. *The Board of Directors must have binding guidelines and rules of procedures for every member. At minimum, the guidelines must include:*
 - a. *Company organization and the division of tasks among the Board of Directors;*
 - b. *Duties, responsibilities, and authorities of the Board of Directors;*
 - c. *Authority structure and decision-making procedures;*
 - d. *Code of conduct for the Board of Directors;*
 - e. *Rules governing Board of Directors meetings;*
 - f. *Prohibitions applicable to the Board of Directors;*
 - g. *Performance evaluation of the Board of Directors; and*
 - h. *Working relationship pattern between the Board of Directors and the Board of Commissioners.*
24. *Resolutions of the Board of Directors made in accordance with the guidelines and rules of procedures are binding and are the collective responsibility of all members of the Board of Directors.*

Number, Composition, and Structure of the Board of Directors in 2024

As of 31 December 2024, the composition and number of members of the Board of Directors remained unchanged from the previous year, consisting of five members, including one serving as President Director. This composition complies with the provisions of OJK Regulation No. 33/POJK.04/2014 concerning the Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies, which stipulates that the Board of Directors must consist of at least two members, one of whom must be appointed as the President Director or Chief Executive Officer. Accordingly, there were no changes to the structure or composition of the Board of Directors. The full composition of the Board of Directors as of December 31, 2024 is as follows:

Tabel Jumlah, Komposisi dan Susunan Direksi per 31 Desember 2024
Table of Number, Composition, and Structure of Board of Directors as of December 31, 2024

Nama Name	Jabatan Position	Dasar Pengangkatan Basis of Appointment	Masa Jabatan Term of Office
Andy Kasih	Direktur Utama President Director	<ol style="list-style-type: none"> 1. Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 95 tanggal 30 Juni 2008; 2. Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 16 tanggal 10 Juni 2011; 3. Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 05 tanggal 4 Juli 2014; 4. Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 20 tanggal 16 Juni 2017; 5. Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 07 tanggal 5 Oktober 2020; dan 6. Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 16 tanggal 17 Juli 2023. 	2023-2026
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Deed of Meeting Resolution No. 95 dated June 30, 2008; 2. Deed of Meeting Resolution No. 16 dated June 10, 2011; 3. Deed of Meeting Resolution No. 05 dated July 4, 2014; 4. Deed of Meeting Resolution No. 20 dated June 16, 2017; 5. Deed of Meeting Resolution No. 07 dated October 5, 2020; and 6. Deed of Meeting Resolution No. 16 dated July 17, 2023. 	
Christina Harapan	Wakil Direktur Utama Vice President Director	<ol style="list-style-type: none"> 1. Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 09 tanggal 17 Juli 2018; 2. Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 177 tanggal 23 Agustus 2021; dan 3. Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 05 tanggal 17 Juli 2024. 	2024-2027
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Deed of Meeting Resolution No. 09 dated July 17, 2018; 2. Deed of Meeting Resolution No. 177 dated August 23, 2021; and 3. Deed of Meeting Resolution No. 05 dated July 17, 2024. 	
Indrastomo Nugroho	Direktur Kepatuhan/ Direktur Independen Compliance Director/ Independent Director	<ol style="list-style-type: none"> 1. Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 16 tanggal 17 Juli 2023. 	2023-2026
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Deed of Meeting Resolution No. 16 dated July 17, 2023. 	
Indra S. Budianto	Direktur Director	<ol style="list-style-type: none"> 1. Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 225 tanggal 28 November 2014; 2. Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 20 tanggal 16 Juni 2017; 3. Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 07 tanggal 5 Oktober 2020; dan 4. Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 16 tanggal 17 Juli 2023. 	2023-2026
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Deed of Meeting Resolution No. 225 dated November 28, 2014; 2. Deed of Statement of Meeting Resolution No. 20 dated June 16, 2017; 3. Deed of Meeting Resolution No. 07 dated October 5, 2020; and 4. Deed of Meeting Resolution No. 16 dated July 17, 2023. 	
Handoyo Soedirdja	Direktur Director	<ol style="list-style-type: none"> 1. Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 16 tanggal 17 Juli 2023. 	2023-2026
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Deed of Meeting Resolution No. 16 dated July 17, 2023. 	

G-01 Keberagaman Manajemen dan Independensi*G-01 Diversity and Independency of Management*

Tipe Manajemen Perusahaan <i>Type of the Company's Management</i>	2024		
	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah Pihak Independen <i>Total Independent Party</i>
Dewan Komisaris <i>Board of Commissioners</i>	3	2	3
Direksi <i>Board of Directors</i>	4	1	2

G-02 Total Kehadiran Direksi dan Komisaris ke Rapat Gabungan*G-02 Total Attendance of the Board of Directors and Board of Commissioners to Joint Meeting*

Uraian <i>Description</i>	2024	
	Jumlah Rapat Dewan Komisaris dan Direksi <i>Total Board of Commissioners and Board of Directors Meeting</i>	Rata-rata Persentase Kehadiran Direksi/Komisaris dalam Rapat Gabungan <i>Average Percentage of the Attendance of the Board of Directors/Board of Commissioner in Joint Meeting</i>
Jumlah kehadiran Direksi ke rapat Gabungan <i>Total attendance of the Board of Directors to Joint meeting</i>	14	90%
Jumlah kehadiran Dewan Komisaris ke rapat Gabungan <i>Total attendance of the Board of Commissioners to Joint meeting</i>	14	65,71%

Penanggung Jawab Pelaksanaan Keuangan Berkelanjutan

Bank berkomitmen untuk mengintegrasikan prinsip keuangan berkelanjutan dalam setiap aspek operasional guna mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Untuk memastikan implementasi yang efektif, Sejalan dengan penerapan keuangan berkelanjutan dan untuk memastikan pelaksanaan strategi serta program keberlanjutan yang tertuang dalam Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB). Bank telah menetapkan Direktorat Risk Management sebagai penanggung jawab pelaksana keuangan berkelanjutan dalam mengawasi, merancang, dan mengembangkan strategi keuangan berkelanjutan sesuai dengan regulasi dan standar terbaik di industri perbankan. [OJK E.1][GRI 2-13, 2-25]

Responsible Party for Sustainable Finance Implementation

The Bank is committed to integrating sustainable finance principles across all operational aspects to support inclusive economic growth. To ensure effective implementation in line with the adoption of sustainable finance and the execution of strategies and programs outlined in the Sustainable Finance Action Plan (RAKB), the Bank has designated the Risk Management Directorate as the responsible party for sustainable finance implementation. This directorate is tasked with overseeing, designing, and developing sustainable finance strategies in accordance with regulatory requirements and industry best practices.

Tugas dan wewenang Direktorat Risk Management adalah:

- Mengarahkan seluruh aspek penyelenggaraan program keuangan berkelanjutan agar sesuai dengan target yang akan dicapai;
- Menetapkan strategi dan implementasi program komunikasi korporat untuk berbagai program keuangan berkelanjutan agar reputasi Bank terjaga dengan baik;
- Mengoordinasi, memonitor, dan mengevaluasi seluruh aspek penyelenggaraan program keuangan berkelanjutan; dan
- Koordinasi (internal Bank dan pihak eksternal), internalisasi, *problem solving*, integrasi (program kerja, anggaran, dan HC).

Duties and Authorities of the Risk Management Directorate:

- *Directing all aspects of sustainable finance program implementation to ensure alignment with the targeted objectives;*
- *Establishing strategies and implementing corporate communication programs related to sustainable finance initiatives to maintain the Bank's positive reputation;*
- *Coordinating, monitoring, and evaluating all aspects of sustainable finance program execution; and*
- *Conducting coordination (both internal and external to the Bank), internalization, problem-solving, and integration of work programs, budgets, and human capital.*

Pola Kerja Task Force Keuangan Berkelanjutan

Work Pattern of the Sustainable Finance Task Force



Peran Direksi dalam Pelaporan Keberlanjutan

[GRI 2-14]

Direksi memainkan peran strategis dalam memastikan implementasi keuangan berkelanjutan berjalan efektif dan sesuai dengan regulasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Peran utama Direksi mencakup:

1. Kepemimpinan dalam Implementasi Keuangan Berkelanjutan
 - Direksi bertanggung jawab atas perumusan kebijakan strategis, termasuk penyusunan visi dan misi keberlanjutan dalam operasional perbankan.
 - Mengintegrasikan aspek *Environmental, Social, and Governance (ESG)* ke dalam kebijakan bisnis dan strategi pertumbuhan bank.
2. Pengawasan dan Pengendalian
 - Melakukan pengawasan berkala terhadap pencapaian target keuangan berkelanjutan dan memberikan arahan kepada manajemen dalam menyesuaikan strategi jika diperlukan.
 - Memastikan bahwa implementasi keberlanjutan sesuai dengan standar regulasi yang ditetapkan oleh OJK dan lembaga terkait lainnya.

Role of the Board of Directors in Sustainability Reporting

The Board of Directors plays a strategic role in ensuring the effective implementation of sustainable finance in accordance with the regulations of the Financial Services Authority (OJK). The main roles of the Board of Directors include:

1. *Leadership in the Implementation of Sustainable Finance*
 - *The Board is responsible for formulating strategic policies, including the development of the Bank's sustainability vision and mission.*
 - *Integrates Environmental, Social, and Governance (ESG) aspects into the Bank's business policies and growth strategies.*
2. *Supervision and Control*
 - *Conducts periodic supervision of the achievement of sustainable finance targets and provides direction to management to adjust strategies when necessary.*
 - *Ensures that the implementation of sustainability initiatives complies with regulatory standards set by OJK and other relevant authorities.*

3. Alokasi Sumber Daya dan Pengembangan Kapasitas
 - Menyediakan dukungan dan alokasi sumber daya yang memadai untuk pengembangan produk keuangan hijau dan peningkatan literasi keuangan berkelanjutan bagi karyawan serta Nasabah.
 - Mendorong inovasi dalam digitalisasi layanan perbankan guna mendukung efisiensi dan pengurangan dampak lingkungan.
4. Kolaborasi dan Kemitraan Strategis
 - Membangun kemitraan dengan pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, regulator, investor, dan lembaga keuangan lainnya, dalam mendukung inisiatif keberlanjutan.
 - Mengembangkan skema pembiayaan hijau, seperti obligasi hijau (*green bonds*) atau program insentif bagi sektor usaha yang menerapkan prinsip keberlanjutan.
5. Transparansi dan Akuntabilitas
 - Direksi memastikan laporan keberlanjutan disusun secara transparan dan dilaporkan kepada pemangku kepentingan secara berkala.
 - Berkomitmen untuk mengembangkan sistem pelaporan yang dapat mengukur dampak keuangan berkelanjutan secara akurat dan terukur.

Bank terus meningkatkan kualitas dan kelengkapan kontennya agar memenuhi panduan penyusunan laporan yaitu POJK No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik, SEOJK No. 26/SEOJK.03/2020 tentang Pelaporan Bank Umum Konvensional Melalui Sistem Pelaporan Otoritas Jasa Keuangan.

3. *Resource Allocation and Capacity Development*
 - *Provides support and allocates adequate resources for the development of green financial products and the enhancement of sustainable finance literacy among Employees and Customers.*
 - *Promotes innovation in the digitalization of banking services to enhance efficiency and reduce environmental impact.*
4. *Strategic Collaboration and Partnerships*
 - *Builds partnerships with stakeholders, including the government, regulators, investors, and other financial institutions, in support of sustainability initiatives.*
 - *Develops green financing schemes, such as green bonds or incentive programs for business sectors implementing sustainability principles.*
5. *Transparency and Accountability*
 - *The Board of Directors ensures that the sustainability report is prepared transparently and disclosed to stakeholders on a regular basis.*
 - *Commits to developing a reporting system that can accurately and measurably assess the impact of sustainable finance initiatives.*

The bank continues to improve the quality and completeness of its content to comply with the reporting guidelines, namely POJK No. 51/POJK.03/2017 on the Implementation of Sustainable Finance for Financial Services Institutions, Issuers, and Public Companies, and SEOJK No. 26/SEOJK.03/2020 on Reporting for Conventional Commercial Banks through the Financial Services Authority Reporting System.

Pengembangan Kompetensi Terkait Kegiatan Berkelanjutan [OJK E.2] [GRI 2-17] [G-05]

Sepanjang tahun 2024, Dewan Komisaris, Direksi, serta Direktorat Risk Management yang bertanggung jawab atas implementasi keuangan berkelanjutan telah berpartisipasi dalam berbagai program peningkatan kapasitas. Program ini mencakup pelatihan dan pengembangan kompetensi di bidang keuangan serta kegiatan berkelanjutan, sebagaimana dirangkum dalam tabel berikut.

Tabel Pengembangan Kompetensi Terkait Keberlanjutan Dewan Komisaris, Direksi dan Direktorat Risk Management Tahun 2024

Table of Competency Development Related to Sustainability of Board of Commissioners, Board of Directors and Directorate of Risk Management in 2024

Nama Name	Jenis Pendidikan dan Pelatihan Education and Training Type	Materi Pendidikan dan Pelatihan Education and Training Material	Tempat/ Tanggal Venue/Date	Penyelenggara Organizer
Christina Harapan	Seminar	Seminar Economic Outlook 2024 : Menopang Keberlanjutan Perekonomian melalui Transisi EBT & UMKM Naik Kelas Economic Outlook 2024 Seminar: Supporting Economic Sustainability through the Transition to Renewable Energy and the Advancement of MSMEs	Jakarta, 22 Maret 2024 Jakarta, March 22, 2024	Perbanas
Hery Purwantoro	Seminar	Seminar ESG Revolution	Jakarta, 28 Agustus 2024 Jakarta, August 28, 2024	Bumi Global Karbon
Mario Surya Prahardo	Seminar	Seminar ESG Revolution	Jakarta, 28 Agustus 2024 Jakarta, August 28, 2024	Bumi Global Karbon

Development of Competence Related to Sustainable Activities [OJK E.2] [GRI 2-17] [G-05]

Throughout 2024, the Board of Commissioners, the Board of Directors, and the Risk Management Directorate, which is responsible for implementing sustainable finance, have participated in various capacity-building programs. These programs include training and development in finance and sustainable activities, as summarized in the table below.

Penilaian Kinerja dan Pemisahan Fungsi Dewan Komisaris dan Direksi [G-3, 04]

Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi Bank Artha Graha Internasional dievaluasi secara berkala oleh pemegang saham melalui mekanisme RUPS, setelah sebelumnya Dewan Komisaris dan Direksi melakukan penilaian mandiri atas kinerja individual maupun kolektif kolegial. Bank telah memisahkan fungsi Dewan Komisaris dan Direksi sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya. Informasi lebih lengkap dapat dilihat pada Laporan Tahunan Bab Tata Kelola Perusahaan.

Performance Assessment and Function Separation of Board of Commissioners and Board of Directors

The performance of the Board of Commissioners and Board of Directors of Bank Artha Graha Internasional is evaluated periodically by the shareholders through the GMS mechanism, after the Board of Commissioners and Board of Directors have conducted an independent assessment of their individual and collective performance. Bank has separated the function of Board of Commissioners and Board of Director according to their duties and responsibilities. More detailed information can be found in the Annual Report, Corporate Governance section.

Manajemen Risiko [GRI 2-23] [OJK E.3][FN-CB-550A.2]

Bank memahami bahwa dalam operasional bisnisnya, terdapat berbagai risiko yang dapat memengaruhi pencapaian target serta kinerja yang telah ditetapkan dalam Rencana Bisnis Bank (RBB). Oleh karena itu, untuk mengantisipasi serta mengurangi potensi dampak dari risiko-risiko tersebut, Bank berkomitmen untuk mengimplementasikan sistem manajemen risiko yang terintegrasi dan menyeluruh di setiap aspek operasional serta pengelolaan usaha.

Struktur Pengelolaan Manajemen Risiko per 31 Desember 2024



Sistem manajemen risiko Bank meliputi penetapan konteks, identifikasi risiko, analisis risiko, pengendalian risiko serta evaluasi risiko. Kerangka manajemen risiko ini dituangkan dalam kebijakan, prosedur, kewenangan dan ketentuan lain serta berbagai perangkat manajemen risiko yang berlaku di seluruh lingkup aktivitas usaha.

- **Proses Manajemen Risiko**

Penerapan manajemen risiko Bank dilakukan terhadap 8 (delapan) jenis risiko yaitu Risiko Kredit, Risiko Operasional, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Hukum, Risiko Reputasi, Risiko Stratejistik, dan Risiko Kepatuhan. Penerapan manajemen risiko tersebut antara lain dengan menjalankan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, Pengendalian Risiko, dan Sistem Informasi Manajemen Risiko.

1. Identifikasi Risiko

Proses identifikasi risiko dilakukan oleh Bank dengan menganalisis telaah serta seluruh sumber risiko yang sekurang-kurangnya dilakukan terhadap risiko dari produk dan aktivitas Bank serta memastikan bahwa

Risk Management

The Bank understands that in its business operations, there are various risks that may affect the achievement of targets and performance set in the Bank's Business Plan (RBB). Therefore, to anticipate and mitigate the potential impact of these risks, the Bank is committed to implementing an integrated and comprehensive risk management system in every aspect of its operations and business management.

Risk Management Structure as of December 31, 2024

The Bank's risk management system includes context setting, risk identification, risk analysis, risk control, and risk evaluation. This risk management framework is outlined in policies, procedures, authorities, and other regulations, as well as various risk management tools that apply across all business activities.

- **Risk Management Process**

The Bank applies risk management to eight types of risks: Credit Risk, Operational Risk, Market Risk, Liquidity Risk, Legal Risk, Reputational Risk, Strategic Risk, and Compliance Risk. The application of risk management includes the processes of identification, measurement, monitoring, risk control, and risk management information systems.

1. Risk Identification

The Bank identifies risks by analyzing and reviewing all sources of risk, including risks from the Bank's products and activities. It ensures that the risks associated with new products and activities undergo a proper risk

risiko dari produk dan aktivitas baru telah melalui proses manajemen risiko yang layak sebelum diperkenalkan atau dijalankan. Pelaksanaan proses identifikasi risiko antara lain dilakukan melalui kajian, telaah serta rekomendasi yang disampaikan kepada unit bisnis maupun unit kerja terkait lainnya.

Rencana Bisnis Bank tahun 2024 lebih meningkatkan transaksi ke arah Perbankan Digital dengan pengembangan layanan *digital banking*, sehingga ke depan ditargetkan produk bank akan dominan berbasis Teknologi Informasi dan lebih kompleks. Sehubungan dengan hal tersebut, Bank telah melakukan proses identifikasi risiko operasional (khususnya Risiko Teknologi Informasi) yang melekat pada produk digital atau aktivitas baru tersebut secara lebih mendalam dan komprehensif. Bank secara bertahap akan mulai meningkatkan kapabilitas analisa kuantitatif risiko.

2. Pengukuran Risiko

Bank secara berkelanjutan mengembangkan alat ukur risiko seperti untuk risiko kredit berupa analisa portofolio kredit, *stress testing* untuk: risiko kredit, risiko pasar, dan risiko likuiditas dengan berbagai skenario dan *Loss Event Database* (LED) untuk risiko operasional yang digunakan sebagai salah satu pendukung untuk membuat keputusan bisnis.

3. Pemantauan Risiko

Pelaksanaan pemantauan risiko dilakukan antara lain: proaktif dalam pembahasan dan pengembangan aktivitas usaha, operasional, dan produk Bank termasuk penyampaian hasil *review* dan mitigasinya dan penyampaian laporan manajemen risiko terkait Profil Risiko, KPMM sesuai Profil Risiko, Risiko IT, *Stress Testing*, Risiko Portofolio Kredit, dan laporan lainnya. Guna mendukung pemantauan risiko Bank yang lebih efektif maka diperlukan dukungan sistem yang memadai.

4. Pengendalian Risiko

Pengendalian eksposur risiko dilakukan oleh seluruh unit kerja yang ada di Bank dalam rangka memitigasi potensi kerugian yang dapat terjadi. Pengendalian risiko Bank antara lain: penerapan *dual control* dan/ atau *four eyes principle* terhadap seluruh aktivitas usaha dan operasional Bank dengan pelaksanaan berupa *checklist* Daftar Pengawasan Melekat (DPM) dan pemisahan fungsi (*segregation duty*), penetapan batas wewenang memutus kredit (BWMK), pelaksanaan restrukturisasi/relaksasi kredit yang sesuai regulasi, pembentukan CKPN Kredit serta *write off* untuk kredit yang bermasalah. Selain itu, Bank juga melakukan mitigasi risiko yang terkait dengan layanan perbankan digital terbaru.

management process before they are introduced or executed. The risk identification process is carried out through studies, reviews, and recommendations to the business units and other relevant work units.

For the 2024 Bank Business Plan, the Bank is focusing more on digital banking transactions with the development of digital banking services, which means the Bank's products will increasingly be IT-based and more complex. In line with this, the Bank has conducted a more in-depth and comprehensive identification of operational risks, especially Information Technology (IT) risks related to digital products or new activities. The Bank will gradually enhance its quantitative risk analysis capabilities.

2. Risk Measurement

The Bank continuously develops risk measurement tools, such as portfolio analysis for credit risk, stress testing for credit risk, market risk, and liquidity risk with various scenarios, and the Loss Event Database (LED) for operational risk, which are used as support for business decision-making.

3. Risk Monitoring

Risk monitoring is carried out proactively through discussions and development of the Bank's business activities, operations, and products, including presenting review results and mitigation actions, as well as risk management reports related to Risk Profiles, Key Risk Indicators (KPMM) according to the Risk Profile, IT Risks, Stress Testing, Credit Portfolio Risks, and other reports. To support more effective risk monitoring, the Bank requires adequate system support.

4. Risk Control

Risk exposure control is carried out by all units within the Bank to mitigate potential losses. Risk control includes the implementation of dual control and/or the four-eyes principle for all business and operational activities, using a checklist of the Embedded Supervision List (DPM) and segregation of duties, setting credit decision-making authority limits (BWMK), conducting credit restructuring/relaxation in accordance with regulations, forming loan loss provisions (CKPN), and write-offs for problematic loans. The Bank also mitigates risks related to the latest digital banking services.

5. Sistem Informasi Manajemen

Risiko Bank perlu mengembangkan sistem informasi manajemen risiko sehingga informasi yang diperoleh relevan dan dapat memastikan eksposur risiko terukur secara akurat, informatif, dan tepat waktu, baik eksposur risiko secara keseluruhan maupun eksposur per jenis risiko yang melekat pada kegiatan usaha Bank.

Ke depannya, Bank akan mulai memperhatikan risiko perubahan iklim seperti risiko fisik dan risiko transisi.

5. Risk Management Information Systems

The Bank needs to develop a risk management information system to ensure that the information obtained is relevant and ensures that risk exposures are accurately, informatively, and timely measured, both overall risk exposure and exposure per type of risk related to the Bank's business activities.

Moving forward, the Bank will begin to pay attention to climate change risks, such as physical and transition risks.

Tabel Penilaian Profil Risiko per Posisi 31 Desember 2024
Table of Risk Profile Assessment as of December 31, 2024

Profil Risiko Risk Profile	Peringkat Risiko Inheren Inherent Risk Rating	Peringkat Kualitas Manajemen Risiko Risk Management Quality Rating	Peringkat Tingkat Risiko Risk Level Rating
Risiko Kredit Credit Risk	Low to Moderate	Fair	PK-2
Risiko Pasar Market Risk	Low to Moderate	Satisfactory	PK-2
Risiko Likuiditas Liquidity Risk	Low to Moderate	Satisfactory	PK-2
Risiko Operasional Operational Risk	Moderate	Fair	PK-3
Risiko Kepatuhan Compliance Risk	Moderate	Fair	PK-3
Risiko Strategik Strategic Risk	Moderate to High	Satisfactory	PK-3
Risiko Hukum Legal Risk	Moderate	Satisfactory	PK-2
Risiko Reputasi Reputational Risk	Low to Moderate	Satisfactory	PK-2
Peringkat Komposit Composite Rating	Low to Moderate	Satisfactory	PK-2

Sesuai dengan pemetaan dan mitigasi risiko yang telah ditetapkan Perseroan, selama tahun 2024, Bank telah melakukan aktivitas manajemen risiko sebagai berikut:

1. Penilaian Profil Risiko dan evaluasi perkembangannya;
2. Pengukuran KPMM sesuai Profil Risiko;
3. Pengukuran Risiko IT;
4. Pengukuran risiko portofolio kredit Bank;
5. Pengukuran *stress testing* risiko kredit, risiko pasar (risiko nilai tukar dan risiko suku bunga) dan risiko likuiditas dengan skenario sesuai peraturan OJK dan/atau *best practice*, termasuk penyampaian mitigasinya;
6. Pemantauan perkembangan NPL, CKPN, Write Off dan AYDA;

In accordance with the risk mapping and mitigation set by the Company, during 2024, the Bank has carried out the following risk management activities:

1. Risk Profile Assessment and Evaluation of its Development;
2. Measurement of Key Risk Indicators (KPMM) in accordance with the Risk Profile;
3. Measurement of IT Risk;
4. Measurement of the Bank's credit portfolio risk;
5. Stress testing for credit risk, market risk (exchange rate risk and interest rate risk), and liquidity risk with scenarios in accordance with OJK regulations and/or best practices, including the delivery of mitigation strategies;
6. Monitoring of NPL, CKPN, Write-Off, and AYDA developments;

7. Pemantauan pelaksanaan *Mark to Market (MtM)* atas Surat Berharga yang dimiliki Bank termasuk Transaksi *Money Market*, Transaksi *Forex*, Posisi *Devisa Netto (PDN)*, dan eksposur Surat Berharga;
 8. Pemantauan pemenuhan *Giro Wajib Minimum (GWM)*, *Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM)*, *Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM)* termasuk perkembangan *Dana Pihak Ketiga (DPK)* dan *Aset Likuid Bank*;
 9. Pemantauan rasio *Liquidity Coverage Ratio (LCR)* secara rata-rata harian selama periode bulan berjalan;
 10. Pemantauan rasio *Net Stable Funding Ratio (NSFR)* secara triwulanan;
 11. Risiko Operasional di cabang/capem di mitigasi sampai dengan *zero* dan memantau kasus *Fraud* di Bank lain;
 12. *Review* dan analisis risiko yang melekat pada produk atau aktivitas baru;
 13. *Review* dan analisa permohonan deviasi Kantor Cabang/Unit Kerja terkait terhadap ketentuan internal yang berlaku;
 14. Penyampaian mitigasi risiko dari seluruh pemantauan dan review yang telah dilakukan;
 15. Pemenuhan tindak lanjut komitmen kepada OJK;
 16. Sosialisasi dan edukasi *Budaya Risiko (Risk Culture)* kepada Kantor Cabang secara berkelanjutan, khususnya kepada karyawan baru dan/atau program *Kepala Kantor Layanan (KKL)*; dan
 17. *Development* aplikasi *Operational Risk Management (ORM)* sebagai *tools* yang akan diimplementasi pada tahun 2025 untuk mengidentifikasi, mengukur, dan memitigasi risiko operasional yang melekat pada Bank.
7. *Monitoring of the implementation of Mark to Market (MtM) for securities held by the Bank, including Money Market Transactions, Forex Transactions, Net Open Position (NOP), and securities exposures;*
 8. *Monitoring of compliance with the Statutory Reserves Requirement (GWM), Macroprudential Liquidity Buffer (PLM), Macroprudential Intermediation Ratio (RIM), including developments in Third Party Funds (DPK) and the Bank's Liquid Assets;*
 9. *Monitoring of the Liquidity Coverage Ratio (LCR) on a daily average basis during the current month period;*
 10. *Monitoring of the Net Stable Funding Ratio (NSFR) on a quarterly basis;*
 11. *Operational risk at branches/sub-branches mitigated to zero and monitoring fraud cases in other banks;*
 12. *Review and analysis of risks inherent in new products or activities;*
 13. *Review and analysis of deviation requests from Branch Offices/Units related to internal regulations;*
 14. *Delivery of risk mitigation strategies from all monitoring and reviews conducted;*
 15. *Compliance with follow-up commitments to OJK;*
 16. *Socialization and education of Risk Culture to Branch Offices on an ongoing basis, especially to new employees and/or Head of Service Office Program (KKL);*
 17. *Development of the Operational Risk Management (ORM) application as a tool to be implemented in 2025 to identify, measure, and mitigate operational risks inherent in the Bank.*

Adapun uraian lengkap mengenai manajemen risiko, siklus proses manajemen risiko, potensi risiko, dampak risiko, dan rencana mitigasi risiko dapat dilihat dalam Laporan Tahunan Perseroan Tahun 2024 Bab Tata Kelola Perusahaan.

The complete description of risk management, the risk management process cycle, potential risks, risk impacts, and the risk mitigation plan can be found in the 2024 Annual Report of the Company, in the Corporate Governance section.

• **Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi atas Penerapan Manajemen Risiko**

Memahami risiko-risiko yang dihadapi Bank, Dewan Komisaris dan Direksi senantiasa memberikan arahan, melakukan pengawasan dan mitigasi secara aktif. Dewan Komisaris menjalankan fungsi pengawasan risiko (*risk oversight*) melalui Komite Pemantau Risiko. Direksi menjalankan fungsi kebijakan risiko (*risk policy*) melalui komite eksekutif seperti Komite Manajemen Risiko, *Asset & Liability Committee*, Komite Kredit.

• **Active Oversight by the Board of Commissioners and Board of Directors on Risk Management Implementation**

Understanding the risks faced by the Bank, the Board of Commissioners and Board of Directors continually provide guidance, conduct active supervision, and implement mitigation measures. The Board of Commissioners performs risk oversight through the Risk Monitoring Committee, while the Board of Directors executes risk policy through executive committees such as the Risk Management Committee, Asset & Liability Committee, and Credit Committee.

• Pembiayaan yang Bertanggung Jawab

Bank senantiasa memperhatikan analisa dampak risiko dan prospek usaha dalam hal penyaluran kredit/pembiayaan. Sebagai wujud dukungan terhadap pembangunan yang berkelanjutan selain mendorong kegiatan berwawasan lingkungan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat, Bank juga melakukan uji tuntas untuk mengetahui apakah penyaluran kredit/pembiayaan tersebut layak dengan mempertimbangkan risiko ekonomi, sosial dan lingkungan. Melalui Komite Kredit, atas dasar Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 42/POJK.03/2017 tentang Kewajiban Penyusunan dan Pelaksanaan Kebijakan Perkreditan atau Pembiayaan Bank bagi Bank Umum, Bank menjalankan tugasnya sebagai berikut:

1. Memberikan persetujuan atau penolakan atas usulan usulan mengenai kredit secara objektif, jujur, cermat, tetap mempertimbangkan risiko serta mitigasinya dan sesuai dengan ketentuan yang tercantum di dalam Pedoman Kebijakan Perkreditan, Surat Edaran Kredit, memo-memo internal, ketentuan Bank Indonesia, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, serta peraturan perundang-undangan yang berlaku, sesuai dengan Batas Wewenang Memutus Kredit (BWMK) yang diberikan;
2. Memberikan rekomendasi atas usulan kredit/pembiayaan kepada Komite Kredit yang mempunyai BWMK yang lebih tinggi;
3. Menolak permintaan dan pengaruh dari pihak-pihak yang berkepentingan dengan pemohon kredit untuk memberikan persetujuan kredit yang hanya bersifat formalitas yang tidak memenuhi kualitas aset sesuai ketentuan OJK; dan
4. Melakukan koordinasi dengan *Assets and Liabilities Committee* (ALCO) dalam aspek pendanaan perkreditan.

Bank berkomitmen untuk tidak menyalurkan pembiayaan jika dalam analisis risiko ditemukan adanya potensi yang dapat merugikan baik dalam aspek sosial maupun yang menyebabkan pencemaran atau kerusakan lingkungan.

Nominasi dan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi [GRI 2-19] [GRI 2-20] [GRI 2-10]

Bank menerapkan kebijakan nominasi dan remunerasi yang transparan dan objektif untuk memastikan bahwa anggota Dewan Komisaris dan Direksi memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Proses nominasi dilakukan berdasarkan kualifikasi, pengalaman, serta rekam jejak profesional kandidat, dengan tetap mengacu pada regulasi yang berlaku dan prinsip tata kelola yang baik (*Good Corporate Governance/GCG*). Mekanisme ini bertujuan untuk memastikan bahwa kepemimpinan Bank terdiri dari individu yang mampu menjalankan tugasnya secara efektif dalam mencapai visi, misi, serta strategi keberlanjutan Bank.

• Responsible Financing

The Bank consistently considers the impact of risk analysis and business prospects in credit/financing distribution. As part of its support for sustainable development, the Bank encourages environmentally conscious activities and improves the quality of life in communities. The Bank also conducts due diligence to ensure that the credit/financing is viable, considering economic, social, and environmental risks. Through the Credit Committee, in accordance with OJK Regulation No. 42/POJK.03/2017 on the Obligations of Credit or Financing Policies for Commercial Banks, the Bank performs the following duties:

1. *Approving or rejecting credit proposals objectively, honestly, and thoroughly, considering the risks and their mitigations, and in accordance with the provisions outlined in the Credit Policy Guidelines, Credit Circulars, internal memos, Bank Indonesia regulations, OJK regulations, and applicable laws, following the Credit Decision-Making Authority (BWMK) granted;*
2. *Providing recommendations on credit/financing proposals to the Credit Committee with a higher BWMK;*
3. *Rejecting requests and pressure from parties with an interest in the credit applicant to approve credit that is merely formalistic and does not meet asset quality standards as per OJK regulations; and*
4. *Coordinating with the Asset and Liability Committee (ALCO) on credit funding aspects.*

The Bank is committed to not extending financing if the risk analysis reveals potential harm in social aspects or environmental pollution or damage.

Nomination and Remuneration of the Board of Commissioners and Board of Directors [GRI 2-19] [GRI 2-20] [GRI 2-10]

The Bank implements a transparent and objective nomination and remuneration policy to ensure that members of the Board of Commissioners and Board of Directors possess the competencies aligned with the company's needs. The nomination process is based on qualifications, experience, and the professional track record of candidates, while adhering to applicable regulations and principles of good corporate governance (Good Corporate Governance/GCG). This mechanism aims to ensure that the leadership of the Bank consists of individuals capable of performing their duties effectively in achieving the Bank's vision, mission, and sustainability strategies.

Dalam aspek remunerasi, Bank mengadopsi kebijakan yang mempertimbangkan kinerja individu, pencapaian target perusahaan, standar industri, serta keseimbangan antara kepentingan jangka pendek dan jangka panjang. Skema remunerasi dirancang untuk memberikan insentif yang adil dan kompetitif, guna meningkatkan motivasi serta kinerja Dewan Komisaris dan Direksi. Selain itu, evaluasi terhadap kebijakan remunerasi dilakukan secara berkala untuk memastikan kesesuaiannya dengan perkembangan industri dan kepentingan pemangku kepentingan.

Proses Nominasi [GRI 2-19] [GRI 2-20] [G-06]

Pemilihan anggota Dewan Komisaris dan Direksi dilakukan melalui mekanisme yang transparan dengan mempertimbangkan aspek kompetensi, profesionalisme, dan integritas. Proses ini dikelola oleh Komite Nominasi dan Remunerasi, yang bertanggung jawab dalam menilai serta merekomendasikan calon sesuai dengan kebutuhan dan strategi bisnis Bank. Penjelasan lebih lanjut mengenai proses ini telah disampaikan dalam Laporan Tahunan 2024.

Kebijakan Remunerasi [GRI 2-21]

Bank menetapkan kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi berdasarkan prinsip kewajaran, kinerja, serta penciptaan nilai jangka panjang bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Struktur remunerasi mencakup gaji pokok, tunjangan, insentif berbasis kinerja, serta manfaat lainnya, yang disesuaikan dengan pencapaian target bisnis dan keberlanjutan. Informasi lebih lanjut mengenai pemberian remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi dapat ditemukan dalam Laporan Tahunan 2024 Bank Artha Graha Internasional.

Pelibatan Pemangku Kepentingan [OJK E.4][GRI 2-29]

Bank Artha Graha Internasional berkomitmen untuk menjalin keterlibatan aktif dengan pemangku kepentingan dalam setiap proses pengambilan keputusan dan implementasi strategi keberlanjutan. Upaya ini bertujuan untuk memastikan bahwa kebijakan serta inisiatif perusahaan sejalan dengan kepentingan pemangku kepentingan, sekaligus berkontribusi terhadap pencapaian tujuan jangka panjang yang berkelanjutan.

Melalui pemetaan yang telah dilakukan, Bank mengidentifikasi kelompok pemangku kepentingan beserta metode keterlibatan yang diterapkan sepanjang periode pelaporan, sebagaimana disajikan dalam tabel berikut:

In terms of remuneration, the Bank adopts a policy that takes into account individual performance, company target achievements, industry standards, and the balance between short-term and long-term interests. The remuneration scheme is designed to provide fair and competitive incentives, enhancing motivation and performance of the Board of Commissioners and Board of Directors. Additionally, the remuneration policy is periodically evaluated to ensure its alignment with industry developments and the interests of stakeholders.

Nomination Process [GRI 2-19] [GRI 2-20] [G-06]

The selection of members of the Board of Commissioners and Board of Directors is conducted through a transparent mechanism, considering aspects of competence, professionalism, and integrity. This process is managed by the Nomination and Remuneration Committee, which is responsible for evaluating and recommending candidates in line with the Bank's needs and business strategy. Further details about this process are outlined in the 2024 Annual Report.

Remuneration Policy [GRI 2-21]

The Bank establishes a remuneration policy for the Board of Commissioners and Board of Directors based on the principles of fairness, performance, and the creation of long-term value for shareholders and other stakeholders. The remuneration structure includes basic salary, allowances, performance-based incentives, and other benefits, adjusted according to business and sustainability target achievements. Additional information on the remuneration of the Board of Commissioners and Board of Directors can be found in the 2024 Annual Report of Bank Artha Graha Internasional.

Stakeholder Engagement [OJK E.4][GRI 2-29]

Bank Artha Graha Internasional is committed to fostering active engagement with stakeholders in every decision-making process and the implementation of sustainability strategies. This effort aims to ensure that the company's policies and initiatives align with stakeholder interests while contributing to the achievement of long-term sustainable goals.

Through mapping conducted, the Bank identifies stakeholder groups and the engagement methods applied throughout the reporting period, as presented in the table below:

Pemangku Kepentingan dan Dasar Pemilihan <i>Stakeholders and Basis of Selection</i>	Pendekatan Keterlibatan <i>Engagement Approach</i>	Topik Utama/Harapan Pemangku Kepentingan <i>Key Topics/Stakeholder Expectations</i>	Respons Bank <i>Bank's Response</i>
<p>Nasabah Kepuasan Nasabah menentukan pertumbuhan usaha.</p> <p>Customers <i>Customer satisfaction determines business growth.</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Komunikasi sehari-hari di kantor pusat/cabang. • Layanan <i>call center</i>. • Media sosial. • Survei Kepuasan Nasabah. <ul style="list-style-type: none"> • <i>Day-to-day communication at head office/branch office.</i> • <i>Call center service.</i> • <i>Social media.</i> • <i>Customer Satisfaction Survey.</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Kualitas pelayanan. • Kemudahan dan keamanan bertransaksi. • Informasi jasa perbankan yang jelas. <ul style="list-style-type: none"> • <i>Quality of service.</i> • <i>Ease and security of transactions.</i> • <i>Clear banking services information.</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Ragam fasilitas yang memberi kemudahan, keamanan dan kenyamanan dalam bertransaksi. • Layanan <i>Call Center, Contact Center</i> (Graha Call 24 Jam, Graha Chat WA Business, e-mail, media sosial dan Cabang). • Menyediakan sarana informasi via <i>website</i>. • Layanan <i>digital/online</i> (AGI digital apps / Internet Banking Business). <ul style="list-style-type: none"> • <i>Various facilities that provide convenience, security and comfort in transactions.</i> • <i>Call Center Services, Contact Center</i> (Graha Call 24 Hours, Graha Chat WA Business, e-mail, social media and Branches). • <i>Provision of information via website.</i> • <i>Digital/online services (AGI digital apps / Business Internet Banking).</i>
<p>Karyawan Merupakan aset Perseroan yang penting dan perlu terus dikelola serta dikembangkan demi pertumbuhan usaha.</p>	<p>Kegiatan kerja setiap hari/pertemuan berkala.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kesejahteraan karyawan. • Pelatihan dan pengembangan. • Keselamatan dan kesehatan kerja. 	<ul style="list-style-type: none"> • Remunerasi, tunjangan dan fasilitas yang baik, di antaranya Jaminan Kesehatan & Keselamatan BPJS serta fasilitas sarana dan prasarana penunjang lainnya. • Memberikan pelatihan dan pengembangan karier.
<p>Employees <i>The Company's assets that are important and need to be continuously managed and developed for business growth.</i></p>	<p><i>Daily work activities/regular meetings.</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Employee welfare.</i> • <i>Training and development.</i> • <i>Occupational safety and health.</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Good remuneration, benefits and facilities, including BPJS Health & Safety Insurance and other supporting facilities and infrastructure.</i> • <i>Provision of training and career development</i>

Pemangku Kepentingan dan Dasar Pemilihan <i>Stakeholders and Basis of Selection</i>	Pendekatan Keterlibatan <i>Engagement Approach</i>	Topik Utama/Harapan Pemangku Kepentingan <i>Key Topics/Stakeholder Expectations</i>	Respons Bank <i>Bank's Response</i>
<p>Masyarakat Penting untuk menjaga hubungan harmonis dan wujud kepedulian sosial. Begitupun dengan komunitas lokal di sekitar area operasional bank, karena terdampak langsung oleh keberadaan dan kegiatan bank.</p> <p>Community <i>It is important to maintain harmonious relationships and a form of social care. This is particularly relevant for local communities surrounding the bank, as they are directly affected by its presence and activities</i></p>	<p>Komunikasi dan interaksi baik secara formal maupun informal seperti dalam kegiatan CSSR serta kolaborasi dengan instansi, komunitas, atau organisasi lain untuk menjangkau masyarakat yang lebih luas dan juga untuk memahami kebutuhan mereka dan memastikan program CSSR yang dilaksanakan benar-benar bermanfaat.</p> <p><i>Communication and interaction both formally and informally as in CSSR activities, such as through CSSR initiatives and collaborations with institutions, communities, or other organizations are essential for reaching a broader audience. These efforts also help in understanding community needs and ensuring that CSSR programs deliver meaningful and impactful benefits.</i></p>	<p>Dampak nyata yang positif bagi ketahanan sosial dan ekonomi masyarakat. Adapun harapan adanya keberlanjutan dalam program yang diberikan oleh bank. Transparansi dalam pelaksanaan program juga menjadi perhatian agar manfaatnya dapat dirasakan secara optimal.</p> <p><i>Positive tangible impacts on the social and economic resilience of the community. There is an expectation for the bank's programs to be sustainable and have a lasting impact. Transparency in program implementation is also a key focus to ensure that the benefits are maximized and effectively experienced by the community.</i></p>	<p>Kegiatan CSSR meliputi pelestarian lingkungan, penanggulangan bencana, sosial kemasyarakatan, pemberdayaan masyarakat, serta peningkatan kesejahteraan dan edukasi bagi komunitas untuk menciptakan dampak yang berkelanjutan.</p> <p><i>CSSR activities include environmental conservation, disaster management, social community, community empowerment, as well as initiatives aimed at enhancing well-being and education. These efforts are designed to generate long-term, sustainable impact.</i></p>
<p>Pemerintah Sebagai regulator kegiatan usaha, Bank senantiasa memperhatikan setiap ketentuan yang berlaku.</p> <p>Government <i>As a regulator of business activities, the Bank always pays attention to any applicable regulations.</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pertemuan dan komunikasi saat pemenuhan dan sosialisasi peraturan. • Kegiatan bersama terkait CSSR. <p><i>• Meetings and communication during regulatory compliance and socialization.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Joint activities related to CSSR.</i> 	<p>Kepatuhan dan Kontribusi ekonomi sosial lingkungan demi mewujudkan pembangunan berkelanjutan.</p> <p><i>Socio-environmental economic compliance and contribution to realizing sustainable development.</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pemenuhan kewajiban terhadap regulator seperti pembuatan RAKB, Laporan Keberlanjutan dan kepatuhan lainnya. • Pembiayaan untuk mendukung pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. • Pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan. <p><i>• Fulfillment of obligations to regulators such as the preparation of RAKB, Sustainability Reports and other compliance.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Financing to support economic development and growth.</i> • <i>Implementation of social and environmental responsibility.</i>
<p>Pemegang Saham/Investor Organ tertinggi dalam struktur tata kelola yang memiliki hak dan yang berinvestasi mengharapkan imbal hasil.</p> <p>Shareholders/Investors <i>The highest organ in the governance structure that has rights and that invests expecting returns.</i></p>	<p>RUPS, pertemuan investor lainnya.</p> <p><i>GMS, other investor meetings.</i></p>	<p>Keterbukaan informasi dan keuntungan berinvestasi.</p> <p><i>Information disclosure and return on investment.</i></p>	<p>Secara berkala menyediakan laporan yang transparan dan peningkatan kinerja usaha.</p> <p><i>Regularly providing transparent reports and business performance improvement.</i></p>

Pemangku Kepentingan dan Dasar Pemilihan <i>Stakeholders and Basis of Selection</i>	Pendekatan Keterlibatan <i>Engagement Approach</i>	Topik Utama/Harapan Pemangku Kepentingan <i>Key Topics/Stakeholder Expectations</i>	Respons Bank <i>Bank's Response</i>
Pemasok dan Mitra Usaha Mitra kerja penunjang kelancaran operasional.	Komunikasi saat proses penawaran, negosiasi, dan pemesanan.	Kemudahan kerja sama dan perlakuan yang sama, memberikan hasil yang memuaskan dan berarti/ bisa dibanggakan.	Transparansi prosedur kerjasama, memberi peluang yang sama atas dasar kemampuan, kualitas dan harga yang kompetitif.
Suppliers and Business Partners Partners to support smooth operations.	<i>Communication during the bidding, negotiation and ordering process.</i>	<i>Ease of cooperation and equal treatment, delivering results that are satisfying and meaningful/to be proud of.</i>	<i>Transparency of cooperation procedures, providing equal opportunities on the basis of ability, quality and competitive prices.</i>

Topik utama di sini merupakan aspirasi dan harapan yang berkembang di tengah pemangku kepentingan, yang kemudian dijadikan sebagai aspek yang bersifat material atau permasalahan yang harus direspons dalam kegiatan usaha Bank.

The key topics here reflect the aspirations and expectations that evolve among stakeholders, which are then addressed as material aspects or issues that must be responded to in the Bank's business activities.

Kode Etik [GRI 2-15] [G-07]

Kode Etik berfungsi sebagai pedoman bagi seluruh individu di Bank dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan standar nilai serta peraturan yang berlaku. Pedoman ini dirancang untuk membentuk budaya kerja yang profesional, memperkuat etika bisnis, serta memastikan setiap keputusan dan tindakan mencerminkan integritas dan kepatuhan.

Code of Ethics [GRI 2-15] [G-07]

The Code of Ethics serves as a guide for all individuals within the Bank to carry out their duties and responsibilities in accordance with established values and regulations. This guideline is designed to foster a professional work culture, strengthen business ethics, and ensure that every decision and action reflects integrity and compliance.

Pemahaman yang menyeluruh serta penerapan Kode Etik secara konsisten menjadi elemen kunci dalam memperkuat tata kelola perusahaan yang baik, sekaligus menciptakan nilai tambah bagi Bank dan seluruh pemangku kepentingan.

A comprehensive understanding and consistent application of the Code of Ethics is a key element in reinforcing good corporate governance, while also creating added value for the Bank and all stakeholders.

• Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan dari penetapan kode etik Bank Artha Graha Internasional yaitu:

1. Memberikan pemahaman akan prinsip-prinsip GCG dalam budaya perusahaan yang dinyatakan dalam etika dan perilaku bisnis yang sesuai Visi dan Misi Bank;
2. Mendorong seluruh insan Bank Artha Graha Internasional berperilaku sesuai GCG dan nilai-nilai budaya perusahaan;
3. Mencegah terjadinya penyimpangan atau *fraud* yang berisiko terhadap reputasi Bank;
4. Menjaga komitmen dalam melaksanakan Visi dan Misi Bank sesuai dengan nilai-nilai budaya dalam etika dan perilaku bisnis;
5. Menjaga citra Bank di mata masyarakat melalui kinerja Bank yang baik dengan memperhatikan perilaku dan etika berbisnis yang sehat dan berkelanjutan;

• Purpose and Objectives

The purpose and objectives of establishing the Code of Ethics at Bank Artha Graha Internasional are as follows:

1. *To provide an understanding of the principles of Good Corporate Governance (GCG) within the corporate culture, expressed through ethical behavior and business practices aligned with the Bank's Vision and Mission.*
2. *To encourage all individuals within Bank Artha Graha Internasional to behave in accordance with GCG principles and corporate values.*
3. *To prevent deviations or fraud that could jeopardize the Bank's reputation.*
4. *To maintain the commitment to implementing the Bank's Vision and Mission in line with the cultural values in ethical and business behavior.*
5. *To protect the Bank's image in the public eye through strong performance and healthy, sustainable business ethics;*

6. Memberikan pedoman dalam pengelolaan benturan kepentingan dan pengendalian gratifikasi; dan
7. Menjaga hubungan dengan pihak eksternal yang harmonis dan saling menguntungkan.

- **Pokok-Pokok Kode Etik**

1. **Etika Bisnis**

- a. Tidak membocorkan atau menyampaikan dengan cara apapun semua informasi yang diketahui oleh karyawan mengenai Bank Artha Graha Internasional maupun nasabahnya kepada pihak ketiga (orang lain, Nasabah, kawan, atau keluarga);
- b. Pada waktu jam kerja dan terlebih lagi sesudah jam kerja, karyawan wajib menjaga semua data dan informasi yang menjadi wewenangnya, antara lain buku catatan, buku data, laporan, dan lain-lain, serta tidak membiarkan data dan informasi tersebut di tempat terbuka, sehingga dengan mudah bisa dilihat atau dibaca oleh orang lain;
- c. Bila karyawan berhenti bekerja dari Bank Artha Graha Internasional, karyawan wajib menyerahkan semua catatan data, dokumen, buku pedoman, dan surat-surat milik Bank Artha Graha Internasional kepada atasan langsung; serta
- d. Meskipun karyawan sudah berhenti dari Bank Artha Graha Internasional, karyawan wajib untuk tetap menjaga rahasia Bank Artha Graha Internasional dan Nasabah yang diketahui oleh karyawan tersebut pada pihak lain.

2. **Etika Kerja**

- a. Karyawan tidak dibenarkan mempunyai ikatan kerja lain, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan badan usaha atau usaha perorangan;
- b. Dalam hubungan dengan Nasabah atau relasi, setiap karyawan tidak dibenarkan menerima hadiah, berupa barang dan uang yang dapat mengakibatkan berkurangnya objektivitas karyawan dalam mempertimbangkan kepentingan yang diharapkan dari pemberian barang tersebut. Dalam hal karyawan terpaksa menerima pemberian dan sulit sekali menolaknya, maka karyawan yang bersangkutan, melalui atasannya, wajib melaporkan hal tersebut kepada Direksi untuk dicarikan jalan keluar yang sebaik-baiknya;
- c. Pada prinsipnya, setiap karyawan menyadari sepenuhnya bahwa Bank tidak membenarkan seorang atau lebih anggota keluarga karyawan bekerja pada satu Bank yang sama;
- d. Setiap karyawan harus mempunyai kesadaran untuk tidak melakukan tindakan tercela, seperti memalsukan

6. *Providing guidance in managing conflicts of interest and controlling gratuities; and*
7. *Maintaining harmonious and mutually beneficial relationships with external parties.*

- **Key Points of the Code of Ethics**

1. **Business Ethics**

- a. *Employees are prohibited from disclosing or communicating in any manner any information they know about Bank Artha Graha Internasional or its customers to third parties (others, Customers, friends, or family);*
- b. *During working hours and especially after working hours, employees are required to safeguard all data and information within their authority, including notebooks, data books, reports, and others, and must not leave this data or information in open places where it can easily be seen or read by others;*
- c. *When an employee resigns from Bank Artha Graha Internasional, they are required to return all records, data, documents, manuals, and letters belonging to the bank to their immediate superior; and*
- d. *Even after an employee has left Bank Artha Graha Internasional, they must continue to maintain the confidentiality of the bank and its Customers' information that they have come to know.*

2. **Work Ethics**

- a. *Employees are not permitted to have other work commitments, either directly or indirectly, with any business entity or individual enterprise;*
- b. *In relations with Customers or associates, employees are not permitted to accept gifts, in the form of goods or money, that could compromise their objectivity in considering the interests expected from the provision of such gifts. In cases where employees are compelled to accept a gift and it is difficult to refuse, the concerned employee, through their supervisor, must report the matter to the Board of Directors for the best possible resolution;*
- c. *In principle, employees are fully aware that the bank does not allow one or more of their family members to work at the same bank;*
- d. *Every employee must be conscious of not engaging in unethical behavior, such as falsifying documents or*

dokumen dan tanda tangan, memberikan keterangan yang tidak benar kepada atasan atau Bank, serta tindakan ketidakjujuran lainnya yang dapat merugikan dan merusak nama Bank, baik secara langsung maupun tidak langsung; dan;

- e. Setiap karyawan harus menyadari bahwa setiap pelanggaran atau melakukan hal yang menyangkut ketidakjujuran atas ketentuan tersebut di atas, sudah merupakan alasan yang kuat bagi karyawan untuk menerima tindakan yang akan diambil oleh Bank, antara lain pemutusan hubungan kerja, dan bahkan melanjutkan pemrosesan perkaranya kepada pihak berwenang, walaupun sudah tidak mempunyai hubungan kerja sekalipun.

- **Sosialisasi dan Penyebarluasan Kode Etik** [GRI 2-24]

Bank melakukan sosialisasi kode etik kepada seluruh insan Bank dan pihak yang terkait tanpa terkecuali, baik di dalam Bank maupun yang berkaitan langsung dengan bisnis perusahaan. Program sosialisasi tersebut dilakukan dengan:

1. Menyampaikan kepada seluruh karyawan dan Direksi Bank melalui *e-mail* administrator;
2. Menyampaikan pada saat penandatanganan Perjanjian Kerja Bersama yang dilakukan antara calon karyawan dengan manajemen Bank;
3. Melakukan pengawasan di setiap unit kerja; dan
4. Menandatangani surat pernyataan Pakta Integritas untuk menaati etika bisnis.

Kebijakan Antikorupsi dan Anti Fraud

 [GRI 205-1]
[GRI 205-3]

Kebijakan ini berlandaskan pada regulasi yang berlaku, termasuk peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia (BI), serta standar *Global Reporting Initiative* (GRI). Prinsip utama kebijakan ini mencakup:

- **Zero Tolerance** terhadap Korupsi dan *Fraud*: Tidak ada toleransi terhadap segala bentuk kecurangan, suap, gratifikasi ilegal, maupun penyalahgunaan wewenang dalam operasional perusahaan.
- **Kepatuhan terhadap Regulasi**: Memastikan seluruh aktivitas bisnis selaras dengan peraturan perundang-undangan terkait antikorupsi dan *anti-fraud* di sektor perbankan.
- **Transparansi dan Akuntabilitas**: Mendorong keterbukaan dalam pelaporan dan investigasi terhadap indikasi *fraud*.
- **Perlindungan bagi Pelapor** (*Whistleblower Protection*): Menyediakan sistem pelaporan pelanggaran (*Whistleblowing System*) yang aman dan bebas dari tekanan atau ancaman.

signatures, providing false information to superiors or the bank, or committing other dishonest acts that could harm or damage the bank's reputation, either directly or indirectly; and

- e. *Every employee must understand that any violation or dishonest behavior relating to the above provisions is a strong reason for the employee to face actions that may be taken by the bank, including termination of employment, and even further legal proceedings with the relevant authorities, even if the employee is no longer employed.*

- **Socialization and Dissemination of the Code of Ethics**

The bank conducts socialization of the code of ethics to all employees and related parties, both within the bank and those directly involved in the company's business. This socialization program is carried out through:

1. *Communicating to all employees and the Board of Directors via the administrator's email;*
2. *Communicating during the signing of the Collective Labor Agreement between prospective employees and the bank's management;*
3. *Conducting supervision in every work unit; and*
4. *Signing an Integrity Pact statement to adhere to business ethics.*

Anti-Corruption and Anti-Fraud Policy

 [GRI 205-1]
[GRI 205-3]

This policy is based on applicable regulations, including those from the Financial Services Authority (OJK), Bank Indonesia (BI), and the Global Reporting Initiative (GRI) standards. The key principles of this policy include:

- **Zero Tolerance for Corruption and Fraud**: *There is no tolerance for any form of fraud, bribery, illegal gratuities, or abuse of authority within the company's operations.*
- **Compliance with Regulations**: *Ensuring that all business activities align with the relevant anti-corruption and anti-fraud regulations in the banking sector.*
- **Transparency and Accountability**: *Encouraging openness in reporting and investigating fraud indications.*
- **Whistleblower Protection**: *Providing a secure whistleblowing system that is free from pressure or threats.*

Bank Artha Graha Internasional berkomitmen untuk memberantas praktik korupsi, gratifikasi, dan pencucian uang guna mewujudkan operasional yang bersih dan transparan. Sebagai bagian dari upaya ini, Bank mendukung langkah-langkah pemerintah dalam memerangi korupsi melalui kerja sama dengan berbagai instansi seperti kejaksaan, kepolisian, dan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Komitmen ini diwujudkan dalam penerapan praktik bisnis yang berlandaskan kejujuran, etika, serta kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku.

Komitmen terhadap anti korupsi dan *anti fraud* diatur dalam Pedoman Kebijakan Perseroan No. 00001.03.0 tanggal 30 Oktober 2024 tentang Strategi *Anti Fraud*, yang secara rutin disosialisasikan kepada seluruh karyawan, baik di Kantor Pusat maupun Cabang, termasuk karyawan *outsourcing* seperti *driver*, *office boy*, dan *security*. Bagi Bank, penerapan kebijakan ini memastikan bahwa seluruh kegiatan usaha dijalankan secara legal, hati-hati (*prudent*), dan sesuai dengan prinsip tata kelola yang baik. Kebijakan anti korupsi dapat berbentuk bagian dari Kode Etik atau sebagai regulasi tersendiri yang mengikat seluruh pihak terkait.

Bank juga menetapkan kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk mencegah praktik korupsi, suap, *fraud*, gratifikasi, dan *kickbacks*. Kebijakan ini mencakup upaya pencegahan terhadap segala bentuk tindakan korupsi, baik dalam bentuk pemberian maupun penerimaan dari pihak lain. Selain itu, sebagai bagian dari penerapan strategi *anti fraud*, Bank secara rutin mengadakan sosialisasi budaya *anti fraud* kepada seluruh karyawan dan mitra bisnis, yang dilakukan bersamaan dengan pelatihan tentang anti pencucian uang dan pencegahan pendanaan terorisme (APU PPT). Setiap karyawan baru juga diwajibkan mengikuti pembekalan mengenai Kode Etik yang mencakup kebijakan *anti fraud*, serta menandatangani deklarasi komitmen terhadap kebijakan tersebut.

[GRI 3-3, 205-2]

Penerapan Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (APU, PPT & PPPSPM)

Bank menerapkan program Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme, dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (APU, PPT & PPPSPM) sebagai upaya konkret untuk meningkatkan kewaspadaan terhadap kegiatan yang menjurus kepada perbuatan pencucian uang maupun pendanaan terorisme. Pelaksanaan APU, PPT & PPPSPM Bank mengacu pada 5 pilar, yaitu:

Bank Artha Graha Internasional is committed to eradicating corruption, gratuities, and money laundering practices to ensure clean and transparent operations. As part of this effort, the Bank supports the government's actions in combating corruption through cooperation with various institutions such as the Attorney General's Office, the police, and the Corruption Eradication Commission (KPK). This commitment is realized through the implementation of business practices based on honesty, ethics, and compliance with applicable regulations.

This commitment to anti-corruption and anti-fraud is outlined in the Company Policy Guidelines No. 00001.03.0 dated October 30, 2024, on Anti-Fraud Strategy, which is regularly disseminated to all employees, both at the Head Office and Branches, including outsourced employees such as drivers, office boys, and security personnel. For the Bank, the implementation of this policy ensures that all business activities are conducted legally, prudently, and in accordance with the principles of good governance. The anti-corruption policy may be part of the Code of Ethics or as a separate regulation binding on all relevant parties.

The Bank also establishes policies and procedures designed to prevent practices of corruption, bribery, fraud, gratuities, and kickbacks. These policies include measures to prevent any form of corruption, whether it involves giving or receiving from other parties. Furthermore, as part of the implementation of the anti-fraud strategy, the Bank routinely conducts anti-fraud cultural awareness sessions for all employees and business partners, which are held alongside training on anti-money laundering and counter-terrorism financing (AML CTF). Every new employee is also required to undergo training on the Code of Ethics, which includes the anti-fraud policy, and sign a declaration of commitment to this policy.

Implementation of Anti-Money Laundering, Counter-Terrorism Financing, and Prevention of the Financing of Weapons of Mass Destruction Proliferation (AML, CTF, & PF-WMD)

The Bank implements an Anti-Money Laundering, Counter-Terrorism Financing, and Prevention of the Financing of Weapons of Mass Destruction Proliferation (AML, CTF, and PF-WMD) program as a concrete effort to enhance vigilance against activities that may lead to money laundering or terrorism financing. The implementation of the AML, CTF, & PF-WMD program is based on five pillars, as follows:

1. Pengawasan Aktif Direksi dan Dewan Komisaris

Fungsi pelaksanaan, pengawasan, serta penerapan APU, PPT & PPPSPM telah dilakukan oleh pengurus dengan memberikan rekomendasi terhadap Laporan Triwulan yang disampaikan oleh Unit Kerja APU PPT.

2. Kebijakan dan Prosedur

Penerapan program APU, PPT & PPPSPM tertuang dalam Surat Edaran Operasi No. 138.10.0 tanggal 15 November 2023 tentang Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (APU, PPT & PPPSPM) yang pelaksanaannya terus dilaksanakan secara bertahap, konsisten, serta berkesinambungan. Pemeriksaan dilaksanakan secara rutin oleh Unit Kerja APU PPT pada:

- Penomoran *Customer Identification File* (CIF) Nasabah dengan menganut single CIF;
- Kelengkapan data Nasabah baru pada *system core banking* dan pembaruan data Nasabah;
- Pengawasan terhadap transaksi keuangan Nasabah untuk mendeteksi transaksi keuangan mencurigakan; dan
- Pengawasan Nasabah berisiko tinggi (*high risk Customer*).

3. Pengendalian Internal

Pemeriksaan rutin dilaksanakan oleh Internal Audit guna melihat efektivitas pelaksanaan program APU, PPT & PPPSPM pada Kantor Cabang dan Kantor Pusat. Hasil pemeriksaan disampaikan dalam bentuk Laporan Hasil Pemeriksaan, dimana setiap temuan akan ditindaklanjuti oleh Unit Kerja APU PPT, unit kerja terkait di Kantor Pusat dan Kantor Cabang terkait.

4. Sistem Informasi Manajemen

Bank senantiasa mengembangkan sistem informasi yang dapat mengidentifikasi, menganalisis, memantau, dan menyediakan laporan secara efektif dan efisien. Sistem informasi manajemen tersebut mengidentifikasi karakteristik Nasabah dan pola transaksi yang dilakukan untuk kemudian disesuaikan dengan kebutuhan internal maupun eksternal. Saat ini Bank sudah mempunyai sistem baru yang disebut aplikasi APU PPT yang telah diimplementasikan pada awal bulan Februari 2021.

5. Human Capital dan Pelatihan

Pelatihan APU, PPT & PPPSPM terus dilakukan secara berkesinambungan untuk semua karyawan. Sedangkan untuk karyawan yang berhadapan langsung dengan Nasabah dan karyawan pelaksana yang terkait langsung dengan pelaksanaan penerapan Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme, dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal, pelatihan rutin dilakukan dalam bentuk *refreshment*.

1. Active Supervision by the Board of Directors and the Board of Commissioners

The implementation, supervision, and enforcement of the AML, CTF, & PF-WMD program are carried out by management, which provides recommendations based on the quarterly reports submitted by the AML CTF Unit.

2. Policies and Procedures

The application of the AML, CTF, & PF-WMD program is outlined in the Circular Letter No. 138.10.0 dated November 15, 2023, on Anti-Money Laundering, Counter-Terrorism Financing, and Counter-Proliferation of Weapons of Mass Destruction Financing (AML, CTF, & PF-WMD), the implementation of which is carried out gradually, consistently, and continuously. Inspections are regularly conducted by the AML CTF Unit on:

- The Customer Identification File (CIF) numbering system, applying a single CIF per customer;*
- The completeness of new Customer data in the core banking system and the updating of Customer data;*
- Monitoring Customer financial transactions to detect suspicious transactions; and*
- Surveillance of high-risk customers.*

3. Internal Controls

Routine inspections are carried out by the Internal Audit to assess the effectiveness of the implementation of the AML, CTF, & PF-WMD program at both the Branch Office and Head Office. The results of the inspections are presented in the form of an Audit Report, where any findings will be followed up by the AML CTF Unit and the relevant units at the Head Office and Branch Offices.

4. Management Information System

The Bank continuously develops information systems that can effectively and efficiently identify, analyze, monitor, and generate reports. This management information system identifies Customer characteristics and transaction patterns, which are then tailored to meet both internal and external needs. The Bank currently has a new system called the AML CTF application, which was implemented in early February 2021.

5. Human Capital and Training

Training on AML, CTF, & PF-WMD is continuously provided for all employees. For employees who directly interact with Customers and those directly involved in the implementation of Anti-Money Laundering, Counter-Terrorism Financing, and Counter-Proliferation of Weapons of Mass Destruction Financing, regular training is conducted in the form of refreshment sessions.

Komunikasi Masalah Penting, Mekanisme untuk Mencari Nasihat dan Mengemukakan Masalah, serta Proses untuk Memulihkan Dampak Negatif [GRI 2-16, 2-26]

Bank menyediakan saluran komunikasi yang transparan dan responsif bagi pemangku kepentingan untuk menyampaikan berbagai permasalahan terkait potensi maupun dampak negatif aktual yang dapat memengaruhi operasional perusahaan. Salah satu mekanisme utama yang digunakan adalah *Whistleblowing System* (WBS), yang memungkinkan pelaporan pelanggaran atau penyimpangan secara aman dan rahasia.

Setiap laporan yang diterima akan ditinjau dan dianalisis oleh Sub Direktorat Anti *Fraud* - Direktorat Internal Audit guna memastikan tindak lanjut yang tepat. Untuk laporan yang bersifat krusial atau berdampak signifikan, Bank akan melibatkan Dewan Komisaris dan Direksi dalam proses evaluasi dan pengambilan keputusan melalui berbagai forum strategis, termasuk rapat Dewan Komisaris, rapat Direksi, serta rapat gabungan antara keduanya. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap permasalahan ditangani dengan tanggung jawab dan integritas, serta langkah pemulihan yang dilakukan dapat mengurangi dampak negatif yang mungkin timbul.

• Proses untuk Memulihkan Dampak Negatif

Bank menyediakan mekanisme komunikasi yang efektif untuk mengatasi masalah penting, memberikan nasihat tata kelola, serta menangani dan memulihkan dampak negatif yang mungkin timbul dari operasional perusahaan. Kebijakan ini dirancang sesuai dengan standar GRI 2-16 dan GRI 2-26, guna memastikan bahwa setiap isu yang dihadapi dapat diidentifikasi, ditindaklanjuti, dan diselesaikan secara bertanggung jawab.

Sistem Pelaporan Pengaduan Pelanggaran

[GRI 2-23] [FN-CB 510a.2]

Bank menerapkan *Whistleblowing System* (WBS) sebagai mekanisme pelaporan untuk mengidentifikasi dan menangani berbagai dugaan pelanggaran yang dapat berdampak negatif terhadap perusahaan dan pemangku kepentingan. Sistem ini dirancang untuk mengawasi serta menindaklanjuti kasus-kasus yang berkaitan dengan pelanggaran hukum, etika, serta kebijakan internal, termasuk praktik korupsi, benturan kepentingan, penyalahgunaan wewenang, dan bentuk pelanggaran lainnya yang berpotensi merugikan integritas operasional Bank.

Setiap pengaduan yang diterima melalui sistem ini dijamin kerahasiaannya dan dapat dilakukan secara anonim serta independen. Laporan yang masuk akan melalui proses verifikasi, klasifikasi, dan investigasi mendalam berdasarkan bukti-bukti yang ada. Keputusan atas hasil investigasi akan dibuat dengan

Communication of Key Issues, Mechanisms for Seeking Advice and Raising Issues, and Processes for Mitigating Negative Impacts

The Bank provides transparent and responsive communication channels for stakeholders to address potential or actual negative impacts that may affect the company's operations. One of the main mechanisms used is the Whistleblowing System (WBS), which allows for safe and confidential reporting of violations or deviations.

Each report received will be reviewed and analyzed by the Anti-Fraud Sub-Directorate of the Internal Audit Directorate to ensure appropriate follow-up. For reports that are critical or have significant impacts, the Bank will involve the Board of Commissioners and Board of Directors in the evaluation and decision-making process through various strategic forums, including meetings of the Board of Commissioners, the Board of Directors, as well as joint meetings between both bodies. This aims to ensure that each issue is addressed with responsibility and integrity, and that recovery actions taken can reduce any negative impacts that may arise.

• Process for Mitigating Negative Impacts

The Bank provides effective communication mechanisms to address key issues, offer governance advice, and manage and mitigate any negative impacts that may arise from the company's operations. This policy is designed in accordance with GRI Standards 2-16 and 2-26 to ensure that each issue faced is identified, addressed, and resolved responsibly.

Whistleblowing System

The Bank implements a Whistleblowing System (WBS) as a reporting mechanism to identify and handle various alleged violations that could negatively affect the company and its stakeholders. This system is designed to monitor and follow up on cases related to legal, ethical, and internal policy violations, including corruption, conflicts of interest, abuse of authority, and other violations that could harm the integrity of the Bank's operations.

Each complaint received through this system is guaranteed confidentiality and can be submitted anonymously and independently. The incoming reports will go through a process of verification, classification, and in-depth investigation based on the available evidence. The decision on the investigation

mempertimbangkan tingkat keseriusan pelanggaran, unsur kesengajaan, serta motivasi di balik tindakan tersebut, sehingga tindakan yang diambil dapat dilakukan secara objektif dan adil.

• Kebijakan Whistleblowing System

Bank mengatur kebijakan *Whistleblowing System* sebagaimana yang telah diatur dalam Pedoman Kebijakan Perseroan tentang Pedoman Penerapan Strategi *Anti Fraud*, dan Penyampaian Laporan Pelanggaran dan *Fraud*.

• Tujuan Whistleblowing System

1. Mendeteksi dini dan mencegah terjadinya penyimpangan ataupun pelanggaran di lingkungan Bank; dan
2. Menciptakan iklim kerja yang sehat, terbuka, tulus, jujur, dan bertanggung jawab di lingkungan Bank.

Prinsip Sistem Pelaporan Pengaduan Pelanggaran

Sistem ini berlandaskan pada standar internasional dan regulasi lokal yang mengatur pelaporan pengaduan, dengan prinsip utama sebagai berikut:

- 1. Kerahasiaan dan Perlindungan Pelapor:**
Identitas pelapor dijamin kerahasiaannya, serta diberikan perlindungan dari tindakan pembalasan.
- 2. Anonimitas:**
Pelapor memiliki opsi untuk mengajukan laporan secara anonim guna memastikan keamanan dan kenyamanan dalam menyampaikan informasi.
- 3. Independensi dan Transparansi:**
Setiap laporan ditindaklanjuti oleh tim independen untuk memastikan objektivitas dalam proses investigasi.
- 4. Aksesibilitas:**
Sistem pelaporan dapat diakses oleh seluruh karyawan, mitra bisnis, serta pemangku kepentingan lainnya melalui berbagai kanal komunikasi.

• Jenis Pelanggaran

Bentuk pelanggaran yang dapat dilaporkan dan akan ditindaklanjuti oleh Sub Direktorat Anti Fraud Bank, yaitu:

1. Korupsi;
2. Penyalahgunaan Aset;
3. Kecurangan Laporan Keuangan;
4. Penipuan;
5. Pembocoran Informasi Rahasia; dan
6. Tindakan lain yang dapat dipersamakan dengan *fraud* sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Dalam kegiatan operasional keseharian, Bank menerapkan program Strategi *Anti Fraud* yang berpedoman pada Peraturan

results will be made considering the severity of the violation, the element of intent, and the motivation behind the action, so that corrective measures can be taken objectively and fairly.

• Whistleblowing System Policy

The Bank has established a Whistleblowing System policy as outlined in the Company's Policy Guidelines on the Implementation of the Anti-Fraud Strategy and Reporting of Violations and Fraud.

• Objectives of the Whistleblowing System

- 1. To detect early and prevent deviations or violations within the Bank's environment; and*
- 2. To create a healthy, open, sincere, honest, and responsible work climate within the Bank.*

Principles of the Whistleblowing System

This system is based on international standards and local regulations governing complaint reporting, with the following key principles:

- 1. Confidentiality and Protection of the Whistleblower:**
The identity of the whistleblower is guaranteed confidentiality and protection from retaliation.
- 2. Anonymity:**
The whistleblower has the option to submit reports anonymously to ensure safety and comfort in providing information.
- 3. Independence and Transparency:**
Each report is followed up by an independent team to ensure objectivity in the investigation process.
- 4. Accessibility:**
The reporting system is accessible to all employees, business partners, and other stakeholders through various communication channels.

• Types of Violations

The forms of violations that can be reported and will be followed up by the Anti-Fraud Sub-Directorate of the Bank are as follows:

- 1. Corruption;*
- 2. Misuse of Assets;*
- 3. Financial Report Fraud;*
- 4. Fraud;*
- 5. Disclosure of Confidential Information; and*
- 6. Other actions that can be equated with fraud according to the provisions of applicable laws and regulations.*

In its daily operational activities, the Bank implements an Anti-Fraud Strategy program based on the Financial Services Authority

Otoritas Jasa Keuangan No.12 Tahun 2024 tanggal 23 Juli 2024 perihal Penerapan Strategi *Anti Fraud* bagi Lembaga Jasa Keuangan. Bagi Perseroan, setiap pelanggaran atas kebijakan anti-korupsi dan *fraud* merupakan hal yang serius dan ditindak tegas sesuai kebijakan dan peraturan yang berlaku, yang terdapat pada Pedoman Penerapan Strategi *Anti Fraud* No. 00001.03.0, tanggal 30 Oktober 2024, dimana kebijakan ini berlaku untuk semua karyawan baik tetap atau kontrak, termasuk Manajemen Bank, Dewan Komisaris, dan Direksi.

Selanjutnya Bank terus meningkatkan kepedulian *Human Capital* (HC) tentang aspek kepatuhan dengan melakukan sosialisasi secara berkesinambungan mengenai Penerapan Strategi *Anti Fraud*. Adapun Strategi *Anti-Fraud* didukung oleh implementasi 4 (empat) pilar, yaitu (a) Pencegahan; (b) Deteksi; (c) Investigasi, Pelaporan, dan Sanksi; serta (d) Pemantauan, Evaluasi, dan Tindak Lanjut.

Lebih dari itu, komitmen *anti fraud* juga ditunjukkan dengan penyampaian komitmen Deklarasi pernyataan *Anti Fraud* untuk semua karyawan, yang mencakup diantaranya bersih dari suap, korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN).

• Media Pelaporan

Sub Direktorat Anti Fraud - Direktorat Internal Audit menerima laporan pelanggaran dan *fraud* mengacu kepada Pedoman Kebijakan Perseroan tentang Strategi *Anti Fraud*. Pelaporan ini dapat disampaikan melalui:

Surat:

Sub Direktorat Anti Fraud,
Gedung Bank Artha Graha Lt. 3,
Jl. Kopi No. 2,
Jakarta Barat
11230

e-mail:

antifraud@ag.co.id

Regulation No. 12 of 2024 dated July 23, 2024, concerning the Implementation of Anti-Fraud Strategies for Financial Services Institutions. For the Corporation, any violation of anti-corruption and fraud policies is considered serious and is strictly followed up in accordance with applicable policies and regulations, as outlined in the Anti-Fraud Strategy Implementation Guidelines No. 00001.03.0, dated October 30, 2024. This policy applies to all employees, whether permanent or contract, including the Bank's Management, Board of Commissioners, and Board of Directors.

Furthermore, the Bank continues to enhance Human Capital (HC) awareness regarding compliance aspects by conducting ongoing socialization on the Implementation of the Anti-Fraud Strategy. The Anti-Fraud Strategy is supported by the implementation of four pillars, namely: (a) Prevention; (b) Detection; (c) Investigation, Reporting, and Sanctions; and (d) Monitoring, Evaluation, and Follow-Up.

Moreover, the commitment to anti-fraud is also demonstrated by the delivery of the Anti-Fraud Declaration commitment statement for all employees, which includes, among other things, being free from bribery, corruption, collusion, and nepotism (KKN).

• Reporting Media

The Anti-Fraud Sub-Directorate - Internal Audit Directorate receives reports of violations and fraud in accordance with the Company's Policy Guidelines on the Anti-Fraud Strategy. Reports can be submitted via:

Mail:

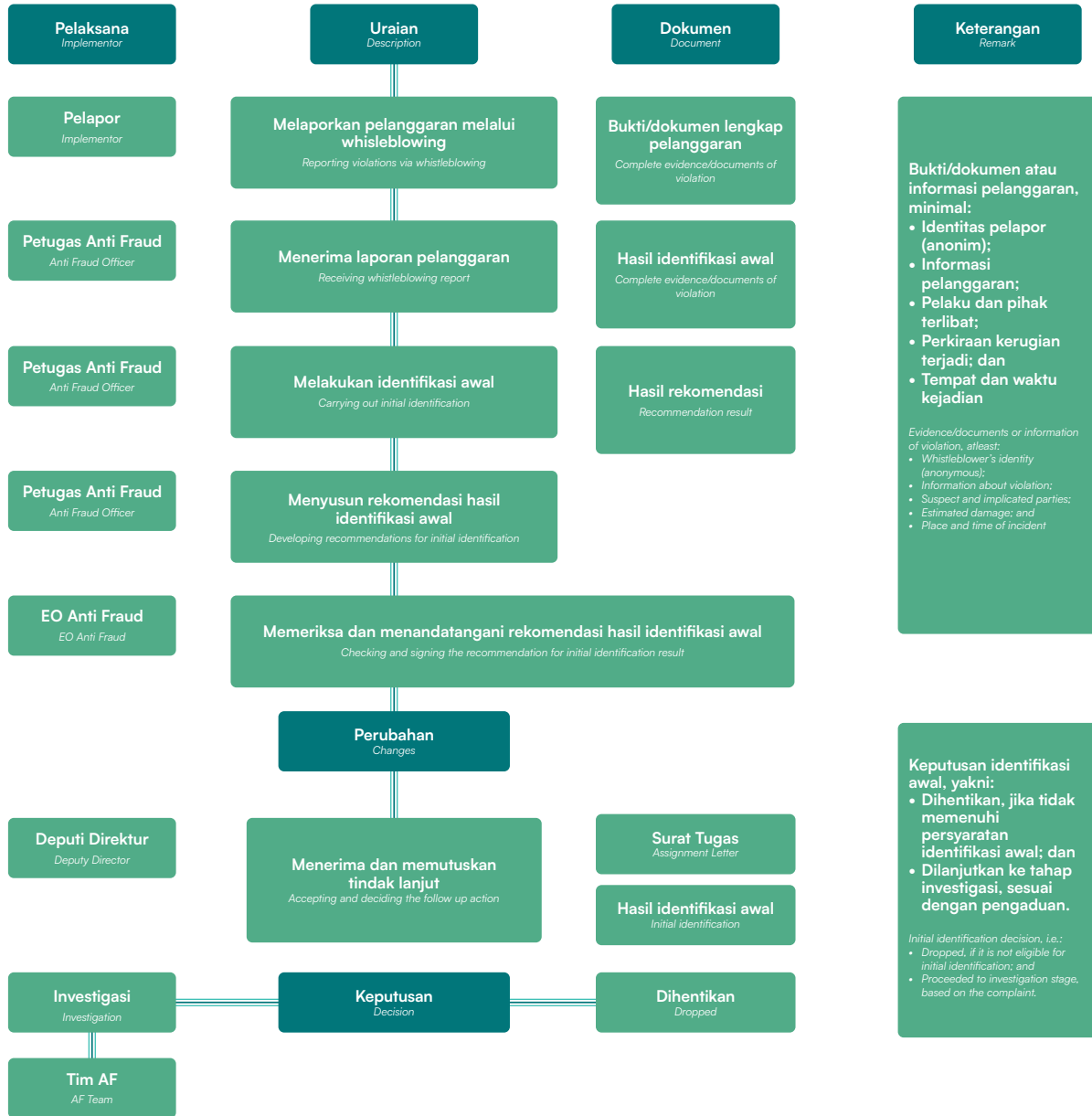
Anti-Fraud Sub-Directorate,
Bank Artha Graha Building, 3rd Floor,
Jl. Kopi No. 2,
West Jakarta
11230

Email:

antifraud@ag.co.id

Mekanisme Penyampaian Laporan Pelanggaran

Mechanism for Reporting Violations



• Pihak yang Mengelola Pengaduan

Sub Direktorat Anti Fraud adalah pihak yang bertanggung jawab dalam mengelola Whistleblowing System Bank Artha Graha Internasional

• Perlindungan bagi Whistleblower

Bank akan memberikan perlindungan terhadap pelapor yang terbukti kebenarannya, di antaranya:

• Parties Responsible for Handling Complaints

The Sub-Directorate of Anti-Fraud is responsible for managing the Whistleblowing System of Bank Artha Graha Internasional.

• Protection for Whistleblowers

The Bank provides protection for whistleblowers whose reports are proven to be valid, including:

1. Jaminan kerahasiaan identitas pelapor dan isi laporan yang disampaikan;
2. Jaminan perlindungan terhadap perlakuan yang merugikan pelapor; dan
3. Jaminan perlindungan dari kemungkinan adanya tindakan ancaman, intimidasi, hukuman ataupun tindakan tidak menyenangkan lainnya dari pihak terlapor.

• Penanganan Pengaduan

Tahapan penanganan pengaduan yang diterima Bank:

1. Adanya Informasi atas dugaan suatu tindakan *fraud*;
2. Bukti-bukti terkait dengan tindakan yang patut diduga/dicurigai, kemudian dikumpulkan dan dilakukan verifikasi;
3. Melakukan identifikasi awal, serta menyusun rekomendasi atas hasil identifikasi tersebut;
4. Memberikan keputusan tindak lanjut, jika terindikasi *fraud*, maka dilakukan pemeriksaan secara menyeluruh;
5. Melaksanakan identifikasi terkait kelemahan dan penyebab terjadinya *fraud*, serta menentukan langkah selanjutnya termasuk salah satunya memperkuat sistem pengendalian internal Bank; dan
6. Membuat laporan kepada Direktur Utama dengan tembusan kepada Dewan Komisaris.

• Sanksi/Tindak Lanjut atas Pengaduan yang Telah Selesai Diproses pada Tahun Buku

Pada tahun 2024, Bank tidak menerima pengaduan pelanggaran. Dalam hal terdapat pengaduan pelanggaran yang masuk dan setelah diinvestigasi terbukti sebagai pelanggaran maka dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

[FN-CB-510a.1]

• Sosialisasi Whistleblowing System (WBS)

Seluruh karyawan dan mitra bisnis Bank wajib menerapkan kebijakan anti korupsi. Sejalan dengan itu, untuk mengefektifkan penerapan *Whistleblowing System* pada tahun 2024, Bank melalui Sub Direktorat Anti Fraud telah melaksanakan sosialisasi *anti fraud* ke seluruh kantor cabang/kantor cabang pembantu Bank Artha Graha Internasional, termasuk pada karyawan *outsourcing* (*driver, office boy, dan security*).

• Jumlah Pengaduan yang Masuk dan Diproses pada Tahun 2024

Selama tahun 2024, Bank tidak menerima pengaduan pelanggaran melalui jalur *Whistleblowing System*. Namun, apabila terdapat pengaduan pelanggaran yang masuk dan setelah diinvestigasi terbukti sebagai pelanggaran maka dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

1. Assurance of confidentiality for the whistleblower's identity and the content of the report submitted;
2. Assurance of protection against any harmful treatment of the whistleblower; and
3. Assurance of protection from any threats, intimidation, punishment, or other unpleasant actions from the reported party.

• Handling of Complaints

The stages for handling complaints received by the Bank are as follows:

1. Receipt of information regarding an alleged fraudulent act;
2. Collection and verification of evidence related to the alleged/suspected act;
3. Initial identification and preparation of recommendations based on the findings;
4. Decision on follow-up actions—if fraud is indicated, a comprehensive investigation will be conducted;
5. Identification of weaknesses and root causes of the fraud, along with determining further actions, including strengthening the Bank's internal control systems; and
6. Submission of a report to the President Director with a copy to the Board of Commissioners.

• Sanctions/Follow-Up on Complaints Processed During the Financial Year

In 2024, the Bank did not receive any violation complaints. In the event that a complaint is received and, following investigation, is proven to be a violation, appropriate sanctions will be imposed in accordance with applicable regulations.

• Whistleblowing System (WBS) Awareness Program

All employees and business partners of the Bank are required to implement the anti-corruption policy. In line with this, to enhance the effectiveness of the Whistleblowing System implementation in 2024, the Bank, through the Sub-Directorate of Anti-Fraud, conducted anti-fraud awareness programs across all branch offices/sub-branch offices of Bank Artha Graha Internasional, including for outsourced personnel (*drivers, office boys, and security staff*).

• Number of Reports Received and Processed in 2024

Throughout 2024, the Bank did not receive any violation reports through the Whistleblowing System. However, in the event that a report is submitted and subsequently proven to be a violation following an investigation, sanctions will be imposed in accordance with the prevailing regulations.

Jumlah Insiden *Fraud* Number of Fraud Incidents

Tindakan Action	Karyawan Employees	Mitra Bisnis Business Partner
Surat Peringatan Warning Letter	-	-
Pemutusan Hubungan Kerja Termination of Employment	-	-

Bank menilai, kebijakan dan sosialisasi terkait *anti-fraud* sudah berjalan baik. Walau demikian, Perseroan terus berkomitmen untuk menjalankan kegiatan usaha secara bersih, transparan, dengan menjunjung tinggi moral dan etika. [GRI 3-3]

The Bank believes that its *anti-fraud* policies and awareness initiatives have been implemented effectively. Nevertheless, the Company remains committed to conducting its business in a clean and transparent manner, upholding the highest standards of morality and ethics.

Etika Usaha dan Tata Perilaku

Pedoman Etika Usaha dan Tata Perilaku Bank Artha Graha Internasional memuat nilai-nilai etika dan tata perilaku sebagai suatu standar beretika dan berperilaku bagi Insan Bank Artha Graha Internasional, yang meliputi:

- Standar Etika Usaha Mengatur interaksi Bank dengan karyawan, Nasabah, penyedia barang dan jasa, mitra kerja, pemerintah, auditor, masyarakat, mitra binaan, dan lingkungan, Serikat Pekerja, Organisasi Profesi, serta Perguruan Tinggi;
- Standar Tata Perilaku Mengatur sikap dasar individu, etika kerjasama Insan Bank Artha Graha Internasional dengan Bank, etika kerja sesama Insan Bank Artha Graha Internasional, perilaku sebagai atasan, perilaku sebagai bawahan, menjaga kerahasiaan data dan informasi Bank, menjaga aset Bank, menjaga Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), mencatat data dan pelaporan, menghindari benturan kepentingan dan penyalahgunaan jabatan, kegiatan berpolitik, hadiah, cendera mata, donasi, komisi dan suap, dan penyalahgunaan narkoba dan obat terlarang (narkoba), dan minuman keras; dan
- Penerapan dan Penegakan Standar Etika Usaha dan Tata Perilaku Mengatur tentang organisasi, penegakan etika usaha dan tata perilaku, sanksi pelanggaran etika usaha dan tata perilaku, sosialisasi dan interaksi, serta mekanisme pembaruan/revisi etika usaha dan tata perilaku.

Untuk memastikan Kode Etik diketahui dan dijalankan oleh seluruh Insan Perseroan, Bank telah melaksanakan sosialisasi dan mendistribusikan buku Kode Etik kepada seluruh Insan Perseroan dalam bentuk Buku Saku. Selain itu, seluruh Insan Perseroan menandatangani Surat Pernyataan yang berisi pernyataan tentang kesediaan masing-masing Insan untuk memenuhi semua ketentuan yang tercantum di dalam Pedoman tersebut sebagai wujud komitmen atas kepatuhan tersebut.

Business Ethics and Code of Conduct

The Business Ethics and Code of Conduct of Bank Artha Graha Internasional sets out the ethical values and behavioral standards that serve as the ethical and behavioral guidelines for all personnel of Bank Artha Graha Internasional, which include:

- Business Ethics Standards Regulates the Bank's interactions with employees, customers, vendors, business partners, government institutions, auditors, the public, fostered partners, the environment, labor unions, professional organizations, and universities.
- Code of Conduct Standards Governs individual attitudes, the ethical conduct of Bank Artha Graha Internasional personnel towards the Bank, ethical behavior among colleagues, behavior as a superior, behavior as a subordinate, confidentiality of Bank data and information, safeguarding of Bank assets, occupational health and safety (OHS), data recording and reporting, avoidance of conflicts of interest and abuse of position, political activities, gifts, souvenirs, donations, commissions and bribery, and the misuse of narcotics, illegal drugs, and alcoholic beverages; and
- Implementation and Enforcement of Business Ethics and Code of Conduct Regulates the organization, enforcement of business ethics and code of conduct, sanctions for violations, dissemination and engagement, as well as the mechanism for updating or revising the business ethics and code of conduct.

To ensure that the Code of Ethics is understood and observed by all personnel of the Company, the Bank has conducted awareness sessions and distributed a pocketbook version of the Code of Ethics to all employees. In addition, all personnel have signed a Declaration Letter stating their commitment to comply with all provisions set forth in the guidelines as a demonstration of their adherence

Budaya Kepatuhan Bank

Bank berkomitmen untuk membangun dan menanamkan budaya kepatuhan di seluruh lini organisasi. Untuk mewujudkan hal tersebut, Bank telah mengembangkan kebijakan kepatuhan dalam dokumen resmi yang mengatur Fungsi Kepatuhan, baik dalam bentuk Surat Keputusan Direksi maupun Surat Edaran Direksi. Kebijakan ini memastikan bahwa setiap aspek operasional Bank selalu berjalan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, perjanjian kerja sama, serta berbagai regulasi terkait produk dan layanan perbankan.

Sebagai bagian dari komitmen ini, Kode Etik Bank diberlakukan bagi seluruh jajaran organisasi, termasuk Dewan Komisaris, Direksi, serta seluruh Pegawai. Kode Etik ini menjadi pedoman dalam menjalankan aktivitas bisnis serta berinteraksi dengan para pemangku kepentingan. Implementasi Kode Etik yang efektif merupakan tanggung jawab bersama, di mana setiap pemimpin di unit kerja masing-masing memiliki peran penting dalam memastikan kepatuhan terhadap standar etika yang telah ditetapkan.

Permasalahan terhadap Penerapan Kegiatan Berkelanjutan [OJK E.5]

Dalam upaya menerapkan keuangan berkelanjutan, PT Bank Artha Graha Internasional Tbk menghadapi beberapa tantangan utama, seperti kesadaran dan kesiapan pelaku industri, keterbatasan infrastruktur pendukung, serta risiko finansial dan regulasi yang terus berkembang. Banyak debitur, terutama dari sektor UMKM, belum sepenuhnya memahami pentingnya prinsip keberlanjutan, sehingga penerapan kredit hijau atau investasi berbasis ESG (Environmental, Social, and Governance) masih menghadapi hambatan. Selain itu, bank perlu melakukan penyesuaian kebijakan internal agar sejalan dengan regulasi OJK mengenai keuangan berkelanjutan, sambil tetap menjaga keseimbangan antara profitabilitas dan tanggung jawab sosial.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, Bank Artha Graha berencana memperkuat edukasi dan literasi keuangan berkelanjutan bagi Nasabah dan mitra bisnis guna meningkatkan pemahaman serta kesiapan mereka dalam menerapkan praktik ramah lingkungan. Bank juga akan mengembangkan produk keuangan hijau, seperti pembiayaan untuk energi terbarukan atau bisnis berkelanjutan, dengan skema insentif yang menarik. Di sisi internal, bank akan terus berinvestasi dalam teknologi dan sistem pemantauan keberlanjutan, serta memperkuat tata kelola risiko agar sejalan dengan standar internasional. Dengan strategi ini, Bank Artha Graha berkomitmen untuk menjadi bagian dari transformasi menuju industri perbankan yang lebih bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan, sekaligus mempertahankan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

Bank Compliance Culture

The Bank is committed to fostering and instilling a culture of compliance across all levels of the organization. To realize this, the Bank has developed a formal compliance policy that governs the Compliance Function, issued through the Board of Directors' Resolutions and Circular Letters. These policies ensure that all operational aspects of the Bank are carried out in accordance with applicable laws and regulations, cooperation agreements, and various regulations related to banking products and services.

As part of this commitment, the Bank's Code of Ethics applies to all levels of the organization, including the Board of Commissioners, the Board of Directors, and all employees. The Code of Ethics serves as a guide for conducting business activities and engaging with stakeholders. Effective implementation of the Code of Ethics is a shared responsibility, where every leader within each work unit plays a crucial role in ensuring adherence to the established ethical standards.

Challenges in the Implementation of Sustainable Finance

In its efforts to implement sustainable finance, PT Bank Artha Graha Internasional Tbk faces several key challenges, including the awareness and readiness of industry players, limitations in supporting infrastructure, as well as evolving financial and regulatory risks. Many borrowers, particularly those from the MSME sector, have yet to fully understand the importance of sustainability principles, which hinders the implementation of green lending or ESG (Environmental, Social, and Governance)-based investments. In addition, the Bank must adjust its internal policies to align with OJK regulations on sustainable finance, while maintaining a balance between profitability and social responsibility.

To address these challenges, Bank Artha Graha plans to enhance education and literacy on sustainable finance for Customers and business partners to improve their understanding and readiness in adopting environmentally friendly practices. The Bank will also develop green financial products, such as financing for renewable energy or sustainable businesses, with attractive incentive schemes. Internally, the Bank will continue to invest in technology and sustainability monitoring systems, and strengthen risk governance in accordance with international standards. Through these strategies, Bank Artha Graha is committed to being part of the transformation toward a more socially and environmentally responsible banking industry, while maintaining sustainable business growth.

06

Memperkuat Pertumbuhan Berkelanjutan

Strengthening Sustainable Growth

Implementasi inisiatif dan kebijakan strategis selama tahun pelaporan sudah berjalan optimal. Hal itu ditunjukkan dengan perolehan laba bersih tahun 2024 sebesar Rp152,47 miliar, meningkat 3,90% jika dibanding tahun 2023 yang mencapai Rp146,75 miliar.

The implementation of strategic initiatives and policies during the reporting year has been running optimally. This is indicated by the acquisition of a net profit in 2024 of IDR152,47 billion, an increase of 3,90% compared to 2023 which reached IDR146.75 billion.



MEMPERKUAT PERTUMBUHAN BERKELANJUTAN

STRENGTHENING SUSTAINABLE GROWTH

SEKILAS EKONOMI GLOBAL DAN NASIONAL

Pada tahun 2024, kondisi ekonomi global masih diwarnai dengan ketidakpastian. Ketegangan geopolitik yang masih berlangsung, risiko perang dagang, dan peningkatan proteksionisme menekan potensi pertumbuhan ekonomi secara global. Penurunan inflasi global masih berlanjut, meski di beberapa negara mengalami kenaikan tensi geopolitik dan dinamika politik berbagai negara juga menambah risiko bagi stabilitas ekonomi global. Potensi perang dagang dan peningkatan proteksionisme memberikan dampak negatif bagi arus investasi dan perdagangan global.

Bank sentral AS, the Federal Reserve (the Fed) kembali memangkas suku bunga menjadi 4,25% - 4,50%, seiring dengan inflasi yang terkendali dan pasar tenaga kerja yang relatif kuat. Sementara itu, Bank Sentral Eropa (ECB) telah memangkas suku bunga menjadi 3,00%. Sejalan dengan negara maju lainnya, Bank of England di Inggris juga kembali menurunkan suku bunga menjadi 4,75%. Berbeda dengan negara-maju, pasar negara berkembang cenderung lebih berhati-hati dalam menerapkan kebijakan suku bunga, menyesuaikan tantangan ekonomi masing-masing. Di Tiongkok, People's Bank of China (PBoC) mempertahankan suku bunga pinjaman utama, dengan suku bunga jangka pendek tetap di 3,1%. Kebijakan ini mencerminkan pelonggaran moneter untuk menstimulasi aktivitas ekonomi.

Berdasarkan proyeksi IMF dalam WEO Oktober 2024, pertumbuhan ekonomi global berada di level 3,2% untuk tahun 2024 dan 2025. Pertumbuhan ekonomi yang masih lemah dibandingkan dengan tingkat sebelum pandemi diakibatkan oleh beberapa faktor seperti volatilitas pasar keuangan, dan perlambatan ekonomi Tiongkok menjadi beberapa risiko negatif tambahan yang menjadi pertimbangan bagi IMF untuk melakukan revisi.

Meskipun terdapat ketegangan geopolitik, kemacetan rantai pasokan, dan ketidakpastian ekonomi, perdagangan global diproyeksikan tumbuh sekitar 3,1% per tahun hingga 2029. Pertumbuhan ini didukung oleh beberapa faktor pendukung, seperti pemulihan dari pandemi COVID-19, peningkatan investasi di sektor teknologi digital dan hijau, serta pelonggaran bertahap dari pembatasan perdagangan.

Ditengah dinamika ekonomi global, perekonomian nasional masih menunjukkan daya tahan dengan pertumbuhan di tahun 2024 sebesar 5,03% (ctc). dengan konsumsi tetap terjaga, serta kinerja investasi dan ekspor menunjukkan tren meningkat. Dari sisi moneter, Bank Indonesia menurunkan

GLOBAL AND NATIONAL ECONOMY AT A GLANCE

In 2024, the global economic conditions will still be coloured by uncertainty. Ongoing geopolitical tensions, the risk of a trade war, and increased protectionism limit the potential for global economic growth. The decline in global inflation continues, although it has increased in some countries. Geopolitical tensions and the political dynamics of various countries also add to the risks to global economic stability. The potential for trade wars and increased protectionism have a negative impact on global investment and trade flows.

The US central bank, the Federal Reserve (the Fed), cut interest rates again to 4.25% - 4.50%, in line with controlled inflation and a relatively strong labour market. Meanwhile, the European Central Bank (ECB) has cut interest rates to 3.00%. In line with other developed countries, the Bank of England in the UK has also lowered interest rates again to 4.75%. In contrast to developed countries, emerging market countries tend to be more cautious in implementing interest rate policies, adjusting to their respective economic challenges. In China, the People's Bank of China (PBoC) maintained its key lending rate, with short-term interest rates remaining at 3.1%. This policy reflects monetary easing to stimulate economic activity.

Based on the IMF's projections in the October 2024 WEO, global economic growth is at 3.2% for 2024 and 2025. Weak economic growth compared to pre-pandemic levels is due to several factors such as financial market volatility and the slowdown of the Chinese economy, which are some of the additional negative risks that the IMF is considering revising.

Despite geopolitical tensions, supply chain bottlenecks, and economic uncertainty, global trade is projected to grow by around 3.1% per year until 2029. This growth is supported by several factors, such as the recovery from the COVID-19 pandemic, increased investment in the digital and green technology sectors, and the gradual easing of trade restrictions.

Amid global economic dynamics, the national economy is still showing resilience with growth in 2024 of 5.03% (ctc), with consumption maintained, and investment and export performance showing an upward trend. On the monetary side, Bank Indonesia lowered the benchmark interest rate to 6.0%

tingkat suku bunga acuan ke level 6,0% sebagai upaya menjaga stabilitas nilai tukar rupiah. Pertumbuhan ekonomi yang terjaga mampu memberikan dampak positif kepada kesejahteraan masyarakat yang tercermin dari penurunan angka pengangguran dan meningkatnya penciptaan lapangan kerja. Dengan pertumbuhan ekonomi tersebut diharapkan akan menjadi pijakan kuat bagi target pembangunan dan laju pertumbuhan ekonomi di tahun mendatang. Selain itu, Pemerintah akan terus memperkuat sinergi antara kebijakan fiskal, moneter, dan sektor keuangan untuk mengoptimalkan manfaat kebijakan bagi masyarakat dan perekonomian nasional. Kolaborasi yang erat ini diharapkan dapat menciptakan kesejahteraan yang berkelanjutan.

KINERJA LAPANGAN USAHA JASA KEUANGAN 2024

Keberlanjutan ekonomi Indonesia ditandai dengan keberhasilan pemerintah dalam mengatasi berbagai tantangan ekonomi yang berlangsung baik secara global maupun nasional. Sepanjang tahun 2024, pertumbuhan terjadi di seluruh lapangan usaha. Lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan tertinggi adalah Jasa Lainnya sebesar 9,80% diikuti Transportasi dan Pergudangan sebesar 8,69% dan Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sebesar 8,56%. Sementara itu, Industri Pengolahan yang memiliki peran dominan tumbuh 4,43 persen. Sedangkan Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor serta Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan masing-masing tumbuh sebesar 4,86% dan 0,67%.

Struktur PDB Indonesia menurut lapangan usaha atas dasar harga berlaku tahun 2024 didominasi oleh Lapangan Usaha Industri Pengolahan sebesar 18,98 %, diikuti oleh Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 13,07%, Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 12,61%, Konstruksi sebesar 10,09% serta Pertambangan dan Penggalian sebesar 9,15%. Peranan kelima lapangan usaha tersebut dalam perekonomian Indonesia mencapai 63,90%.

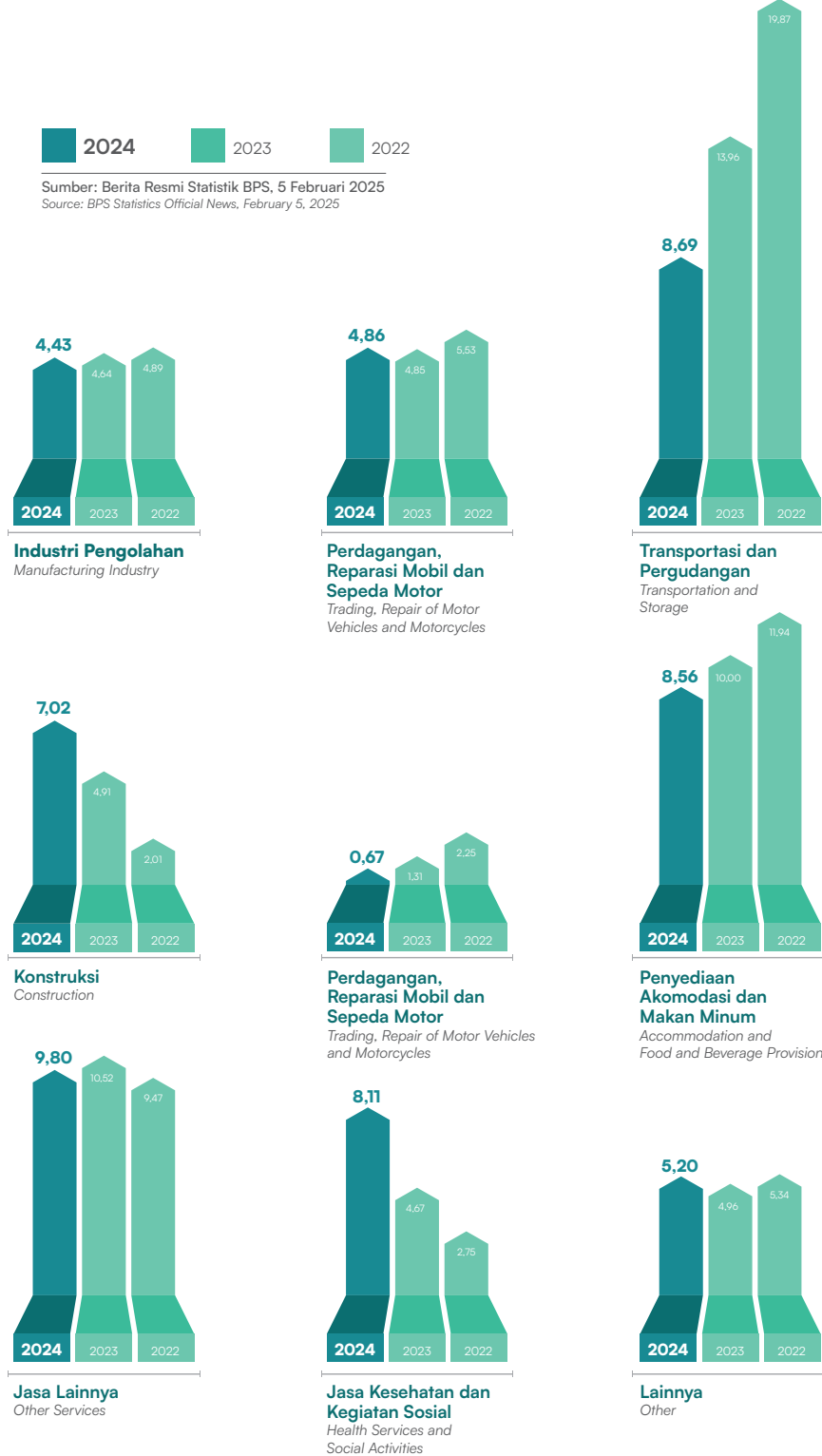
in an effort to maintain the stability of the rupiah exchange rate. Sustained economic growth has had a positive impact on the welfare of the community, as reflected in the decline in unemployment and the increase in job creation. This economic growth is expected to provide a strong foundation for development targets and the pace of economic growth in the coming year. In addition, the Government will continue to strengthen the synergy between fiscal, monetary, and financial sector policies to optimise the benefits of these policies for the community and the national economy. This close collaboration is expected to create sustainable prosperity.

PERFORMANCE OF THE FINANCIAL SERVICE SECTOR IN 2024

The sustainability of the Indonesian economy is characterised by the government's success in overcoming various economic challenges that take place both globally and nationally. Throughout 2024, growth occurred in all business fields. The business field with the highest growth was Other Services at 9.80%, followed by Transportation and Warehousing at 8.69% and Accommodation and Food and Beverage Services at 8.56%. Meanwhile, the Processing Industry, which has a dominant role, grew by 4.43 percent. While Wholesale and Retail Trade, Car and Motorcycle Repair and Agriculture, Forestry, and Fisheries grew by 4.86% and 0.67%, respectively.

The structure of Indonesia's GDP by business sector based on current prices in 2024 is dominated by the Manufacturing Industry Business Sector at 18.98%, followed by Wholesale and Retail Trade, Car and Motorcycle Repair at 13.07%, Agriculture, Forestry, and Fisheries at 12.61%, Construction at 10.09% and Mining and Quarrying at 9.15%. The role of these five business fields in the Indonesian economy reaches 63.90%.

Grafik Pertumbuhan PDB Beberapa Lapangan Usaha Tahun 2022-2024 (%)
GDP Growth Chart of Several Business Fields in 2022-2024 (%)



Sementara itu, laju pertumbuhan pada lapangan usaha atas jasa keuangan dan Asuransi, termasuk industri perbankan di tahun 2024 sebesar 4,74% turun jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mencapai 4,77%. Menurut Otoritas Jasa keuangan, kondisi sektor jasa keuangan Indonesia masih menunjukkan resiliensi dan tetap tumbuh dengan baik serta memiliki kinerja yang positif. Hal tersebut didukung oleh fondasi permodalan solid, likuiditas yang mencukupi, dan profil risiko yang terkelola dengan baik. Berdasarkan aspek intermediasi, Pertumbuhan kredit perbankan sepanjang tahun 2024 mencatatkan *double digit growth* sebesar 10,39%. Hal tersebut didorong oleh kredit investasi yang tumbuh tinggi sebesar 13,62%, diikuti oleh kredit konsumsi 10,61%, sedangkan kredit nodal kerja tumbuh 8,35%. Sementara itu, kualitas kredit tetap terjaga dengan rasio NPL gross sebesar 2,08% dan NPL net sebesar 0,74%. Loan at Risk (LaR) juga menunjukkan tren penurunan menjadi sebesar 9,28%. Di sisi lain, Dana Pihak Ketiga (DPK) perbankan tercatat tumbuh sebesar 4,48% dengan giro, tabungan, dan deposito masing-masing tumbuh sebesar 3,34%, 6,78%, dan 3,50%. Ketahanan perbankan terjaga kuat dengan tingkat permodalan atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Perbankan yang berada di level tinggi sebesar 26,68%. Kondisi tersebut merupakan modalitas bagi sektor jasa keuangan untuk tetap berdaya tahan dalam menghadapi kerentanan dan guncangan eksternal.

INISIATIF DAN KEBIJAKAN STRATEGIS BANK TAHUN 2024

Bank Artha Graha Internasional sebagai salah satu pelaku utama dalam industri perbankan di Indonesia, turut merasakan dampak positif dari pertumbuhan ekonomi Indonesia yang berkelanjutan pada tahun 2024. Ekonomi Indonesia yang menunjukkan tanda-tanda pemulihan yang kuat, dengan sektor-sektor utama seperti industri manufaktur, perdagangan, dan konstruksi yang mengalami ekspansi signifikan, turut memberikan kontribusi terhadap kinerja yang lebih baik di sektor jasa keuangan, termasuk perbankan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya tren peningkatan pencapaian kinerja ekonomi yang tercermin dalam laporan keuangan tahun pelaporan, yang telah diaudit secara independen oleh Kantor Akuntan Publik. Pencapaian yang positif tersebut menjadi bukti nyata keberhasilan Bank Artha Graha Internasional dalam mengelola dan mengembangkan usahanya di tengah dinamika perekonomian Indonesia yang terus berkembang. Hasil yang diperoleh tidak lepas dari ketepatan dalam merumuskan dan melaksanakan inisiatif dan kebijakan strategis yang telah ditetapkan oleh Bank untuk mencapai target-target yang telah ditentukan dalam Rencana Bisnis Bank (RBB) Tahun 2024. Rencana Bisnis Bank untuk tahun 2024 disusun dengan penuh kehati-hatian, dengan mempertimbangkan evaluasi atas kondisi perekonomian Indonesia di tahun 2023 yang menunjukkan optimisme terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Meanwhile, the growth rate in the financial services and insurance business sector, including the banking industry, in 2024 was 4.74%, down from 4.77% in the previous year. According to the Financial Services Authority, the condition of Indonesia's financial services sector still shows resilience and continues to grow well and has a positive performance. This is supported by a solid capital foundation, sufficient liquidity, and a well-managed risk profile. Based on the intermediation aspect, banking credit growth throughout 2024 recorded double-digit growth of 10.39%. This was driven by investment credit, which grew by a high 13.62%, followed by consumer credit at 10.61%, while nodal work credit grew by 8.35%. Meanwhile, credit quality was maintained with a gross NPL ratio of 2.08% and a net NPL ratio of 0.74%. Loan at Risk (LaR) also showed a downward trend to 9.28%. On the other hand, banking Third Party Funds (DPK) grew by 4.48% with demand deposits, savings, and time deposits growing by 3.34%, 6.78%, and 3.50%, respectively. Banking resilience is strong with a high level of Capital Adequacy Ratio (CAR) of 26.68%. This condition is a modality for the financial services sector to remain resilient in the face of external vulnerabilities and shocks.

BANK'S STRATEGIC INITIATIVES AND POLICIES IN 2024

Bank Artha Graha Internasional, as one of the main players in the banking industry in Indonesia, also felt the positive impact of Indonesia's continued economic growth in 2024. Indonesia's economy, which is showing signs of a strong recovery, with key sectors such as manufacturing, trade, and construction experiencing significant expansion, has also contributed to better performance in the financial services sector, including banking. This is demonstrated by the trend of improving economic performance as reflected in the financial statements for the reporting year, which have been independently audited by a Public Accounting Firm. These positive achievements are clear evidence of Bank Artha Graha Internasional's success in managing and developing its business amid the growing dynamics of the Indonesian economy. The results obtained are inseparable from the accuracy in formulating and implementing strategic initiatives and policies that have been determined by the Bank to achieve the targets that have been determined in the Bank's Business Plan (RBB) for 2024. The Bank's Business Plan for 2024 was prepared with great care, taking into account the evaluation of the condition of the Indonesian economy in 2023, as well as projections from various national and international institutions that show optimism for Indonesia's economic growth.

Adapun arah kebijakan Bank tahun 2024 meningkatkan kualitas *Human Capital* untuk memperbaiki serta meningkatkan produktivitas dan kualitas aset dengan optimalisasi sumber daya, digitalisasi layanan dan proses bisnis yang ada. Langkah-langkah strategis yang dilakukan Bank sesuai dengan arah kebijakan Bank adalah sebagai berikut:

1. Memperkuat fungsi pengelolaan strategi agar dalam mengawal eksekusi strategi menjadi jelas terarah, terkomunikasikan dengan baik dan terselaraskan ke setiap unit kerja;
2. Melakukan Pengembangan Bisnis dengan memanfaatkan Jaringan *Network Bank*, baik dari *Group usaha*, Nasabah eksisting maupun Mitra Bisnis melalui *Supply Chain Financing*, *Distributor Financing*, *Channeling*, *Cross Selling* dan *Up Selling* untuk meningkatkan pertumbuhan Portofolio Kredit, DPK, Pendapatan Bunga serta *fee-based income* pada sektor industri pengolahan, perdagangan besar dan eceran, konstruksi, perikanan, perkebunan, pertambangan, jasa dan lembaga pembiayaan;
3. Mengevaluasi dan mengintegrasikan proses bisnis melalui implementasi teknologi dan sistem terintegrasi agar pelaksanaan eksekusi di lapangan berjalan sesuai dengan regulasi dan kepatuhan;
4. Memperkuat pemasaran platform berbasis *digital banking* dengan inisiatif *digital marketing* dan kolaborasi ekosistem digital untuk meningkatkan akuisisi dan transaksi Nasabah berbasis data;
5. Akselerasi kapabilitas IT dalam mendukung optimalisasi proses bisnis untuk mendukung kehandalan produk dan layanan digital untuk meningkatkan akuisisi, transaksi dan penyaluran kredit;
6. Penguatan pengukuran dan pengawasan proses digitalisasi dan *cyber security* dari aspek risiko dan audit; dan
7. Implementasi *Human Capital Roadmap* sejalan dengan rencana jangka panjang Bank.

KINERJA EKONOMI BANK TAHUN 2024

Keberhasilan Bank Artha Graha Internasional dalam membukukan kinerja optimal pada tahun 2024 tidak lepas dari dukungan kuat dari seluruh pemangku kepentingan, baik yang berasal dari internal maupun eksternal perusahaan. Sebagai lembaga yang berkomitmen untuk terus berkembang dan memberikan kontribusi positif bagi perekonomian, Bank menyadari bahwa keterlibatan dan dukungan dari para pemangku kepentingan adalah kunci penting dalam mencapai keberhasilan tersebut. Oleh karena itu, Bank secara konsisten melaksanakan sosialisasi kebijakan strategis yang telah ditetapkan dalam Rencana Bisnis Bank (RBB) kepada seluruh pemangku kepentingan, guna memastikan bahwa setiap pihak memiliki pemahaman yang sama dan dapat berkontribusi dalam mewujudkan tujuan bersama.

In 2024, the Bank's policy direction focuses on enhancing Human Capital quality to improve productivity and asset quality through the optimization of resources, digitalization of services, and existing business processes. The strategic initiatives undertaken by the Bank in line with this policy direction are as follows:

1. *Strengthening strategic management functions to ensure the clear, well-directed, well-communicated, and well-aligned execution of strategies across all work units;*
2. *Driving business development by leveraging the Bank's network—within the Group, from existing Customers, and Business Partners—through Supply Chain Financing, Distributor Financing, Channeling, Cross-Selling, and Up-Selling to boost the growth of Credit Portfolios, Third-Party Funds, Interest Income, and Fee-Based Income across sectors such as manufacturing, wholesale and retail trade, construction, fisheries, plantations, mining, services, and financial institutions;*
3. *Evaluating and integrating business processes through the implementation of integrated technologies and systems to ensure execution in the field complies with applicable regulations and standards;*
4. *Strengthening digital banking platform marketing through digital marketing initiatives and collaboration within digital ecosystems to increase Customer acquisition and transaction volumes based on data;*
5. *Accelerating IT capabilities to optimize business processes and enhance the reliability of digital products and services, thereby improving acquisition, transactions, and loan disbursements;*
6. *Enhancing the measurement and monitoring of digitalization processes and cyber security from a risk and audit perspective; and*
7. *Implementing the Human Capital Roadmap in alignment with the Bank's long-term strategic plan.*

BANK'S ECONOMIC PERFORMANCE IN 2024

The success of Bank Artha Graha Internasional in achieving optimal performance in 2024 is inseparable from the strong support of all stakeholders, both internal and external to the company. As an institution committed to continuous development and making a positive contribution to the economy, the Bank realises that the involvement and support of its stakeholders is key to achieving this success. Therefore, the Bank consistently disseminates the strategic policies set out in the Bank's Business Plan (RBB) to all stakeholders, to ensure that everyone has the same understanding and can contribute to achieving common goals.

Sosialisasi kepada pemangku kepentingan internal menjadi prioritas utama Bank, karena keberhasilan implementasi kebijakan strategis sangat bergantung pada pemahaman dan komitmen dari seluruh jajaran karyawan dan manajemen. Bank memanfaatkan berbagai media dan kesempatan untuk menyampaikan informasi terkait kebijakan strategis ini, termasuk melalui rapat manajemen terjadwal maupun pertemuan-pertemuan insidental yang diselenggarakan secara rutin. Sosialisasi ini juga berfungsi sebagai bagian dari upaya Bank untuk membangun budaya keberlanjutan di kalangan karyawan, di mana setiap individu diharapkan untuk berperan aktif dalam mendukung pencapaian visi dan misi Bank, serta berkontribusi terhadap tujuan jangka panjang perusahaan. Sementara itu, sosialisasi kepada pemangku kepentingan eksternal, seperti pemerintah, pemerintah daerah, regulator, pemasok, Nasabah, dan masyarakat juga tidak kalah pentingnya. Untuk itu, Bank memanfaatkan berbagai platform komunikasi yang ada, seperti website resmi, *press release*, dan media sosial untuk menyampaikan kebijakan strategis dan pencapaian-pencapaian yang telah diraih.

Sejalan dengan sosialisasi kebijakan strategis yang telah dilakukan, manajemen Bank, dengan dukungan penuh dari seluruh karyawan, secara simultan melaksanakan berbagai kebijakan dan inisiatif strategis yang telah ditetapkan sepanjang tahun 2024. Penerapan kebijakan ini merupakan upaya nyata untuk mewujudkan target-target yang tercantum dalam Rencana Bisnis Bank (RBB) 2024, yang telah disusun berdasarkan evaluasi kondisi perekonomian dan proyeksi yang optimis terhadap masa depan. Keberhasilan Bank terkait target dan realisasi kinerja pendapatan dan laba rugi selengkapnya disampaikan dalam tabel berikut: [GRI 3-3][OJK F.2]

Dissemination to internal stakeholders is a top priority for the Bank, as the successful implementation of strategic policies depends heavily on the understanding and commitment of all employees and management. The Bank utilises various media and opportunities to convey information related to this strategic policy, including through scheduled management meetings and incidental meetings that are held routinely. This socialisation also functions as part of the Bank's efforts to build a culture of sustainability among employees, where each individual is expected to play an active role in supporting the achievement of the Bank's vision and mission, as well as contributing to the company's long-term goals. Meanwhile, outreach to external stakeholders, such as the government, local governments, regulators, suppliers, Customers, and the community is equally important. To that end, the Bank utilises various existing communication platforms, such as the official website, press releases, and social media to convey strategic policies and achievements.

In line with the dissemination of strategic policies that have been carried out, the Bank's management, with the full support of all employees, simultaneously implemented various strategic policies and initiatives that had been established throughout 2024. The implementation of this policy is a concrete effort to realise the targets listed in the Bank's Business Plan (RBB) 2024, which has been compiled based on an evaluation of economic conditions and optimistic projections for the future. The Bank's success in relation to targets and the realisation of income and profit and loss performance is presented in full in the following table: [GRI 3-3][OJK F.2]

Tabel Target dan Realisasi Kinerja Pendapatan dan Laba Rugi Tahun 2022-2024
Table of Target and Realization of Revenue and Profit and Loss in 2022-2024

Uraian Description	2024			2023			2022		
	Realisasi Realization	Target Target	%	Realisasi Realization	Target Target	%	Realisasi Realization	Target Target	%
	1	2	1:2	3	4	3:4	5	6	5:6
LAPORAN POSISI KEUANGAN STATEMENT OF FINANCIAL POSITION									
Total Aset Total Assets	30.126.393	30.219.701	99,69	26.103.611	27.340.130	95,48	25.437.633	28.018.791	90,79
Aset Produktif Earning Assets	23.866.911	26.042.132	91,65	21.263.664	21.967.702	96,80	18.441.333	21.230.738	86,86
Kredit/Pembiayaan Bank Bank Loans/Financing	10.605.479	14.082.238	75,31	12.147.369	12.413.980	97,85	10.229.770	13.403.756	76,32
Dana Pihak Ketiga Third-Party Funds	23.890.773	24.539.000	97,36	20.631.701	21.545.090	95,76	20.325.078	22.598.394	134,19
Pendapatan Operasional Operating Revenue	2.003.649	1.933.173	103,65	1.797.372	1.728.235	104,00	1.609.098	1.755.285	91,67
Beban Operasional Operating Expenses	1.806.382	1.787.906	101,03	1.610.295	1.540.721	104,52	1.546.087	1.640.320	94,26
Laba Bersih Net Profit	152.474	263.788	57,80	146.753	178.749	82,10	54.997	115.679	47,54
Rasio Kinerja Performance Ratio									
Rasio Kecukupan Modal Minimum (KPMM) (%) Minimum Capital Adequacy Ratio (KPMM) (%)	26,35	29,89	3,54	24,96	22,26	2,70	23,31	24,26	(1,05)
Aset Produktif Bermasalah dan Aset Non-Produktif Bermasalah Terhadap Total Aset Produktif dan Aset Non- Produktif (%) Non-Performing Earning Assets and Non-Performing Non-Earning Assets to Total Earning Assets and NonEarning Assets (%)	5,25	2,61	(2,64)	7,12	5,29	1,83	6,51	6,01	0,50
Aset Produktif Bermasalah Terhadap Total Aset Produktif (%) Non-Performing Earning Assets to Total Earning Assets (%)	0,98	1,09	0,11	1,09	1,52	(0,43)	1,55	2,07	(0,52)
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aset Keuangan terhadap Aset Produktif (%) Allowance for Impairment Losses (CKPN) on Financial Assets Against Product Assets (%)	2,05	2,80	0,75	2,64	2,83	(0,19)	2,93	3,06	(0,13)

Tabel Target dan Realisasi Kinerja Pendapatan dan Laba Rugi Tahun 2022-2024
Table of Target and Realization of Revenue and Profit and Loss in 2022-2024

Uraian Description	2024			2023			2022		
	Realisasi Realization	Target Target	%	Realisasi Realization	Target Target	%	Realisasi Realization	Target Target	%
	1	2	1:2	3	4	3:4	5	6	5:6
NPL Gross (%) Gross NPL (%)	2,40	2,02	(0,38)	1,74	2,69	(0,95)	2,73	3,66	(0,93)
NPL Net (%) Net NPL (%)	0,77	0,47	(0,30)	0,31	0,95	(0,64)	0,41	1,19	(0,78)
Return on Asset (ROA) (%) Return on Asset (ROA) (%)	0,55	0,93	0,38	0,60	0,68	(0,08)	0,25	0,43	(0,18)
Return on Equity (ROE) (%) Return on Equity (ROE) (%)	4,32	6,59	2,36	4,24	4,88	(0,64)	1,63	3,15	(1,52)
Net Interest Margin (NIM) (%) Net Interest Margin (NIM) (%)	4,07	4,03	(0,04)	5,58	4,41	1,17	4,79	4,00	0,79
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) (%) Operating Expenses to Operating Revenue (BOPO) (%)	90,32	87,37	(2,95)	90,11	89,15	0,96	96,26	93,45	2,81
Loan to Deposit Ratio (LDR) (%) Loan to Deposit Ratio (LDR) (%)	44,39	57,39	13,00	58,88	57,62	1,26	50,33	59,31	(8,98)

Sesuai tabel di atas, implementasi inisiatif dan kebijakan strategis selama tahun pelaporan sudah berjalan optimal. Hal itu ditunjukkan dengan perolehan laba bersih tahun 2024 sebesar Rp152,47 miliar, meningkat 3,90% dibanding tahun 2023 yang mencapai Rp146,75 miliar [FN-CB-240a.2]

According to the table above, the implementation of strategic initiatives and policies during the reporting year has been running optimally. This is indicated by the acquisition of a net profit in 2024 of IDR152.47 billion, an increase of 3.90% compared to 2023 which reached IDR146.75 billion [FN-CB-240a.2]

DISTRIBUSI NILAI EKONOMI

Berdasarkan kinerja ekonomi yang telah dijelaskan sebelumnya, distribusi nilai ekonomi yang dihasilkan oleh Bank dapat dihitung melalui tiga komponen utama, yaitu nilai ekonomi langsung yang dihasilkan, nilai ekonomi yang didistribusikan, dan nilai ekonomi yang ditahan. Ketiga komponen ini mencerminkan kontribusi Bank dalam perekonomian, serta bagaimana Bank menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungannya.

Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan oleh Bank adalah sejumlah pendapatan yang diperoleh dari kegiatan bisnis yang dijalankan. Sedangkan nilai ekonomi yang didistribusikan adalah sejumlah pengeluaran yang dikeluarkan oleh Bank sebagai kontribusi dalam meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi

DISTRIBUTION OF ECONOMIC VALUE

Based on the economic performance described previously, the distribution of the economic value generated by the Bank can be calculated through three main components, namely the direct economic value generated, the economic value distributed, and the economic value retained. These three components reflect the Bank's contribution to the economy, as well as how the Bank carries out its social and environmental responsibilities.

The direct economic value generated by the Bank is the amount of income derived from the business activities carried out. Meanwhile, the distributed economic value is the amount of expenditure incurred by the Bank as a contribution to increasing the rate of economic growth and the welfare of stakeholders,

dan kesejahteraan pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal, seperti pembayaran gaji, pajak, dividen, pembayaran untuk pemasok, maupun realisasi dana untuk masyarakat sebagai salah satu bentuk perwujudan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL), yang diimplementasikan melalui berbagai program *Corporate Social Safety Responsibility* (CSSR). Adapun Nilai ekonomi yang ditahan adalah selisih antara nilai ekonomi yang dihasilkan dan nilai ekonomi yang didistribusikan, yang digunakan untuk pengembangan usaha Bank di masa depan. [GRI 3-3, 201-1]

both internal and external, such as salary payments, taxes, dividends, payments to suppliers, and the realisation of funds for the community as a form of *Social and Environmental Responsibility* (SER), which is implemented through various *Corporate Social Safety Responsibility* (CSSR) programmes. The retained economic value is the difference between the generated economic value and the distributed economic value, which is used for the future development of the Bank's business.

[GRI 3-3, 201-1]

Tabel Distribusi Nilai Ekonomi
Table of Economic Value Distribution

dalam jutaan Rupiah
in million Rupiah

Uraian Description	2024	2023	2022
Nilai Ekonomi Langsung yang Diterima <i>Direct Economic Value Received</i>			
Pendapatan <i>Income</i>	2.004.041	1.804.647	1.625.474
Jumlah Nilai Ekonomi langsung yang diterima <i>Total Direct Economic Value Received</i>	2.004.041	1.804.647	1.625.474
Nilai Ekonomi Langsung yang Didistribusikan <i>Direct Economic Value Distributed</i>			
Biaya Operasi <i>Operating Costs</i>	(547.742)	(589.832)	(429.677)
Biaya Pegawai <i>Employee Costs</i>	(287.069)	(279.962)	(265.404)
Dividen <i>Dividen</i>	-	-	-
Pembayaran kepada Pemerintah (pajak, retribusi dll) <i>Payments to Government (taxes, levies etc.)</i>	(190.911)	(135.611)	(129.478)
Investasi Sosial (biaya TJSL) <i>Social Investment (TJSL/CSSR costs)</i>	(6.461)	(9.596)	(6.744)
Jumlah Nilai Ekonomi Langsung yang didistribusikan <i>Total Direct Economic Value Distributed</i>	(1.032.183)	(1.009.801)	(831.303)
Nilai Ekonomi Langsung yang ditahan <i>Direct Economic Value Retained</i>	971.858	794.846	794.171

Sebagai bagian dari Lembaga Jasa Keuangan yang memiliki peran penting dalam mendorong pembangunan berkelanjutan, Bank berkomitmen untuk berkontribusi dalam mewujudkan Keuangan Berkelanjutan dengan menyalurkan pembiayaan kepada kegiatan usaha yang termasuk dalam Kategori Kegiatan Usaha Berkelanjutan (KKUB). Pembiayaan ini dilakukan sesuai dengan ketentuan yang tertuang dalam Pasal 4 POJK *Green Bond*, yang menjelaskan tentang 11 (sebelas) Kegiatan Usaha Berwawasan Lingkungan (KUBL).

As part of the Financial Services Institution that has an important role in encouraging sustainable development, the Bank is committed to contributing to the realisation of Sustainable Finance by channeling financing to business activities included in the Sustainable Business Activities Category (KKUB). This financing is carried out in accordance with the provisions set forth in Article 4 of the POJK *Green Bond*, which explains the 11 (eleven) Environmentally Sound Business Activities (KUBL). In addition to the 11 (eleven) categories regulated in the POJK

Selain 11 (sebelas) kategori yang diatur dalam POJK Green Bond, Bank Artha Graha Internasional menambahkan satu kategori Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai bagian dari upaya memperluas akses terhadap pembiayaan yang berkelanjutan. Penambahan kategori UMKM ini sejalan dengan prinsip Keuangan Berkelanjutan, terutama prinsip inklusif, yang mengedepankan pemberian akses keuangan yang lebih luas kepada seluruh lapisan masyarakat, terutama usaha kecil dan menengah yang berperan penting dalam perekonomian Indonesia.

Green Bond, Bank Artha Graha Internasional has added a category for Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) as part of its efforts to expand access to sustainable financing. The addition of the MSME category is in line with the principles of Sustainable Finance, especially the principle of inclusiveness, which promotes broader financial access to all levels of society, especially small and medium enterprises which play an important role in the Indonesian economy.

Berikut gambaran penyaluran pembiayaan Bank yang sejalan dengan penerapan Keuangan Berkelanjutan: [FN-CB-410a.1] [FN-CB-240a.3] [FN-CB-240a.4]

The following is an overview of the Bank's financing distribution in line with the implementation of Sustainable Finance: [FN-CB-410a.1] [FN-CB-240a.3] [FN-CB-240a.4]

Tabel Realisasi Penerapan Keuangan Berkelanjutan Tahun 2022-2024 [OJK F.3]
Table of Realization of Sustainable Finance in 2022-2024 [OJK F.3]

dalam jutaan Rupiah
in million Rupiah

Uraian Description	2024	2023	2022
Jenis produk yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan <i>Types of products that meet the criteria for sustainable business activities</i>			
Penghimpunan Dana <i>Fundraising</i>	-	-	-
Penyaluran Dana <i>Funds Distribution</i>	377.034	328.880	464.886
Total Aset Produktif Kegiatan Usaha Berkelanjutan <i>Total Earning Assets of Sustainable Business Activities</i>			
Total Kredit/Pembiayaan Kegiatan Usaha Berkelanjutan (Rp) <i>Total Credit/Financing for Sustainable Business Activities (IDR)</i>	377.034	328.880	464.886
Total Non-Kredit/Non-Pembiayaan Kegiatan Usaha Berkelanjutan (Rp) <i>Total Non-Credit/Non-Financing for Sustainable Business Activities (IDR)</i>	10.228.445	11.818.488	9.764.884
Persentase total kredit/pembiayaan kegiatan usaha berkelanjutan terhadap total kredit/pembiayaan bank (%) <i>Percentage of total credit/financing of sustainable business activities to total bank credit/financing (%)</i>	3,56	2,71	4,54

Tabel Realisasi Penerapan Keuangan Berkelanjutan Tahun 2022-2024 [OJK F.3]
Table of Realization of Sustainable Finance in 2022-2024 [OJK F.3]dalam jutaan Rupiah
in million Rupiah

Uraian Description	Satuan Unit	2024			2023			2022		
		Realisasi Realization	Target Target	%	Realisasi Realization	Target Target	%	Realisasi Realization	Target Target	%
		1	2	1:2	3	4	3:4	5	6	5:6
Kinerja Keuangan Inklusif Inclusive Finance Performance										
Penyaluran Kredit terhadap UMKM Lending to MSMEs	Rp juta Million IDR	376.374	968.621	38,86	328.580	838.246	39,20	399.980	1.162.224	34,42
Perkembangan Laku Pandai Development of Laku Pandai										
Jumlah Agen Number of Agents	Unit Unit	27	55	49	27	55	49	27	55	49
Nominal Produk dan/atau Jasa yang Disediakan oleh Agen Nominal Products and/or Services Provided by Agents	Rp juta Million IDR	213,1	280	76	213,9	280	76	228,8	280	81
Jumlah Peserta Literasi Keuangan Number of Financial Literacy Participants	Orang Person	2.383	1.100	216	1.356	520	261	522	280	186

DANA PIHAK KETIGA

Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Artha Graha Internasional dihimpun dari masyarakat melalui berbagai produk yang terdiri dari tabungan, giro, dan deposito. Pada tahun 2024, bank berhasil mencatat kenaikan DPK yang signifikan, yaitu sebesar Rp23,891 miliar, meningkat Rp3,26 triliun atau 15,80% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang tercatat sebesar Rp20.632 miliar. Kenaikan ini disebabkan oleh peningkatan deposito dan tabungan masing - masing sebesar Rp3,05 triliun dan Rp317 miliar, sedangkan giro turun sebesar Rp113,8 miliar dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

THIRD-PARTY FUNDS

PT Bank Artha Graha Internasional Tbk mobilized Third-Party Funds (TPF) from the public through various products, including savings, demand deposits, and time deposits. In 2024, the Bank recorded a significant increase in TPF, reaching IDR23,891 billion, an increase of IDR3.26 trillion or 15.80% compared to the previous year's figure of IDR20,632 billion. This growth was driven by increases in time deposits and savings, which rose by IDR3.05 trillion and IDR317 billion, respectively, while demand deposits declined by IDR113.8 billion compared to the previous year.

KREDIT BERDASARKAN KATEGORI KEGIATAN USAHA BERKELANJUTAN

Bank berkomitmen untuk menyalurkan kredit berkelanjutan yang mendukung berbagai kegiatan yang tidak hanya mengutamakan profitabilitas, tetapi juga berfokus pada keberlanjutan lingkungan dan sosial. Penyaluran kredit ini mencakup pembiayaan yang terbagi dalam dua kategori utama, yaitu Kegiatan Usaha Berkelanjutan (KKUB) atau Kegiatan Usaha Berwawasan Lingkungan (KUBL) dan kredit yang tidak termasuk dalam KKUB/KUBL. Pada tahun 2024, dukungan finansial Bank terhadap Kegiatan Usaha Berwawasan Lingkungan (KUBL) adalah Efisiensi Energi (KUBL 2), dan Kegiatan UMKM (KUBL 12).

Sesuai dengan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) Tahun 2024, Bank menargetkan pertumbuhan portofolio pembiayaan dan penempatan dana kepada usaha berkelanjutan (KUBL 1 s/d 11) Rp100 miliar atau turun 66,94% dibanding tahun 2023 yang sebesar Rp302,45 miliar. Sedangkan portofolio UMKM (KUBL 12) ditargetkan turun sebesar Rp1.051 miliar. Adapun target pembiayaan dan penempatan dana untuk pembiayaan KUBL 1 s/d 11 pada tahun 2024 adalah sebesar Rp100 miliar. Per 31 Desember 2024, rencana tersebut terealisasi sebesar Rp1.166 miliar atau 1.166% dari target. Pencapaian tersebut dipengaruhi oleh adanya debitur dan Surat Berharga/Obligasi yang masuk ke dalam kategori usaha berkelanjutan (KUBL 1 s/d 11). Adapun target pembiayaan untuk UMKM (KUBL 12) dialokasikan dan penempatan dana sebesar Rp881,12 miliar untuk tahun 2024, dan terealisasi sebesar Rp974,23 miliar atau 110,57% dari target. [FN-CB-240a.1]

Penyaluran pembiayaan sesuai KUBL selama tahun 2024 di antaranya sebagai berikut:

1. Rp0,3 miliar (KUBL 1 s/d 11)
2. Rp376,73 miliar (KUBL 12/UMKM)

Selain menyalurkan pembiayaan sesuai KKUB/KUBL, sepanjang tahun 2024, Bank tidak menyalurkan pembiayaan terhadap kegiatan usaha yang tidak memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan, antara lain: [FN-CB-410a.2]

1. Kegiatan yang melibatkan segala macam bentuk kerja paksa/eksploitasi pada anak di bawah usia 16 tahun;
2. Operasi pembalakan komersial pada hutan basah tropis;
3. Produksi dan perdagangan kayu atau produk kehutanan lainnya dari hutan yang tidak dikelola secara lestari;

CREDIT BASED ON SUSTAINABLE BUSINESS ACTIVITY CATEGORIES

The bank is committed to providing sustainable credit that supports various activities that not only prioritise profitability, but also focus on environmental and social sustainability. This lending includes financing that is divided into two main categories, namely Sustainable Business Activities (KKUB) or Environmentally Sound Business Activities (KUBL) and credit that is not included in KKUB/KUBL. By 2024, the Bank's financial support for Environmentally Sound Business Activities (KUBL) will be Energy Efficiency (KUBL 2), and MSME Activities (KUBL 12).

In accordance with the 2024 Sustainable Finance Action Plan (RAKB), the Bank targets a growth of IDR100 billion in its financing and fund placement portfolio for sustainable businesses (KUBL 1 to 11), a decrease of 66.94% compared to IDR302.45 billion in 2023. Meanwhile, the portfolio for SMEs (KUBL 12) is targeted to decrease by IDR1,051 billion. The target for financing and fund placement for KUBL 1 to 11 in 2024 is set at IDR100 billion. As of December 31, 2024, this target has been surpassed with an actual realization of IDR1,166 billion, or 1,166% of the target. This achievement is influenced by debtors and securities/bonds classified under the sustainable business category (KUBL 1 to 11). The financing target for SMEs (KUBL 12) is allocated at IDR881.12 billion for 2024, and has been realized at IDR974.23 billion, or 110.57% of the target. [FN-CB-240a.1]

The distribution of financing according to KUBL during 2024 includes the following:

1. IDR0.3 billion (KUBL 1 to 11)
2. IDR376.73 billion (KUBL 12/UMKM)

In addition to providing financing in accordance with KKUB/KUBL, throughout 2024, the Bank will not provide financing for business activities that do not meet the criteria for sustainable business activities, including: [FN-CB-410a.2]

1. Activities involving all forms of forced labour/exploitation of children under the age of 16;
2. Commercial logging operations in tropical rainforests;
3. Production and trade of timber or other forestry products from unsustainably managed forests;

4. Produksi atau kegiatan yang mengambil alih kepemilikan lahan dari masyarakat adat/penduduk asli tanpa persetujuan dari masyarakat/penduduk tersebut; dan/ atau
5. Produksi atau perdagangan produk atau kegiatan ilegal berdasarkan peraturan Indonesia atau konvensi/ kesepakatan internasional termasuk zat perusak lapisan ozon, satwa liar atau produk yang diatur dalam CITES2.

PENYALURAN PRODUK USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian nasional Indonesia. Tidak hanya berkontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), tetapi juga motor penggerak inovasi dan pertumbuhan ekonomi inklusif di Indonesia, yang mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap penciptaan lapangan kerja, pengurangan kemiskinan, dan pembangunan ekonomi yang merata. UMKM terbukti sangat tangguh dan memiliki kemampuan bertahan yang luar biasa, terutama pada masa-masa sulit, seperti saat pandemi COVID-19.

Dengan demikian sangat beralasan jika UMKM disebut sebagai pilar terpenting dalam perekonomian Indonesia. Peran penting UMKM tak lepas dari jumlahnya yang sangat besar, yaitu 65 juta unit, dengan rincian usaha mikro sebanyak 63,4 juta unit, usaha kecil 783,1 ribu unit, dan usaha menengah 60,7 ribu unit. UMKM juga telah berkontribusi dalam menyerap 97% dari total tenaga kerja di unit usaha Indonesia. Dengan jumlah sebesar itu, UMKM berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia sebesar lebih dari 60% atau sekitar Rp8.573 triliun setiap tahunnya. Melihat kontribusi signifikan tersebut, Bank berkomitmen untuk terus meningkatkan penyaluran pembiayaan kepada sektor UMKM. Upaya ini diharapkan dapat mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM, serta mendorong perekonomian nasional secara keseluruhan.

Per 31 Desember 2024, dari total pinjaman yang diberikan Bank, tercatat sebesar Rp377 miliar disalurkan kepada UMKM. Jumlah itu adalah 3,55% dari total kredit yang diberikan Bank.

KONTRIBUSI KEPADA PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR DI INDONESIA

Pembangunan infrastruktur memang menjadi salah satu fokus utama dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) Tahun 2024, seiring dengan pentingnya sektor ini dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pembangunan di seluruh wilayah Indonesia. Infrastruktur yang

4. Production or activities that take over land ownership from indigenous peoples/local communities without the consent of these communities/people; and/or
5. Production or trade in products or activities that are illegal under Indonesian regulations or international conventions/ agreements including ozone-depleting substances, wildlife or products regulated under CITES2.

DISTRIBUTION OF MICRO, SMALL, AND MEDIUM ENTERPRISES (MSME) PRODUCTS

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a very important role in Indonesia's national economy. Not only do they contribute significantly to Gross Domestic Product (GDP), but they are also a driving force for innovation and inclusive economic growth in Indonesia. MSMEs have made significant contributions to job creation, poverty reduction, and equitable economic development. They have proven to be highly resilient and capable of enduring difficult times, particularly during challenging periods like the COVID-19 pandemic.

Therefore, it is highly reasonable to refer to MSMEs as the most important pillar of Indonesia's economy. The significant role of MSMEs is reflected in their large number, which stands at 65 million units, consisting of 63.4 million micro enterprises, 783.1 thousand small enterprises, and 60.7 thousand medium enterprises. MSMEs have also contributed to absorbing 97% of the total workforce in Indonesia's business units. With such a large number, MSMEs contribute over 60% to Indonesia's Gross Domestic Product (GDP), amounting to approximately IDR8.573 trillion annually. Given this significant contribution, the Bank is committed to continuously increasing the distribution of financing to the MSME sector. This effort is expected to support the growth and sustainability of MSMEs, as well as drive the national economy as a whole.

As of December 31, 2024, of the total loans provided by the Bank, it was recorded that IDR377 billion was distributed to MSMEs. This amount is 3.55% of the total loans provided by the Bank.

CONTRIBUTION TO INFRASTRUCTURE DEVELOPMENT IN INDONESIA

Infrastructure development is indeed one of the main focuses in the 2024 State Budget (APBN), in line with the importance of this sector in supporting economic growth and equitable development throughout Indonesia. Good and integrated infrastructure acts as a mainstay for economic activity, facilitates

baik dan terintegrasi berperan sebagai penopang utama bagi kegiatan ekonomi, memperlancar mobilitas barang dan jasa, serta mendukung terciptanya konektivitas antar kawasan, baik antar kota besar maupun daerah terpencil.

Pada tahun 2024, pembangunan infrastruktur di Indonesia mencapai tonggak penting dengan alokasi anggaran terbesar dalam sejarah pemerintahan periode 2014-2024. Anggaran untuk sektor infrastruktur dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) 2024 mencapai Rp422,7 triliun, meningkat 5,8% dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar Rp399,6 triliun. Anggaran ini mencerminkan komitmen pemerintah untuk memperkuat fondasi ekonomi melalui pembangunan infrastruktur yang merata dan berkelanjutan. Bercermin pada pentingnya pembangunan infrastruktur, Bank turut berkontribusi dalam pembangunan sektor tersebut melalui pembiayaan proyek-proyek berikut:

the mobility of goods and services, and supports the creation of connectivity between regions, both between major cities and remote areas.

In 2024, Indonesia's infrastructure development reached a significant milestone with the largest budget allocation in the government's 2014—2024 period. The infrastructure budget in the 2024 State Budget (APBN) amounted to IDR422.7 trillion, marking a 5.8% increase from the previous year's IDR399.6 trillion. This allocation reflects the government's commitment to strengthening the economic foundation through equitable and sustainable infrastructure development. In line with the importance of infrastructure development, the Bank has contributed to the sector by financing the following projects:

Nama Proyek Project Name	Jumlah (Rp juta) Total (Million IDR)	Wilayah Proyek Project Area
Palapa Ring Paket Timur Palapa Ring Eastern Package	109.949,6	35 Kabupaten/Kota di Nusa Tenggara Timur, Maluku, Papua dan Papua Barat 35 Regencies/Cities in East Nusa Tenggara, Maluku, Papua and West Papua
Pembangunan Ruas Toll Pemalang - Batang Pemalang-Batang Toll Road development	147.247,7	Pemalang - Batang (Jawa Tengah) Pemalang - Batang (Central Java)
Jumlah Total	257.197,3	

PORTOFOLIO PRODUK DENGAN MANFAAT SOSIAL

Upaya kolaboratif antara pemerintah, industri perbankan, dan pemangku kepentingan lainnya telah menunjukkan hasil positif dalam mengurangi *backlog* perumahan di Indonesia. Otoritas resmi Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) mengutip data BPS dalam Survei Sosial Ekonomi Tahun 2024 menyatakan *backlog* kepemilikan rumah menunjukkan tren penurunan. Pada tahun 2024, *backlog* tercatat sebanyak 12,7 juta unit, turun dibanding tahun 2023, yang mencapai 9,95 juta unit. Angka tersebut turun dibanding tahun 2022 dengan *backlog* sebanyak 10,5 juta unit, dan tahun 2021 dengan 12,72 juta unit.

Sebagai bentuk kontribusi nyata terhadap penyediaan rumah yang terjangkau, khususnya bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR), Bank Artha Graha Internasional berperan aktif dalam mengatasi *backlog* perumahan melalui program KPR Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP). Program ini merupakan salah satu inisiatif dari Kementerian Pekerjaan

PRODUCT PORTOFOLIO WITH SOCIAL BENEFITS

Collaborative efforts between the government, the banking industry, and other stakeholders have shown positive results in reducing the housing backlog in Indonesia. The official authority of the Ministry of Public Works and People's Housing (PUPR) cited BPS data in the 2024 Socio-Economic Survey stating that the home ownership backlog shows a downward trend. In 2024, the backlog was recorded at 12.7 million units, down from 2023, which reached 9.95 million units. This figure is down from 2022 with a backlog of 10.5 million units, and 2021 with 12.72 million units.

As a form of real contribution to the provision of affordable housing, especially for low-income communities, Bank Artha Graha Internasional plays an active role in overcoming the housing backlog through the Housing Financing Liquidity Facility Mortgage (FLPP) programme. This programme is an initiative of the Ministry of Public Works and People's Housing

Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) yang bertujuan untuk membantu masyarakat berpenghasilan rendah dalam memperoleh rumah layak huni. Salah satu keunggulan utama KPR FLPP adalah syarat pembayaran yang lebih ringan jika dibandingkan dengan KPR non-subsidi. KPR FLPP memberikan kemudahan dengan masa tenor yang cukup panjang, angsuran rendah, dan keringanan iuran lainnya. Pada tahun 2024, Bank tidak menyalurkan program KPR FLPP.

PENGUNGKAPAN KERANGKA GOVERNANSI, PENGELOLAAN, DAN PENGENDALIAN ASPEK PERPAJAKAN

Bank terus berkomitmen untuk mendukung pembangunan berkelanjutan di Indonesia melalui ketaatan dalam pembayaran pajak, yang merupakan salah satu bentuk tanggung jawab sosial dan ekonomi perusahaan. Selama tahun 2024, Bank telah mematuhi semua peraturan dan memenuhi kewajiban pajak sesuai dengan hukum dan peraturan yang berlaku. Dengan demikian, Bank tidak menerima peringatan apapun atau sanksi/denda yang signifikan terkait dengan perpajakan sampai dengan 31 Desember 2024. [GRI 2-27]

Pada tahun 2024, total pembayaran pajak dan retribusi Bank tercatat sebesar Rp190,91 miliar, naik Rp55,30 miliar atau 28,97% dibandingkan tahun 2023 sebesar Rp135,61 miliar. Adapun pajak yang dibayarkan Perseroan tahun 2024 selengkapnya adalah sebagai berikut:

Tabel Pembayaran Pajak
Table of Tax Payment

dalam jutaan Rupiah
in million Rupiah

No	Jenis Kontribusi pada Pemerintah Contribution Type to Government	2024	2023	2022
1	PPH Pasal 21 Income Tax Article 21	36.708	31.820	26.662
2	PPH Pasal 23 Income Tax Article 23	5.645	4.790	4.229
3	PPH Pasal 26 Income Tax Article 26	-	-	-
4	PPH Pasal 4 Ayat 2 Income Tax Article 4 Paragraph 2	146.381	96.998	96.291
5	Pajak pertambahan nilai Value Added Tax	2.177	2.003	2.295
	Jumlah Total	190.911	135.611	129.477

(PUPR) which aims to help low-income communities obtain livable homes. One of the main advantages of the FLPP mortgage is that the payment terms are more lenient compared to non-subsidised mortgages. The FLPP mortgage offers convenience with a long tenor period, low instalments, and other fee reductions. In 2024, the Bank will not distribute the FLPP mortgage programme.

DISCLOSURE OF GOVERNANCE FRAMEWORK, MANAGEMENT, AND CONTROL OF TAX ASPECTS

The Bank remains committed to supporting sustainable development in Indonesia through tax compliance, which is a form of corporate social and economic responsibility. During 2024, the Bank has complied with all regulations and fulfilled its tax obligations in accordance with applicable laws and regulations. As such, the Bank has not received any warnings or significant sanctions/fines related to taxation up to December 31, 2024. [GRI 2-27]

In 2024, the total tax and levy payments of the Bank amounted to IDR190.91 billion, an increase of IDR55.30 billion or 28.97% compared to IDR135.61 billion in 2023. The details of the taxes paid by the Company in 2024 are as follows:

IMPLIKASI FINANSIAL SERTA RISIKO DAN PELUANG LAIN AKIBAT DARI PERUBAHAN IKLIM

Perubahan iklim dan pemanasan global merupakan tantangan besar yang sedang dihadapi oleh seluruh dunia. Dampak negatif yang ditimbulkan dari fenomena ini semakin terasa, baik dalam skala global maupun lokal. Masyarakat di berbagai penjuru dunia merasakan langsung perubahan cuaca yang semakin tidak menentu dan ekstrem. Suhu udara yang semakin panas, curah hujan yang lebih deras disertai dengan musim kemarau yang lebih panjang merupakan beberapa manifestasi nyata dari perubahan iklim. Dampak ini bukan hanya berisiko bagi kesehatan manusia, tetapi juga mengancam keberlanjutan kehidupan di Bumi. [\[GRI 3-3\]](#)

Dampak negatif perubahan iklim yang dipicu oleh pemanasan global telah menjadi tantangan besar bagi seluruh sektor bisnis dan industri di Indonesia, termasuk industri perbankan. Seiring dengan semakin meningkatnya frekuensi bencana hidrometeorologi. Bencana ini dapat disebabkan oleh faktor-faktor seperti siklus hidrologi, curah hujan, temperatur, angin, dan kelembapan yang tidak dapat diprediksi dengan pasti. Sektor-sektor yang terlibat dalam ekonomi dan bisnis harus siap menghadapi potensi kerugian serta dampak jangka panjang terhadap bisnis operasional.

Lebih lanjut, apabila korban dari bencana tersebut adalah Nasabah, maka hal tersebut akan meningkatkan risiko kredit bagi perbankan. Untuk mengantisipasi risiko tersebut, Bank telah menetapkan mitigasi berupa kegiatan penanaman pohon yang dilakukan oleh seluruh kantor Cabang dan pelaksanaan *Earth Hour* selama 90 menit untuk penghematan energi. Selain itu, Bank juga menerapkan prinsip *Green Banking*, mendukung program keuangan berkelanjutan, serta menyesuaikan kebijakan kredit dan investasi agar lebih berpihak pada proyek-proyek yang ramah lingkungan. [\[201-2\]](#)

Selain berimplikasi negatif terhadap finansial, perubahan iklim juga menciptakan peluang bagi Bank untuk memperluas layanan keuangan berkelanjutan. Bank dapat menyediakan pembiayaan untuk proyek energi terbarukan, konservasi sumber daya, dan infrastruktur hijau. Dalam mendukung komitmen ini, Bank mengacu pada regulasi POJK No. 51/POJK.03/2017 tentang keuangan berkelanjutan serta standar internasional terkait keberlanjutan untuk memastikan bahwa pembiayaan yang diberikan selaras dengan target mitigasi perubahan iklim.

FINANCIAL IMPLICATIONS AND OTHER RISKS AND OPPORTUNITIES OF CLIMATE CHANGE

Climate change and global warming are major challenges facing the world. The negative impacts of this phenomenon are increasingly felt, both on a global and local scale. People all over the world are experiencing increasingly erratic and extreme weather changes first hand. Hotter air temperatures, heavier rainfall accompanied by longer dry seasons are some of the clear manifestations of climate change. These impacts are not only risky to human health, but also threaten the sustainability of life on Earth. [\[GRI 3-3\]](#)

The negative impacts of climate change triggered by global warming have become a major challenge for all business and industrial sectors in Indonesia, including the banking industry. Along with the increasing frequency of hydrometeorological disasters. These disasters can be caused by factors such as the hydrological cycle, rainfall, temperature, wind, and humidity, which cannot be predicted with certainty. The sectors involved in the economy and business must be prepared for potential losses and long-term impacts on business operations

Furthermore, if the victims of the disaster are Customers, this will increase the credit risk for banks. To anticipate this risk, the Bank has established mitigation in the form of tree planting activities carried out by all branch offices and the implementation of a 90-minute Earth Hour for energy saving. Moreover, the Bank also implements the principles of Green Banking, supports sustainable finance programs, and adjusts credit and investment policies to be more aligned with environmentally friendly projects. [\[201-2\]](#)

In addition to negative financial implications, climate change also creates opportunities for the Bank to expand sustainable financial services. The Bank can provide financing for renewable energy projects, resource conservation, and green infrastructure. To support this commitment, the Bank refers to Regulation POJK No. 51/POJK.03/2017 on sustainable finance, as well as international sustainability standards, to ensure that the financing provided aligns with climate change mitigation targets.

KEWAJIBAN PROGRAM PENSIUN MANFAAT PASTI DAN PROGRAM PENSIUN LAINNYA

Bank memberikan imbalan pasca kerja kepada karyawan tetap yang telah mencapai usia pensiun normal, yaitu pada usia 55 tahun, sebagai bentuk penghargaan atas pengabdian dan kontribusi mereka selama bekerja di perusahaan. Hal ini sejalan dengan ketentuan yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang dan PP No. 35 Tahun 2021 dan mengakui liabilitas imbalan pasca kerja sesuai dengan PSAK 24 (Revisi 2013) dengan mempertimbangkan amandemen PSAK 24 tahun 2015 dan sedikit penyesuaian PSAK 24 tahun 2016. Jumlah karyawan Bank yang berhak atas imbalan pasca kerja per tanggal 31 Desember 2023 adalah sebanyak 1.114 karyawan, sedangkan per 31 Desember 2024 sebanyak 934 karyawan. [\[GRI 3-3, 201-3\]](#)

Imbalan pasca kerja yang diberikan oleh Bank kepada karyawan mengacu pada ketentuan yang diatur dalam Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003, yang secara eksplisit menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun yang harus diterima oleh karyawan pada saat mereka memasuki usia pensiun. Program pensiun yang diterapkan oleh Bank adalah program pensiun imbalan pasti, yang berarti jumlah imbalan pensiun yang diterima oleh karyawan pada saat pensiun sudah ditentukan sebelumnya, dengan mengacu pada beberapa faktor penting yang relevan. Dalam program pensiun imbalan pasti, jumlah imbalan yang diterima oleh karyawan ditetapkan berdasarkan sejumlah parameter, seperti usia pensiun, masa kerja, dan kompensasi terakhir yang diterima oleh karyawan.

Liabilitas imbalan pasca kerja adalah nilai kini dari kewajiban imbalan pasti yang harus dibayar pada masa pensiun, yang dihitung pada tanggal laporan posisi keuangan. Setiap tahun, liabilitas imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen yang memiliki keahlian dalam perhitungan dan analisis kewajiban jangka panjang seperti pensiun. Aktuaris menggunakan metode *projected unit credit* untuk menghitung kewajiban ini. Metode ini mengestimasi nilai kewajiban pensiun dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti masa kerja karyawan, usia pensiun, serta tingkat gaji dan inflasi yang diperkirakan. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan tingkat suku bunga Obligasi Pemerintah dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo pensiun yang bersangkutan. [\[GRI 3-3\]](#)

DEFINED BENEFIT PENSION PLAN OBLIGATIONS AND OTHER PENSION PLANS

The Bank provides post-employment benefits to permanent employees who have reached normal retirement age, which is 55 years old, as a form of appreciation for their service and contribution while working at the company. This is in line with the provisions of Law Number 6 of 2023 concerning the Stipulation of Government Regulation in Lieu of Law Number 2 of 2022 concerning the Job Creation Bill into Law and Government Regulation Number 35 of 2021 and recognises post-employment benefit liabilities in accordance with PSAK 24 (Revised 2013) by taking into account the amendments to PSAK 24 of 2013, 35 of 2021 and recognises post-employment benefit liabilities in accordance with PSAK 24 (Revised 2013) taking into account the 2015 amendment to PSAK 24 and minor adjustments to PSAK 24 of 2016. The number of Bank employees entitled to post-employment benefits as of December 31, 2023 is 1,114 employees, while as of December 31, 2024 it is 934 employees. [\[GRI 3-3, 201-3\]](#)

Post-employment benefits provided by the Bank to employees refer to the provisions of Manpower Act No. 13 of 2003, which explicitly specifies a formula for calculating the minimum amount of pension benefits that employees should receive on retirement. The pension programme implemented by the Bank is a defined benefit pension programme, which means that the amount of pension benefits received by employees upon retirement is predetermined, with reference to several important relevant factors. In a defined benefit pension programme, the amount of benefits received by employees is determined based on a number of parameters, such as retirement age, length of service, and the final compensation received by the employee.

Post-employment benefit liability is the present value of the defined benefit obligation payable at retirement, calculated at the date of the statement of financial position. Each year, post-employment benefit liabilities are calculated by an independent actuary who has expertise in the calculation and analysis of long-term liabilities such as pensions. Actuaries use the projected unit credit method to calculate these liabilities. This method estimates the value of pension obligations by considering factors such as employee length of service, retirement age, and estimated salary and inflation levels. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using the interest rate of Government Bonds in the same currency as the benefit currency to be paid and a maturity time that is approximately the same as the maturity time of the pension concerned. [\[GRI 3-3\]](#)

BANTUAN FINANSIAL YANG DITERIMA DARI PEMERINTAH

Bank adalah sebuah perusahaan swasta yang berbentuk perseroan terbatas dan bergerak di bidang jasa keuangan perbankan. Sebagai entitas yang berfokus pada pelayanan keuangan, bank menyediakan berbagai layanan seperti simpanan, pinjaman, transfer dana, serta produk-produk investasi lainnya yang mendukung perekonomian masyarakat dan dunia usaha. Bank ini memiliki struktur kepemilikan saham yang terdiversifikasi, dengan enam perusahaan swasta yang memiliki total saham sebesar 40,70%, sedangkan sisa 59,30% saham dimiliki oleh masyarakat umum. Selama tahun pelaporan, Bank terus menunjukkan kinerja operasional yang optimal, yang tercermin dari pencapaian target-target yang telah ditetapkan sebelumnya. Bank menjalankan operasional dan meraih kinerja optimal tanpa menerima bantuan finansial yang diterima dari pemerintah, baik dalam bentuk pembebasan pajak dan kredit pajak, subsidi, hibah investasi, maupun bentuk lainnya. [GRI 3-3, 201-4]

FINANCIAL ASSISTANCE FROM GOVERNMENT

A bank is a private company in the form of a limited liability company that is engaged in banking financial services. As an entity that focuses on financial services, banks provide various services such as deposits, loans, fund transfers, and other investment products that support the economy of the community and the business world. The bank has a diversified shareholding structure, with six private companies holding a total of 40.70% of the shares, while the remaining 59.30% of the shares are held by the general public. During the reporting year, the Bank continued to demonstrate optimal operational performance, as reflected in the achievement of previously set targets. The Bank carries out operations and achieves optimal performance without receiving financial assistance from the government, whether in the form of tax exemption and tax credits, subsidies, investment grants, or other forms. [GRI 3-3, 201-4]

07

Mengoptimalkan Dampak Positif Bagi Masyarakat

Optimizing Positive Impact on Community

Dana CSSR yang dikeluarkan Bank selama tahun 2024 adalah sebesar Rp5,34 miliar, kami fokus pada pelestarian lingkungan dan aksi sosial kemasyarakatan.

The CSSR fund issued by the Bank during 2024 is IDR5.34 billion, we focused on environment preservation and social action for the community.



MENGOPTIMALKAN DAMPAK POSITIF BAGI MASYARAKAT

OPTIMIZING POSITIVE IMPACT ON COMMUNITY

[OJK F.13, F.14, F.15]

Masyarakat merupakan salah satu pemangku kepentingan eksternal utama bagi Bank Artha Graha Internasional. Keberadaan dan penerimaan masyarakat terhadap operasional Bank sangat memengaruhi keberlangsungan dan keberlanjutan bisnis perusahaan. Sebagai lembaga keuangan yang beroperasi di tengah masyarakat, Bank menyadari bahwa hubungan yang baik dengan masyarakat adalah salah satu faktor kunci dalam membangun reputasi dan kepercayaan.

Tingkat penerimaan atau penolakan masyarakat terhadap suatu perusahaan, termasuk Bank, sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, terutama yang berkaitan dengan dampak yang dirasakan oleh masyarakat, baik dampak positif maupun negatif. Menyadari pentingnya posisi masyarakat sebagai salah satu pemangku kepentingan utama, Bank berkomitmen untuk memastikan bahwa setiap aspek operasional perusahaan memberikan dampak positif yang sebesar-besarnya bagi masyarakat. Pada saat yang sama, Bank juga berusaha keras untuk meminimalkan dampak negatif yang mungkin timbul dari operasionalnya. Ini termasuk mengidentifikasi dan mengelola risiko lingkungan, sosial, dan ekonomi yang mungkin muncul, serta memastikan bahwa praktik bisnis yang diterapkan sesuai dengan prinsip keberlanjutan.

Beragam upaya dilakukan oleh Bank untuk mewujudkan komitmennya dalam memberikan dampak positif bagi masyarakat serta meminimalkan dampak sosial yang mungkin timbul akibat operasional perusahaan. Salah satu langkah penting yang diambil adalah melalui pemetaan sosial, yang merupakan bagian dari strategi untuk mengidentifikasi dan memahami permasalahan sosial dan ekonomi yang dihadapi oleh masyarakat di sekitar area operasional Bank. Proses pemetaan sosial ini bukan hanya dilakukan sebagai bentuk evaluasi internal, tetapi juga sebagai sarana untuk melibatkan masyarakat secara aktif dalam merumuskan solusi atas dampak yang potensial maupun yang sudah terjadi. Selain itu, pemetaan sosial juga membantu Bank dalam merancang program CSSR yang lebih efektif dan relevan, sehingga memberikan dampak yang lebih signifikan bagi kesejahteraan sosial dan ekonomi di sekitar perusahaan beroperasi. [GRI 3-3]

Upaya Bank untuk melibatkan masyarakat dan memastikan mereka mendapatkan dampak positif serta manfaat yang sebesar-besarnya dari operasional Bank merupakan implementasi nyata dari kepatuhan terhadap Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, khususnya yang mengatur mengenai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL). Undang-undang ini menegaskan bahwa

The community is one of the main external stakeholders for Bank Artha Graha Internasional. The existence and acceptance of the community towards the Bank's operations greatly affects the continuity and sustainability of the company's business. As a financial institution operating in the community, the Bank realises that good relations with the community are one of the key factors in building reputation and trust.

The level of acceptance or rejection by the community of a company, including the Bank, is strongly influenced by various factors, especially those related to the impact felt by the community, both positive and negative. Realising the importance of the community's position as one of the main stakeholders, the Bank is committed to ensuring that every aspect of the company's operations has the greatest possible positive impact on the community. At the same time, the Bank also strives to minimise the negative impacts that may arise from its operations. This includes identifying and managing potential environmental, social and economic risks, as well as ensuring that the business practices implemented are in accordance with the principles of sustainability.

The Bank makes various efforts to realise its commitment to having a positive impact on society and minimising the social impact that may arise from the company's operations. One important step taken is through social mapping, which is part of a strategy to identify and understand the social and economic issues faced by communities around the Bank's operational areas. The social mapping process is not only carried out as a form of internal evaluation, but also as a means of actively involving the community in formulating solutions to potential and actual impacts. In addition, social mapping also helps the Bank design more effective and relevant CSSR programs, thus having a more significant impact on the social and economic welfare around the company's operations. [GRI 3-3]

The Bank's efforts to involve the community and ensure that they receive the maximum positive impact and benefits from the Bank's operations are a concrete implementation of compliance with Law No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies, specifically regarding Social and Environmental Responsibility (SER). This law emphasises that companies have a responsibility to participate in sustainable

perusahaan memiliki tanggung jawab untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat tidak hanya bagi perusahaan itu sendiri, tetapi juga bagi komunitas setempat dan masyarakat secara umum.

Untuk mengimplementasikan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL), Bank telah menyusun berbagai program *Corporate Social Safety Responsibility* (CSSR) yang mencakup berbagai aspek penting, seperti pelestarian lingkungan, penanggulangan bencana, sosial kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat. Melalui berbagai program CSSR yang terencana dan terkoordinasi dengan baik ini, Bank optimistis dapat meraih dukungan dan kepercayaan masyarakat. Program-program ini tidak hanya berkontribusi pada kesejahteraan sosial, tetapi juga memperkuat hubungan antara Bank dan masyarakat, menciptakan ekosistem bisnis yang lebih inklusif dan berdaya saing. Dengan demikian, Bank tidak hanya beroperasi sebagai entitas bisnis, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mendukung pertumbuhan berkelanjutan dan kesejahteraan bersama. Dukungan tersebut sangat penting untuk memastikan bahwa operasional Bank dapat berjalan dengan baik dan berkelanjutan.

Dana CSSR yang dikeluarkan Bank selama tahun 2024 adalah sebesar sebesar Rp5,34 miliar. Dalam pelaksanaannya, Bank menunjuk *Corporate Secretary* sebagai penanggung jawab kegiatan CSSR.

TUJUAN PENERAPAN CSSR

Pelaksanaan *Corporate Social Safety Responsibility* (CSSR) Bank Artha Graha Internasional yang terarah, terprogram, dan tepat sasaran ditujukan untuk:

1. Meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat dan kondusif bagi Bank, komunitas setempat, dan masyarakat pada umumnya;
2. Mendukung terjalinnya hubungan Bank yang serasi, seimbang, dan sesuai dengan lingkungan, nilai, norma, dan budaya masyarakat setempat;
3. Memberikan manfaat jangka panjang sebesar-besarnya terhadap kesejahteraan masyarakat;
4. Merupakan wujud nyata kepedulian Bank dalam melaksanakan salah satu fungsi, yaitu sebagai agen pengembangan, yang merupakan bagian dalam penciptaan sistem tata kelola Bank yang baik; dan
5. Tercapainya Visi dan Misi serta Nilai-Nilai Bank.

economic development, with the aim of improving the quality of life and the environment, which is beneficial not only for the company itself, but also for the local community and society in general.

To implement Social and Environmental Responsibility (SER), the Bank has developed various Corporate Social Safety Responsibility (CSSR) programmes that cover various important aspects, such as environmental preservation, disaster management, social welfare, and community empowerment. Through these well-planned and coordinated CSSR programmes, the Bank is optimistic that it can gain the support and trust of the community. These programs not only contribute to social well-being but also strengthen the relationship between the Bank and the community, creating a more inclusive and competitive business ecosystem. Thus, the Bank operates not only as a business entity but also as an agent of change that supports sustainable growth and shared prosperity. This support is very important to ensure that the Bank's operations can run properly and sustainably.

The CSSR funds disbursed by the Bank during 2024 will amount to IDR5.34 billion. In its implementation, the Bank appoints the Corporate Secretary as the person in charge of CSSR activities.

OBJECTIVES OF CSSR IMPLEMENTATION

The implementation of Corporate Social Safety Responsibility (CSSR) of Bank Artha Graha Internasional which is directed, programmed, and targeted is aimed at:

1. *Improving the quality of life and environment that is beneficial and conducive to the Bank, the local community, and society in general;*
2. *Supporting the establishment of harmonious and balanced Bank relationships that are in accordance with the environment, values, norms, and culture of the local community;*
3. *Provide maximum long-term benefits for the welfare of the community;*
4. *It is a concrete manifestation of the Bank's concern in carrying out one of its functions, namely as a development agent, which is part of the creation of a good Bank governance system; and*
5. *Achievement of the Bank's Vision and Mission and Values.*

Dengan pelaksanaan CSSR yang terarah dan tepat sasaran, Bank berharap dapat memberikan manfaat yang luas bagi masyarakat di sekitar area operasionalnya, sekaligus menciptakan perubahan yang signifikan dalam kehidupan sosial dan ekonomi. Melalui perencanaan yang matang dan evaluasi berkala, Bank memastikan bahwa setiap kegiatan sosial yang dilaksanakan dapat memberikan dampak jangka panjang yang bermanfaat dan mendukung pembangunan yang berkelanjutan.

Selain itu, hubungan baik yang terjalin antara Bank dan masyarakat melalui berbagai inisiatif sosial ini juga berperan dalam menciptakan *social security belt* bagi Bank. Dukungan dan kepercayaan dari masyarakat menjadi elemen penting dalam menjaga stabilitas operasional serta memperkuat citra positif Bank. Dengan adanya ikatan yang kuat ini, Bank dapat beroperasi dengan lebih aman dan mendapatkan legitimasi yang lebih besar dalam menjalankan bisnisnya, sekaligus memastikan keberlanjutan kontribusi sosial yang diberikan kepada komunitas.

METODE PROGRAM CSSR [S-12]

Bank Artha Graha Internasional merancang dan melaksanakan program *Corporate Social Safety Responsibility* (CSSR) secara sistematis dan terpadu, dengan tujuan untuk menciptakan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat sekitar. Pelaksanaan CSSR dilakukan dengan metode partisipatif, yang melibatkan masyarakat setempat dalam setiap tahap proses. Bank menyadari bahwa pemberdayaan masyarakat adalah kunci utama untuk menciptakan perubahan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, program-program yang dijalankan tidak hanya berfokus pada bantuan langsung, tetapi lebih kepada pemberdayaan potensi daerah. Program partisipatif ini mencakup pelatihan keterampilan, pengembangan usaha mikro, serta akses ke peluang ekonomi yang dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Bank memastikan bahwa setiap program yang dijalankan dapat mengoptimalkan potensi lokal dan menciptakan lapangan kerja, serta meningkatkan taraf hidup masyarakat secara berkelanjutan. [GRI 3-3]

PELAKSANAAN KEGIATAN TAHUN 2024

Pelaksanaan CSSR Bank salah satunya diimplementasikan melalui program pelibatan dan pengembangan masyarakat (*Community Involvement and Development/CID*). Program ini bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang mandiri,

With the targeted and well-directed implementation of the CSSR, the Bank hopes to provide extensive benefits to the communities around its operational areas, while creating significant changes in social and economic life. Through careful planning and periodic evaluations, the Bank ensures that every social activity carried out can provide beneficial long-term impacts and support sustainable development.

Moreover, the strong relationship built between the Bank and the community through various social initiatives also plays a crucial role in creating a social security belt for the Bank. Support and trust from the community serve as essential elements in maintaining operational stability and strengthening the Bank's positive reputation. With this strong bond, the Bank can operate more securely and gain greater legitimacy in conducting its business while ensuring the sustainability of its social contributions to the community.

CSSR PROGRAM METHOD [S-12]

Bank Artha Graha Internasional designs and implements a systematic and integrated Corporate Social Safety Responsibility (CSSR) programme, with the aim of creating a sustainable positive impact on the surrounding community. The CSSR is implemented using a participatory method, involving the local community in every stage of the process. The bank realises that community empowerment is the key to creating sustainable change. Therefore, the programmes implemented do not only focus on direct assistance, but more on empowering regional potential. This participatory programme includes skills training, micro business development, and access to economic opportunities that can improve the quality of people's lives. The Bank ensures that every programme implemented can optimise local potential and create jobs, as well as improve people's standard of living in a sustainable manner. [GRI 3-3]

ACTIVITIES IMPLEMENTATION IN 2024

One of the ways in which the Bank implements CSSR is through the Community Involvement and Development (CID) programme. This programme aims to create a community that is independent, develops, and is able to manage its potential in

berkembang, dan mampu mengelola potensi yang dimiliki secara berkelanjutan. Sejalan dengan itu, Bank juga mematuhi ketentuan yang tercantum dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 16/SEOJK.04/2021 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Surat edaran tersebut menjadi pedoman teknis dalam pelaksanaan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) mengenai Keuangan Berkelanjutan. Salah satu hal penting dalam pelaksanaan program TJSJ (Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan) Bank adalah mengintegrasikan kegiatan sosial yang dilakukan dengan 17 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau SDGs (Sustainable Development Goals) di Indonesia. Penerapan program ini sejalan dengan tujuan Bank untuk tidak hanya berorientasi pada keuntungan finansial, tetapi juga berkontribusi secara nyata pada kesejahteraan masyarakat dan pelestarian lingkungan.

a sustainable manner. In line with this, the Bank also complies with the provisions contained in the Circular of the Financial Services Authority of the Republic of Indonesia Number 16/SEOJK.04/2021 concerning the Form and Content of the Annual Report of Issuers or Public Companies. The circular serves as a technical guideline in the implementation of the Financial Services Authority Regulation (POJK) regarding Sustainable Finance. One of the important things in implementing the Bank's Corporate Social and Environmental Responsibility (CSR) programme is to integrate social activities carried out with the 17 Sustainable Development Goals (SDGs) in Indonesia. The implementation of this programme is in line with the Bank's goal of not only being oriented towards financial profit, but also contributing significantly to the welfare of the community and environmental preservation.

Sesuai dengan panduan tersebut, kegiatan CSSR sosial masyarakat beserta tautannya dengan TPB selengkapnya selama tahun 2024 adalah sebagai berikut: [GRI 413-1] [OJK F.25]

In accordance with these guidelines, the full list of CSSR social community activities and their links to the SDGs throughout 2024 are as follows: [GRI 413-1] [OJK F.25]

No	Pelaksana Kegiatan Activity Organizer	Nama Kegiatan Activity Name	Tanggal Kegiatan Activity Description	Uraian Kegiatan Activity Description	Kesesuaian dengan TPB Conformity with SDGs
1	CSSR Cab. Pangkalpinang CSSR Branch Office, Pangkalpinang	Kegiatan Penanaman Pohon Wilayah Kodam II/ Sriwijaya Tree Planting Activities Kodam II/Sriwijaya Region	18 Januari 2024 January 18, 2024	Dalam rangka mendukung kepedulian dalam lingkungan hidup, PT Bank Artha Graha Internasional Tbk mengikuti kegiatan penanaman pohon serentak di Wilayah Kodam II/Sriwijaya. Kegiatan ini bekerja sama dengan Personil TNI Kodim 0413 Bangka, Polri, Pemprov, Pemda, Kejati, Bl, DLH, Ketua DPR Bangka Tengah, Satpol PP, Forkopimda, Pecinta Alam dan Masyarakat Sekitar. As part of its commitment to environmental awareness, PT Bank Artha Graha Internasional Tbk participated in a mass tree-planting activity in the Kodam II/Sriwijaya Region. This initiative was carried out in collaboration with personnel from the TNI Kodim 0413 Bangka, the National Police (Polri), Provincial and Regional Governments, the Attorney General's Office (Kejati), Bank Indonesia (BI), the Environmental Agency (DLH), the Central Bangka Regional House of Representatives (DPR), Civil Service Police Unit (Satpol PP), Regional Leadership Coordination Forum (Forkopimda), nature enthusiasts, and the surrounding community..	

No	Pelaksana Kegiatan Activity Organizer	Nama Kegiatan Activity Name	Tanggal Kegiatan Activity Description	Uraian Kegiatan Activity Description	Kesesuaian dengan TPB Conformity with SDGs
2	CSSR Kantor Pusat CSSR Head Office	Kegiatan Bank Sampah Waste Bank (Bank Sampah) Activities	23 Januari 2024 January 23, 2024	<p>Dalam bentuk pelestarian lingkungan, PT Bank Artha Graha Internasional Tbk, melaksanakan kegiatan bank sampah dengan memberikan bantuan Laptop dan PC kepada Bank Sampah Lavender di Selong. Kegiatan tersebut dihadiri oleh Ketua Bank Sampah Ibu Esih bersama pengurus dan perwakilan dari unit usaha Pacific Place Bapak Alan.</p> <p><i>As part of its environmental conservation efforts, PT Bank Artha Graha Internasional Tbk carried out a waste bank initiative by providing a laptop and PC to the Lavender Waste Bank in Selong. The event was attended by Mrs. Esih, Chairperson of the Waste Bank, along with the management team and Mr. Alan, a representative from the Pacific Place business unit.</i></p>	No. 13
3	CSSR Cab. Ambon Diponegoro & Suryopranoto CSSR Branch Offices, Ambon Diponegoro & Suryopranoto	Kegiatan Pembagian Takjil Ramadhan 2024 Ramadan Takjil Distribution 2024	22 Maret 2024 March 22, 2024	<p>Dalam menjalankan ibadah Puasa Ramadhan, PT Bank Artha Graha Internasional Tbk melaksanakan kegiatan pembagian Takjil berupa Kurma, Kolak, dan Air Mineral. Takjil dibagikan di wilayah sekitar cabang.</p> <p><i>In observance of the holy month of Ramadan, PT Bank Artha Graha Internasional Tbk carried out a Takjil distribution activity, offering dates, sweet banana compote (kolak), and mineral water. The Takjil was distributed in the areas surrounding the branch offices.</i></p>	No. 2
4	CSSR Kantor Pusat & Seluruh Cabang Indonesia CSSR Head Office & All Branch Offices in Indonesia	Kegiatan Earth Hour 2024 Earth Hour 2024	23 Maret 2024 March 23, 2024	<p>Kegiatan dalam memperingati Earth Hour seluruh cabang PT Bank Artha Graha Internasional Tbk berpartisipasi dalam pemadaman lampu selama 90 menit.</p> <p><i>Earth Hour Commemoration Activity</i> All branches of PT Bank Artha Graha Internasional Tbk participated in the Earth Hour commemoration by turning off the lights for 90 minutes.</p>	No. 13
5	CSSR Cab. Bandung Asia Afrika CSSR Branch Office, Bandung Asia Afrika	Kegiatan Pemberdayaan Lingkungan Environmental Empowerment Activities	17 April 2024 April 17, 2024	<p>Dalam rangka pelestarian lingkungan PT Bank Artha Graha Internasional Tbk melaksanakan kegiatan kang empos yaitu memilah sampah organik dan non organik untuk dijadikan pupuk kompos.</p> <p><i>As part of its environmental conservation efforts, PT Bank Artha Graha Internasional Tbk carried out the "Kang Empos" activity, which involves sorting organic and non-organic waste to be processed into compost fertilizer.</i></p>	No. 13
6	CSSR Cab. Balikpapan & Denpasar CSSR Branch Office, Balikpapan & Denpasar	Kegiatan Bantuan Posyandu Posyandu Assistance Activity	5 & 11 Juni 2024 June 5 & 11, 2024	<p>Sebagai rasa kepedulian sosial untuk anak - anak dan lansia, PT Bank Artha Graha Internasional Tbk melaksanakan kegiatan bantuan di Posyandu dengan memberikan sumbangan snack sehat untuk peserta posyandu dan juga memberikan pengarahan kepada para warga untuk menjalani hidup sehat.</p> <p><i>As a gesture of social care for children and the elderly, PT Bank Artha Graha Internasional Tbk carried out a support activity at the local integrated health service post (Posyandu) by providing healthy snacks for the participants and offering guidance to residents on leading a healthy lifestyle.</i></p>	No. 2, No. 3

No	Pelaksana Kegiatan Activity Organizer	Nama Kegiatan Activity Name	Tanggal Kegiatan Activity Description	Uraian Kegiatan Activity Description	Kesesuaian dengan TPB Conformity with SDGs
7	CSSR Kantor Pusat CSSR Head Office	Kegiatan Baksos Sembako Gratis di Vihara <i>Free Grocery Aid (Baksos Sembako Gratis) Activity at the Vihara</i>	23 Juli 2024 July 23, 2024	Sebagai bentuk kepedulian sosial, Tim CSSR PT Bank Artha Graha Internasional Tbk melaksanakan kegiatan Baksos Sembako Gratis yang diberikan ke Vihara <i>As a form of social responsibility, the CSSR team of PT Bank Artha Graha Internasional Tbk carried out a Free Grocery Aid (Baksos Sembako Gratis) activity, which was provided to a Vihara.</i>	No. 1
8	CSSR Cab. Bandung Asia Afrika CSSR Branch Office, Bandung Asia Afrika	Kegiatan Posyandu dan Poswindu <i>Posyandu and Poswindu Activities</i>	8 Agustus 2024 August 8, 2024	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk melaksanakan kegiatan di Posyandu dan Poswindu bekerja sama dengan kampung binaan puskesmas setempat. Turut hadir Ibu Hesti Rahayu selaku Ketua PKK. Setiap warga yang hadir mendapatkan layanan kesehatan & makanan tambahan serta vitamin A untuk anak balita. <i>PT Bank Artha Graha Internasional Tbk carried out activities at the Posyandu (Integrated Health Post) and Poswindu (Elderly Health Post) in collaboration with the local community health center (Puskesmas). Also present was Mrs. Hesti Rahayu, the Chairperson of PKK (Family Welfare Movement). Every attendee received health services, supplementary food, and vitamin A for toddlers.</i>	No. 3
9	CSSR Kantor Pusat CSSR Head Office	Bantuan Kebakaran Perumahan Manggarai <i>Aid for the Manggarai Housing Fire</i>	13 Agustus 2024 August 13, 2024	Tim CSSR Bank Artha Graha Internasional cepat tanggap dalam pemberian bantuan kepada anggota karyawannya yang terkena bencana. Bantuan yang diberikan yaitu pakaian, sepatu/sandal, mie instant, beras, telur, dan uang masing - masing sebesar Rp10.000.000 (untuk korban dari BAGI). <i>The CSSR Team of Bank Artha Graha Internasional responded quickly in providing aid to its employees affected by disasters. The aid provided included clothing, shoes/sandals, instant noodles, rice, eggs, and cash amounting to IDR10,000,000 for each affected individual from BAGI.</i>	No. 11
10	CSSR Kantor Pusat CSSR Head Office	Kegiatan Donor Darah HUT Ke - 51 Bank Artha Graha Internasional <i>Blood Donation Activity in 51st Anniversary of Bank Artha Graha Internasional</i>	5 September 2024 September 5, 2024	Dalam rangka perayaan HUT Ke - 51 Bank Artha Graha Internasional serta salah satu bentuk penerapan pilar sosial kemasyarakatan AGP yang telah lama menjadi komitmen perusahaan, Bank Artha Graha mengadakan kegiatan Donor Darah bertempat di Gedung Artha Graha. <i>In celebration of the 51st anniversary of Bank Artha Graha Internasional and as part of the implementation of AGP's long-standing commitment to social community pillars, Bank Artha Graha held a Blood Donation event at the Artha Graha Building.</i>	No. 3
11	CSSR Kantor Pusat CSSR Head Office	Bantuan Pendidikan <i>Educational Support</i>	19 September 2024 September 19, 2024	Sebagai bentuk kepedulian terhadap kemajuan pendidikan di Indonesia, Tim CSSR Bank Artha Graha Internasional memberikan bantuan berupa buku dan alat tulis serta makan bersama yang berlokasi di SD Domba Kolong Tol Angke <i>As a form of concern for the advancement of education in Indonesia, the CSSR Team of Bank Artha Graha Internasional provided assistance in the form of books and stationery, as well as held a communal meal at Domba Kolong Tol Angke Elementary School.</i>	No. 4

No	Pelaksana Kegiatan Activity Organizer	Nama Kegiatan Activity Name	Tanggal Kegiatan Activity Description	Uraian Kegiatan Activity Description	Kesesuaian dengan TPB Conformity with SDGs
12	CSSR Kantor Pusat & Cab. Bandung Asia Afrika CSSR Head Office & Branch Office, Bandung Asia Afrika	Kegiatan Donor Darah Blood Donation Activity	18 Oktober 2024 October 18, 2024	<p>Sehubung dengan rangkaian HUT Ke - 51 Bank Artha Graha Internasional dan merupakan salah satu pengamalan Pilar AGP Ke-3 Yaitu Sosial Kemasyarakatan, Bank Artha Graha Internasional mengadakan kegiatan Donor Darah di Cabang Bandung Asia Afrika. Kegiatan Donor Darah bekerja sama dengan Unit Usaha AGN yaitu, ECI dan Kiara Artha Park.</p> <p><i>To commemorate the 51st Anniversary of Bank Artha Graha Internasional and as part of the implementation of AGP's Third Pillar—Community and Social Engagement—the Bank organized a Blood Donation event at its Bandung Asia Afrika Branch. This initiative was held in collaboration with AGN business units, namely ECI and Kiara Artha Park.</i></p>	No. 3
13	CSSR Kantor Pusat & Cab. Surabaya Karet CSSR Head Office & Branch Office, Surabaya Karet	Kegiatan Donor Darah Blood Donation Activity	21 November 2024 November 21, 2024	<p>Dalam rangkaian memperingati HUT Ke - 51 Bank Artha Graha Internasional, Tim CSSR Bank Artha Graha Internasional mengadakan kegiatan Donor Darah di Kantor Cabang Surabaya Karet.</p> <p><i>As part of the series of events commemorating the 51st Anniversary of Bank Artha Graha Internasional, the CSSR Team of Bank Artha Graha Internasional organized a Blood Donation event at the Surabaya Karet Branch Office.</i></p>	No. 3
14	CSSR Kantor Pusat CSSR Head Office	Kegiatan Penanaman Pohon Perbanas Tree Planting Activity with Perbanas	28 November 2024 November 28, 2024	<p>Sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan, Tim CSSR Bank Artha Graha Internasional melaksanakan kegiatan penanaman pohon bersama Perbanas yang berlokasi di Kebun Bibit Wonorejo, Surabaya. Kegiatan tersebut dihadiri oleh Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kota Surabaya dan KMPP (Komite Masyarakat Perbankan Peduli).</p> <p><i>As a form of environmental concern, the CSSR Team of Bank Artha Graha Internasional conducted a tree-planting activity in collaboration with Perbanas, held at the Wonorejo Nursery Garden in Surabaya. The event was attended by the Head of the Surabaya City Environmental Agency and the Committee of Caring Banking Community (KMPP). As a form of environmental concern, the CSSR Team of Bank Artha Graha Internasional conducted a tree-planting activity in collaboration with Perbanas, held at the Wonorejo Nursery Garden in Surabaya. The event was attended by the Head of the Surabaya City Environmental Agency and the Committee of Caring Banking Community (KMPP).</i></p>	No. 13
15	CSSR Kantor Pusat & Cab. Semarang CSSR Head Office & Branch Office, Semarang	Kegiatan Donor Darah Blood Donation Activity	5 Desember 2024 December 5, 2024	<p>Dalam rangkaian memperingati HUT BAGI, Tim CSSR bersama dengan Cab. Semarang melaksanakan kegiatan donor darah. Peserta donor darah berasal dari Karyawan BAGI, Nasabah, TNI, Mantan Karyawan BAGI dan Masyarakat Umum.</p> <p><i>As part of the BAGI anniversary celebration, the CSSR Team together with the Semarang Branch organized a blood donation event. The donors included BAGI Employees, Customers, military personnel, former BAGI Employees, and members of the general public.</i></p>	No. 3

No	Pelaksana Kegiatan Activity Organizer	Nama Kegiatan Activity Name	Tanggal Kegiatan Activity Description	Uraian Kegiatan Activity Description	Kesesuaian dengan TPB Conformity with SDGs
16	CSSR Kantor Pusat & Cab. Menara Global, Langgur, Bogor, Lampung, Bintaro, Solo, Bandung BKR, BEJ, Cirebon dan Subang CSSR Head office & branch offices	Kegiatan Makan Bergizi Gratis (MBG) <i>Nutritious Free Meal (MBG) Program</i>	10, 11, 13, 16, 17 & 20 Desember 2024 <i>December 10, 11, 13, 16, 17 & 20, 2024</i>	Dalam mendukung program dari pemerintah, Tim CSSR Bank Artha Graha Internasional melaksanakan Kegiatan Program Makan Bergizi Gratis dengan sasaran yaitu sekolah PAUD dan TK. Tujuan kegiatan ini adalah untuk berkontribusi dalam program pemerintah yaitu mempersiapkan menuju generasi emas 2045. <i>In support of the government's program, the CSSR Team of Bank Artha Graha Internasional carried out the Nutritious Free Meal Program targeting early childhood education institutions such as PAUD and kindergarten schools. The purpose of this initiative is to contribute to the government's effort in preparing for the Golden Generation 2045.</i>	No. 2, No. 3
17	CSSR Kantor Pusat CSSR Head Office	Bantuan RS. Muslimat NU Muna Anggita Bojonegoro <i>Assistance to Muslimat NU Muna Anggita Hospital, Bojonegoro</i>	19 Desember 2024 <i>December 19, 2024</i>	Sebagai bentuk kepedulian terhadap pengembangan fasilitas kesehatan, Tim CSSR Bank Artha Graha Internasional yang didampingi oleh AGP (Artha Graha Peduli) memberikan penyerahan 1 unit Ambulance beserta pelengkapannya. <i>As a form of concern for the development of healthcare facilities, the CSSR Team of Bank Artha Graha Internasional, accompanied by AGP (Artha Graha Peduli), handed over 1 unit of ambulance along with its equipment.</i>	No. 3

PROGRAM LITERASI KEUANGAN

Bank Artha Graha Internasional berkomitmen untuk mendukung upaya pemerintah dalam meningkatkan inklusi keuangan di Indonesia melalui berbagai program dan kegiatan yang diselenggarakan oleh lembaga jasa keuangan, termasuk sektor perbankan. Dalam rangka mencapai tujuan ini, Bank berperan aktif dalam mendukung literasi keuangan sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan keuangan mereka. Hal ini sejalan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 76/POJK.07/2016, yang menekankan pentingnya literasi keuangan untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan, guna mencapai kesejahteraan. Literasi keuangan yang dimaksud dalam peraturan tersebut mencakup pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang dapat mempengaruhi sikap serta perilaku masyarakat dalam mengelola keuangan mereka secara lebih efektif. Selain itu, Bank mendukung inklusi keuangan dengan menyediakan akses yang lebih luas dan mudah bagi masyarakat terhadap layanan dan produk keuangan yang sesuai dengan kebutuhan serta kemampuan mereka. Sesuai dengan definisi inklusi keuangan dalam Peraturan Presiden Nomor 114 Tahun 2020 tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI), Bank berupaya untuk menciptakan kondisi di mana masyarakat memiliki akses yang memadai terhadap layanan keuangan formal yang berkualitas, tepat waktu, lancar, dan aman dengan biaya terjangkau. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh, dengan memberikan mereka akses yang lebih besar untuk memanfaatkan berbagai produk dan layanan keuangan yang dapat mendukung kehidupan ekonomi masyarakat.

Literasi dan inklusi keuangan memegang peranan penting dalam perekonomian serta kesejahteraan masyarakat. Untuk mengukur indeks literasi dan inklusi keuangan masyarakat, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) secara berkala menyelenggarakan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK). SNLIK telah dilaksanakan sebanyak 5 (lima) kali, yaitu pada tahun 2013, 2016, 2019, 2022, dan tahun 2024. SNLIK tahun 2024 merupakan kali pertama Badan Pusat Statistik (BPS) bekerja sama dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam menyelenggarakan survei khusus yang bertujuan untuk mengukur tingkat literasi dan inklusi keuangan di Indonesia. SNLIK tahun 2024 dilaksanakan pada dua tahun anggaran, yaitu anggaran tahun 2023 dan tahun 2024. SNLIK tahun 2024 dilakukan dengan pendekatan rumah tangga (*household survey*) dengan menerapkan *probability sampling*. Populasi target dalam SNLIK tahun 2024 adalah penduduk umur 15-79 tahun dengan unit observasi adalah rumah tangga. Pada tahun 2024, dilakukan pengumpulan data di lapangan dengan menggunakan CAPI. Secara paralel, juga dilakukan proses *monitoring* dan evaluasi dengan memanfaatkan *dashboard monitoring*. Survei terkini diadakan dengan responden di 120

FINANCIAL LITERACY PROGRAM

Bank Artha Graha Internasional is committed to supporting the government's efforts to improve financial inclusion in Indonesia through various programs and activities organised by financial services institutions, including the banking sector. In order to achieve this goal, the Bank plays an active role in supporting financial literacy as part of an effort to improve the public's understanding and skills in managing their finances. This is in line with the Financial Services Authority (OJK) Regulation Number 76/POJK.07/2016, which emphasises the importance of financial literacy to improve the quality of decision making and financial management, in order to achieve prosperity. The financial literacy referred to in the regulation includes knowledge, skills, and beliefs that can influence people's attitudes and behaviour in managing their finances more effectively. In addition, the Bank supports financial inclusion by providing wider and easier access for the community to financial services and products that suit their needs and abilities. In accordance with the definition of financial inclusion in Presidential Regulation Number 114 of 2020 concerning the National Inclusive Finance Strategy (SNKI), the Bank strives to create conditions in which the community has adequate access to formal financial services that are of high quality, timely, smooth, and safe at an affordable cost. This is expected to improve the overall welfare of the community by giving them greater access to various financial products and services that can support the economic life of the community.

Financial literacy and inclusion play an important role in the economy and the welfare of the community. To measure the index of financial literacy and inclusion in society, the Financial Services Authority (OJK) periodically conducts the National Survey of Financial Literacy and Inclusion (SNLIK). SNLIK has been carried out 5 (five) times, namely in 2013, 2016, 2019, 2022, and 2024. The 2024 SNLIK is the first time that the Central Statistics Agency (BPS) has collaborated with the Financial Services Authority (OJK) in conducting a special survey aimed at measuring the level of financial literacy and inclusion in Indonesia. The 2024 SNLIK was carried out over two fiscal years, namely the 2023 and 2024 budgets. The 2024 SNLIK was conducted using a household survey approach with probability sampling. The target population in the 2024 SNLIK was people aged 15-79 years with households as the unit of observation. In 2024, data was collected in the field using CAPI. In parallel, a monitoring and evaluation process was carried out using a monitoring dashboard. The latest survey was conducted with respondents in 120 cities/districts with a total of 10,800 respondents or 1,080 census blocks. As in the previous year, SNLIK 2024 also used the same methods, parameters and

kota/kabupaten dengan jumlah responden sebanyak 10.800 atau 1.080 blok sensus. Sebagaimana tahun sebelumnya, SNLIK 2024 juga menggunakan metode, parameter dan indikator yang sama, yaitu indeks literasi keuangan yang terdiri dari parameter pengetahuan, keterampilan, keyakinan, sikap dan perilaku, sementara indeks inklusi keuangan menggunakan parameter penggunaan (*usage*).

Hasil SNLIK 2024 menunjukkan indeks literasi keuangan masyarakat tercatat sebesar 65,43%, naik dibanding tahun 2022 yang mencapai 49,68%. Sementara itu, indeks inklusi keuangan mencapai 75,02%, turun dibanding hasil survei tahun 2022 yang mencapai 85,10%.

Hasil survei menunjukkan terdapat gap antara indeks literasi keuangan dan indeks inklusi keuangan sebesar 9,59%. Indeks inklusi keuangan nasional berada di atas indeks literasi keuangan nasional. Hal ini menandakan 9,59% masyarakat Indonesia yang menggunakan produk/layanan jasa keuangan dalam satu tahun terakhir masih belum terliterasi keuangan dengan baik. Harapannya, konsumen dan masyarakat bisa lebih memahami fungsi produk/layanan jasa keuangan yang digunakan sehingga dapat lebih bijak dalam menggunakan produk/layanan jasa keuangan. Nilai indeks literasi dan inklusi keuangan sebagaimana terungkap dari hasil SNLIK 2024 tak lepas dari kontribusi para pelaku industri perbankan, termasuk Bank Artha Graha Internasional.

Selama tahun 2024, Bank berkomitmen untuk mendukung peningkatan indeks literasi dan inklusi keuangan melalui berbagai program yang diselenggarakan, diantaranya Talkshow “Gen Z Di Tengah Gempuran Teknologi Perbankan” yang diadakan di SMK Pariwisata Denpasar pada tanggal 6 Januari 2024, Sosialisasi keuangan di SMK Yapari Aktripa dan SMA Kartika XIX-2 Bandung pada 26 dan 3 Mei 2024, Literasi Keuangan dan Perbankan kepada UMKM, nelayan dan pedagang di Langgur, Maluku Tenggara pada 14 September 2024, Edukasi dan Inklusi Keuangan kepada pelajar di MAN Kubu Raya Pontianak pada 11 Desember 2024, dan masih banyak kegiatan lain yang dilakukan kantor cabang.

Program literasi yang dilakukan oleh Bank bertujuan untuk mendorong minat masyarakat, termasuk pelajar, mahasiswa, dan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), untuk lebih aktif dalam menabung dan bertransaksi secara digital. Pada tahun 2024, kegiatan literasi keuangan akan dilaksanakan secara rutin oleh seluruh kantor cabang Bank di berbagai daerah, dengan pendekatan yang berkelanjutan. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan jangkauan pengetahuan perbankan yang lebih luas kepada masyarakat di seluruh wilayah operasional Bank.

indicators, namely the financial literacy index which consists of the parameters of knowledge, skills, confidence, attitudes and behaviour, while the financial inclusion index uses usage parameters.

The results of the 2024 SNLIK show that the community's financial literacy index is recorded at 65.43%, an increase compared to 2022 which reached 49.68%. Meanwhile, the financial inclusion index reached 75.02%, down from the 2022 survey results which reached 85.10%.

The survey results show that there is a gap of 9.59% between the financial literacy index and the financial inclusion index. The national financial inclusion index is above the national financial literacy index. This indicates that 9.59% of Indonesians who have used financial products/services in the past year are still not sufficiently financially literate. The hope is that consumers and the public can better understand the functions of the financial products/services used so that they can be wiser in using them. The value of the financial literacy and inclusion index as revealed by the results of the 2024 National Financial Literacy and Inclusion Survey (SNLIK) is inseparable from the contribution of those in the banking industry, including Bank Artha Graha Internasional.

Throughout 2024, the Bank remained committed to supporting the improvement of financial literacy and inclusion indices through various programs, including the talk show “Gen Z Amidst the Surge of Banking Technology” held at SMK Pariwisata Denpasar on January 6, 2024; financial education outreach at SMK Yapari Aktripa and SMA Kartika XIX-2 Bandung on May 26 and 3, 2024; Financial and Banking Literacy programs for MSMEs, fishermen, and traders in Langgur, Southeast Maluku on September 14, 2024; Financial Education and Inclusion activities for students at MAN Kubu Raya Pontianak on December 11, 2024; as well as many other initiatives carried out by branch offices.

The literacy programme carried out by the Bank aims to encourage the interest of the community, including students and Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs), to be more active in saving and transacting digitally. In 2024, financial literacy activities will be carried out routinely by all Bank branch offices in various regions, with a sustainable approach. This activity aims to ensure a wider reach of banking knowledge to the community in all Bank operational areas.

PENGADUAN MASYARAKAT [OJK F.24]

Bank Artha graha Internasional berkomitmen untuk memberikan kontribusi positif terhadap masyarakat sekitar wilayah operasional. Bank berusaha untuk memastikan setiap langkah yang diambil tidak hanya mendukung pertumbuhan ekonomi, tetapi juga memperhatikan dampak sosial dan lingkungan yang ditimbulkan. Oleh karena itu, Bank ini menempatkan masyarakat sebagai bagian penting dalam setiap proses pengambilan keputusan dan berupaya keras agar kegiatan usahanya tidak menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat. Sebagai bentuk kepedulian dan pemenuhan terhadap tanggung jawab sosial, Bank dengan terbuka memberikan ruang bagi masyarakat untuk menyampaikan pengaduan, keluhan, atau masukan yang berkaitan dengan aktivitas dan operasional perusahaan. Bank menyediakan berbagai saluran komunikasi yang mudah diakses, guna memastikan bahwa suara masyarakat dapat didengar dan ditindaklanjuti secara cepat dan tepat. Pengaduan bisa disampaikan melalui Kantor Cabang Bank Artha Graha Internasional terdekat atau dapat menghubungi Graha Call pada nomor 0800-191- 8880 dan Graha Chat pada nomor 0811-191-88880.

Per 31 Desember 2024, Bank tidak menerima pengaduan dari masyarakat berkaitan dengan dampak negatif atas keberadaan dan operasional kantor cabang di berbagai wilayah di Indonesia.

[GRI 413-2]

KINERJA OPTIMAL DENGAN HUMAN CAPITAL PILIHAN

Keberhasilan Bank Artha Graha Internasional dalam meraih kinerja terbaik pada tahun 2024 tidak terlepas dari kontribusi besar *Human Capital* yang menjadi elemen penting dalam operasional keseharian Bank. Sebagai aset dan investasi untuk masa depan, *Human Capital* memainkan peran kunci dalam meningkatkan produktivitas, memberikan layanan profesional, dan menghasilkan solusi terbaik yang didasarkan pada pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan yang dimiliki oleh setiap karyawan.

Dalam pengelolaan *Human Capital*, Bank memiliki sasaran strategis yang jelas untuk memastikan bahwa organisasi tetap efisien, dinamis, dan siap untuk menghadapi tantangan masa depan. Salah satu sasaran utama yang ingin dicapai adalah melakukan perampingan untuk mengurangi birokrasi dan kompleksitas organisasi, serta meningkatkan produktivitas karyawan agar Bank dapat terus bertumbuh dengan lebih kuat dan stabil. Meskipun demikian, Bank juga berkomitmen untuk merekrut tenaga-tenaga muda yang andal, guna memastikan bahwa budaya organisasi menjadi lebih dinamis dan mendukung pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan dan optimal di masa depan.

PUBLIC COMPLAINTS [OJK F.24]

Bank Artha graha Internasional is committed to making a positive contribution to the communities around its operational areas. The Bank strives to ensure that every step taken not only supports economic growth, but also pays attention to the social and environmental impacts caused. Therefore, the Bank places the community as an important part of every decision-making process and strives to ensure that its business activities do not have a negative impact on the community. As a form of concern and fulfilment of social responsibility, the Bank openly provides a space for the community to submit complaints or input relating to the company's activities and operations. The Bank provides various accessible communication channels to ensure that the community's voice can be heard and acted upon quickly and appropriately. Complaints can be submitted through the nearest Bank Artha Graha Internasional Branch Office or by contacting Graha Call at 0800-191-8880 and Graha Chat at 0811-191-88880.

As of December 31, 2024, the Bank did not receive any complaints from the public regarding the negative impact of the existence and operations of branch offices in various regions in Indonesia. [GRI 413-2]

OPTIMAL PERFORMANCE WITH SELECTED HUMAN CAPITAL

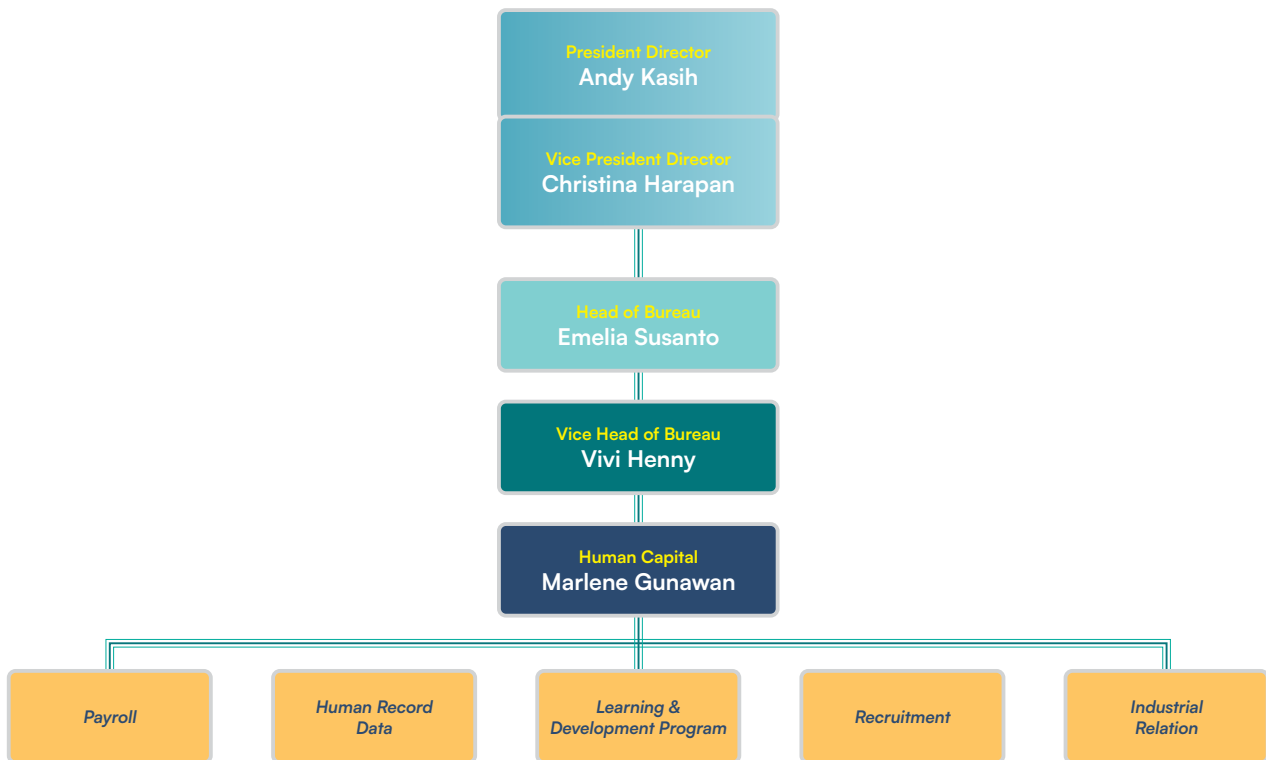
Bank Artha Graha Internasional's success in achieving the best performance in 2024 is inseparable from the great contribution of Human Capital which is an important element in the Bank's daily operations. As an asset and investment for the future, Human Capital plays a key role in increasing productivity, providing professional services, and producing the best solutions based on the knowledge, abilities, and skills possessed by each employee.

In managing Human Capital, the Bank has clear strategic goals to ensure that the organisation remains efficient, dynamic, and ready to face future challenges. One of the key objectives is to downsize the organisation to reduce bureaucracy and complexity, and to increase employee productivity so that the Bank can continue to grow stronger and more stable. However, the Bank is also committed to recruiting reliable young talent to ensure that the organisational culture becomes more dynamic and supports sustainable and optimal business growth in the future.

Untuk menghadirkan *Human Capital* dengan kapasitas dan kompetensi terbaik, Bank secara konsisten melaksanakan pelatihan yang relevan sesuai dengan kamus kompetensi yang telah disusun. Pelatihan ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap karyawan memiliki kompetensi yang dibutuhkan untuk mendukung operasional perusahaan dan mencapai tujuan bisnis. Pelatihan diselenggarakan terutama pada sektor bisnis andalan, *selling* dan *cross selling skill*, *entrepreneurship*, analisis kredit, audit, *digital banking*, *business banking*, *sustainable finance*, manajemen risiko, *interpersonal soft skills*, *program character building*, *leadership*, dan lain-lain.

To provide *Human Capital* with the best capacity and competence, the Bank consistently conducts relevant training in accordance with the competency dictionary that has been developed. This training aims to ensure that each employee has the competencies required to support the Bank's operations and achieve business objectives. Training is conducted mainly in the mainstay business sector, *selling* and *cross selling skills*, *entrepreneurship*, credit analysis, audit, *digital banking*, *business banking*, *sustainable finance*, risk management, *interpersonal soft skills*, *character building programmes*, *leadership*, and others.

Struktur Organisasi Human Capital Human Capital Organization Structure



Pengelolaan *Human Capital* di Bank merujuk berbagai regulasi yang berlaku di Indonesia di antaranya:

1. Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan;
2. Undang-Undang No. 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang;
3. Undang-Undang Republik Indonesia No. 21 Tahun 2000 tentang Serikat Pekerja/Serikat Buruh;
4. Undang-Undang Republik Indonesia No. 24 Tahun 2011 tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial;

Human capital management in the Bank refers to various regulations applicable in Indonesia, including:

1. Law No. 13 Year 2003 on Manpower;
2. Law No. 6 of 2023 on Stipulation of Government Regulation in Lieu of Law No. 2 of 2022 on Job Creation into Law;
3. Law of the Republic of Indonesia No. 21 Year 2000 on Trade Unions/Labor Unions;
4. Law of the Republic of Indonesia No. 24 Year 2011 on Social Security Organizing Agency;

5. Undang-Undang Presiden Republik Indonesia No. 11 Tahun 1992 tentang Dana Pensiun;
6. Undang-Undang No. 21 Tahun 1999 tentang Pengesahan ILO Convention No. 111 Concerning Discrimination in Respect of Employment and Occupation (Konvensi ILO Mengenai Diskriminasi dalam Pekerjaan dan Jabatan);
7. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 1999 tentang Pengesahan ILO Convention No. 138 Concerning Minimum Age for Admission to Employment (Konvensi ILO Mengenai Usia Minimum untuk Diperbolehkan Bekerja);
8. Undang-Undang Republik Indonesia No. 1 Tahun 2000 tentang Pengesahan ILO Convention No. 182 Concerning The Prohibition And Immediate Action for The Elimination of The Worst Forms of Child Labour (Konvensi ILO No. 182 Mengenai Pelarangan dan Tindakan Segera Penghapusan Bentuk-Bentuk Pekerjaan Terburuk untuk Anak);
9. Undang-Undang Republik Indonesia No. 19 Tahun 1999 Tentang Pengesahan ILO Convention No. 105 Concerning The Abolition of Forced Labour (Konvensi ILO Mengenai Penghapusan Kerja Paksa);
10. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 35 Tahun 2021 tentang Perjanjian Kerja Waktu Tertentu, Alih Daya, Waktu Kerja dan Waktu Istirahat, dan Pemutusan Hubungan Kerja;
11. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 36 Tahun 2021 tentang Pengupahan;
12. 12.Surat Edaran Menteri Ketenagakerjaan No. B-M/383/ HI.01.00/XI/2021 tentang Penyampaian Data Perekonomian dan Ketenagakerjaan dalam Penetapan Upah Minimum Tahun 2022; dan
13. ILO No. 87 Tahun 1948 tentang kebebasan berserikat dan perlindungan hak berorganisasi.

Berdasarkan berbagai regulasi yang berlaku di Indonesia, Bank menerbitkan peraturan-peraturan internal untuk mengelola *Human Capital* secara sistematis dan berkelanjutan. Peraturan tersebut di antaranya berkaitan dengan seleksi/rekrutmen, manajemen karir, remunerasi, jaminan sosial, pensiun dan sebagainya. Implementasi peraturan internal ini merupakan bentuk kepatuhan Bank terhadap regulasi ketenagakerjaan di Indonesia sekaligus upaya dalam menciptakan hubungan industrial yang harmonis. Dengan adanya pengelolaan *Human Capital* yang baik, Bank dapat meningkatkan produktivitas, kesejahteraan karyawan, serta keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang. [GRI 3-3]

MENGHORMATI HAK ASASI MANUSIA DAN MENJUNJUNG TINGGI KESETARAAN [OJK F.18, F.19]

Sebagai lembaga keuangan yang berorientasi pada keberlanjutan, Bank berkomitmen untuk menghormati Hak Asasi Manusia (HAM) sebagai prinsip fundamental dalam setiap aspek bisnisnya, termasuk dalam pengelolaan *Human Capital*. Bank memahami bahwa HAM adalah hak yang melekat pada

5. *Presidential Law of the Republic of Indonesia No. 11 of 1992 on Pension Funds;*
6. *Law No. 21 Year 1999 on the Ratification of ILO Convention No. 111 concerning Discrimination in Respect of Employment and Occupation (ILO Convention Concerning Discrimination in Employment and Occupation);*
7. *Law of the Republic of Indonesia No. 20 Year 1999 on the Ratification of ILO Convention No. 138 concerning Minimum Age for Admission to Employment (ILO Convention on the Minimum Age for Admission to Employment);*
8. *Law of the Republic of Indonesia No. 1 Year 2000 on the Ratification of ILO Convention No. 182 concerning the Prohibition and Immediate Action for the Elimination of the Worst Forms of Child Labour (ILO Convention No. 182 Concerning the Prohibition and Immediate Action for the Elimination of the Worst Forms of Child Labor);*
9. *Law of the Republic of Indonesia No. 19 of 1999 concerning the Ratification of ILO Convention No. 105 Concerning the Abolition of Forced Labor (ILO Convention Concerning the Elimination of Forced Labor);*
10. *Government Regulation of the Republic of Indonesia No. 35 of 2021 concerning Fixed-term Employment Agreements, Outsourcing, Working Time and Rest Time, and Termination of Employment;*
11. *Government Regulation of the Republic of Indonesia No. 36 of 2021 concerning Wages;*
12. *Circular Letter of the Minister of Manpower No. B-M/383/ HI.01.00/XI/2021 concerning Submission of Economic and Employment Data in Determining the Minimum Wage for 2022; and*
13. *ILO No. 87 of 1948 on freedom of association and protection of the right to organize.*

Based on various regulations applicable in Indonesia, the Bank issued internal regulations to manage *Human Capital* systematically and sustainably. These regulations include those relating to selection/recruitment, career management, remuneration, social security, retirement and so on. The implementation of these internal regulations is a form of the Bank's compliance with labour regulations in Indonesia as well as an effort to create harmonious industrial relations. With good *Human Capital* management, the Bank can improve productivity, employee welfare, and long-term business sustainability. [GRI 3-3]

RESPECTING HUMAN RIGHTS AND UPHOLDING EQUALITY [OJK F.18, F.19]

As a sustainability-orientated financial institution, the Bank is committed to respecting Human Rights as a fundamental principle in every aspect of its business, including in the management of *Human Capital*. The Bank understands that human rights are rights inherent in every individual universally.

setiap individu secara universal. memastikan bahwa setiap kebijakan dan operasional perusahaan berlandaskan pada prinsip-prinsip Hak Asasi Manusia, meliputi hak untuk hidup, kebebasan berekspresi, hak untuk bekerja, hak atas jaminan sosial, persamaan di depan hukum dan lain-lain. [GRI 3-3]

Penghormatan terhadap HAM merupakan bagian dari nilai fundamental yang diterapkan dalam operasional Bank, yang diwujudkan dalam berbagai kebijakan dan inisiatif strategis, diantaranya Bank secara tegas menolak praktik eksploitasi tenaga kerja termasuk tidak mempekerjakan anak di bawah umur, menolak segala bentuk kerja paksa dan perbudakan modern, dan menjaga standar ketenagakerjaan yang layak. Selain itu, Bank memastikan bahwa seluruh individu mendapatkan perlakuan yang adil dan setara, tanpa memandang suku, agama, ras, gender, penyandang disabilitas. Bank secara aktif menolak segala bentuk diskriminasi, pelecehan, dan intimidasi di tempat kerja, baik dalam bentuk verbal, fisik, maupun digital. Melalui langkah-langkah ini, Bank berharap dapat terus menjadi institusi yang responsif terhadap hak asasi manusia, memperkuat keberagaman, dan memberikan peluang yang adil bagi seluruh karyawan, sejalan dengan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik serta peraturan perundang-undangan yang berlaku. [S-08, 09]

Bank berkomitmen untuk menerapkan kesetaraan dalam lingkungan kerja melalui berbagai kebijakan yang memastikan bahwa setiap karyawan memiliki peluang yang sama dalam mengembangkan potensi dan berkontribusi terhadap kemajuan perusahaan. Komitmen ini diwujudkan dalam bentuk kesempatan yang setara bagi seluruh karyawan, tanpa memandang gender, latar belakang, atau status sosial, untuk berkembang dan mencapai posisi strategis dalam organisasi. Kesetaraan tersebut tercermin dari keberadaan perempuan yang mengisi posisi-posisi tinggi dan penting, seperti Direktur, Associate Director, dan Deputy Director. Dengan memberikan kesempatan yang sama bagi seluruh karyawan untuk berkembang, serta mendorong lebih banyak perempuan menduduki posisi kepemimpinan, Bank membangun organisasi yang lebih kuat, inovatif, dan berkelanjutan. [GRI 405-1]

Kesungguhan dan komitmen Bank dalam menghormati Hak Asasi Manusia (HAM) dan menjunjung tinggi kesetaraan telah membuahkan hasil yang positif. Selama tahun 2024, tidak terdapat insiden atau pelanggaran terkait diskriminasi, pekerja di bawah umur, praktik kerja paksa, atau bentuk pelanggaran HAM lainnya di seluruh wilayah operasional Bank. Dengan demikian, Bank tidak perlu melakukan perbaikan berkaitan dengan topik atau subyek-subyek tersebut. [S-07]

The Bank ensures that every policy and operation of the company is based on the principles of human rights, including the right to life, freedom of expression, right to work, right to social security, equality before the law and others. [GRI 3-3]

Respect for human rights is part of the fundamental values applied in the Bank's operations, which are manifested in various policies and strategic initiatives, including the Bank strictly rejects the practice of labour exploitation including not employing minors, rejecting all forms of forced labour and modern slavery, and maintaining decent labour standards. In addition, the Bank ensures that all individuals receive fair and equal treatment, regardless of ethnicity, religion, race, gender, and disability. The Bank actively rejects all forms of discrimination, harassment and intimidation in the workplace, whether verbal, physical or digital. Through these measures, the Bank hopes to continue to be an institution that is responsive to human rights, strengthens diversity, and provides fair opportunities for all employees, in line with the principles of good corporate governance and applicable laws and regulations. [S-08, 09]

The Bank is committed to implementing equality in the work environment through various policies that ensure that every employee has equal opportunities to develop their potential and contribute to the progress of the company. This commitment is manifested in the form of equal opportunities for all employees, regardless of gender, background, or social status, to develop and achieve strategic positions in the organisation. This equality is reflected in the presence of women who fill high and important positions, such as Director, Associate Director, and Deputy Director. By providing equal opportunities for all employees to develop, as well as encouraging more women into leadership positions, the Bank is building a stronger, more innovative and sustainable organisation. [GRI 405-1]

The Bank's commitment to respecting human rights and upholding equality has yielded positive results. During 2024, there were no incidents or violations related to discrimination, child labour, forced labour practices, or other forms of human rights violations in all operational areas of the Bank. As such, there is no need for the Bank to make improvements in relation to these topics or subjects. [S-07]

REKRUTMEN DAN TURNOVER KARYAWAN

Bank secara berkala melakukan rekrutmen guna memenuhi kebutuhan tenaga kerja yang sejalan dengan perubahan kompetensi dan kapasitas yang diperlukan. Rekrutmen ini tidak hanya bertujuan untuk mengisi posisi yang tersedia, tetapi juga untuk menjaga kesinambungan usaha jangka panjang dengan menyiapkan *Human Capital* yang terampil dan profesional, sehingga dapat mendorong kinerja unggul dan daya saing yang berkelanjutan. Bank memastikan bahwa setiap proses rekrutmen dilakukan dengan pendekatan yang transparan, profesional, dan berbasis kompetensi, sehingga mendapatkan sumber daya manusia yang terbaik. Selain itu, Bank juga berupaya menjaga kepuasan dan loyalitas karyawan melalui berbagai kebijakan yang menarik, adil, dan inklusif baik dalam hal remunerasi, pelatihan dan pengembangan kompetensi, pengembangan karier, dan fasilitas penunjang lainnya. Dengan penerapan kebijakan tersebut, Bank tidak hanya mempertahankan karyawan terbaik, tetapi juga menarik talenta baru yang ingin bergabung dan berkembang bersama perusahaan. [\[GRI 3-3\]](#)

Per 31 Desember 2024, Bank merekrut karyawan sebanyak 214 orang dengan perincian sebagai berikut: [\[GRI 401-1\]](#)

EMPLOYEE RECRUITMENT AND TURNOVER

The Bank periodically conducts recruitment to fulfil workforce needs in line with changes in competencies and capacities required. This recruitment not only aims to fill available positions, but also to maintain long-term business sustainability by preparing skilled and professional Human Capital, so as to encourage superior performance and sustainable competitiveness. The Bank ensures that every recruitment process is conducted with a transparent, professional, and competency-based approach, so as to obtain the best human resources. In addition, the Bank also strives to maintain employee satisfaction and loyalty through various attractive, fair and inclusive policies in terms of remuneration, training and competency development, career development, and other supporting facilities. With the implementation of these policies, the Bank not only retains the best employees, but also attracts new talents who want to join and develop with the company. [\[GRI 3-3\]](#)

As of December 31, 2024, the Bank recruited 214 employees with the following details: [\[GRI 401-1\]](#)

Tabel Rekrutmen Karyawan Berdasarkan Wilayah Kerja dan Jenis Kelamin Tahun 2022-2024
Table of Employee Recruitment by Work Area and Gender in 2022-2024

Uraian Description	Tahun Year					
	2024		2023		2022	
	Pria Male	Wanita Female	Pria Male	Wanita Female	Pria Male	Wanita Female
Kantor Pusat Head Office	82	37	69	21	71	35
Kantor Cabang Branch Office	39	56	54	106	76	79

Tabel Rekrutmen Karyawan Berdasarkan Wilayah Kerja dan Rentang Usia Tahun 2022-2024
Table of Employee Recruitment by Work Area and Age Range in 2022-2024

Uraian Description	Tahun Year								
	2024			2023			2022		
	<30	30-50	>50	<30	30-50	>50	<30	30-50	>50
Kantor Pusat Head Office	73	40	6	59	27	4	69	29	8
Kantor Cabang Branch Office	83	12	-	156	4	-	148	5	2

Jumlah karyawan di Bank mengalami perubahan secara berkala, baik karena penambahan melalui rekrutmen maupun pengurangan karena karyawan yang meninggalkan perusahaan. Per 31 Desember 2024, karyawan yang meninggalkan Bank tercatat sebanyak 398 orang dengan perincian sebagai berikut:

The number of employees in the Bank changes periodically, both due to additions through recruitment and reductions due to employees leaving the company. As of December 31, 2024, there were 398 employees who left the Bank with the following details:

Tabel Karyawan yang Meninggalkan Bank Berdasarkan Rentang Usia Tahun 2022-2024
Table of Employees Leaving the Bank by Age Range in 2022-2024

Usia Age	Tahun Year		
	2024	2023	2022
≤30 tahun ≤30 years old	154	102	112
31- 50 tahun 31- 50 years old	157	102	145
≥51 tahun ≥51 years old	87	72	96
Jumlah Total	398	276	353

Tabel Karyawan yang Meninggalkan Bank Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2022-2024
Table of Employees Leaving the Bank by Gender in 2022-2024

Jenis Kelamin Gender	Tahun Year		
	2024	2023	2022
Pria Male	223	142	187
Wanita Female	175	134	166
Jumlah Total	398	276	353

Tabel Karyawan yang Meninggalkan Bank Berdasarkan Wilayah Tahun 2022-2024
Table of Employees Leaving the Bank by Region in 2022-2024

Wilayah Kerja Work Area	Tahun Year		
	2024	2023	2022
Kantor Pusat Head Office	129	97	146
Kantor Cabang Branch Office	269	179	207
Jumlah Total	398	276	353

Berdasarkan data karyawan yang masuk melalui rekrutmen dan keluar/ meninggalkan Bank, maka tingkat turnover bisa dihitung dengan hasil sebagai berikut:

Based on the data of employees who entered through recruitment and left the Bank, the turnover rate can be calculated with the following results:

Turnover Karyawan Tahun 2022-2024
Employees Turnover in 2022-2024

Uraian Description	Tahun Year		
	2024	2023	2022
Jumlah pegawai baru Number of new employees	214	252**	259
Jumlah pegawai meninggalkan Bank*) Number of employees leaving the Bank*)	398	276	353
Jumlah pegawai awal tahun Number of employees at the beginning of the year	1.460	1.487	1.581
Jumlah pegawai akhir tahun Year-end headcount	1.279	1.463	1.487
Tingkat Turnover (%) Turnover Rate (%)	7,26	4,68	6,13

*) Keputusan karyawan untuk meninggalkan Bank secara sukarela (mengundurkan diri dan pensiun dini)

***) Termasuk karyawan yang sudah pensiun dan dikontrak lagi

*) Employee's decision to voluntarily leave the Bank (resignation and early retirement)

**) Including employees who have retired and are rehired under contract

S-03 : Tingkat Pergantian Pegawai
S-03 : Employee Turnover

Uraian Description	2024	
Jumlah Pegawai yang Resign/Pemutusan Hubungan Kerja Number of Employees who Resign/Termination of Employment	398 orang / employees	7,26% (turnover rate)
Jumlah Pegawai Baru/Pengganti Number of New Employees/Replacements	214 orang / employees	16,73% (dari total pegawai) (of the total employees)

Bank secara aktif mengambil langkah-langkah strategis untuk menekan tingkat *turnover* karyawan, khususnya bagi mereka yang berada dalam kategori usia produktif. Hal tersebut merupakan bagian dari komitmen bank dalam pengelolaan *Human Capital* yang berkelanjutan. Bank telah menerapkan berbagai kebijakan dan program retensi karyawan, yang mencakup rekrutmen berbasis kebutuhan, pengembangan kompetensi, serta sistem apresiasi berbasis kinerja. Melalui pendekatan yang lebih terencana dan berbasis kesejahteraan karyawan, Bank tidak hanya mempertahankan tenaga kerja terbaik, tetapi juga membangun lingkungan kerja yang lebih positif, produktif, dan berkelanjutan. [GRI 3-3]

The Bank actively takes strategic steps to minimise employee turnover, especially for those in the productive age category. This is part of the bank's commitment to sustainable human capital management. The Bank has implemented various employee retention policies and programmes, which include needs-based recruitment, competency development, and performance-based reward systems. Through a more planned and employee welfare-based approach, the Bank not only retains the best workforce, but also builds a more positive, productive, and sustainable work environment. [GRI 3-3]

KEANEKARAGAMAN KARYAWAN

Bank berkomitmen untuk menerapkan prinsip kesetaraan dan keanekaragaman dalam kesempatan bekerja serta memastikan lingkungan kerja yang bebas dari diskriminasi. Bank memahami bahwa keberagaman dan inklusivitas merupakan faktor penting dalam menciptakan budaya kerja yang inovatif, produktif, dan berkelanjutan. Kebijakan nondiskriminasi diterapkan secara menyeluruh mulai dari proses perekrutan, sistem remunerasi, tunjangan, hingga pengembangan karier, sehingga semua karyawan memiliki peluang yang sama untuk berkembang dan berkontribusi bagi perusahaan. Berdasarkan prinsip tersebut, Bank memiliki karyawan dengan keanekaragaman terkait status, jenis kelamin, usia, pendidikan, wilayah kerja dan sebagainya, seperti disampaikan pada Bab Profil laporan ini. Rekapitulasi keberagaman karyawan, Dewan Komisaris, dan Direksi, disajikan dalam tabel berikut: [GRI 405-1]

EMPLOYEE DIVERSITY

The Bank is committed to implementing the principles of equality and diversity in employment opportunities and ensuring a work environment that is free from discrimination. The Bank understands that diversity and inclusiveness are important factors in creating an innovative, productive and sustainable work culture. nondiscrimination policies are applied thoroughly starting from the recruitment process, remuneration system, benefits, to career development, so that all employees have equal opportunities to develop and contribute to the company. Based on this principle, the Bank has employees with diversity related to status, gender, age, education, work area and so on, as presented in the Profile Chapter of this report. A recapitulation of the diversity of employees, Board of Commissioners, and Directors, is presented in the following table: [GRI 405-1]

Tabel Keberagaman Karyawan dan Tata Kelola Tertinggi
Table of Employee and Management Diversity

Uraian Description	Satuan Unit	2024	2023	2022
Semua karyawan (kecuali Direksi dan Dewan Komisaris) <i>All employees (excluding Directors and Board of Commissioners)</i>				
Laki-Laki Male	Orang People	635	738	754
Perempuan Female	Orang People	644	725	733
Persentase Perempuan Female Percentage	%	50,35	49,56	49,29
Direksi dan Dewan Komisaris <i>Board of Directors and Board of Commissioners</i>				
Laki-Laki Male	Orang People	7	7	9
Perempuan Female	Orang People	3	3	2
Persentase Perempuan Female Percentage	%	30,00	30,00	18,18

REMUNERASI DAN TUNJANGAN

Bank senantiasa memperhatikan aspek kesejahteraan karyawan dengan menerapkan kebijakan remunerasi yang adil, kompetitif, dan sesuai dengan ketentuan serta peraturan yang berlaku. Pemberian remunerasi yang terstruktur dan berbasis kinerja tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan moral serta produktivitas karyawan, tetapi juga menjadi daya tarik bagi calon tenaga kerja baru yang ingin bergabung dengan Bank.

[GRI 3-3]

Bank menerapkan sistem remunerasi yang adil dan transparan bagi seluruh karyawan, tanpa memandang perbedaan jenis kelamin, suku, ras, agama, warna kulit, atau latar belakang lainnya. Sebagai wujud dari komitmen terhadap kesetaraan gender, Bank menerapkan rasio gaji pokok dan remunerasi perempuan yang sama dengan laki-laki untuk posisi dan tanggung jawab yang setara. Bank memastikan bahwa setiap karyawan mendapatkan perlakuan yang sama dalam hal pemberian gaji dan tunjangan. [GRI 405-2]

Sebagai bagian dari komitmen dalam memastikan kesejahteraan karyawan dan kepatuhan terhadap regulasi ketenagakerjaan, Bank menerapkan kebijakan remunerasi yang sesuai dengan standar nasional, termasuk dalam penetapan upah karyawan

REMUNERATION AND BENEFITS

The Bank always pays attention to employee welfare aspects by implementing remuneration policies that are fair, competitive, and in accordance with applicable rules and regulations. The provision of structured and performance-based remuneration not only aims to improve employee morale and productivity, but also to attract new candidates who want to join the Bank. [GRI 3-3]

The Bank applies a fair and transparent remuneration system for all employees, regardless of gender, ethnicity, race, religion, skin colour, or other backgrounds. As a form of commitment to gender equality, the Bank applies the same ratio of basic salary and remuneration for women as for men for equal positions and responsibilities. The Bank ensures that every employee receives equal treatment in terms of salary and benefits. [GRI 405-2]

As part of its commitment to ensuring employee welfare and compliance with labour regulations, the Bank implements a remuneration policy that is in line with national standards, including the establishment of the lowest level of permanent

tetap tingkat terendah pada tahun pelaporan. Selain merujuk pada regulasi ketenagakerjaan secara umum, Bank juga berpedoman pada Peraturan Menteri Ketenagakerjaan (Permenaker) Nomor 18 Tahun 2022. Sesuai dengan pedoman tersebut, remunerasi karyawan tetap dibandingkan dengan Upah Minimum Provinsi (UMP) yang ditetapkan pemerintah selengkapnya adalah sebagai berikut: [OJK F.20]

employee wages in the reporting year. In addition to referring to general labour regulations, the Bank is also guided by the Minister of Manpower Regulation (Permenaker) No. 18 of 2022. In accordance with these guidelines, the remuneration of permanent employees compared to the Provincial Minimum Wage (UMP) set by the government is as follows: [OJK F.20]

Tabel Upah Karyawan Tetap Tingkat Terendah Dibanding Upah Minimum Provinsi Tahun 2024 [GRI 202-1]
Table of Wages of Lowest-Level Permanent Employees Compared to Provincial Minimum Wages in 2024 [GRI 202-1]

No	Daerah Region	Upah Pegawai Tetap Entry Level Wages of Entry Level Permanent Employee	UMP	Rasio (%) Ratio (%)
1	Ambon	2.992.000	2.991.299	100,02
2	Balikpapan	3.476.000	3.475.595	100,01
3	Bandung	4.210.000	4.209.309	100,02
4	Banjarmasin	3.380.000	3.379.514	100,01
5	Batam	4.686.000	4.685.050	100,02
6	Bogor	4.814.000	4.813.988	100,00
7	Subang	3.295.000	3.294.485	100,02
8	Cikarang	5.220.000	5.219.263	100,01
9	Cipanas	-	-	-
10	Cirebon	2.534.000	2.533.037	100,04
11	Denpasar	3.097.000	3.096.823	100,01
12	Depok	-	-	-
13	DKI Jakarta	5.068.000	5.067.381	100,01
14	Jambi	3.388.000	3.387.064	100,03
15	Karawang	5.258.000	5.257.834	100,00
16	Kendari	3.113.000	3.112.103	100,03
17	Kupang	2.251.000	2.250.419	100,03
18	Kuta	3.319.000	3.318.628	100,01
19	Lampung	3.104.000	3.103.631	100,01
20	Makasar	3.644.000	3.643.321	100,02
21	Manado	3.591.000	3.590.858	100,00
22	Medan	3.770.000	3.769.082	100,02
23	Palembang	3.457.000	3.456.874	100,00
24	Pangkal Pinang	3.640.000	3.640.000	100,00
25	Pekanbaru	3.452.000	3.451.584	100,01

Tabel Upah Karyawan Tetap Tingkat Terendah Dibanding Upah Minimum Provinsi Tahun 2024 [GRI 202-1]
Table of Wages of Lowest-Level Permanent Employees Compared to Provincial Minimum Wages in 2024 [GRI 202-1]

No	Daerah Region	Upah Pegawai Tetap Entry Level Wages of Entry Level Permanent Employee	UMP	Rasio (%) Ratio (%)
26	Pontianak	2.841.000	2.840.206	100,03
27	Samarinda	3.498.000	3.497.124	100,03
28	Semarang	3.244.000	3.243.969	100,00
29	Surabaya	4.726.000	4.725.479	100,01
30	Surakarta (Solo)	2.600.000	2.269.070	114,58
31	Tangerang Selatan	4.671.000	4.670.791	100,01
32	Ternate	3.200.000	3.200.000	100,00

Berdasarkan data dalam tabel yang telah disajikan, terlihat bahwa seluruh upah karyawan tetap tingkat terendah di Bank berada di atas Upah Minimum Provinsi (UMP) yang ditetapkan oleh masing-masing Pemerintah Daerah setempat. Selain itu, Bank menerapkan kebijakan remunerasi yang adil dan setara antara karyawan pria dan wanita, memastikan bahwa rasio gaji pokok serta remunerasi tidak dibedakan berdasarkan gender, melainkan berdasarkan kompetensi, tanggung jawab, dan kinerja. Bank juga memberikan tunjangan kepada karyawan berdasarkan statusnya sebagai berikut: [GRI 401-2]

Based on the data presented in the table, it can be seen that all salaries of the Bank's lowest level permanent employees are above the Provincial Minimum Wage (UMP) set by each local government. In addition, the Bank applies a fair and equal remuneration policy between male and female employees, ensuring that base salary ratios as well as remuneration are not differentiated based on gender, but rather based on competence, responsibility and performance. The Bank also provides benefits to employees based on their status as follows: [GRI 401-2]

Tabel Tunjangan Karyawan Berdasarkan Status Tahun 2024
Table of Table of Employee Benefits by Status in 2024

Komponen Component	Pegawai Tetap Permanent Employees	Pegawai Kontrak Contract Employee
Gaji Pokok Base Salary	✓	✓
THR Religious Holiday Allowance	✓	✓
Tunjangan Pajak Tax Allowance	✓	✓
Tunjangan Jabatan Position Allowance	✓	✓
Lembur & Uang Makan Lembur Overtime & Overtime Meals	✓	✓
Tunjangan Cuti Istimewa Special Leave Allowance	✓	-
Bantuan Nikah Marriage Assistance	✓	-
Bantuan Duka Grief Assistance	✓	-

Tabel Tunjangan Karyawan Berdasarkan Status Tahun 2024
Table of Table of Employee Benefits by Status in 2024

Komponen Component	Pegawai Tetap Permanent Employees	Pegawai Kontrak Contract Employee
BPJS Tenaga Kerja, Jaminan Pensiun, dan BPJS Kesehatan BPJS Manpower, Pension Insurance, and BPJS Health	✓	✓
Tunjangan Kesehatan Health Benefits	✓	✓
Pesangon, Penghargaan Masa Kerja Severance, Long Service Award	✓	-

Bank menerapkan sistem remunerasi yang berbeda berdasarkan status kepegawaian (tetap/kontrak) untuk menyesuaikan dengan hak, tanggung jawab, dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Meskipun terdapat perbedaan dalam komponen remunerasi dan fasilitas yang diberikan, Bank memastikan bahwa hak-hak pegawai kontrak telah sesuai dengan standar ketentuan yang berlaku, baik dari aspek pengupahan, jaminan sosial, maupun fasilitas pendukung lainnya. Berikut Program Kesejahteraan Karyawan Bank Artha Graha Internasional:

- Program Asuransi Rawat Inap Karyawan terdiri atas:
 1. Asuransi Artha Graha General Insurance; dan
 2. Asuransi Mandiri AXA General Insurance.
- Program BPJS Ketenagakerjaan mencakup 4 (empat) Program:
 1. JKK : Jaminan Kecelakaan Kerja;
 2. JKM : Jaminan Kematian;
 3. JHT : Jaminan Hari Tua; dan
 4. JP : Jaminan Pensiun.
- Program BPJS Kesehatan.

CUTI PARENTAL

Bank menjamin pemenuhan hak cuti parental bagi karyawan perempuan yang melahirkan atau mengalami keguguran, serta karyawan laki-laki yang mendampingi istrinya saat melahirkan. Hal tersebut sebagai bagian dari komitmen dalam memenuhi hak normatif karyawan serta menciptakan lingkungan kerja yang mendukung kesejahteraan tenaga kerja. Kebijakan ini telah diatur secara resmi dalam Surat Edaran No. SESDM 010.04.1 tentang Perihal Ketentuan Cuti Karyawan, yang menegaskan bahwa cuti parental adalah hak yang dijamin oleh perusahaan dan harus diberikan kepada karyawan yang memenuhi ketentuan yang berlaku. Bank memberikan fasilitas cuti melahirkan atau bersalin (*maternity leave*) dan cuti keguguran kepada karyawan tetap perempuan selama 1,5 (satu setengah) bulan sebelum dan 1,5 (satu setengah) bulan sesudah persalinan atau tiga bulan masa persalinan. Sedangkan

The Bank applies a different remuneration system based on employment status (permanent/contract) to adjust to the rights, responsibilities, and applicable laws and regulations. Although there are differences in the remuneration components and facilities provided, the Bank ensures that the rights of contract employees are in accordance with applicable standards, both in terms of wages, social security, and other supporting facilities. The following are the Employee Welfare Programmes of Bank Artha Graha Internasional:

- Employee Hospitalisation Insurance Programme consists of:
 1. Artha Graha General Insurance; and
 2. Mandiri AXA General Insurance.
- BPJS Employment Programme includes 4 (four) programmes:
 1. JKK : Occupational Accident Insurance;
 2. JKM : Death Benefit Insurance;
 3. JHT : Old Age Insurance; and
 4. JP : Pension Insurance.
- BPJS Health Programme.

PARENTAL LEAVE

The Bank guarantees the fulfilment of parental leave rights for female employees who give birth or experience miscarriages, as well as male employees who accompany their wives during childbirth. This is part of the Bank's commitment to fulfilling employees' normative rights and creating a work environment that supports the welfare of the workforce. This policy has been officially regulated in Circular Letter No. SESDM 010.04.1 regarding Employee Leave Provisions, which confirms that parental leave is a right guaranteed by the company and must be given to employees who meet the applicable provisions. The Bank provides maternity leave and miscarriage leave facilities to permanent female employees for 1.5 (one and a half) months before and 1.5 (one and a half) months after childbirth or three months of childbirth. While the miscarriage leave facility is given for 45 days from the occurrence of miscarriage. In addition, the

fasilitas cuti keguguran diberikan selama 45 hari sejak terjadinya keguguran. Selain itu, Bank juga memberikan izin selama 2 (dua) hari kerja kepada karyawan laki-laki untuk meninggalkan pekerjaan apabila istrinya melahirkan (*paternity leave*).

Selama tahun 2024, karyawan perempuan yang memiliki hak cuti melahirkan dan mengambil hak tersebut sebanyak 27 orang. Setelah waktu cutinya habis, sebanyak 23 orang atau 85,18% telah kembali bekerja. Sementara itu, dari data tahun 2023, karyawan perempuan yang memiliki hak cuti melahirkan dan mengambil hak tersebut sebanyak 28 orang. Setelah waktu cutinya habis, sebanyak 27 orang atau 96,42% telah kembali bekerja. Karyawan laki-laki yang memiliki hak mengambil cuti karena istrinya melahirkan pada tahun 2024 tercatat sebanyak 30 orang, dan sebanyak 30 orang atau 100% mengambil hak tersebut. Adapun jumlah karyawan laki-laki yang kembali bekerja setelah hak cuti mendampingi istri berakhir pada tahun pelaporan adalah 27 orang atau 90%. Selanjutnya, dari data tahun 2023, Karyawan laki-laki yang memiliki hak mengambil cuti karena istrinya melahirkan tercatat sebanyak 28 orang. Adapun jumlah karyawan laki-laki yang kembali bekerja setelah hak cuti mendampingi istri sebanyak 27 orang atau 96,42%.

[GRI 401-3]

PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN KOMPETENSI KARYAWAN

Pengembangan kapasitas dan peningkatan kemampuan karyawan merupakan kunci utama dalam menciptakan pertumbuhan yang berkelanjutan dan meningkatkan kinerja perusahaan. Bank berkomitmen untuk terus mengembangkan potensi *Human Capital* secara konsisten dan berkesinambungan, guna memastikan bahwa seluruh karyawan memiliki keterampilan dan kompetensi yang sesuai dengan tuntutan industri perbankan yang dinamis. Sebagai bentuk nyata dari komitmen tersebut, Bank secara aktif menyelenggarakan berbagai program pendidikan, pelatihan, dan *workshop*, baik melalui sumber daya internal melalui *in-house training* oleh pengajar internal, maupun dengan bekerja sama dengan pihak eksternal yang berkompeten dalam bidangnya. [GRI 3-3]

- **Program Kerja Rutin**

Bank menempatkan pengembangan *Human Capital* sebagai prioritas utama pada tahun 2024. Fokus utama yang diusung adalah pengembangan kompetensi karyawan, guna memastikan bahwa seluruh tenaga

Bank also gives permission for 2 (two) working days to male employees to leave work when their wives give birth (paternity leave).

During 2024, there were 27 female employees who had the right to maternity leave and took the right. After their leave expired, 23 people or 85.18% had returned to work. Meanwhile, from the 2023 data, there were 28 female employees who had the right to maternity leave and took the right. After the time off, 27 people or 96.42% have returned to work. There were 30 male employees who had the right to take leave because their wives gave birth in 2024, and 30 people or 100% took the right. The number of male employees who returned to work after their leave to accompany their wives ended in the reporting year was 27 people or 90%. Furthermore, from the data in 2023, male employees who had the right to take leave because their wives gave birth were recorded as many as 28 people. The number of male employees who returned to work after the right to leave to accompany their wives was 27 people or 96.42%. [GRI 401-3]

EMPLOYEE TRAINING AND COMPETENCY DEVELOPMENT

Capacity building and enhancing employee capabilities are key to creating sustainable growth and improving corporate performance. The Bank is committed to developing the potential of its Human Capital consistently and continuously, to ensure that all employees have the skills and competencies that are in line with the demands of the dynamic banking industry. As a tangible form of this commitment, the Bank actively organises various education, training and workshop programmes, both through internal resources through in-house training by internal lecturers, as well as by collaborating with external parties who are competent in their fields. [GRI 3-3]

- **Regular Work Program**

The Bank places Human Capital development as its top priority in 2024. The main focus is on employee competency development, to ensure that the entire workforce has skills and knowledge that are relevant to the needs of the

kerja memiliki keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan kebutuhan industri perbankan yang semakin dinamis. Untuk memastikan bahwa program pengembangan kompetensi karyawan berjalan dengan baik, Deputy Director Human Capital telah membentuk panduan sebagai berikut:

increasingly dynamic banking industry. To ensure that the employee competency development programme runs well, the Deputy Director Human Capital has established the following guidelines:

Sasaran Kerja <i>Work Objectives</i>	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan pendidikan dan pelatihan untuk memenuhi kompetensi kerja karyawan; dan Meningkatkan kompetensi kader Bank Artha Graha Internasional. 	<ul style="list-style-type: none"> Providing education and training to fulfill employees' work competencies; and Improving the competence of Bank Artha Graha International cadres
Program Kerja <i>Work Programs</i>	<ul style="list-style-type: none"> Merencanakan dan menyelenggarakan pelatihan yang wajib untuk memenuhi kompetensi kerja karyawan; dan Memberikan kesempatan pelatihan mayoritas pada kader Bank Artha Graha Internasional. 	<ul style="list-style-type: none"> Planning and organizing mandatory training to meet employees' work competencies; and Providing majority training opportunities to Artha Graha International Bank cadres.
Penerapan <i>Implementation</i>	<ul style="list-style-type: none"> Melaksanakan pelatihan CS-Teller dasar bagi seluruh frontliner baru; Melaksanakan pelatihan Account Officer Program (AOP); Melaksanakan pelatihan Kepala Kantor Layanan Development Program (KKLDP); dan Melaksanakan pelatihan CS-Teller Lanjutan sebagai jenjang karier bagi kader <p>Melaksanakan program pelatihan lainnya yang juga perlu diikuti karyawan, seperti:</p> <ul style="list-style-type: none"> Sertifikasi dan Resertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 4 sampai dengan Jenjang 7, sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh para pejabat BAGI; Program Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko untuk memenuhi kewajiban memperpanjang sertifikat manajemen risiko yang telah dan akan jatuh tempo; Pembekalan Sertifikasi Audit Internal Bank untuk para Auditor Satuan Kerja Audit Intern; dan Pelatihan Berbasis Kompetensi (PBK) SPPUR bagi para CS, Teller, Head Teller dan Kepala Kantor Layanan sebagai Pelaku serta Penyelia Sistem Pembayaran. 	<ul style="list-style-type: none"> Conducted basic CS-Teller training for all new frontliners; Conducted Account Officer Program (AOP) training; Conducting Head of Program Development Services (KKLDP) training ; and Conducting Advanced CS-Teller training as a career path for cadres. <p>Participated in other training programs that employees also need to participate in, such as:</p> <ul style="list-style-type: none"> Certification and Recertification of Risk Management Levels 4 to 7, in accordance with the competencies required by BAGI officials. Implemented Risk Management Certification Refreshment Program to fulfill the obligation to extend risk management certificates that have and will be due; and Implemented Bank Internal Audit Certification Debriefing for Internal Audit Unit Auditors. Competency-Based Training (CBT) for SPPUR for CS, Tellers, Head Tellers, and Branch Service Heads as Payment System Operators and Supervisors.

• **Program Kerja Non Rutin**

Bank juga telah menetapkan sasaran kerja program kerja non rutin di antaranya:

1. Mendapatkan dan mempertahankan talenta terbaik; dan
2. Peningkatan kenyamanan bekerja dan rasa memiliki (engagement).

• **Training**

Bank secara aktif menyelenggarakan program pendidikan dan pelatihan yang berjenjang guna meningkatkan kompetensi teknis (technical skills) dan keterampilan interpersonal (soft skills), baik melalui in house training maupun public training. Hal tersebut merupakan bagian dari komitmen bank dalam meningkatkan kualitas dan daya saing sumber daya manusia.

• **Non-Regular Work Program**

The Bank has also set work targets for non-regular work programs including:

1. Acquiring and retaining top talent; and
2. Increasing comfort at work and sense of engagement.

• **Training**

The Bank actively conducts tiered education and training programmes to improve technical skills and interpersonal skills (soft skills), both through in house training and public training. This is part of the bank's commitment to improving the quality and competitiveness of its human resources.

Pelatihan sudah dilakukan melalui pola penjenjangan sebagai berikut:

1. Program Pendidikan *Mandatory*:
 - Orientasi Karyawan Baru; dan
 - Program Pendidikan Dasar *CS-Teller*.
2. Program Kaderisasi:
 - Program Pendidikan *CS-Teller* Tingkat Lanjutan;
 - *Account Officer Program (AOP)*; dan
 - Kepala Kantor Layanan *Development Program (KKLDP)*.
3. Program Sertifikasi:
 - Sertifikasi & Resertifikasi Manajemen Risiko;
 - Sertifikasi Sistem Pembayaran dan Pengelolaan Uang Rupiah (SPPUR);
 - Sertifikasi *Treasury Dealer*;
 - Sertifikasi Kepatuhan;
 - Sertifikasi Auditor; dan
 - Sertifikasi Lainnya: Penilaian Jaminan.
4. Pelatihan *Technical Skill*;
5. Pelatihan *Managerial Skill*;
6. Pelatihan *Soft Skill*; dan
7. Program Sosialisasi / *Sharing Knowledge*.

Training has been conducted through the following tiering pattern:

1. *Mandatory Education Program*:
 - *New Employee Orientation*;
 - *CS-Teller Basic Education Program*;
2. *Cadre Program*:
 - *Advanced CS-Teller Education Program*;
 - *Account Officer Program (AOP)*; and
 - *Head of Program Development Services (KKLDP)*.
3. *Certification Program*:
 - *Risk Management Certification*;
 - *Rupiah Payment System and Money Management (SPPUR) Certification*;
 - *Treasury Dealer Certification*;
 - *Compliance Certification*;
 - *Auditor Certification*; and
 - *Other Certifications: Assurance Assessment*.
4. *Technical Skill Training*;
5. *Managerial Skill Training*;
6. *Soft Skill Training*; and
7. *Familiarization/Knowledge Sharing Program*.

Selama tahun 2024, jumlah karyawan yang telah mengikuti pendidikan dan pelatihan adalah sebagai berikut: [OJK F.22]

In 2024, the number of employees who participated in education and training is as follows: [OJK F.22]

Jenis Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan Type of Education and Training

Uraian Description	2024	2023	2022
Internal Internal	11.631	16.056	12.212
Eksternal dalam Negeri Domestic External	197	205	138
Jumlah Total	11.828	16.261	12.350

Adapun cakupan materi pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan selama tahun 2024 terdiri dari bidang-bidang yang berkaitan langsung dengan bisnis perbankan, di antaranya: [OJK F.22]

The scope of education and training materials organized in 2024 consisted of fields directly related to the banking business, including: [OJK F.22]

Fungsi/Bidang Tugas Function/Duty	Pelatihan Internal Internal Training				Pelatihan Eksternal External Training	Jumlah Total	Persen (%) Percentage (%)
	Operasional Operational	Kredit Credit	Manajerial Managerial	Lainnya Other			
Frontliner	2.174	314	250	620	41	3.399	28,73
Credit	312	765	-	1.134	18	2.229	18,85
Operational	862	262	50	665	55	1.894	16,01
Treasury, Trade Financial	10	10	-	34	12	66	0,56
Information Technology	264	69	-	99	3	435	3,68
IAU & Control	117	45	-	208	22	392	3,31
Management Trainee	-	720	-	-	-	720	6,09
Others	403	239	-	2.005	46	2.693	22,77
Jumlah Total	4.142	2.424	300	4.765	197	11.828	100
%	35,02	20,49	2,54	40,28	1,6	100	

Jumlah Jam Pendidikan Number of Education Hours

Uraian Description	2024	2023	2022
Jumlah Jam Total Hours	6.522	7.804	7.265
Jumlah Pendidikan Online Total Online Education	920	534	738
Jumlah Pendidikan Offline Total Offline Education	5.602	7.270	6.527

Tabel Pengembangan Kompetensi Berdasarkan Jenis Kelamin dan Level Jabatan Tahun 2022-2024 [OJK F.22][GRI 404-1]
Table of Competency Development by Gender and Position in 2022-2024 [FSA F.22][GRI 404-1]

Uraian Description	Jumlah Peserta yang Memperoleh Pelatihan Number of Employees Trained			Jam Pelatihan Training Hours			Rata-rata Jam Pelatihan Setiap Pekerja Average Training Hours per Employee		
	2024	2023	2022	2024	2023	2022	2024	2023	2022
Keseluruhan Overall	11.828	16.261	12.350	6.522	7.804	7.265	5,10	5,33	4,89
Berdasarkan Gender By Gender									
Laki-laki Male	5.308	7.742	5.614	2.927	3.716	3.302	4,61	5,04	4,38
Perempuan Female	6.520	8.519	6.736	3.595	4.088	3.963	5,58	5,64	5,41
Berdasarkan Kategori Jabatan Karyawan By Employee Position Category									
Wakil Presiden Senior Senior Vice President	25	33	25	14	16	15	14,00	5,33	5,00
Wakil Presiden Vice President	64	53	29	35	25	17	2,69	3,13	2,83
Asisten Wakil Presiden Assistant Vice President	101	124	40	56	60	24	2,67	2,86	1,41
Manajer Senior Senior Manager	64	95	53	35	46	31	2,50	5,75	3,10
Pengelola Manager	124	232	98	68	111	58	2,83	4,27	2,00
Asisten Manajer Senior Senior Assistant Manager	543	943	328	299	453	193	4,15	5,52	2,80
Asisten Manajer Assistant Manager	584	752	523	322	361	308	3,79	4,30	3,50
Asisten Manajer Junior Junior Assistant Manager	1.103	1.474	891	608	707	524	4,71	5,12	3,61
Petugas Pertama First Officer	3.925	5.368	4.426	2.164	2.576	2.604	4,53	5,03	5,04
Staf Staff	5.136	6.639	5.621	2.832	3.186	3.307	6,56	6,05	6,16
Non-Staff Non-Staff	159	548	316	88	263	187	8,80	4,87	2,83

S-05 : Pelatihan dan Pengembangan Pegawai S-05 : Employee Training and Development

Uraian Description	2024	2023	2022
Rata-rata jam pelatihan per pegawai Average training hours per employee	5,10 jam/pegawai hours/employee	5,33 jam/pegawai hours/employee	4,89 jam/pegawai hours/employee
Jumlah pegawai yang ikut serta dalam program pelatihan Total employee participated in training program	11.828 orang employees	16.261 orang employees	12.350 orang employees
Persentase jumlah pegawai yang ikut serta dalam pelatihan Percentage of employees participated in training programs	96,17% (dari total karyawan) out of total employees	95,56% (dari total karyawan) out of total employees	84,80% (dari total karyawan) out of total employees

Pada tahun 2024 Bank belum memberikan pelatihan kepada karyawan yang akan pensiun (pra pensiun). [GRI 404-2]

In 2024, the Bank had not provided training to employees who were retiring (pre-retirement). [GRI 404-2]

PENILAIAN KINERJA KARYAWAN

Bank memberikan apresiasi kepada semua karyawan dengan melakukan tinjauan atau penilaian rutin atas kinerja mereka secara berkala. Penilaian dilakukan untuk mewujudkan keadilan, dukungan, serta menetapkan target pencapaian kepada seluruh karyawan. Bank melakukan penilaian secara adil kepada semua karyawan berdasarkan prestasi kerja tanpa membedakan jenis kelamin. Hasil penilaian karyawan tersebut akan menjadi bahan bagi Bank dalam menetapkan remunerasi dan jenjang karir.

[GRI 3-3]

- **Sistem Evaluasi Karyawan**

Evaluasi penilaian kinerja dilakukan Bank dengan harapan dapat menambah motivasi untuk senantiasa memperbaiki kinerja para karyawan. Hasil penilaian kinerja (*Performance Management Evaluation*) ini akan dikombinasikan dengan pemenuhan kompetensi teknis karyawan dengan menggunakan metode *Nine Grids* yang akan menjadi dasar untuk promosi, jenjang karier karyawan, dan pemberian *reward and recognition*.

EMPLOYEE PERFORMANCE ASSESSMENT

The Bank recognises all employees by conducting regular reviews or appraisals of their performance on a regular basis. Appraisals are conducted to realise fairness, support, and set achievement targets for all employees. The Bank conducts appraisals fairly to all employees based on work performance without distinction of gender. The results of employee appraisals will be used by the Bank in determining remuneration and career paths. [GRI 3-3]

- **Employee Evaluation System**

Performance appraisal evaluation is conducted by the Bank with the hope that it can increase motivation to continuously improve the performance of employees. The results of this performance assessment (*Performance Management Evaluation*) will be combined with the fulfilment of employee technical competencies using the *Nine Grids* method which will be the basis for promotions, employee career paths, and the provision of rewards and recognition.

Adapun penilaian kinerja (*Performance Management Evaluation*) yang diterapkan Bank menggunakan metode *Performance Management* yang senantiasa dilakukan setiap semester. Indikator *Performance Management* adalah adanya ketersediaan indikator yang dapat diukur yaitu antara lain:

- **Key Performance Indicator (KPI);**

- A. Pilar A (Karakter)

- 1) Dasar:

- a. Kesetiaan
 - b. Kejujuran/Integritas
 - c. Kedisiplinan
 - d. Tanggung Jawab
 - e. Konsistensi
 - f. Penguasaan Pekerjaan
 - g. Kepekaan Sosial
 - h. Toleransi Keberagaman

- 2) Managerial:

- a. Kemampuan memecahkan masalah
 - b. Perencanaan kerja
 - c. Inisiatif
 - d. Leadership
 - e. Negotiation skills
 - f. Communication skills

- B. Pilar B (Kinerja):

- 1) Financial Performance
 - 2) Customer Franchise
 - 3) Internal Process
 - 4) People & Development

- C. Pilar C (Credit Penalty)

Selama tahun 2024, seluruh karyawan Bank (100%), baik laki-laki maupun perempuan, di seluruh level jabatan telah mendapatkan penilaian kinerja. Berdasarkan hasil evaluasi, telah ditindaklanjuti dengan perencanaan karir internal melalui program promosi bagi 154 orang karyawan, rotasi dan mutasi bagi 356 orang karyawan dan demosi bagi 26 orang karyawan.

[GRI 404-3]

The performance assessment (*Performance Management Evaluation*) implemented by the Bank uses the *Performance Management* method which is always carried out every semester. *Performance Management* indicators are the availability of indicators that can be measured, among others:

- **Key Performance Indicator (KPI);**

- A. Pillar A (Character)

- 1) Basis:

- a. Loyalty
 - b. Honesty/Integrity
 - c. Discipline
 - d. Responsibility
 - e. Consistency
 - f. Job Mastery
 - g. Social Sensitivity
 - h. Diversity Tolerance

- 2) Managerial:

- a. Problem solving ability
 - b. Work planning
 - c. Initiative
 - d. Leadership
 - e. Negotiation skills
 - f. Communication skills

- B. Pillar B (Performance):

- 1) Financial Performance
 - 2) Customer Franchise
 - 3) Internal Process
 - 4) People & Development

- C. Pillar C (Credit Penalty)

During 2024, all Bank employees (100%), both male and female, at all levels of positions have received performance appraisals. Based on the evaluation results, internal career planning has been followed up through promotion programmes for 154 employees, rotation and mutation for 356 employees and demotion for 26 employees. [GRI 404-3]

- **Pengembangan Karier**

Pengembangan karier karyawan merupakan elemen yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi, kinerja, dan loyalitas karyawan, yang pada akhirnya akan berdampak langsung pada kinerja dan nilai perusahaan (*firm value*) secara keseluruhan. Bank menyadari bahwa pengembangan karier yang terstruktur dan berkelanjutan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dimilikinya, sehingga akan memberikan kontribusi signifikan dalam pencapaian tujuan bisnis yang lebih besar.

Bank telah menerapkan kebijakan pengembangan karier yang jelas dan terstruktur, yang diatur dalam Surat Edaran SDM No. 003.02.0 tentang Ketentuan Promosi dan Demosi, serta Surat Edaran SDM No. 047.01.1 tentang Ketentuan Pelaksanaan *Talent Management*. Kedua kebijakan ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh karyawan memiliki kesempatan yang sama untuk mengembangkan karier mereka, dengan dasar yang objektif yaitu kompetensi, kinerja, dan kebutuhan organisasi.

Bank memahami bahwa *Human Capital* adalah aset penting yang mendukung pencapaian tujuan bisnis dan pertumbuhan jangka panjang perusahaan. Oleh karena itu, pengelolaan *Human Capital* Bank dilakukan secara terstruktur dan berbasis pada strategi bisnis serta budaya kerja yang dimiliki. Untuk memastikan bahwa pengelolaan SDM sejalan dengan visi dan misi perusahaan, Bank telah merumuskan *Key Performance Indicator* (KPI) yang menjadi dasar untuk pengukuran kinerja karyawan, serta sistem *rewards & punishment* yang adil dan transparan.

HUBUNGAN INDUSTRIAL DAN KEBEBASAN BERSERIKAT

Bank memahami bahwa kebebasan berserikat dan berkumpul adalah hak dasar setiap karyawan yang diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta merupakan media penting bagi karyawan untuk menyuarakan pendapat dan memperjuangkan hak-hak mereka. Oleh karena itu, Bank dengan tegas memberikan kebebasan kepada seluruh karyawan untuk berserikat dan berkumpul, serta bergabung dengan organisasi serikat pekerja yang ada. Menghormati hak berserikat dan berkumpul merupakan bagian dari komitmen Bank untuk membangun hubungan yang harmonis dan saling menghormati antara perusahaan dan karyawan. [GRI 3-3]

- **Career Development**

Employee career development is a very important element in improving employee motivation, performance and loyalty, which in turn will have a direct impact on overall performance and firm value. The Bank recognises that structured and sustainable career development can improve the quality of its human resources, which will contribute significantly to achieving greater business objectives.

The Bank has implemented a clear and structured career development policy, which is regulated in HR Circular Letter No. 003.02.0 on Promotion and Demotion Provisions, and HR Circular Letter No. 047.01.1 on Talent Management Implementation Provisions. Both policies aim to ensure that all employees have equal opportunities to develop their careers, on an objective basis of competence, performance and organisational needs.

The Bank understands that Human Capital is an important asset that supports the achievement of business objectives and long-term growth of the company. Therefore, the Bank's Human Capital management is structured and based on its business strategy and work culture. To ensure that HR management is in line with the company's vision and mission, the Bank has formulated Key Performance Indicators (KPIs) which form the basis for measuring employee performance, as well as a fair and transparent rewards & punishment system.

INDUSTRIAL RELATIONS AND FREEDOM OF ASSOCIATION

The Bank understands that freedom of association and assembly is a basic right of every employee regulated in the prevailing laws and regulations, and is an important medium for employees to voice their opinions and fight for their rights. Therefore, the Bank firmly provides freedom to all employees to associate and assemble, and join existing trade union organisations. Respecting the right of association and assembly is part of the Bank's commitment to build a harmonious and respectful relationship between the company and employees.

[GRI 3-3]

Untuk menghormati hak-hak dasar karyawan dan membangun hubungan yang harmonis, Bank memberikan penghargaan kepada karyawan yang berpartisipasi dalam serikat pekerja atau organisasi lain. Penghargaan ini bukan hanya sebagai penghargaan atas kontribusi mereka, tetapi juga sebagai bentuk kepatuhan Bank terhadap peraturan dan undang-undang yang berlaku di Indonesia, khususnya terhadap Pasal 28E ayat (3) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang menegaskan bahwa Setiap orang berhak atas kebebasan berserikat, berkumpul, dan mengeluarkan pendapat, Undang-Undang No. 21 tahun 2000 tentang Serikat Pekerja, dan Konvensi ILO (*International Labour Organization*) No. 87 tahun 1948 tentang Kebebasan Berserikat dan Perlindungan Hak untuk Berorganisasi. [GRI 3-3]

Saat ini, Serikat Pekerja Bank Artha Graha Internasional (IKAJIH) merupakan serikat pekerja yang dibentuk untuk menjalin hubungan yang baik antara Bank dan karyawan, serta memastikan terciptanya hubungan industrial yang harmonis. IKAJIH memainkan peran penting sebagai saluran komunikasi antara karyawan dan manajemen, yang memungkinkan kedua pihak untuk berinteraksi, berdialog, dan memperjuangkan kepentingan bersama secara konstruktif. Karyawan di Bank Artha Graha Internasional memiliki kebebasan penuh untuk bergabung dengan IKAJIH tanpa adanya diskriminasi. Per 31 Desember 2024, anggota IKAJIH tercatat sebanyak 1.279 orang. [GRI 3-3]

Hubungan industrial yang harmonis antara manajemen dan karyawan adalah salah satu kunci untuk mencapai kesejahteraan bersama dan kesuksesan perusahaan. Oleh karena itu, untuk memastikan hubungan yang transparan, adil, dan produktif, Bank dan IKAJIH telah menyepakati penyusunan Perjanjian Kerja Bersama (PKB). PKB ini menjadi landasan hukum yang jelas mengenai hak dan kewajiban masing-masing pihak, sehingga dapat meminimalisir potensi perselisihan dan memastikan kejelasan hubungan kerja. [GRI 2-30]

Komitmen bank yang kuat terhadap kebebasan berserikat dan berkumpul melalui kebijakan yang memberikan hak penuh kepada karyawan untuk berserikat, bergabung dengan serikat pekerja, dan bahkan mendirikan serikat pekerja, membuktikan bahwa Bank tidak menghadapi risiko signifikan terhadap pelanggaran kebebasan berserikat atau perundingan kolektif pada tahun pelaporan. Hal ini menunjukkan bahwa Bank secara konsisten menghormati hak-hak pekerja untuk berorganisasi dan melakukan perundingan kolektif dengan cara yang sah dan sesuai dengan peraturan yang berlaku. [GRI 407-1]

*to respect the basic rights of employees and build harmonious relationships, the Bank provides awards to employees who participate in trade unions or other organisations. This award is not only a recognition of their contribution, but also a form of the Bank's compliance with prevailing laws and regulations in Indonesia, particularly Article 28E paragraph (3) of the 1945 Constitution of the Republic of Indonesia which affirms that everyone has the right to freedom of association, assembly, and expression, Law No. 21 of 2000 on Trade Unions, and ILO (*International Labour Organization*) Convention No. 87 of 1948 on Freedom of Association and Protection of the Right to Organise. [GRI 3-3]*

Currently, the Artha Graha International Bank Workers' Union (IKAJIH) is a labour union established to establish a good relationship between the Bank and its employees and to ensure harmonious industrial relations. IKAJIH plays an important role as a communication channel between employees and management, allowing both parties to interact, dialogue and fight for their common interests constructively. Employees at Bank Artha Graha Internasional have full freedom to join IKAJIH without any discrimination. As of December 31, 2024, there were 1,279 members of IKAJIH. [GRI 3-3]

Harmonious industrial relations between management and employees is one of the keys to achieving mutual prosperity and corporate success. Therefore, to ensure a transparent, fair, and productive relationship, the Bank and IKAJIH have agreed to develop a Collective Labour Agreement (CLA). The CLA provides a clear legal basis for the rights and obligations of each party, thereby minimising potential disputes and ensuring clarity in the working relationship. [GRI 2-30]

The Bank's strong commitment to freedom of association and assembly through policies that give employees full rights to associate, join trade unions, and even establish trade unions, proved that the Bank did not face any significant risk of violations of freedom of association or collective bargaining in the reporting year. This demonstrates that the Bank consistently respects workers' rights to organise and conduct collective bargaining in a lawful manner and in accordance with applicable regulations. [GRI 407-1]

PENYAMPAIAN DAN PENYELESAIAN KELUHAN

Dalam rangka menciptakan lingkungan kerja yang sehat, harmonis, dan produktif, Bank berkomitmen untuk menerapkan prinsip hubungan industrial yang baik, di mana setiap karyawan memiliki hak untuk menyampaikan pendapat, saran, atau mendapatkan keterangan terkait pekerjaan dan hubungan kerja. Prinsip ini mendukung terciptanya komunikasi terbuka antara karyawan dan manajemen, yang pada akhirnya memperkuat hubungan kerja dan meningkatkan kinerja organisasi secara keseluruhan.

Karyawan diharapkan menyampaikan pendapat atau saran dengan menggunakan bahasa yang sopan, jelas, dan profesional. Adapun tata cara penyelesaian keluhan adalah sebagai berikut:

1. Setiap keluhan karyawan harus dibicarakan dan/atau diselesaikan dengan atasan langsung yang berwenang;
2. Bila keluhan atau masalah tidak bisa diselesaikan oleh atasan langsung, maka dengan sepengetahuan atasannya, karyawan yang bersangkutan dapat menyampaikan keluhan atau pengaduannya pada atasan yang berwenang yang lebih tinggi secara lisan atau tertulis;
3. Bila langkah kedua menemui jalan buntu, karyawan yang bersangkutan dapat meneruskan keluhan/pengaduannya, dan menyelesaikan bersama bagian Hubungan Industrial;
4. Setelah dirundingkan dengan sungguh-sungguh ternyata masih terdapat perbedaan pendapat yang tidak dapat diselesaikan secara mufakat, perbedaan pendapat ini dianggap sebagai perselisihan perburuhan dan penyelesaiannya dapat ditempuh dengan berpedoman kepada peraturan perundang-undangan yang berlaku; dan
5. Selama proses penyelesaian, kedua belah pihak wajib menjaga supaya kegiatan Bank tetap berlangsung lancar dan aman.

Dalam menghadapi perselisihan atau masalah yang mungkin muncul di dalam organisasi, Bank mengutamakan musyawarah mufakat dan pendekatan kekeluargaan sebagai langkah pertama untuk mencari solusi penyelesaian yang terbaik. Pendekatan ini mencerminkan komitmen Bank terhadap nilai-nilai keterbukaan, kerjasama, dan keadilan, yang bertujuan untuk mencapai kesepakatan bersama yang menguntungkan semua pihak. Meskipun tidak tertutup kemungkinan masalah yang ada harus diselesaikan secara hukum. Sepanjang tahun 2024, Bank tidak mendapat pengaduan dari karyawan terkait masalah ketenagakerjaan.

COMPLAINT SUBMISSION AND RESOLUTION

In order to create a healthy, harmonious, and productive work environment, the Bank is committed to implementing the principle of good industrial relations, where every employee has the right to express opinions, suggestions, or obtain information related to work and work relationships. This principle supports the creation of open communication between employees and management, which in turn strengthens working relationships and improves overall organisational performance.

Employees are expected to express opinions or suggestions using polite, clear, and professional language. The procedures for resolving grievances are as follows:

1. *Every employee grievance must be discussed and/or resolved with the authorised immediate superior;*
2. *If the complaint or problem cannot be resolved by the immediate superior, then with the knowledge of his/her superior, the employee concerned may submit his/her complaint or grievance to a higher authorised superior verbally or in writing;*
3. *If the second step is deadlocked, the employee concerned may continue his/her complaint/ grievance, and settle it with the Industrial Relations Department;*
4. *After earnest negotiation, it turns out that there are still differences of opinion that cannot be resolved by consensus, this difference of opinion is considered a labour dispute and its settlement can be pursued by referring to the applicable laws and regulations; and*
5. *During the settlement process, both parties are obliged to keep the Bank's activities running smoothly and safely.*

In dealing with disputes or problems that may arise within the organisation, the Bank prioritises deliberation and consensus and a family approach as the first step to finding the best solution. This approach reflects the Bank's commitment to the values of openness, co-operation and fairness, which aims to reach a mutual agreement that benefits all parties. Although it is not closed to the possibility that existing problems must be resolved legally. Throughout 2024, the Bank did not receive any complaints from employees related to labour issues.

SURVEY KEPUASAN KARYAWAN

Bank secara berkala mengevaluasi kinerja pengelolaan *human capital* guna meningkatkan kinerja keseluruhan. Evaluasi ini dilakukan melalui *survey* kepuasan karyawan, yang bertujuan untuk mengukur tingkat kepuasan terhadap berbagai aspek ketenagakerjaan, seperti lingkungan kerja, sistem kompensasi, pengembangan karier, kesejahteraan, serta hubungan antara karyawan dan manajemen. Pada tahun 2024, tidak diadakan *survey* kepuasan karyawan karena sedang dilakukan *review* atas poin-poin pertanyaan dalam format *survey*.

EMPLOYEE SATISFACTION SURVEY

The Bank regularly evaluates its human capital management performance to improve overall performance. This evaluation is conducted through an employee satisfaction survey, which aims to measure the level of satisfaction with various aspects of employment, such as the work environment, compensation system, career development, welfare, and the relationship between employees and management. In 2024, the employee satisfaction survey was not executed as the review on the points of questions in the survey format reviewed.

Tabel Hasil Survei Kepuasan Karyawan Tahun 2022-2024
Table of Employee Satisfaction Survey Results in 2022-2024

Tahun Year	Survei Kepuasan Karyawan Employee Satisfaction Survey
2024	-
2023	73,39%
2022	71,01%

Halaman Sengaja Dikosongkan
Page Intentionally Left Blank

08

Bersinergi Menciptakan Lingkungan Kerja Terbaik

Synergizing To Create The Best Workplace Environment

Upaya komprehensif Bank untuk mewujudkan lingkungan kerja yang layak dan aman tidak hanya terbatas pada pemenuhan regulasi dan penyediaan sarana serta prasarana yang memadai, tetapi juga melibatkan karyawan dan mitra kerja secara aktif dalam pengembangan dan implementasi program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).

The Bank's comprehensive efforts to create a proper and safe work environment are not only limited to regulatory compliance and the provision of adequate facilities and infrastructure, but also actively involve employees and partners in the development and implementation of the Occupational Safety and Health (OSH) programme.



BERSINERGI MENCIPTAKAN LINGKUNGAN KERJA TERBAIK [OJK F.21]

SYNERGIZING TO CREATE THE BEST WORKPLACE ENVIRONMENT [OJK F.21]

KOMITMEN BANK TERHADAP K3 [GRI 3-3] [S-11]

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) menjadi faktor yang sangat penting untuk mendukung produktivitas dan kesejahteraan pegawai. Sebuah lingkungan kerja yang mendukung tidak hanya memberikan rasa aman, tetapi juga memberikan kenyamanan fisik dan psikologis bagi para pekerja. Sebagai lembaga yang peduli akan kesejahteraan sumber daya manusianya, Bank Artha Graha Internasional berkomitmen untuk menyediakan lingkungan kerja yang memenuhi standar K3 yang ketat. Hal ini mencakup berbagai aspek, mulai dari perlindungan terhadap potensi kecelakaan kerja, pencegahan penyakit akibat kerja, hingga memastikan bahwa fasilitas yang ada di tempat kerja dapat mendukung karyawan untuk bekerja dengan optimal.

Kesehatan kerja merupakan salah satu fokus utama bagi Bank Artha Graha Internasional sebagai bentuk kepatuhan terhadap Pasal 23, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1992 tentang Kesehatan. Pasal tersebut mengatur bahwa setiap tempat kerja wajib menyelenggarakan program kesehatan kerja yang komprehensif meliputi pelayanan kesehatan yang memadai, pencegahan penyakit akibat kerja, serta pemenuhan syarat-syarat kesehatan kerja yang mendukung terciptanya lingkungan kerja yang sehat dan aman bagi para karyawan. Hal ini memastikan bahwa lingkungan kerja tidak hanya aman, tetapi juga mendukung karyawan untuk tetap sehat dan produktif.

Sejalan dengan komitmennya untuk menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan aman, Bank juga memberikan perhatian besar terhadap keselamatan kerja. Hal ini sesuai dengan spirit Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja, yang menegaskan bahwa setiap tenaga kerja berhak mendapatkan perlindungan atas keselamatannya dalam melaksanakan pekerjaan. Perlindungan tersebut tidak hanya untuk kesejahteraan hidup karyawan, tetapi juga untuk meningkatkan produksi dan produktivitas nasional secara keseluruhan. Bank secara tegas melaksanakan prinsip keselamatan kerja dengan memastikan bahwa setiap aspek kerja di tempatnya memenuhi standar keselamatan yang telah ditetapkan oleh peraturan yang berlaku. Selain itu, Bank juga tidak mengabaikan pentingnya pencegahan penyakit akibat kerja. Dalam hal ini, Bank merujuk pada Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2019 tentang Penyakit Akibat Kerja, yang mendefinisikan penyakit akibat kerja sebagai penyakit yang disebabkan oleh pekerjaan dan/atau lingkungan kerja. Oleh karena itu, Bank secara proaktif melakukan evaluasi terhadap potensi risiko penyakit akibat kerja, serta memberikan informasi dan pelatihan kepada karyawan mengenai pentingnya menjaga kesehatan di tempat kerja.

BANK'S COMMITMENT TO OHS [GRI 3-3] [S-11]

Occupational Health and Safety (OHS) is a very important factor in supporting employee productivity and welfare. A supportive work environment not only provides a sense of security, but also provides physical and psychological comfort for workers. As an institution that cares about the welfare of its human resources, Bank Artha Graha Internasional is committed to providing a work environment that meets strict OHS standards. This includes various aspects, ranging from protection against potential work accidents, prevention of occupational diseases, to ensuring that workplace facilities can support employees to work optimally.

Occupational health is one of the main focuses for Bank Artha Graha Internasional as a form of compliance with Article 23, Law of the Republic of Indonesia Number 23 of 1992 concerning Health. This article regulates that every workplace is obliged to organise a comprehensive occupational health programme that includes adequate health services, prevention of occupational diseases, and fulfilment of occupational health requirements that support the creation of a healthy and safe work environment for employees. This ensures that the work environment is not only safe, but also supports employees to stay healthy and productive.

In line with its commitment to creating a healthy and safe work environment, the Bank also pays great attention to work safety. This is in accordance with the spirit of Law of the Republic of Indonesia Number 1 of 1970 concerning Work Safety, which emphasises that every worker has the right to protection of their safety in carrying out work. This protection is not only for the welfare of employees, but also to increase overall national production and productivity. The Bank strictly implements the principle of work safety by ensuring that every aspect of work in its place meets the safety standards set by applicable regulations. In addition, the Bank also does not ignore the importance of preventing occupational diseases. In this case, the Bank refers to the Presidential Regulation of the Republic of Indonesia Number 7 of 2019 concerning Occupational Diseases, which defines occupational diseases as diseases caused by work and/or the work environment. Therefore, the Bank proactively evaluates the potential risk of occupational diseases, and provides information and training to employees regarding the importance of maintaining health in the workplace.

Upaya mewujudkan lingkungan kerja terbaik sesuai kaidah K3 tidak sebatas mengadopsi regulasi, tapi manajemen dan karyawan Bank berkomitmen untuk bersinergi dan bersama-sama menerapkan regulasi tersebut sehingga tercipta budaya K3 di lingkungan Bank. Melalui penerapan budaya K3, Bank optimis akan dapat menekan angka kecelakaan kerja menuju *zero accident*, sekaligus tidak terdapat penyakit akibat kerja.

LANDASAN KEBIJAKAN

Upaya Bank Artha Graha Internasional untuk mewujudkan lingkungan kerja yang layak dan aman sesuai dengan kaidah Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) mengacu pada berbagai regulasi yang telah ditetapkan oleh pemerintah Indonesia. Regulasi-regulasi ini memberikan dasar hukum yang kuat untuk memastikan keselamatan dan kesehatan kerja di setiap tempat kerja. Beberapa regulasi yang menjadi acuan utama dalam penerapan K3 di Bank Artha Graha Internasional antara lain:

1. Undang-Undang No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja;
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1992 tentang Kesehatan;
3. Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan;
4. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang; dan
5. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2016 tentang Standar Keselamatan dan Kesehatan Kerja Perkantoran.

Berdasarkan regulasi-regulasi di atas, Bank Artha Graha Internasional merumuskan kebijakan internal yang mendukung penerapan K3 di lingkungan kerjanya. Salah satu kebijakan tersebut adalah PAP 80301.03.0, yang mengatur mengenai Pemeliharaan dan Pengamanan Gedung. Kebijakan ini dirancang untuk memastikan bahwa setiap aspek fisik dan struktural di lingkungan kerja memenuhi standar keselamatan dan kesehatan yang ditetapkan oleh regulasi.

PENANGGUNG JAWAB K3

Sebagai implementasi dari Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) Perkantoran, Bank Artha Graha Internasional menetapkan Direktorat General Affair (GA) sebagai pengelola utama untuk implementasi K3 di lingkungan kerja. Direktorat GA bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama dalam memastikan bahwa kebijakan dan program K3 diterapkan dengan efektif dan efisien di seluruh unit dan cabang Bank.

The effort to create the best working environment in accordance with OSH principles is not limited to adopting regulations, but the Bank's management and employees are committed to working together and implementing these regulations so as to create an OSH culture within the Bank. By implementing an OSH culture, the Bank is optimistic that it will be able to reduce the number of work-related accidents to zero, as well as eliminate occupational diseases.

POLICY FOUNDATION

Bank Artha Graha Internasional's efforts to create a proper and safe work environment in accordance with Occupational Safety and Health (OSH) principles refer to various regulations established by the Indonesian government. These regulations provide a strong legal basis for ensuring occupational safety and health in every workplace. Some of the regulations that are the main references in the implementation of OSH at Bank Artha Graha Internasional include:

1. *Law No. 1 of 1970 concerning Occupational Safety*
2. *Law Number 23 of 1992 concerning Health*
3. *Law No. 13 of 2003 concerning Manpower*
4. *Law Number 6 of 2023 concerning the Stipulation of Government Regulation in Lieu of Law Number 2 of 2022 concerning Job Creation into Law*
5. *Regulation of the Minister of Health of the Republic of Indonesia Number 48 of 2016 concerning Office Occupational Safety and Health Standards*

Based on the above regulations, Bank Artha Graha Internasional formulated internal policies that support the implementation of OSH in its work environment. One of these policies is PAP 80301.03.0, which regulates Building Maintenance and Security. This policy is designed to ensure that every physical and structural aspect of the work environment meets the safety and health standards set by regulation.

PARTY IN CHARGE OF OHS

As an implementation of the Office Occupational Safety and Health Management System (SMK3), Bank Artha Graha Internasional has appointed the Directorate General Affair (GA) as the main manager for the implementation of OSH in the work environment. The GA Directorate is directly responsible to the President Director in ensuring that OSH policies and programs are implemented effectively and efficiently across all Bank units and branches.

Tugas dan tanggung jawab Direktorat GA dalam pengelolaan K3 mencakup beberapa hal yang sangat penting untuk menjaga keselamatan dan kesehatan karyawan. diantaranya: [GRI 403-1, 403-4]

1. Menyusun program kerja K3 secara tahunan;
2. Memastikan alat keselamatan berfungsi dengan baik; dan
3. Sosialisasi keselamatan program K3.

RENCANA PROGRAM K3 TAHUN 2024

Pada tahun 2024, Direktorat telah merancang program K3 sebagai berikut: [GRI 403-7]

1. Pemeliharaan secara berkala untuk fasilitas penunjang gedung seperti *lift* dan *genset*;
2. Sosialisasi penggunaan APAR;
3. Penggantian isi tabung APAR secara berkala; dan
4. Re-sertifikasi sarana dan prasarana K3.

PELAKSANAAN PROGRAM K3

Selama tahun 2024, telah direalisasikan program-program K3 sebagai berikut: [GRI 403-3, 403-6]

1. Pemeliharaan rutin lift kantor, antara lain di gedung Suryopranoto, Kopi, Matraman, Kwitang, Cokroaminoto, Asia Afrika Bandung, dan Lampung;
2. Pemeliharaan rutin genset di semua gedung Kantor Cabang;
3. Pelaksanaan simulasi kebakaran dan sosialisasi penggunaan APAR;
4. Penggantian isi tabung APAR di gedung Kantor Pusat dan Cabang; serta
5. Perpanjangan dan pembuatan baru sertifikasi sarana dan prasarana K3 di gedung Kantor Pusat dan Cabang dalam dan luar kota.

IMPLEMENTASI STANDAR K3 PERKANTORAN

Bank menyadari bahwa meskipun bekerja di dalam gedung atau perkantoran dapat terlihat aman, tetap terdapat potensi risiko kecelakaan kerja yang dapat memengaruhi keselamatan dan kesehatan karyawan. Oleh karena itu, untuk meminimalkan risiko tersebut, Bank telah mengadopsi berbagai regulasi terkait Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), salah satunya adalah Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2016 tentang Standar Keselamatan dan Kesehatan Kerja Perkantoran. Peraturan ini mengatur tentang penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Perkantoran (SMK3 Perkantoran), yang dirancang untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat bagi seluruh karyawan di perkantoran. Bank berharap bahwa melalui

The duties and responsibilities of the GA Directorate in OSH management include several matters that are very important for maintaining the safety and health of employees, including: [GRI 403-1, 403-4]

1. *Preparing an annual OHS work programme;*
2. *Ensuring that safety equipment is functioning properly; and*
3. *Socialising the safety of the OHS programme.*

OHS PROGRAM PLAN IN 2024

In 2024, the Directorate has designed the following OHS programme: [GRI 403-7]

1. *Periodic maintenance for building support facilities such as lifts and generators;*
2. *Socialization of fire extinguisher (APAR) usage;*
3. *Periodic replacement of fire extinguisher contents;*
4. *Re-certification of Occupational Health and Safety OHS facilities and infrastructure.*

IMPLEMENTATION OF THE OHS PROGRAM

In 2024, the following OHS programs were implemented:

1. *Routine maintenance of office lifts, including those in the Suryopranoto, Kopi, Matraman, Kwitang, Cokroaminoto, Asia Afrika Bandung, and Lampung buildings;*
2. *Routine maintenance of generators in all branch office buildings;*
3. *Fire drill execution and socialization of fire extinguisher (APAR) usage;*
4. *Replacement of fire extinguisher contents in the Head Office and Branch buildings; and*
5. *Extension and creation of new OHS infrastructure certification for the Head Office and Branch buildings both in and out of the city.*

IMPLEMENTATION OF OHS OFFICE STANDARDS

The Bank realises that even though working in a building or office may seem safe, there is still a potential risk of work accidents that can affect the safety and health of employees. Therefore, to minimise this risk, the Bank has adopted various regulations related to Occupational Safety and Health (OSH), one of which is the Regulation of the Minister of Health of the Republic of Indonesia Number 48 of 2016 concerning Office Occupational Safety and Health Standards. This regulation governs the implementation of the Office Occupational Safety and Health Management System (SMK3 Perkantoran), which is designed to create a safe and healthy work environment for all employees in the office. The bank hopes that through the implementation of this system, zero workplace accidents and no

penerapan sistem ini, akan tercapai angka kecelakaan kerja yang nihil (*zero accident*) dan tidak ada penyakit akibat kerja, sehingga menciptakan karyawan yang sehat, selamat, bugar, dan berkinerja tinggi. [GRI 3-3, 403-1, 403-8]

Untuk meminimalkan risiko yang ada di lingkungan kerja, Bank telah melakukan identifikasi bahaya secara komprehensif dan menetapkan langkah-langkah mitigasi risiko terkait dengan keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Identifikasi risiko K3 dilaksanakan dengan mempertimbangkan berbagai aktivitas yang terjadi di tempat kerja, baik itu aktivitas rutin, non-rutin, kondisi darurat, maupun aktivitas yang melibatkan semua orang yang memiliki akses ke area kerja, termasuk pelaksana pekerjaan sementara dan pengunjung. Proses identifikasi ini juga melibatkan penilaian terhadap kelengkapan sarana, prasarana, dan peralatan yang ada di area kerja Bank, untuk memastikan bahwa setiap aspek di tempat kerja aman dan tidak menimbulkan bahaya bagi karyawan atau pihak lain yang terlibat. Sebagai langkah mitigasi, Bank juga telah menetapkan berbagai sarana dan prasarana yang mendukung sistem perlindungan dan pengamanan bangunan gedung, khususnya dalam hal perlindungan dari bahaya kebakaran. Beberapa fasilitas yang disediakan oleh Bank untuk memastikan keselamatan terkait kebakaran antara lain: Perseroan menyediakan Alat Pemadam Api Ringan (APAR), Alat Pemadam Api Berat (APAB) yang menggunakan roda, sistem alarm kebakaran, *hydrant* halaman, sistem *sprinkler* otomatis, sistem pengendalian asap, dan sebagainya. [GRI 403-2, 403-7]

Upaya komprehensif Bank untuk mewujudkan lingkungan kerja yang layak dan aman tidak hanya terbatas pada pemenuhan regulasi dan penyediaan sarana serta prasarana yang memadai, tetapi juga melibatkan karyawan dan mitra kerja secara aktif dalam pengembangan dan implementasi program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Bank menyadari bahwa keberhasilan penerapan K3 di lingkungan kerja sangat bergantung pada partisipasi dan kesadaran seluruh pihak yang terlibat, baik dari manajemen, karyawan, maupun mitra kerja. Untuk itu, Bank melibatkan karyawan dalam berbagai pelatihan dan simulasi yang bertujuan untuk meningkatkan kesiapan mereka dalam menghadapi berbagai situasi darurat. Beberapa kegiatan yang dilakukan di antaranya adalah latihan penanganan kebakaran gedung dan simulasi evakuasi gempa. Bank juga secara rutin bekerja sama dengan instansi dan lembaga terkait untuk memberikan pelatihan yang lebih mendalam tentang aspek K3 lainnya, seperti penanganan bahan berbahaya, pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K), serta penanganan kecelakaan di tempat kerja. Selain pelatihan, Bank juga berkomitmen untuk menyediakan fasilitas pendukung yang memadai di bangunan gedung untuk mendukung kesejahteraan dan kesehatan karyawan. Beberapa fasilitas pendukung seperti

occupational illnesses will be achieved, thus creating healthy, safe, fit, and high-performing employees. [GRI 3-3, 403-1, 403-8]

To minimise risks in the work environment, Bank has carried out a comprehensive hazard identification and established risk mitigation measures related to occupational safety and health (OSH). The OSH risk identification is carried out by considering various activities that occur in the workplace, including routine, non-routine, emergency conditions, and activities involving everyone who has access to the work area, including temporary workers and visitors. This identification process also involves an assessment of the adequacy of facilities, infrastructure, and equipment in the Bank's work area, to ensure that every aspect of the workplace is safe and does not pose a danger to employees or other parties involved. As a mitigation measure, the Bank has also established various facilities and infrastructure that support the protection and security systems of buildings, especially in terms of protection from fire hazards. Some of the facilities provided by the Bank to ensure fire safety include: The company provides Light Fire Extinguishers (APAR), Heavy Fire Extinguishers (APAB) that use wheels, fire alarm systems, yard hydrants, automatic sprinkler systems, smoke control systems, and so on. [GRI 403-2, 403-7]

The Bank's comprehensive efforts to create a proper and safe work environment are not only limited to regulatory compliance and the provision of adequate facilities and infrastructure, but also actively involve employees and partners in the development and implementation of the Occupational Safety and Health (OSH) programme. The Bank realises that the successful implementation of OSH in the work environment depends heavily on the participation and awareness of all parties involved, including management, employees and partners. For this reason, the Bank involves employees in various training and simulations aimed at increasing their readiness to deal with various emergency situations. Some of the activities carried out include building fire drills and earthquake evacuation simulations. The Bank also routinely collaborates with related agencies and institutions to provide more in-depth training on other aspects of OSH, such as handling hazardous materials, first aid, and handling accidents in the workplace. In addition to training, the Bank is also committed to providing adequate supporting facilities in buildings to support the welfare and health of employees. Some supporting facilities such as treatment and care rooms, training rooms, kitchen rooms, prayer rooms, meeting rooms, running tracks in the office to

ruang pengobatan dan perawatan, ruang pelatihan, ruang dapur, ruang ibadah, ruang rapat, lintasan lari di kantor untuk menjaga kesehatan karyawan, toilet, tempat parkir, tempat sampah, dan lain-lain. Selain itu, untuk kebutuhan sosial dan menyalurkan minat karyawan, Bank juga menyediakan kegiatan olahraga, seni dan budaya. [GRI 403-3, 403-5, 403-6]

Bank menyediakan layanan kesehatan yang meliputi beberapa fasilitas dan program yang dirancang untuk memberikan jaminan keselamatan dan kesehatan kepada karyawan, sekaligus mengurangi beban finansial yang mungkin timbul akibat masalah kesehatan. Selain itu, Bank juga mendaftarkan karyawan dalam BPJS Kesehatan, yang merupakan program jaminan kesehatan yang dikelola oleh pemerintah Indonesia. BPJS Kesehatan memberikan perlindungan medis yang lebih luas, termasuk rawat jalan, rawat inap, hingga perawatan khusus sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Selain program kesehatan, Bank juga memastikan karyawan terdaftar dalam Program BPJS Ketenagakerjaan, yang mencakup empat program utama, yaitu:

1. JKK : Jaminan Kecelakaan Kerja;
2. JKM : Jaminan Kematian;
3. JHT : Jaminan Hari Tua; dan
4. JP : Jaminan Pensiun.

[GRI 403-3, 403-6]

KINERJA K3 TAHUN 2024

Bank telah menunjukkan komitmen yang kuat dalam menjalankan program Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) sepanjang tahun 2024. Berbagai langkah dan kebijakan yang telah diterapkan menunjukkan keseriusan bank dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat bagi seluruh pihak yang terlibat. Di tahun pelaporan ini, perusahaan berhasil mencatatkan pencapaian yang sangat positif, yakni tidak adanya laporan mengenai penyakit akibat kerja. Upaya yang maksimal dari manajemen dalam menciptakan lingkungan kerja yang bebas dari bahaya kesehatan dan kecelakaan kerja tentunya menjadi pencapaian yang sangat berarti, baik untuk bank maupun untuk karyawan. Adapun pencapaian kinerja K3 pada tahun 2024 selengkapnya adalah sebagai berikut:

[GRI 3-3, 403-9, 403-10]

maintain employee health, toilets, parking lots, trash cans, and others. In addition, for social needs and to channel employee interests, the Bank also provides sports, arts and cultural activities. [GRI 403-3, 403-5, 403-6]

The Bank provides health services that include several facilities and programmes designed to ensure the safety and health of employees, while reducing the financial burden that may arise from health problems. In addition, the Bank also registers employees with BPJS Kesehatan, which is a health insurance programme managed by the Indonesian government. BPJS Kesehatan provides broader medical protection, including outpatient, inpatient, and specialised care in accordance with applicable regulations. In addition to the health programme, the Bank also ensures that employees are registered in the Employment BPJS Programme, which covers four main programmes, namely:

1. JKK : Work Accident Insurance,
2. JKM : Death Insurance,
3. JHT : Old Age Security, and
4. JP : Pension Insurance.

[GRI 403-3, 403-6]

OHS PERFORMANCE IN 2024

The Bank has demonstrated a strong commitment in implementing the Occupational Health and Safety (OHS) programme throughout 2024. The various measures and policies that have been implemented show the bank's seriousness in creating a safe and healthy working environment for all parties involved. In this reporting year, the company managed to record a very positive achievement, namely no reports of occupational diseases. Maximum efforts from management in creating a work environment that is free from health hazards and work accidents are certainly a very meaningful achievement, both for the bank and for employees. The complete OHS performance achievements in 2024 are as follows: [GRI 3-3, 403-9, 403-10]

Tingkat Kecelakaan Kerja <i>Occupational Accident Rate</i>	2024	2023	2022
Ringan <i>Light</i>	-	-	-
Sedang <i>Medium</i>	-	1	2
Berat <i>Weight</i>	2	1	1
Fatalitas/Kematian <i>Fatalities/Death</i>	-	-	-
Jumlah <i>Total</i>	2	2	3

S-06 Jumlah Kecelakaan Kerja *S-06 Number of Occupational Accident*

Uraian <i>Description</i>	2024	2023	2022
Frekuensi kecelakaan kerja dari total pegawai <i>Frequency of occupational accident from total employee</i>	2 kecelakaan <i>accidents</i>	2 kecelakaan <i>accidents</i>	3 kecelakaan <i>accidents</i>
Persentase kecelakaan kerja serius yang berakibat cedera serius dan fatal dari total pegawai <i>Percentage of serious work accidents resulting in serious and fatal injuries out of total employees</i>	0%	0%	0%

09

Menjaga Kepercayaan dengan Memberikan Layanan Terbaik

Maintaining Trust through Excellent Service

Di tengah kompetisi yang semakin ketat dalam industri perbankan, Bank Artha Graha Internasional terus berupaya untuk menghadirkan produk dan layanan terbaik guna memenuhi harapan Nasabah.

Amidst the increasingly intense competition in the banking industry, Bank Artha Graha Internasional continues to strive to provide the best products and services to meet Customer expectations.



MENJAGA KEPERCAYAAN DENGAN MEMBERIKAN LAYANAN TERBAIK

MAINTAINING TRUST THROUGH EXCELLENT SERVICE

Keberhasilan Bank Artha Graha Internasional dalam membukukan kinerja positif pada tahun 2024 merupakan refleksi dari tingginya kepercayaan yang diberikan oleh Nasabah terhadap produk dan layanan yang ditawarkan oleh Bank. Keberhasilan ini tidak terlepas dari komitmen kuat dan *spirit* yang dimiliki oleh Bank untuk selalu menghadirkan produk dan layanan yang paripurna, serta memenuhi harapan Nasabah secara konsisten. Dengan terus berupaya meningkatkan kualitas produk dan layanan, Bank menunjukkan dedikasinya untuk menjaga hubungan baik dengan Nasabah dan memastikan kepuasan mereka terjaga dengan baik. Kepercayaan Nasabah yang terus tumbuh menjadi landasan utama bagi Bank untuk memperkuat citra dan reputasinya di industri perbankan yang semakin kompetitif. Di tengah persaingan yang semakin ketat, menjaga dan meningkatkan kepercayaan serta kepuasan Nasabah menjadi modal utama yang memungkinkan Bank untuk terus maju, berkembang, dan meraih kesuksesan jangka panjang.

Posisi Nasabah yang strategis dalam kesuksesan Bank mendorong Bank Artha Graha Internasional untuk terus berupaya memberikan produk dan layanan terbaik yang dapat memenuhi harapan mereka. Bank memahami bahwa Nasabah adalah pusat dari segala aktivitas perbankan, sehingga upaya untuk memberikan layanan yang optimal harus dilakukan secara terus-menerus dan dengan pendekatan yang lebih personal dan inovatif. Layanan terbaik dilakukan melalui berbagai kebijakan, seperti memberikan layanan setara, memberikan informasi secara lengkap, melakukan inovasi produk/jasa, menjaga kerahasiaan data Nasabah, dan sebagainya

LANDASAN KEBIJAKAN

Komitmen Bank Artha Graha Internasional untuk memberikan layanan terbaik kepada Nasabah tidak hanya tercermin dalam kualitas produk dan pelayanan, tetapi juga dalam kepatuhan yang tinggi terhadap berbagai regulasi yang ada di sektor perbankan. Bank merujuk pada beberapa regulasi antara lain:

1. Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 22, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3821) sebagai dasar hukum dalam melaksanakan perlindungan terhadap konsumen;
2. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 22 Tahun 2023 tentang Perlindungan Konsumen dan Masyarakat di Sektor Jasa Keuangan;

The success of Bank Artha Graha Internasional in posting positive performance in 2024 is a reflection of the high level of trust placed by Customers in the products and services offered by the Bank. This success is inseparable from the Bank's strong commitment and spirit to always present comprehensive products and services, and consistently meet Customer expectations. By continuously striving to improve the quality of products and services, the Bank demonstrates its dedication to maintaining good relationships with Customers and ensuring their satisfaction is well maintained. The growing trust of Customers is the main foundation for the Bank to strengthen its image and reputation in the increasingly competitive banking industry. In the midst of increasingly fierce competition, maintaining and increasing Customer trust and satisfaction is the main capital that enables the Bank to continue to progress, develop, and achieve long-term success.

The strategic position of Customers in the Bank's success encourages Bank Artha Graha Internasional to continue striving to provide the best products and services that can meet their expectations. The Bank understands that Customers are at the centre of all banking activities, so efforts to provide optimal services must be carried out continuously and with a more personal and innovative approach. The best service is provided through various policies, such as providing equal service, providing complete information, innovating products/services, maintaining the confidentiality of Customer data, and so on.

POLICY FOUNDATION

Bank Artha Graha Internasional's commitment to providing the best service to Customers is not only reflected in the quality of products and services, but also in high compliance with various regulations in the banking sector. The bank refers to several regulations including:

1. Law Number 8 of 1999 concerning Consumer Protection (State Gazette of the Republic of Indonesia of 1999 Number 22, Supplement to the State Gazette of the Republic of Indonesia Number 3821) as the legal basis for implementing consumer protection.
2. Financial Services Authority (OJK) Regulation Number 22 of 2023 concerning Consumer and Community Protection in the Financial Services Sector.

3. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) Nomor 17/SEOJK.07/2018 tentang Pedoman Pelaksanaan Layanan Pengaduan Konsumen di Sektor Jasa Keuangan; dan
4. Peraturan Bank Indonesia Nomor 3 Tahun 2023 tentang Perlindungan Konsumen Bank Indonesia.

LAYANAN SETARA UNTUK NASABAH [OJK F.17]

Bank Artha Graha Internasional secara berkala berupaya untuk memahami dan menyesuaikan diri dengan kebutuhan seluruh Nasabahnya. Mengingat cepatnya perkembangan teknologi dan era digital yang tengah berlangsung, Bank terus berinovasi untuk menawarkan layanan yang tidak hanya memenuhi harapan Nasabah, tetapi juga memberikan kemudahan dan kenyamanan yang maksimal. Dengan penerapan teknologi canggih dan prosedur keamanan yang ketat, Bank dapat memberikan kenyamanan dan kepercayaan yang lebih kepada Nasabah, tanpa mengurangi kualitas layanan yang diberikan.

Kepercayaan dan loyalitas Nasabah merupakan aset berharga bagi Bank, dan hal ini dapat tercapai melalui berbagai faktor, salah satunya adalah komitmen untuk memberikan layanan yang setara dan inklusif kepada seluruh Nasabah. Bank memahami bahwa setiap Nasabah memiliki kebutuhan dan latar belakang yang berbeda, dan oleh karena itu, penting untuk memperlakukan setiap Nasabah secara adil dan setara tanpa memandang perbedaan apa pun, baik itu agama, suku, etnis, *gender*, atau pandangan politik. Prinsip kesetaraan ini adalah dasar dari setiap interaksi yang dilakukan oleh Bank dengan Nasabah, yang menciptakan rasa saling menghormati dan kepercayaan. Selain itu, Bank juga berkomitmen untuk memberikan layanan yang inklusif, terutama kepada Nasabah yang memiliki kebutuhan khusus, termasuk mereka yang mengalami disabilitas.

Bagi Bank, penghormatan terhadap kesetaraan dalam pelayanan merupakan bagian integral dari penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*). Kesetaraan dalam memberikan layanan tidak hanya mencerminkan komitmen Bank terhadap prinsip-prinsip etika dan integritas, tetapi juga menunjukkan ketaatan terhadap ketentuan yang berlaku. Salah satu ketentuan utama yang diikuti oleh Bank adalah Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 22 Tahun 2023 tentang Perlindungan Konsumen dan Masyarakat di Sektor Jasa Keuangan, dimana pada Pasal 54 ayat 2 disebutkan bahwa penyelenggara jasa keuangan, termasuk Bank, wajib memberikan akses yang setara kepada

3. *Financial Services Authority Circular Letter (SEOJK) Number 17/SEOJK.07/2018 concerning Guidelines for Implementing Consumer Complaint Services in the Financial Services Sector; and*
4. *Bank Indonesia Regulation Number 3 of 2023 concerning Bank Indonesia Consumer Protection.*

EQUAL SERVICE FOR CUSTOMERS [OJK F.17]

Bank Artha Graha Internasional regularly strives to understand and adapt to the needs of all its Customers. Given the rapid pace of technological development and the ongoing digital era, the Bank continues to innovate to offer services that not only meet Customer expectations, but also provide maximum convenience and comfort. With the implementation of advanced technology and strict security procedures, the Bank can provide more comfort and trust to Customers, without compromising the quality of service provided.

Customer trust and loyalty are valuable assets for the Bank, and this can be achieved through various factors, one of which is a commitment to provide equal and inclusive services to all Customers. The Bank understands that each Customer has different needs and backgrounds, and therefore, it is important to treat each Customer fairly and equally regardless of any differences, be it religion, ethnicity, gender, or political views. This principle of equality is the basis of every interaction between the Bank and its Customers, creating a sense of mutual respect and trust. In addition, the Bank is also committed to providing inclusive services, especially to Customers with special needs, including those with disabilities.

For the Bank, respect for equality in service is an integral part of implementing good corporate governance. Equality in providing services not only reflects the Bank's commitment to the principles of ethics and integrity, but also demonstrates compliance with applicable regulations. One of the main provisions followed by the Bank is the Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 22 of 2023 concerning Consumer and Community Protection in the Financial Services Sector, which states in Article 54 paragraph 2 that financial service providers, including banks, are obliged to provide equal access to every consumer according to consumer classification. In addition, Bank Indonesia Regulation No. 3 of 2023 concerning Bank

setiap konsumen sesuai dengan klasifikasi konsumen. Selain itu, Peraturan Bank Indonesia No. 3 Tahun 2023 tentang Perlindungan Konsumen Bank Indonesia, Pasal 7, disebutkan bahwa salah satu prinsip perlindungan konsumen adalah adanya kesetaraan dan perlakuan yang adil terhadap semua konsumen. Kemudian, Pasal 11 mengatur bahwa Bank wajib memberikan kesetaraan akses kepada setiap konsumen dan memperlakukan konsumen secara benar sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik dalam layanan produk maupun layanan Nasabah lainnya.

INFORMASI PRODUK DAN LAYANAN

Bank Artha Graha Internasional secara tegas memperhatikan hak Nasabah untuk memperoleh informasi yang benar, jelas, dan transparan mengenai produk dan layanan yang ditawarkan. Hal ini mencakup semua aspek, mulai dari informasi produk hingga pelabelan produk yang diberikan kepada Nasabah. Bank berkomitmen untuk memastikan bahwa setiap Nasabah memiliki pemahaman yang cukup mengenai produk yang mereka pilih, sehingga dapat membuat keputusan yang tepat berdasarkan informasi yang jelas dan akurat. Hak untuk mendapatkan informasi yang jelas merupakan salah satu hak konsumen yang diatur dalam Pasal 4 huruf c, Undang-Undang Perlindungan Konsumen (UU No. 8 Tahun 1999). Pasal ini menegaskan bahwa konsumen berhak memperoleh informasi yang benar, jelas, dan jujur mengenai kondisi dan jaminan barang dan/atau jasa yang diterima. Peraturan Bank Indonesia No. 3 Tahun 2023 tentang Perlindungan Konsumen Bank Indonesia juga mengatur kewajiban Bank dalam penerapan prinsip keterbukaan dan transparansi, seperti yang tercantum dalam Pasal 17. [GRI 3-3]

Sebagai bentuk komitmen untuk memenuhi hak Nasabah atas informasi yang jelas dan benar mengenai produk dan layanan yang ditawarkan, Bank berupaya semaksimal mungkin untuk memberikan akses informasi yang transparan dan mudah dipahami. Sesuai dengan regulasi yang berlaku, Bank memastikan bahwa informasi tentang produk dan layanan tersedia secara tertulis di setiap kantor cabang dengan cara yang jelas, mudah diakses, dan mudah dibaca oleh Nasabah. Di setiap kantor cabang misalnya, Bank menyediakan informasi mengenai karakteristik produk dengan menggunakan jenis dan ukuran huruf yang jelas, serta warna tulisan yang kontras dengan latar belakang, sehingga Nasabah dapat dengan mudah membaca dan memahami informasi tersebut. Penempatan informasi ini juga dilakukan di lokasi yang strategis dan mudah dijangkau oleh Nasabah. Selain itu, apabila terdapat perubahan pada karakteristik produk atau layanan, Bank selalu menginformasikan perubahan tersebut secara terbuka dan tepat waktu kepada nasabah. [GRI 417-1]

Indonesia Consumer Protection, Article 7, states that one of the principles of consumer protection is equality and fair treatment of all consumers. Then, Article 11 regulates that the Bank is obliged to provide equal access to every consumer and treat consumers correctly in accordance with applicable regulations, both in product services and other Customer services.

PRODUCT AND SERVICE INFORMATION

Bank Artha Graha Internasional expressly pays attention to the right of Customers to obtain correct, clear, and transparent information about the products and services offered. This includes all aspects, from product information to the labelling of products provided to Customers. The bank is committed to ensuring that each Customer has sufficient understanding of the product they choose, so that they can make the right decisions based on clear and accurate information. The right to obtain clear information is one of the consumer rights regulated in Article 4 letter c, the Consumer Protection Act (Act No. 8 of 1999). This article emphasises that consumers have the right to obtain correct, clear, and honest information regarding the condition and guarantee of goods and/or services received. Bank Indonesia Regulation No. 3 of 2023 concerning Consumer Protection Bank Indonesia also regulates the Bank's obligations in implementing the principles of openness and transparency, as stated in Article 17. [GRI 3-3]

As a form of commitment to fulfil Customers' rights to clear and correct information about the products and services offered, the Bank makes every effort to provide access to transparent and easy-to-understand information. In accordance with applicable regulations, the Bank ensures that information about products and services is available in writing at each branch office in a clear, accessible, and legible manner for Customers. In each branch office, for example, the Bank provides information about product characteristics using a clear type and font size, as well as a colour of writing that contrasts with the background, so that Customers can easily read and understand the information. This information is also placed in strategic locations that are easy for Customers to reach. In addition, if there are changes to the characteristics of products or services, the Bank always informs Customers of these changes openly and in a timely manner. [GRI 417-1]

Untuk mempermudah pelayanan dan memberikan akses yang lebih baik kepada Nasabah, Bank Artha Graha Internasional secara aktif melakukan sosialisasi mengenai produk dan layanan yang ditawarkan melalui berbagai media dan program, di antaranya:[GRI 3-3]

- a. Media elektronik: videotron, televisi, *website*, media sosial, *podcast* dan artikel *online*;
- b. Media cetak: spanduk, *banner*, brosur, *flyer*, stiker, poster, majalah, umbul-umbul, koran dan *billboard*; dan
- c. Media lainnya: pameran, *event* dan kerja sama antar lembaga.

Komitmen dan konsistensi Bank Artha Graha Internasional dalam memberikan informasi yang jelas dan akurat mengenai produk dan layanan yang ditawarkan kepada Nasabah tetap terjaga dengan baik. Selama tahun pelaporan, Bank secara aktif melakukan evaluasi dan perbaikan terhadap pelabelan dan informasi produk/jasa untuk memastikan kepatuhan penuh terhadap regulasi yang berlaku. Upaya perbaikan ini telah memastikan bahwa seluruh informasi yang disampaikan kepada Nasabah, baik mengenai karakteristik produk, risiko yang terlibat, maupun manfaat yang dijanjikan, sepenuhnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. [GRI 417-2] [GRI 2-27]

KOMUNIKASI PEMASARAN

Di tengah kompetisi yang semakin ketat dalam industri perbankan, Bank Artha Graha Internasional terus berupaya untuk menghadirkan produk dan layanan terbaik guna memenuhi harapan Nasabah. Untuk mencapai hal ini, Bank menyadari pentingnya memperkuat komunikasi pemasaran sebagai salah satu strategi utama. Komunikasi pemasaran yang efektif tidak hanya membantu Bank menyampaikan informasi mengenai produk dan layanan yang dimiliki, tetapi juga memainkan peran krusial dalam membangun kesadaran Nasabah terhadap apa yang ditawarkan oleh Bank.

Dalam menjalankan komunikasi pemasaran, Bank Artha Graha Internasional selalu mentaati aturan dan kaidah yang berlaku, serta berkomitmen untuk mengikuti etika dan regulasi yang ditetapkan dalam periklanan, promosi, maupun sponsor. Lebih dari sekadar mematuhi regulasi, Bank juga berkomitmen untuk mempraktikkan pemasaran yang adil dan bertanggung jawab. Ini tercermin dalam upaya untuk menghindari klaim yang berlebihan atau tidak berdasar, serta memastikan bahwa informasi yang diberikan tidak menipu atau mengeksploitasi ketidaktahuan Nasabah. Bank percaya bahwa memberikan informasi yang jelas dan tepat waktu adalah bagian dari tanggung jawabnya dalam menciptakan hubungan yang saling menguntungkan dengan Nasabah. Bank tidak ingin mengambil keuntungan dari kurangnya pengetahuan atau pilihan Nasabah, melainkan berfokus pada pemberian solusi yang terbaik dan sesuai dengan kebutuhan Nasabah. [GRI 3-3]

To simplify services and provide better access to Customers, Bank Artha Graha Internasional actively disseminates information about the products and services offered through various media and programmes, including:[GRI 3-3]

- a. Electronic media: videotron, television, website, social media, podcasts and online articles.*
- b. Print media: banners, brochures, flyers, stickers, posters, magazines, banners, newspapers and billboards.*
- c. Other media: exhibitions, events and inter-institutional cooperation.*

Bank Artha Graha Internasional's commitment and consistency in providing clear and accurate information about the products and services offered to Customers has yielded positive results. One indicator of this success is the absence of incidents of non-compliance related to regulations on product/service labelling and information. During the reporting year, the Bank did not receive any fines or penalties from regulators for non-compliance with regulations on product labelling and information. This shows that all information provided to Customers, regarding product characteristics, risks involved, and promised benefits, is in accordance with applicable regulations. [GRI 417-2] [GRI 2-27]

MARKETING COMMUNICATION

In the midst of increasingly fierce competition in the banking industry, Bank Artha Graha Internasional continues to strive to provide the best products and services to meet Customer expectations. To achieve this, the Bank recognises the importance of strengthening marketing communications as one of its main strategies. Effective marketing communications not only help the Bank to convey information about its products and services, but also play a crucial role in building customer awareness of what the Bank has to offer.

In carrying out marketing communications, Bank Artha Graha Internasional always obeys the applicable rules and regulations, and is committed to following the ethics and regulations set forth in advertising, promotions, and sponsorships. More than just complying with regulations, the Bank is also committed to practising fair and responsible marketing. This is reflected in the effort to avoid exaggerated or unfounded claims, as well as ensuring that the information provided does not deceive or exploit Customers' ignorance. The Bank believes that providing clear and timely information is part of its responsibility in creating a mutually beneficial relationship with Customers. The Bank does not want to take advantage of Customers' lack of knowledge or choice, but rather focuses on providing the best solutions according to Customer needs. [GRI 3-3]

Komitmen Bank untuk mematuhi etika dan regulasi yang berlaku dalam memasarkan produk dan layanan telah membawa dampak positif yang signifikan. Selama tahun pelaporan, Bank terus berupaya memastikan bahwa setiap kegiatan periklanan, promosi, dan sponsor dilaksanakan sesuai dengan kaidah yang ditetapkan. Upaya ini memastikan bahwa seluruh kegiatan komunikasi pemasaran Bank tetap mematuhi peraturan dan etika yang berlaku, serta menjunjung tinggi transparansi dan kejujuran dalam setiap informasi yang disampaikan kepada Nasabah. [GRI 417-3]

INOVASI PRODUK/JASA [OJK F.26]

Kebutuhan Nasabah yang senantiasa berubah seiring perkembangan zaman menuntut Bank untuk selalu beradaptasi dan memberikan solusi yang relevan dan tepat waktu. Agar tetap kompetitif dan dapat memenangkan persaingan di industri perbankan, Bank Artha Graha Internasional menyadari pentingnya melakukan inovasi serta pengembangan produk dan layanan/jasa secara berkesinambungan. Inovasi ini tidak hanya terbatas pada pengembangan produk dan layanan saja, tetapi juga mencakup bidang pemasaran, teknologi, serta layanan pelanggan yang lebih baik.

Inovasi dan pengembangan produk/jasa merupakan salah satu kunci utama bagi Bank Artha Graha Internasional untuk menjaga tingkat kepercayaan Nasabah dan sekaligus mengukuhkan komitmennya dalam menjalankan usaha dengan memenuhi Kriteria Kegiatan Usaha Berkelanjutan (KKUB). Salah satu langkah strategis yang diambil oleh Bank adalah melalui digitalisasi, yang memungkinkan Nasabah untuk melakukan transaksi kapan saja dan di mana saja, tanpa batasan waktu dan lokasi. Dengan menawarkan kemudahan akses melalui platform digital, Bank memastikan bahwa Nasabah dapat melakukan transaksi finansial maupun nonfinansial dengan lebih efisien dan cepat.

Pengembangan dan penguatan digitalisasi di Bank terus dilakukan setiap tahunnya untuk memastikan bahwa Bank dapat memenuhi kebutuhan Nasabah dengan cara yang lebih efisien, cepat, dan aman. Dalam setiap langkah pengembangan digital, Bank juga selalu mengacu pada *Blueprint Sistem Pembayaran* yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, guna memastikan bahwa semua layanan digital yang ditawarkan sesuai dengan standar yang berlaku dan aman bagi Nasabah. Bank telah meluncurkan berbagai produk inovatif yang memudahkan Nasabah dalam melakukan transaksi dan mengakses layanan perbankan. Di antaranya adalah AGI Digital Apps, Internet Banking Bisnis, API (*Application Programming Interface*), serta sistem pembayaran QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*), yang memungkinkan Nasabah untuk melakukan pembayaran dengan cepat dan mudah hanya menggunakan scan QR code, baik di toko fisik maupun dalam transaksi digital.

The Bank's commitment to complying with applicable ethics and regulations in marketing products and services has had a significant positive impact. By following the rules set out in advertising, promotion, and sponsorship, the Bank has managed to avoid incidents or reports of non-compliance in marketing communications. This shows that the Bank consistently practices marketing in accordance with applicable regulations and ethics, and maintains transparency and honesty in every message delivered to Customers. [GRI 417-3].

PRODUCT/SERVICE INNOVATION [OJK F.26]

The ever-changing needs of Customers demand that the Bank constantly adapts and provides relevant and timely solutions. To remain competitive and win in the banking industry, Bank Artha Graha Internasional recognises the importance of continuous innovation and development of products and services. This innovation is not only limited to the development of products and services, but also includes marketing, technology, and better customer service.

Innovation and product/service development are one of the main keys for Bank Artha Graha Internasional to maintain the level of Customer trust and at the same time strengthen its commitment to running a business that meets the Criteria for Sustainable Business Activities (KKUB). One of the strategic steps taken by the Bank is through digitalisation, which allows Customers to make transactions anytime and anywhere, without time and location restrictions. By offering easy access through digital platforms, the Bank ensures that Customers can carry out financial and non-financial transactions more efficiently and quickly.

*The development and strengthening of digitalisation at the Bank continues to be carried out every year to ensure that the Bank can meet Customer needs in a more efficient, fast and practical way. In every step of digital development, the Bank also always refers to the Payment System Blueprint established by Bank Indonesia, to ensure that all digital services offered are in accordance with applicable standards and are safe for Customers. The Bank has launched a variety of innovative products that make it easier for Customers to carry out transactions and access banking services. These include AGI Digital Apps, Business Internet Banking, API (*Application Programming Interface*), and the QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) payment system, which allows Customers to make payments quickly and easily by simply scanning a QR code, both in physical stores and in digital transactions.*

AGI sebagai layanan *digital apps* berbasis *mobile banking* dari Bank Artha Graha Internasional terus mengalami perkembangan pesat dengan penambahan fitur baru yang dirancang untuk mendorong penetrasi pengguna dan transaksi. Berbagai fitur unggulan seperti pembukaan rekening *online*, fitur QRIS tanpa *login*, *cardless withdrawal*, *push* notifikasi transaksi, serta berbagai macam *biller* (mulai dari pulsa paket data, listrik, PDAM, *Top up eWallet*) sudah dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan Nasabah. Selain itu pengembangan sistem *loyalty point* dan program *cashback QRIS* diharapkan dapat menjadi *tools* untuk meningkatkan *active user* di aplikasi AGI ini.

Melalui implementasi QRIS, Bank membuka kesempatan besar untuk memperluas jaringan ritel dan memperkuat kemitraan dengan berbagai *merchant*. Pada akhir Desember 2024, *merchant* yang telah bergabung sebanyak 36.854 *merchant* yang mayoritas didominasi oleh Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di hampir lebih dari 90 % dimana secara volume transaksi mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun 2023. Selama tahun 2024 ini, transaksi QRIS meningkat cukup pesat bila dibandingkan dengan tahun 2023, dengan kontribusi total transaksi mencapai 81 juta dengan volume Rp13 Triliun. Khusus untuk segmentasi *retail merchant*, Bank juga memiliki program aktivasi antara lain dengan dukungan Program *Merchant Juara* serta program *cashback QRIS* untuk mendorong peningkatan transaksi dan aktif *merchant*.

Bank Artha Graha Internasional terus berinovasi dalam memenuhi kebutuhan Nasabah perusahaan dengan memperkenalkan penyempurnaan pada layanan Internet Banking Bisnis. Layanan ini dirancang khusus untuk Nasabah perusahaan yang menginginkan akses ke layanan keuangan yang lengkap, aman, dan mudah digunakan. Salah satu penyempurnaan utama pada layanan ini adalah dukungan untuk fitur *hard* dan *soft token*, yang memberikan tingkat keamanan yang lebih tinggi dalam setiap transaksi dan pengelolaan rekening, serta memberikan kenyamanan bagi Nasabah bisnis dalam bertransaksi secara digital. Pada fitur layanan Internet Banking Bisnis, Nasabah perusahaan kini dapat menikmati berbagai macam fasilitas yang mendukung aktivitas bisnis mereka mulai dari transfer dana (sesama Bank Artha Graha, *online transfer*, BIFAST, SKN, serta RTGS), *bulk transfer*, *payroll*, *virtual account*, *sweep account*, serta pembayaran *biller* dengan fleksibilitas pengaturan sistem otorisasi transaksi yang dapat diatur sesuai kebutuhan Nasabah.

Selain penyempurnaan layanan yang ada, Bank Artha Graha Internasional juga membuka peluang bisnis baru melalui kerja sama dengan mitra bisnis berbasis digital melalui implementasi layanan API (*Application Programming Interface*). Layanan API yang terus dikembangkan ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan kerja sama B2B (*Business to Business*), dengan fokus pada pembentukan ekosistem digital yang lebih

AGI, the mobile banking-based digital app from Bank Artha Graha Internasional, has continued to experience rapid development with the addition of new features designed to drive user penetration and transactions. Various key features such as online account opening, QRIS without login, cardless withdrawal, push notifications for transactions, and a wide range of billers (including mobile credit, data packages, electricity, PDAM, and eWallet top-ups) are now available to meet Customer needs. Additionally, the development of a loyalty point system and a cashback program for QRIS transactions is expected to serve as tools to increase active users on the AGI app.

Through the implementation of QRIS, the bank has opened up significant opportunities to expand its retail network and strengthen partnerships with various merchants. By the end of December 2024, a total of 36,854 merchants had joined, with the majority being Micro and Small Enterprises (MSEs), accounting for more than 90% of the total. The transaction volume showed an increase compared to 2023. Throughout 2024, QRIS transactions grew significantly compared to 2023, with a total contribution of 81 million transactions, amounting to IDR13 trillion in volume. Specifically, for the retail merchant segment, the bank also ran activation programs, including the Merchant Juara Program and the QRIS cashback program, to drive transaction growth and merchant activity.

Bank Artha Graha Internasional continues to innovate to meet the needs of its corporate clients by introducing improvements to its Business Internet Banking services. This service is specifically designed for corporate clients seeking comprehensive, secure, and easy-to-use financial services. One of the key enhancements to this service is the support for hard and soft token features, providing a higher level of security for each transaction and account management, while also offering convenience for business clients in digital transactions. With the Business Internet Banking service, corporate clients can now enjoy various features that support their business activities, such as fund transfers (within Bank Artha Graha, online transfers, BIFAST, SKN, and RTGS), bulk transfers, payroll, virtual accounts, sweep accounts, and biller payments, with flexible transaction authorization settings that can be tailored to the client's needs.

In addition to improving existing services, Bank Artha Graha Internasional is also opening up new business opportunities through collaboration with digital-based business partners through the implementation of API (*Application Programming Interface*) services. This evolving API service aims to meet the needs of B2B (*Business to Business*) collaboration, with a focus on establishing a more integrated digital ecosystem that is

terintegrasi dan responsif terhadap kebutuhan pasar. Bank memfasilitasi kemitraan dengan berbagai pihak, baik itu mitra bisnis strategis di sektor sistem pembayaran maupun dalam ekosistem komoditas. Salah satu area yang difokuskan dalam pengembangan kerja sama ini adalah sektor komoditas, termasuk komoditas emas, di mana Bank menyediakan layanan penyimpanan dan transaksi emas secara digital. Selain itu, Bank juga menjalin kerjasama dengan pihak dalam ekosistem pasar komoditas dimana Bank Artha Graha telah memiliki izin sebagai Bank Penyimpan Dana Margin.

Selain terus mengembangkan produk-produk inovatif, Bank Artha Graha Internasional juga senantiasa memperkuat infrastruktur dan keamanan teknologi informasi untuk memastikan bahwa setiap transaksi yang dilakukan Nasabah tetap aman dan efisien. Dalam menghadapi peningkatan volume transaksi, terutama dalam sistem pembayaran digital, Bank terus meningkatkan kapasitas sistem yang ada untuk memastikan bahwa layanan tetap berjalan dengan lancar tanpa gangguan.

Dalam upaya untuk meningkatkan efisiensi operasional dan memberikan layanan yang lebih modern, Bank telah melakukan digitalisasi dengan mengembangkan aplikasi Manajemen User ID. Aplikasi ini bertujuan untuk memudahkan pengelolaan permintaan pemeliharaan user ID aplikasi secara daring, menggantikan proses manual yang sebelumnya berbasis kertas. Dengan aplikasi ini, proses pengelolaan user ID yang semula memakan waktu dan sumber daya, kini dapat dilakukan secara lebih cepat, aman, dan efisien.

Menghadapi tantangan di era digitalisasi yang semakin pesat, Bank Artha Graha Internasional berkomitmen untuk terus beradaptasi dan merespons perubahan praktik bisnis yang dinamis, sambil tetap memperhatikan faktor keamanan teknologi informasi yang sangat penting. Sebagai langkah strategis, Bank secara bertahap menerapkan *Active Directory* (AD) di seluruh komputer jaringan kantor. Penerapan sistem ini memungkinkan pemantauan terpusat terhadap berbagai aspek operasional dan keamanan di seluruh jaringan kantor Bank. Dengan *Active Directory*, Bank dapat mengelola dan mengontrol akses ke aplikasi, antivirus, sistem operasi, serta berbagai perangkat lunak lainnya dari satu pusat yang terintegrasi.

Bank Artha Graha Internasional sangat menyadari pentingnya keamanan informasi, mengingat potensi risiko pencurian, kehilangan, penyalahgunaan data, serta pengungkapan informasi sensitif yang dapat merusak reputasi dan menimbulkan kerugian finansial. Oleh karena itu, untuk memitigasi risiko-risiko tersebut, Bank secara rutin dan berkelanjutan melaksanakan program peningkatan kesadaran keamanan (*security awareness*) di seluruh jaringan kantornya. Program ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran yang lebih dalam tentang pentingnya menjaga keamanan informasi di setiap level organisasi. Salah satu

responsive to market needs. The Bank facilitates partnerships with various parties, both strategic business partners in the payment system sector and in the commodity ecosystem. One area that is being focused on in the development of this collaboration is the commodity sector, including gold commodities, where the Bank provides digital gold storage and transaction services. In addition, the Bank also collaborates with parties that provide Margin Fund Depository Banks to support margin transactions in the capital market sector.

In addition to continuing to develop innovative products, Bank Artha Graha Internasional also constantly strengthens information technology infrastructure and security to ensure that every transaction made by customers remains safe and efficient. In dealing with the increase in transaction volume, especially in digital payment systems, the Bank continues to increase the capacity of existing systems to ensure that services continue to run smoothly without interruption.

In an effort to improve operational efficiency and provide more modern services, the Bank has digitised by developing a User ID Management application. This application aims to facilitate the management of online application user ID maintenance requests, replacing the previous manual paper-based process. With this application, the process of managing user IDs, which was previously time-consuming and resource-intensive, can now be carried out more quickly, securely and efficiently.

Faced with the challenges of the rapidly advancing digitalisation era, Bank Artha Graha Internasional is committed to continuously adapting and responding to changes in dynamic business practices, while still paying attention to the very important factor of information technology security. As a strategic step, the Bank is gradually implementing Active Directory (AD) on all office network computers. The implementation of this system enables centralised monitoring of various operational and security aspects across the Bank's entire office network. With Active Directory, the Bank can manage and control access to applications, antivirus, operating systems, and various other software from a single integrated centre.

Bank Artha Graha Internasional is well aware of the importance of information security, given the potential risk of theft, loss, data misuse, and disclosure of sensitive information that can damage reputation and cause financial loss. Therefore, to mitigate these risks, the Bank routinely and continuously implements a security awareness programme throughout its office network. This programme aims to foster a deeper awareness of the importance of maintaining information security at every level of the organisation. One approach taken is to organise online training and learning sessions that are sent via regular email

pendekatan yang diambil adalah dengan menyelenggarakan sesi pelatihan dan pembelajaran daring yang dikirimkan melalui *email blast* secara teratur kepada seluruh karyawan. Beberapa topik yang disampaikan secara daring melalui *email blast* antara lain proteksi keamanan data, menjaga kerahasiaan data Nasabah sesuai kewajiban regulasi, tren serangan siber terkini, serta keamanan untuk bertransaksi secara daring.

Dalam upaya untuk melakukan perbaikan berkelanjutan dan meningkatkan ketahanan serta keamanan yang handal, Bank Artha Graha Internasional telah mengambil langkah proaktif dengan menerapkan *Security Operation Center (SOC)*. SOC ini beroperasi 24 jam sehari, 7 hari seminggu, yang memiliki kapabilitas untuk mendeteksi dan menangani berbagai ancaman dan serangan siber secara *real-time*. Selain penerapan SOC, Bank juga telah memperoleh sertifikasi ISO 27001, yang merupakan standar internasional yang diakui dalam pengelolaan sistem keamanan informasi. Sertifikasi ini menegaskan komitmen Bank terhadap keamanan informasi, di mana deteksi, respons, dan mitigasi atas insiden yang terjadi dapat diproses sesuai dengan pedoman dan prosedur yang telah ditetapkan dalam standar internasional.

Bank juga fokus pada manajemen data yang efisien dan efektif. Bank memahami bahwa pengelolaan data yang baik sangat penting untuk mendukung operasional yang lancar, meningkatkan kualitas layanan, serta membuat keputusan yang lebih tepat berdasarkan data yang akurat. Salah satu langkah strategis yang diambil oleh Bank adalah dengan penerapan alat monitoring dan analisis metrik. Alat ini memungkinkan Bank untuk secara *real-time* memantau dan menganalisis berbagai metrik yang terkait dengan data yang dimiliki, termasuk volume data, kualitas data, serta performa sistem manajemen data secara keseluruhan.

Bank terus berinovasi dalam otomasi transformasi data untuk mendukung operasional yang lebih efisien dan meningkatkan pengambilan keputusan berbasis data. Salah satu langkah penting yang diambil adalah mengotomatisasi proses transformasi data mentah yang berasal dari berbagai aplikasi dan sumber menjadi data yang siap olah untuk kebutuhan laporan dan *data insight*. Proses otomasi ini memungkinkan Bank untuk mengonversi data mentah yang beragam dan tersebar di berbagai aplikasi menjadi data terstruktur yang lebih mudah dipahami dan dianalisis, serta dapat digunakan untuk membuat laporan atau menghasilkan wawasan berharga.

Untuk meningkatkan efisiensi penyimpanan dan akses data, Bank Artha Graha Internasional mengembangkan aplikasi penyimpanan *file* secara *online* yang terintegrasi menggunakan teknologi *file sharing* berbasis *object storage*. Teknologi ini memungkinkan Bank untuk menyimpan *file* secara lebih efisien, aman, dan terpusat, serta memberikan kemudahan dalam mengakses *file* dari berbagai lokasi dan perangkat.

blasts to all employees. Some of the topics delivered online via email blast include data security protection, maintaining the confidentiality of Customer data in accordance with regulatory obligations, the latest cyber attack trends, and security for online transactions.

In an effort to make continuous improvements and increase resilience and reliable security, Bank Artha Graha Internasional has taken proactive steps by implementing a Security Operation Center (SOC). The SOC operates 24 hours a day, 7 days a week, and has the capability to detect and handle various threats and cyber attacks in real-time. In addition to the implementation of SOC, the Bank has also obtained ISO 27001 certification, which is a recognised international standard in information security system management. This certification confirms the Bank's commitment to information security, where detection, response and mitigation of incidents can be processed in accordance with guidelines and procedures set out in international standards.

The Bank also focuses on efficient and effective data management. The Bank understands that good data management is essential to support smooth operations, improve service quality, and make better decisions based on accurate data. One of the strategic steps taken by the Bank is the implementation of a metric monitoring and analysis tool. This tool enables the Bank to monitor and analyse in real-time various metrics related to its data, including data volume, data quality, and the overall performance of the data management system.

The Bank continues to innovate in data transformation automation to support more efficient operations and improve data-driven decision making. One important step taken is to automate the process of transforming raw data from various applications and sources into data that is ready to be processed for reporting and data insight needs. This automation process allows the Bank to convert raw data that is diverse and scattered across various applications into structured data that is easier to understand and analyse, and can be used to create reports or generate valuable insights.

To improve the efficiency of data storage and access, Bank Artha Graha Internasional developed an integrated online file storage application using object storage-based file sharing technology. This technology allows the Bank to store files more efficiently, securely, and centrally, as well as providing ease of access to files from various locations and devices.

Di luar pengembangan produk, Bank Artha Graha Internasional juga terus berinovasi dalam pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan (AI) untuk meningkatkan efisiensi operasional dan memberikan layanan yang lebih cerdas dan relevan kepada Nasabah. Salah satu inovasi penting yang diterapkan adalah *AI-based semantic search*, yang memudahkan pengguna untuk mendapatkan informasi dengan lebih cepat dan akurat melalui ringkasan dari berbagai dokumen sumber. Fitur *semantic search* berbasis AI ini memanfaatkan kemampuan kecerdasan buatan untuk memahami konteks dan makna dari kata-kata yang ada dalam dokumen, bukan hanya sekedar mencocokkan kata kunci. Dengan demikian, teknologi ini dapat menghasilkan ringkasan yang lebih relevan, yang sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Bank terus melakukan pemutakhiran pada *Data Warehouse* dengan menggunakan teknologi *Big Data*, yang memungkinkan Bank untuk mengelola dan menganalisis data dalam jumlah besar secara lebih efektif dan efisien. Dengan pemanfaatan *Big Data*, Bank dapat memproses dan mendistribusikan informasi ke seluruh area unit kerja dengan lebih cepat, memastikan bahwa data yang relevan dapat diakses secara *real-time* oleh berbagai departemen untuk mendukung keputusan yang lebih cepat dan tepat. Disamping itu, Bank juga telah memiliki *dashboard monitoring* superset dimana grafik pertumbuhan seluruh sektor Bank dapat dimonitor secara *real-time* sehingga dapat digunakan dalam membantu mengolah strategi yang tepat untuk mendorong pertumbuhan bisnis bagi bank.

Keseluruhan inovasi dan pengembangan produk yang diterapkan oleh Bank Artha Graha Internasional di sisi Manajemen Data memiliki tujuan yang sangat jelas, yaitu untuk meningkatkan kualitas, efisiensi, dan efektivitas dalam mengelola data di Bank. Dengan berbagai inovasi yang dilakukan, seperti penerapan teknologi *Big Data*, *AI-based semantic search*, serta pemutakhiran *Data Warehouse*, Bank semakin mampu untuk mengelola volume data yang besar dan beragam dengan cara yang lebih terstruktur dan efisien.

PRODUK YANG TELAH DIEVALUASI KEAMANANNYA BAGI NASABAH [OJK F.27]

Bank memiliki komitmen yang kuat untuk mematuhi semua regulasi yang berlaku di industri perbankan, termasuk dalam menawarkan produk dan jasa kepada Nasabah. Dalam setiap langkah operasionalnya, Bank memastikan bahwa produk dan jasa yang ditawarkan telah memenuhi seluruh persyaratan yang ditetapkan. Sebagai bukti komitmennya, semua produk dan jasa yang disediakan oleh Bank telah mendapatkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yang menjamin bahwa produk tersebut telah teruji keamanannya dan dapat dipercaya oleh Nasabah. Selain itu, Bank Artha Graha Internasional juga berupaya untuk melindungi kepentingan Nasabah dengan

Beyond product development, Bank Artha Graha Internasional also continues to innovate in the use of artificial intelligence (AI) technology to improve operational efficiency and provide smarter and more relevant services to Customers. One of the important innovations implemented is AI-based semantic search, which makes it easier for users to obtain information more quickly and accurately through summaries of various source documents. This AI-based semantic search feature utilizes artificial intelligence capabilities to understand the context and meaning of the words in the document, not just matching keywords. Thus, this technology can produce more relevant summaries that suit the user's needs.

The bank continues to update its Data Warehouse using Big Data technology, enabling it to manage and analyze large volumes of data more effectively and efficiently. By utilizing Big Data, the bank can process and distribute information across all work units more quickly, ensuring that relevant data is accessible in real-time by various departments to support faster and more accurate decision-making. Additionally, the bank has implemented a superset monitoring dashboard, where the growth graphs of all sectors within the bank can be monitored in real-time, helping to refine strategies that drive business growth for the Bank.

All the innovations and product developments implemented by Bank Artha Graha Internasional in terms of Data Management have a very clear objective, which is to improve the quality, efficiency, and effectiveness of data management at the Bank. With various innovations, such as the implementation of Big Data technology, AI-based semantic search, and Data Warehouse upgrades, the Bank is increasingly able to manage large and diverse volumes of data in a more structured and efficient manner.

PRODUCTS WITH SECURITY EVALUATIONS FOR CUSTOMERS [OJK F.27]

The Bank is strongly committed to complying with all regulations applicable in the banking industry, including in offering products and services to customers. In every operational step, the Bank ensures that the products and services offered meet all the requirements set. As proof of its commitment, all products and services provided by the Bank have been approved by the Financial Services Authority (OJK), which guarantees that the products have been tested for safety and can be trusted by customers. In addition, Bank Artha Graha Internasional also strives to protect the interests of customers by implementing Financial Services Authority Regulation

menerapkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 6/POJK.07/2022 tentang Perlindungan Konsumen dan Masyarakat di Sektor Jasa Keuangan. Hal ini dituangkan secara rinci dalam peraturan internal Bank yang mencakup Pedoman Akuntansi dan Prosedur (PAP) No. 180101.01.3 yang mengatur perlindungan konsumen dan masyarakat, serta SEO 203.02.0 tentang Sistem Informasi Pelaporan Edukasi dan Perlindungan Konsumen (SIPEDULI). Ini menunjukkan bahwa Bank tidak hanya fokus pada penyediaan produk, tetapi juga menjaga kepentingan dan keamanan konsumen dalam setiap aspek operasionalnya. Komitmen Bank Artha Graha Internasional terhadap perlindungan Nasabah juga tercermin dalam kesiapannya untuk selalu mematuhi regulasi terbaru, seperti Peraturan Bank Indonesia Nomor 3 Tahun 2023 tentang Perlindungan Konsumen Bank Indonesia.

Dalam rangka menekan kerugian yang mungkin terjadi dan memastikan Nasabah membuat keputusan yang tepat, Bank berkomitmen untuk secara kontinu memberikan informasi terkait semua risiko yang mungkin timbul dari produk dan jasa yang ditawarkan. Selain itu, untuk memastikan Nasabah memiliki pemahaman yang jelas dan benar tentang produk dan layanan yang ditawarkan, Bank juga secara aktif melaksanakan kegiatan literasi keuangan dan inklusi keuangan. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai produk/jasa serta risiko yang terlibat, Nasabah dapat membuat pilihan yang lebih sesuai dengan kebutuhan keuangan mereka. Hal ini tidak hanya mengurangi potensi kerugian bagi Nasabah, tetapi juga memastikan bahwa mereka memilih produk yang tepat dan mengelola risiko dengan bijaksana.

DAMPAK PRODUK/JASA [OJK F.28]

Sebagai bagian dari komitmennya untuk memberikan layanan yang terbaik kepada Nasabah sekaligus menjaga keberlanjutan, Bank telah melakukan penilaian menyeluruh terhadap setiap produk dan jasa yang ditawarkan. Proses penilaian ini tidak hanya mencakup aspek manfaat dan kualitas produk, tetapi juga mencakup analisis risiko secara komprehensif. Dengan adanya klasifikasi produk yang jelas dan tinjauan risiko yang matang, Bank dapat memastikan bahwa setiap produk yang ditawarkan sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan memenuhi standar yang tinggi. Dalam rangka mendukung tujuan keuangan berkelanjutan, Bank juga mengacu pada Kriteria Kegiatan Usaha Berkelanjutan (KKUB) yang diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Keuangan Berkelanjutan. Hal ini menjadikan Bank tidak hanya berfokus pada aspek keuntungan finansial, tetapi juga pada dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan usaha yang dijalankan. Dalam menyalurkan dana, Bank tetap memegang prinsip kehati-hatian untuk menghindari potensi risiko yang dapat merugikan masyarakat dan lingkungan. Sebagai hasil dari penerapan prinsip-prinsip tersebut, Bank berhasil memastikan bahwa selama tahun 2024, tidak ada produk atau jasa yang ditawarkan yang memberikan dampak negatif terhadap masyarakat ataupun lingkungan.

(POJK) No. 6/POJK.07/2022 concerning Consumer and Community Protection in the Financial Services Sector. This is set out in detail in the Bank's internal regulations which include Accounting and Procedure Guidelines (PAP) No. 180101.01.3 which regulates consumer and community protection, as well as SEO 203.02.0 on the Education Reporting and Consumer Protection Information System (SIPEDULI). This shows that the Bank does not only focus on providing products, but also on safeguarding the interests and security of consumers in every aspect of its operations. Bank Artha Graha Internasional's commitment to Customer protection is also reflected in its readiness to always comply with the latest regulations, such as Bank Indonesia Regulation Number 3 of 2023 concerning Bank Indonesia Consumer Protection.

In order to minimise potential losses and ensure that Customers make the right decisions, the Bank is committed to continuously providing information regarding all risks that may arise from the products and services offered. In addition, to ensure that Customers have a clear and correct understanding of the products and services offered, the Bank also actively carries out financial literacy and financial inclusion activities. With a better understanding of the products/services and the risks involved, Customers can make choices that better suit their financial needs. This not only reduces potential losses for Customers, but also ensures that they choose the right products and manage risks wisely.

IMPACT OF PRODUCTS/SERVICES [OJK F.28]

As part of its commitment to provide the best service to Customers while maintaining sustainability, the Bank has conducted a comprehensive assessment of every product and service offered. This assessment process not only covers the benefits and quality of the product, but also includes a comprehensive risk analysis. With a clear product classification and a thorough risk review, the Bank can ensure that every product offered is in accordance with the principle of prudence and meets high standards. In order to support sustainable financial goals, the Bank also refers to the Sustainable Business Activity Criteria (KKUB) as regulated in the Financial Services Authority Regulation (POJK) on Sustainable Finance. This means that the Bank does not only focus on financial gain, but also on the social and environmental impact of its business activities. In distributing funds, the Bank adheres to the principle of prudence to avoid potential risks that could harm the community and the environment. As a result of applying these principles, the Bank has succeeded in ensuring that during 2024, none of the products or services offered have had a negative impact on the community or the environment.

JUMLAH PRODUK/JASA YANG DITARIK KEMBALI [OJK F.29]

Selama tahun 2024, tidak ada produk/jasa Bank yang ditarik kembali dengan alasan apapun.

KERAHASIAAN NASABAH

Kerahasiaan data Nasabah adalah salah satu hak mendasar yang wajib dijaga oleh setiap Bank. Dalam rangka menjaga kepercayaan Nasabah dan memenuhi kewajiban hukum, Bank memastikan bahwa penggunaan data atau informasi terkait Nasabah hanya dilakukan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa informasi yang diberikan Nasabah tetap terlindungi dan digunakan hanya untuk tujuan yang sah. Kepercayaan Nasabah terhadap Bank sangat dipengaruhi oleh bagaimana Bank mengelola dan melindungi informasi pribadi mereka. Oleh karena itu, Bank selalu berupaya untuk mematuhi ketentuan yang diatur dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 14/SEOJK.07/2014 tentang Kerahasiaan dan Keamanan Data dan/atau Informasi Pribadi Konsumen, yang mengatur mengenai kewajiban Bank dalam menjaga kerahasiaan dan keamanan data Nasabah. Selain itu, dalam upaya menjaga transparansi penggunaan data pribadi Nasabah, Bank menegaskan bahwa data pribadi Nasabah tidak akan disebarluaskan kepada pihak lain tanpa persetujuan tertulis dari Nasabah. Persetujuan ini harus diberikan secara jelas dan sah, yang bisa berupa tulisan atau tanda tangan pada lembar permintaan persetujuan tertulis yang disediakan oleh Bank. [GRI 3-3]

Konsistensi dan komitmen Bank dalam menjaga kerahasiaan data Nasabah merupakan salah satu pencapaian yang sangat dihargai, baik oleh Nasabah maupun oleh regulator. Dengan mematuhi ketentuan yang berlaku dan melaksanakan kebijakan keamanan data yang ketat, Bank berhasil menghindari insiden pengaduan dari Nasabah ataupun sanksi dari regulator terkait pelanggaran kerahasiaan Nasabah. Tidak ada laporan kebocoran, pencurian, atau kehilangan data Nasabah yang terjadi selama tahun pelaporan. Dengan menjaga keamanan data Nasabah secara konsisten, Bank tidak hanya memenuhi kewajiban regulasi, tetapi juga meningkatkan kepercayaan Nasabah yang pada akhirnya mendukung keberlanjutan dan reputasi positif Bank di industri perbankan. [FN-CB-230a.1] [FN-CB-230a.2] [GRI 3-3, 418-1] [GRI 2-27]

SARANA PENGADUAN NASABAH

Untuk memberikan pelayanan terbaik kepada Nasabah, Bank terus berupaya mengembangkan berbagai program dan kebijakan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan harapan Nasabah. Salah satu upaya tersebut adalah dengan menyediakan sarana yang mudah diakses oleh Nasabah

NUMBER OF RECALLED PRODUCTS/SERVICES [OJK F.29]

In 2024, no product/service of the Bank was recalled for any reason.

CUSTOMER CONFIDENTIALITY

The confidentiality of Customer data is one of the fundamental rights that every bank must uphold. In order to maintain Customer trust and fulfil legal obligations, the bank ensures that Customer data or information is only used in accordance with the provisions set out in the applicable laws and regulations. This is to ensure that the information provided by Customers remains protected and is used only for legitimate purposes. Customer trust in the bank is strongly influenced by how the bank manages and protects their personal information. Therefore, the Bank always strives to comply with the provisions stipulated in the Financial Services Authority (OJK) Circular Letter No. 14/SEOJK.07/2014 concerning Confidentiality and Security of Consumer Data and/or Personal Information, which regulates the Bank's obligation to maintain the confidentiality and security of Customer data. In addition, in an effort to maintain transparency in the use of Customer personal data, the Bank emphasises that Customer personal data will not be disseminated to other parties without the Customer's written consent. This consent must be given clearly and legally, which can be in the form of a written or signature on the written consent request sheet provided by the Bank. [GRI 3-3]

The Bank's consistency and commitment to maintaining Customer data confidentiality is a highly valued achievement, both by Customers and by regulators. By complying with applicable regulations and implementing strict data security policies, the Bank has managed to avoid incidents of complaints from Customers or sanctions from regulators related to breaches of Customer confidentiality. There were no reports of leakage, theft, or loss of Customer data during the reporting year. By consistently maintaining the security of Customer data, the Bank not only fulfils its regulatory obligations, but also increases Customer confidence, which ultimately supports the Bank's sustainability and positive reputation in the banking industry. [FN-CB-230a.1] [FN-CB-230a.2] [GRI 3-3, 418-1] [GRI 2-27]

CUSTOMER COMPLAINT CHANNELS

To provide the best service to Customers, the Bank continues to develop various programmes and policies aimed at meeting the needs and expectations of Customers. One of these efforts is to provide facilities that are easily accessible to Customers to obtain information related to the products and services offered.

untuk memperoleh informasi terkait produk dan layanan yang ditawarkan. Tidak hanya itu, Bank juga memberikan saluran yang jelas dan transparan bagi Nasabah untuk menyampaikan pengaduan terkait produk atau layanan yang dirasa kurang memuaskan. Pentingnya pengelolaan pengaduan ini tidak hanya terletak pada penyelesaian masalah, tetapi juga pada upaya membangun dan menjaga kepercayaan Nasabah. Untuk itu, Bank secara rutin melaksanakan evaluasi terhadap setiap saran, kritik, atau bentuk pengaduan lainnya yang masuk ke dalam sarana pengaduan Nasabah.

Sarana pengaduan Nasabah Bank adalah sebagai berikut:

1. Graha Call pada nomor 0800-191-8880; 24/7
2. Graha Chat pada nomor 0811-191-88880;
3. *Direct Message* melalui *Social Media* (Instagram, X, & Facebook);
4. www.arthagraha.com (*website*);
5. agicustomer@ag.co.id (*email*); dan
6. Kunjungan ke kantor cabang.

Bagi Nasabah yang hendak menyampaikan keluhan/pengaduan, Bank menyediakan kemudahan, kenyamanan dan keamanan:

1. Nasabah dapat memilih *touch point* yang diinginkan;
2. Bank menetapkan *service level* sesuai jenis pengaduan Nasabah; dan
3. Untuk memastikan seluruh pengaduan Nasabah ditangani dan diselesaikan maka *monitoring*-nya dilakukan dalam 1 (*satu*) *dashboard*.



Keterangan:

1. Nasabah melaporkan pengaduan melalui *Customer Touch Point* (Cabang/Email/Website/Graha Call 24 Jam/ Graha Chat/*Social Media* - IG/X/Facebook) Bank Artha Graha Internasional;
2. Laporan pengaduan Nasabah diterima oleh layanan *Customer Care* Bank Artha Graha Internasional;
3. Layanan *Customer Care* menyampaikan laporan pengaduan kepada bagian terkait untuk dilakukan tindak lanjut dan penyelesaian atas laporan pengaduan Nasabah;
4. Hasil penyelesaian pengaduan disampaikan kepada Unit *Customer Care*; dan
5. Unit *Customer Care* menyampaikan hasil penyelesaian laporan pengaduan kepada cabang/Nasabah melalui telepon/*email*.

Not only that, the Bank also provides a clear and transparent channel for Customers to submit complaints regarding products or services that they feel are unsatisfactory. The importance of complaint management lies not only in problem solving, but also in efforts to build and maintain Customer trust. For this reason, the Bank routinely evaluates every suggestion, criticism, or other form of complaint that is submitted to the Customer complaint facility.

The Bank's Customer complaint facilities are as follows:

1. *Graha Call at 0800-191-8880; 24/7*
2. *Graha Chat at 0811-191-88880;*
3. *Direct Message through Social Media (Instagram, X, & Facebook);*
4. *www.arthagraha.com (website);*
5. *agicustomer@ag.co.id (email); and*
6. *Visit to the branch office.*

For Customers who wish to submit complaints/complaints, the Bank provides convenience, comfort and security as follows:

1. *Customers can choose the desired touch point;*
2. *The Bank sets the service level according to the type of Customer complaint; and*
3. *To ensure that all Customer complaints are handled and resolved, monitoring is carried out in 1 (one) dashboard.*

Description:

1. *Customers report complaints through Customer Touch Points (Branch/Email/Website/Graha Call 24 Hours/ Graha Chat/*Social Media* - IG/X/Facebook) Bank Artha Graha Internasional;*
2. *The Customer complaint report is received by the Customer Care service of Bank Artha Graha Internasional;*
3. *Customer Care submits the complaint report to the relevant department for follow-up and settlement of the Customer complaint report;*
4. *The result of the complaint settlement is submitted to the Customer Care Unit; and*
5. *The Customer Care Unit conveys the results of the complaint report settlement to the branch/Customer via telephone/*email*.*

Tabel Jumlah Pengaduan Nasabah
Table of Customer Complaints

Uraian <i>Description</i>	2024	2023	2022
Keluhan Nasabah <i>Customer Complaint</i>	4.160	5.597	3.996
Dalam Proses Penyelesaian <i>In the Resolution Process</i>	-	-	-
Keluhan Terselesaikan <i>Complaint Resolved</i>	4.160	5.597	3.996
Penyelesaian (%) <i>Completion (%)</i>	100	100	100

Mengingat pentingnya kepuasan dan kepercayaan Nasabah, setiap pengaduan yang masuk merupakan peluang untuk meningkatkan kualitas layanan dan membangun hubungan yang lebih baik dengan Nasabah. Oleh karena itu, bank selalu memperhatikan setiap pengaduan Nasabah dengan serius.

Sesuai tabel di atas, selama tahun 2024, terdapat 4.160 pengaduan Nasabah, turun dibandingkan tahun 2023 dengan 5.597 pengaduan. Dari jumlah pengaduan tersebut, sebanyak 4.160 pengaduan atau 100% telah berhasil diselesaikan. Berdasarkan jenisnya, tiga pengaduan Nasabah terbanyak berkaitan dengan pembelian pulsa dan *top up e-wallet* melalui *mobile banking* gagal (33%), diikuti transaksi transfer BI Fast melalui *mobile banking* gagal sebesar (21%), dan tarik tunai gagal sebesar (7%).

Considering the importance of Customer satisfaction and trust, every complaint received is an opportunity to improve service quality and build better relationships with Customers. Therefore, the bank always takes every Customer complaint seriously.

Based on the table above, throughout 2024 there were 4,160 Customer complaints, a decrease compared to 5,597 complaints in 2023. Of the total complaints, 4,160 complaints or 100% were successfully resolved. By type, the three most frequent customer complaints were related to failed mobile banking transactions for mobile credit purchases and e-wallet top-ups (33%), followed by failed BI Fast transfer transactions via mobile banking (21%), and failed cash withdrawals (7%).

Tabel Pengaduan Nasabah Tahun 2024
Table of Customer Complaints in 2024

No.	Bulan <i>Month</i>	Jumlah Pengaduan <i>Total Complaints</i>	Status Penyelesaian <i>Resolution Status</i>	
			Dalam Proses <i>Ongoing</i>	Selesai <i>Resolved</i>
1	Januari <i>January</i>	281	-	281
2	Februari <i>February</i>	264	-	264
3	Maret <i>March</i>	272	-	272
4	April <i>April</i>	602	-	602
5	Mei <i>May</i>	275	-	275
6	Juni <i>June</i>	422	-	422
7	Juli <i>July</i>	190	-	190
8	Agustus <i>August</i>	291	-	291
9	September <i>September</i>	428	-	428
10	Oktober <i>October</i>	465	-	465
11	November <i>November</i>	369	-	369
12	Desember <i>December</i>	301	-	301
	Jumlah <i>Total</i>	4.160	-	4.160

Terhadap pengaduan yang masuk, Bank senantiasa menempatkan privasi Nasabah sebagai hal yang tak bisa ditawar. Dengan demikian, Nasabah tidak khawatir untuk melaporkan dan mengadukan jika ada layanan Bank yang dinilai mengecewakan atau tidak memuaskan.

The bank consistently places Customer privacy as a non-negotiable priority when handling complaints. This ensures that Customers can report and file complaints without concerns if they are dissatisfied with any of the bank's services.

SURVEI KEPUASAN NASABAH [OJK F.30]

Kepuasan Nasabah merupakan salah satu tujuan utama dari setiap layanan yang diberikan oleh Bank. Pencapaian tingkat kepuasan yang optimal akan memperkuat tingkat kepercayaan Nasabah terhadap bank. Kepercayaan ini, pada gilirannya, berperan besar dalam memperkokoh citra dan reputasi bank di pasar yang semakin kompetitif, baik di tingkat nasional maupun internasional. Salah satu cara yang paling efektif untuk mengukur dan memahami tingkat kepuasan Nasabah adalah dengan melaksanakan survei kepuasan Nasabah secara berkala. Melalui survei ini, bank dapat mengidentifikasi berbagai aspek yang dinilai Nasabah, mulai dari kualitas produk, kemudahan layanan, hingga kenyamanan dalam bertransaksi. Survei ini juga memberi kesempatan bagi Nasabah untuk memberikan umpan balik yang dapat dijadikan dasar untuk perbaikan berkelanjutan.

Tabel Hasil Survei Kepuasan Nasabah Tahun 2022-2024
Table of Customer Satisfaction Survey Results in 2022-2024

Tahun Year	Survei Kepuasan Nasabah Customer Satisfaction Survey
2024	86,81%
2023	86,70%
2022	81,04%

Berdasarkan hasil survei di atas, tingkat kepuasan Nasabah tahun 2024 tercatat naik dibandingkan tahun 2023. Hal itu menunjukkan bahwa produk dan layanan Bank semakin dapat memenuhi keinginan Nasabah.

CUSTOMER SATISFACTION SURVEY [OJK F.30]

Customer satisfaction is one of the main objectives of every service provided by the Bank. Achieving an optimal level of satisfaction will strengthen the level of Customer confidence in the bank. This trust, in turn, plays a major role in strengthening the bank's image and reputation in an increasingly competitive market, both nationally and internationally. One of the most effective ways to measure and understand customer satisfaction is to conduct regular customer satisfaction surveys. Through this survey, banks can identify various aspects that customers value, ranging from product quality, ease of service, to convenience in transactions. The survey also provides an opportunity for Customers to provide feedback that can be used as a basis for continuous improvement.

Based on the above survey results, the level of Customer satisfaction in 2024 was recorded to increase compared to 2023. This shows that the Bank's products and services are increasingly able to fulfill Customer desires.

Mengoptimalkan Kontribusi Positif
Kepada Masyarakat
*Optimizing Positive Impact On
Community*

Kinerja Optimal dengan
Human Capital Pilihan
*Optimal Performance With
Selected Human Capital*

Menjaga Kepercayaan dengan
Memberikan Layanan Terbaik
*Maintaining Trust Through
the Best Service*

Menjaga Kepercayaan dengan
Memberikan Layanan Terbaik
Maintaining Trust through Best Service

Lain-lain
Others

Halaman Sengaja Dikosongkan
Page Intentionally Left Blank

10

Upaya Melestarikan Lingkungan

Environmental Conservation Efforts

Dalam rangka mendukung penerapan *green banking*, Bank Artha Graha Internasional berkomitmen untuk mengintegrasikan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*) dalam pengelolaan limbah, sebagai bagian dari upaya keberlanjutan dan pelestarian lingkungan.

In order to support the implementation of green banking, Bank Artha Graha Internasional is committed to integrating the 3R principles (Reduce, Reuse, and Recycle) in waste management, as part of its efforts towards sustainability and environmental conservation.



UPAYA MELESTARIKAN LINGKUNGAN

ENVIRONMENTAL CONSERVATION EFFORTS

GREEN BANKING: DUKUNGAN TRANSISI MENUJU NET ZERO EMISSION DAN UPAYA PENURUNAN EMISI GRK [E-06, E-07]

Sebagai wujud komitmen terhadap pembangunan berkelanjutan, Bank secara aktif mendukung transisi menuju *Net Zero Emission* melalui penerapan prinsip *Green Banking*. Bank memahami bahwa sektor perbankan memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang berwawasan lingkungan, sekaligus berkontribusi dalam mengurangi emisi Gas Rumah Kaca (GRK).

Dalam operasionalnya, Bank mengintegrasikan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (*Environmental, Social, and Governance/ESG*) ke dalam kebijakan pembiayaan yang berkelanjutan. Melalui penyaluran pembiayaan hijau (*green financing*), Bank mendukung berbagai sektor usaha yang ramah lingkungan, termasuk energi terbarukan, efisiensi energi, dan infrastruktur berkelanjutan. Kebijakan ini sejalan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*), khususnya pada tujuan ke-13 mengenai penanganan perubahan iklim.

Bank juga mengambil langkah proaktif dalam menurunkan jejak karbon dari kegiatan operasional melalui berbagai inisiatif efisiensi energi. Upaya ini meliputi optimalisasi penggunaan listrik di kantor cabang, penerapan sistem digital untuk mengurangi penggunaan kertas (*paperless*), serta peningkatan pemanfaatan teknologi ramah lingkungan dalam layanan perbankan. Selain itu, Bank mengembangkan layanan digital yang inovatif untuk meminimalisir aktivitas fisik, seperti mendorong transaksi melalui aplikasi *mobile banking* dan *platform* digital lainnya.

Sebagai bagian dari komitmen jangka panjang, Bank secara berkala memantau dan mengevaluasi emisi GRK dari aktivitas operasional dan portofolio pembiayaan. Melalui kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk regulator dan mitra strategis, Bank terus memperkuat perannya dalam mendukung ekonomi hijau dan membangun masa depan yang lebih berkelanjutan.

KOMITMEN BANK TERHADAP KELESTARIAN LINGKUNGAN

Bank Artha Graha Internasional berkomitmen untuk mendukung konsep *green economy* dengan menerapkan *green banking* dalam seluruh operasional bisnisnya. Sebagai bagian dari komitmen tersebut, Bank secara aktif mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan dan perlindungan lingkungan

GREEN BANKING: SUPPORTING THE TRANSITION TO NET ZERO EMISSIONS AND EFFORTS TO REDUCE GHG EMISSIONS

[E-06, E-07]

As a form of commitment to sustainable development, the Bank actively supports the transition to *Net Zero Emissions* through the application of *Green Banking* principles. The Bank understands that the banking sector has a strategic role in encouraging environmentally sound economic growth, while contributing to reducing greenhouse gas (GHG) emissions.

In its operations, the Bank integrates environmental, social, and governance (ESG) aspects into sustainable financing policies. Through the distribution of green financing, the Bank supports various environmentally friendly business sectors, including renewable energy, energy efficiency, and sustainable infrastructure. This policy is in line with the Sustainable Development Goals (SDGs), especially the 13th goal regarding climate change management.

The Bank is also taking proactive steps to reduce the carbon footprint of its operations through various energy efficiency initiatives. These efforts include optimizing the use of electricity in branch offices, implementing digital systems to reduce paper use (*paperless*), and increasing the use of environmentally friendly technology in banking services. In addition, the Bank is developing innovative digital services to minimize physical activity, such as encouraging transactions through *mobile banking* applications and other digital platforms.

As part of its long-term commitment, the Bank regularly monitors and evaluates GHG emissions from operational activities and the financing portfolio. Through collaboration with various stakeholders, including regulators and strategic partners, the Bank continues to strengthen its role in supporting the green economy and building a more sustainable future.

THE BANK'S COMMITMENT TO ENVIRONMENTAL SUSTAINABILITY

Bank Artha Graha Internasional is committed to supporting the *green economy* concept by implementing *green banking* in all of its business operations. As part of this commitment, the Bank actively integrates the principles of sustainability and environmental protection into the financing policies provided to

dalam kebijakan pembiayaan yang diberikan kepada Nasabah. Salah satu kebijakan nyata yang diambil oleh Bank adalah dengan memberlakukan analisis lingkungan sebagai bagian dari penilaian terhadap upaya yang dilakukan Nasabah untuk memelihara lingkungan hidup, yang menjadi salah satu syarat dalam proses pemberian pembiayaan. Bank menggunakan beberapa parameter lingkungan yang menjadi dasar dalam penilaian pembiayaan, antara lain:

1. Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL);
2. Program Penilaian Peringkat Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER); dan
3. Upaya Pengelolaan Lingkungan (UJL) atau Upaya Pemantauan Lingkungan (UPL).

Ketiga parameter ini ditelaah secara cermat oleh Bank untuk mencegah risiko pencemaran atau kerusakan lingkungan yang dapat ditimbulkan dari proyek-proyek yang dilakukan oleh Nasabah. Proses penelaahan ini berfungsi sebagai instrumen penilaian risiko sosial dan lingkungan.

Selaras dengan komitmen *green banking* dan prinsip *green economy*, Bank Artha Graha Internasional telah mengeluarkan kebijakan berupa Surat Edaran Kredit No. 117.01.0 yang membahas tentang Pembiayaan Proyek Bangunan Gedung Hijau. Melalui kebijakan ini, Bank mendorong setiap proyek pembangunan untuk mengutamakan penerapan prinsip bangunan gedung hijau, yang tidak hanya ramah lingkungan tetapi juga efisien dalam penggunaan energi, air, dan sumber daya lainnya.

Implementasi *green banking* secara internal di Bank Artha Graha Internasional berfokus pada penerapan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*) untuk memastikan bahwa seluruh operasional kantor berjalan dengan ramah lingkungan. Prinsip ini diwujudkan melalui pengelolaan yang baik terkait penggunaan bahan baku/material kertas, energi (bahan bakar minyak dan listrik), emisi, air, dan air limbah.

Bank terus memperkuat komitmennya terhadap keberlanjutan dengan mengeluarkan serangkaian kebijakan strategis dengan mengeluarkan Pedoman Kebijakan Perkreditan No. 490101.02.1 mengenai Pembiayaan Berkelanjutan, yang memberikan pedoman dalam mendukung pembiayaan yang mempertimbangkan aspek sosial, lingkungan, dan keberlanjutan sebagai faktor utama dalam pengambilan keputusan kredit. Selain itu, Bank juga mengeluarkan Surat Edaran Kredit No. 131.01.0 yang berkaitan dengan Pembiayaan Proyek Energi Terbarukan dan Surat Edaran Kredit No. 128.01.0 terkait

Customers. One of the concrete policies taken by the Bank is to apply an environmental analysis as part of the assessment of Customers' efforts to preserve the environment, which is one of the requirements in the financing process. The Bank uses several environmental parameters as the basis for financing assessments, including:

1. *Environmental Impact Analysis (AMDAL)*
2. *Company Rating Assessment Program in Environmental Management (PROPER)*
3. *Environmental Management Efforts (UJL) or Environmental Monitoring Efforts (UPL)*

These three parameters are carefully examined by the Bank to prevent the risk of pollution or environmental damage that can be caused by projects carried out by Customers. This review process functions as an instrument for assessing social and environmental risks.

In line with the green banking commitment and green economy principles, Bank Artha Graha Internasional has issued a policy in the form of Credit Circular Letter No. 117.01.0 which discusses the Financing of Green Building Projects. Through this policy, the Bank encourages every development project to prioritise the application of green building principles, which are not only environmentally friendly but also efficient in the use of energy, water and other resources.

*The internal implementation of green banking at Bank Artha Graha Internasional focuses on the application of the 3R (*Reduce, Reuse, & Recycle*) principle to ensure that all office operations are environmentally friendly. This principle is realised through good management related to the use of raw materials/paper, energy (fuel oil and electricity), emissions, water and wastewater.*

The Bank continues to strengthen its commitment to sustainability by issuing a series of strategic policies with the issuance of Lending Policy Guidelines No. 490101.02.1 regarding Sustainable Financing, which provides guidelines in supporting financing that considers social, environmental, and sustainability aspects as the main factors in credit decision making. In addition, the Bank has also issued Credit Circular Letter No. 131.01.0 relating to Renewable Energy Project Financing and Credit Circular Letter No. 128.01.0 relating to Environmentally Sound Transportation Financing. Through

Pembiayaan Transportasi Berwawasan Lingkungan. Melalui kebijakan-kebijakan ini, Bank berkomitmen untuk menjadi penggerak utama dalam mendorong dan memajukan proyek-proyek yang mendukung energi terbarukan dan transportasi berwawasan lingkungan, yang keduanya sangat penting dalam transisi menuju masa depan yang lebih hijau dan berkelanjutan.

Dalam mendukung proyek energi terbarukan, Bank tidak hanya melihatnya sebagai peluang investasi finansial, tetapi juga sebagai kontribusi nyata terhadap lingkungan dan masyarakat. Bank menyadari pentingnya peran sektor perbankan dalam transisi menuju energi bersih dan pengurangan ketergantungan pada sumber daya alam yang tidak terbarukan. Bank mempunyai wacana untuk membiayai proyek-proyek yang melibatkan pembangunan infrastruktur energi ramah lingkungan, seperti panel surya, turbin angin, dan pembangkit listrik tenaga air. Bank juga berkomitmen untuk menyediakan solusi keuangan yang inovatif dan berkelanjutan, yang dapat membantu pengembang proyek dalam merancang dan mengoperasikan infrastruktur energi terbarukan. Melalui pembiayaan yang mendalam dan fleksibel, Bank memberdayakan pengembang untuk menciptakan solusi energi yang lebih efisien, yang pada akhirnya akan mengurangi jejak karbon dan mendukung keberlanjutan energi.

Bank memiliki wacana yang kuat dalam pembiayaan transportasi berwawasan lingkungan, yang menjadi salah satu pilar utama dalam transformasi menuju mobilitas yang lebih ramah lingkungan. Bank menyadari bahwa sektor transportasi, sebagai salah satu penyumbang utama emisi karbon dan polusi udara, memegang peranan penting dalam menciptakan perubahan menuju masa depan yang lebih hijau. Bank berkomitmen untuk mendukung proyek-proyek transportasi publik yang dapat mengurangi ketergantungan pada kendaraan pribadi. Selain itu, Bank juga berfokus pada pengembangan infrastruktur untuk kendaraan listrik, yang semakin menjadi pilihan utama dalam mengurangi emisi gas rumah kaca dan menghemat energi dalam sektor transportasi. Inisiatif lainnya yang didukung oleh Bank mencakup inovasi dalam bidang mobilitas berkelanjutan, seperti sistem transportasi massal yang efisien, pengembangan jaringan stasiun pengisian daya kendaraan listrik, dan pembiayaan untuk kendaraan listrik. Melalui pendekatan ini, Bank tidak hanya membantu mengurangi polusi udara dan penurunan ketergantungan pada bahan bakar fosil, tetapi juga berkontribusi dalam meningkatkan aksesibilitas dan keberlanjutan mobilitas bagi masyarakat.

Komitmen Bank terhadap rencana pembiayaan proyek energi terbarukan dan transportasi berwawasan lingkungan tidak hanya terbatas pada upaya finansial, tetapi juga mencakup langkah-langkah strategis untuk membangun kemitraan yang kuat dengan berbagai pemangku kepentingan. Bank menyadari

these policies, the Bank is committed to becoming a key driver in promoting projects that support renewable energy and environmentally friendly transportation, both of which are crucial in the transition to a greener and more sustainable future.

In supporting renewable energy projects, the Bank sees them not only as financial investment opportunities, but also as a real contribution to the environment and society. The Bank recognises the important role of the banking sector in the transition to clean energy and the reduction of dependence on non-renewable natural resources. The Bank has plans to finance projects involving the development of environmentally friendly energy infrastructure, such as solar panels, wind turbines and hydropower plants. The Bank is also committed to providing innovative and sustainable financial solutions that can help project developers design and operate renewable energy infrastructure. Through in-depth and flexible financing, the Bank empowers developers to create more efficient energy solutions, which will ultimately reduce the carbon footprint and support energy sustainability.

The Bank has a strong discourse in environmentally friendly transport financing, which is one of the main pillars in the transformation towards more environmentally friendly mobility. The Bank realises that the transport sector, as one of the main contributors to carbon emissions and air pollution, plays an important role in creating change towards a greener future. The Bank is committed to supporting public transport projects that can reduce dependence on private vehicles. In addition, the Bank also focuses on developing infrastructure for electric vehicles, which are increasingly becoming the main choice in reducing greenhouse gas emissions and saving energy in the transportation sector. Other initiatives supported by the Bank include innovations in the field of sustainable mobility, such as efficient mass transportation systems, the development of electric vehicle charging station networks, and financing for electric vehicles. Through this approach, the Bank not only helps reduce air pollution and decrease dependence on fossil fuels, but also contributes to improving accessibility and sustainability of mobility for the community.

The Bank's commitment to financing plans for environmentally friendly renewable energy and transportation projects is not only limited to financial efforts, but also includes strategic steps to build strong partnerships with various stakeholders. The Bank realises that effective collaboration with relevant

bahwa kolaborasi yang efektif dengan pihak-pihak terkait sangat penting dalam menciptakan ekosistem yang dapat mendukung pengembangan proyek-proyek berkelanjutan. Sebagai bagian dari komitmennya, Bank akan bekerja sama dengan pemerintah, perusahaan swasta, lembaga internasional, dan masyarakat sipil untuk mengintegrasikan kebijakan dan praktik yang mendukung inisiatif hijau dan berkelanjutan.

Bank sepenuhnya mengakui bahwa energi terbarukan dan transportasi berwawasan lingkungan bukan hanya pilihan, tetapi keharusan untuk menjaga keseimbangan planet dan meningkatkan kualitas hidup bagi semua makhluk hidup di bumi. Bank memahami bahwa tantangan besar yang sedang dihadapi saat ini, seperti perubahan iklim dan penurunan kualitas udara. Melalui pembiayaan untuk proyek energi terbarukan dan transportasi berwawasan lingkungan, Bank berupaya untuk berkontribusi dalam mempercepat transisi menuju ekonomi hijau yang berkelanjutan. Bank mendorong penerapan inovasi dan kepemimpinan dalam setiap aspek operasional. Bank berkomitmen untuk menjadi mitra yang dapat diandalkan dalam mewujudkan visi bersama untuk dunia yang lebih hijau, bersih, dan berkelanjutan.

PEMAKAIAN KERTAS

Kertas merupakan salah satu kebutuhan yang sangat penting bagi Bank Artha Graha Internasional dalam menjalankan operasional dan administrasi perkantoran. Berbagai jenis kertas digunakan sesuai dengan kebutuhan, termasuk kertas HVS A4 70gr, kertas HVS A4 75gr, kertas HVS A3 80gr, kertas HVS F4 70gr, kertas HVS F4 75gr, kertas *thermal* EDC ukuran 56 x 33 mm, kertas *thermal* EDC ukuran 57 x 48 mm, kertas *thermal* ATM ukuran 80 x 140 mm, kertas telstruk ukuran 58 x 48 mm, dan kertas *continuous form* 9½ x 11. Setiap jenis kertas memiliki fungsi dan kegunaan masing-masing, baik untuk kebutuhan pencetakan dokumen, transaksi melalui mesin EDC, hingga pencetakan struk di mesin ATM. Walaupun beragam jenis dan ukuran, kertas-kertas tersebut termasuk dalam kategori bahan ramah lingkungan, karena sebagian besar dapat didaur ulang atau mudah terurai secara alami.

Bank menyadari bahwa bahan baku kertas berasal dari pepohonan tertentu yang diolah menjadi bubur kertas, melalui proses yang mengonsumsi energi dan air dalam jumlah besar. Oleh karena itu, Bank berkomitmen untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan yang disebabkan oleh penggunaan kertas, dengan mengurangi ketergantungan pada bahan ini dalam operasionalnya. Bank berupaya semaksimal mungkin untuk mengurangi penggunaan kertas, yang pada gilirannya akan mengurangi penebangan pohon yang diperlukan untuk memproduksi kertas. Penghematan penggunaan

parties is crucial in creating an ecosystem that can support the development of sustainable projects. As part of its commitment, the Bank will work with the government, private companies, international institutions, and civil society to integrate policies and practices that support green and sustainable initiatives.

The Bank fully recognises that renewable energy and environmentally friendly transportation are not just options, but a necessity to maintain the balance of the planet and improve the quality of life for all living things on earth. The Bank understands the major challenges we are currently facing, such as climate change and declining air quality. Through financing for renewable energy projects and environmentally friendly transportation, the Bank seeks to contribute to accelerating the transition to a sustainable green economy. The Bank encourages the application of innovation and leadership in every aspect of operations. The Bank is committed to being a reliable partner in realising a shared vision for a greener, cleaner and more sustainable world.

PAPER USAGE

Paper is one of the most important needs for Bank Artha Graha Internasional in carrying out office operations and administration. Various types of paper are used according to need, including 70gsm A4 HVS paper, 75gsm A4 HVS paper, 80gsm A3 HVS paper, 70gsm F4 HVS paper, 75gsm F4 HVS paper, 56 x 33 mm EDC thermal paper, EDC thermal paper size 57 x 48 mm, ATM thermal paper size 80 x 140 mm, telstruk paper size 58 x 48 mm, and continuous form paper 9½ x 11. Each type of paper has its own function and use, whether for document printing, transactions via EDC machines, or printing receipts on ATM machines. Despite their various types and sizes, these papers belong to the environmentally friendly materials category, as most of them are recyclable or easily biodegradable.

Bank is aware that paper raw materials come from certain trees that are processed into pulp, through a process that consumes large amounts of energy and water. Therefore, the Bank is committed to reducing the negative impact on the environment caused by the use of paper, by reducing dependence on this material in its operations. The Bank makes every effort to reduce the use of paper, which in turn will reduce the felling of trees needed to produce paper. Savings in paper use are achieved, among other things, by using both sides of the paper, using waste paper for internal needs, maximising the use of email as

kertas dilakukan antara lain dengan penggunaan 2 (dua) sisi kertas, penggunaan kertas bekas untuk kebutuhan internal, memaksimalkan penggunaan email sebagai sarana pengiriman data/dokumen dan memaksimalkan penyimpanan dokumen dilakukan secara digital.

Data pemakaian kertas selengkapnya disampaikan pada tabel berikut: [OJK F.5]

a means of sending data/documents and maximising the digital storage of documents.

Full paper usage data is presented in the following table: [OJK F.5]

Tabel Penggunaan Kertas Tahun 2022-2024

Table of Paper Usage in 2022-2024

Uraian Description	Satuan Unit	2024	2023	2022
Continuous Form	dus box	79	80	138
HVS	rim ream	6.752	6.329	6.197
Telstruk dan Kertas Thermal	roll roll	2.982	2.811	2.501

Sesuai tabel di atas, volume penggunaan kertas pada tahun 2024 mengalami kenaikan dibanding tahun sebelumnya. Hal itu dipengaruhi oleh adanya peningkatan jumlah transaksi di cabang, cetak dokumen debitur, serta laporan-laporan lainnya untuk kebutuhan eksternal maupun internal.

PENGELOLAAN ENERGI

Bank menyadari bahwa operasional bisnisnya sangat bergantung pada dua sumber energi utama, yaitu listrik dan bahan bakar minyak (BBM), yang keduanya diperoleh dari pihak ketiga. Listrik tidak hanya digunakan untuk penerangan, tetapi juga untuk mendukung berbagai peralatan elektronik dan fasilitas kantor, seperti komputer, laptop, mesin fotokopi, printer, alat pendingin ruangan/AC, mesin ATM, dan perangkat lainnya. Sementara itu, BBM sebagian besar digunakan sebagai sumber energi untuk kendaraan operasional dan sebagian kecil digunakan untuk genset, yang berfungsi sebagai sumber energi cadangan jika pasokan listrik dari pihak ketiga mengalami gangguan. Namun, di Indonesia, baik BBM maupun listrik termasuk dalam kategori sumber energi tak terbarukan, yang ketersediaannya semakin terbatas dan berpotensi merusak lingkungan. Listrik yang digunakan sebagian besar masih berasal dari pembangkit listrik berbasis batu bara, yang menyumbang emisi gas rumah kaca dan meningkatkan pemanasan global. Oleh karena itu, Bank Artha Graha Internasional berkomitmen untuk mengurangi ketergantungannya pada sumber energi tak terbarukan ini dan melakukan berbagai langkah penghematan. [GRI 3-3]

As shown in the table above, the paper usage volume in 2024 increased compared to the previous year. This was influenced by the rise in the number of transactions at branches, debtor document printing, as well as other reports required for both external and internal needs.

ENERGY MANAGEMENT

Banks realise that their business operations are highly dependent on two main sources of energy, namely electricity and fuel oil (BBM), both of which are obtained from third parties. Electricity is not only used for lighting, but also to support various electronic equipment and office facilities, such as computers, laptops, photocopiers, printers, air conditioners, ATMs, and other devices. Meanwhile, fuel is mostly used as an energy source for operational vehicles and a small portion is used for generators, which function as a backup energy source in case the electricity supply from third parties is disrupted. However, in Indonesia, both fuel and electricity are included in the category of non-renewable energy sources, the availability of which is increasingly limited and has the potential to damage the environment. Most of the electricity used still comes from coal-based power plants, which contribute to greenhouse gas emissions and increase global warming. Therefore, Bank Artha Graha Internasional is committed to reducing its dependence on these non-renewable energy sources and implementing various savings measures. [GRI 3-3]

Bank berkomitmen untuk mendukung keberlanjutan lingkungan melalui berbagai program penghematan energi. Langkah-langkah yang diambil oleh Bank mencakup kebijakan penghematan listrik dan BBM. Penghematan Listrik dilakukan melalui serangkaian kebijakan dan program efisiensi energi, antara lain mematikan AC dan lampu penerangan saat pulang kerja, memakai penerangan lampu sesuai kebutuhan di luar jam kerja, mematikan komputer bila tidak digunakan, mengatur komputer menjadi mode sleep jika tidak digunakan, mematikan peralatan listrik jika tidak digunakan, seperti lampu toilet dan AC. Selanjutnya, mencabut kabel yang terhubung listrik saat pulang kerja, mengganti AC sentral ke AC split, menggunakan lampu LED, jam operasional lift dibatasi selama jam kerja. Selain itu, penghematan BBM dilakukan melalui kebijakan pengaturan rute perjalanan kendaraan, dengan memastikan kendaraan hanya digunakan sesuai kebutuhan dan tujuan yang jelas. Bank juga menerapkan kebijakan mematikan mesin kendaraan saat berhenti lama, serta melakukan perawatan rutin kendaraan sesuai jadwal. Langkah-langkah ini sejalan dengan Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2011 tentang Penghematan Energi dan Air, yang mendorong penghematan sumber daya energi di seluruh sektor, serta Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 tentang Penghematan Pemakaian Tenaga Listrik.

[GRI 302- 4, 302-5] [OJK F.7] [OJK F.12]

Selama tahun pelaporan, Bank menggunakan listrik sebesar 5.897.935 kWh atau setara dengan 21.232 Gigajoule (GJ), naik dibandingkan tahun 2023 yang mencapai 5.847.439 kWh, atau setara dengan 21.051 GJ. Peningkatan dipengaruhi oleh kegiatan operasional di kantor cabang dan kantor pusat.

[GRI 302-1] [OJK F.6]

The Bank is committed to supporting environmental sustainability through various energy saving programmes. The measures taken by the Bank include electricity and fuel saving policies. Electricity savings are made through a series of energy efficiency policies and programmes, including turning off air conditioners and lights when returning from work, using lights as needed outside working hours, turning off computers when not in use, putting computers into sleep mode when not in use, and turning off electrical appliances when not in use, such as toilet lights and air conditioners. Furthermore, unplugging electrical cables when returning from work, replacing central air conditioning with split air conditioning, using LED lights, limiting lift operating hours during working hours. In addition, fuel savings are made through a policy of regulating vehicle travel routes, ensuring that vehicles are only used according to clear needs and purposes. Banks also implement a policy of turning off vehicle engines when stopping for long periods, as well as carrying out routine vehicle maintenance according to schedule. These steps are in line with the Presidential Instruction of the Republic of Indonesia Number 13 of 2011 concerning Energy and Water Savings, which encourages the saving of energy resources in all sectors, as well as the Regulation of the Minister of Energy and Mineral Resources of the Republic of Indonesia Number 13 of 2012 concerning Electricity Usage Savings.

[GRI 302- 4, 302-5] [OJK F.7] [OJK F.12]

During the reporting year, the Bank used 5,897,935 kWh of electricity or the equivalent of 21,232 Gigajoules (GJ), an increase compared to 2023 which reached 5,847,439 kWh, or the equivalent of 21,051 GJ. The increase was influenced by the operational activities in branch offices and headquarters.

[GRI 302-1] [OJK F.6]

Tabel Konsumsi Listrik Tahun 2022 - 2024

Table of Electricity Consumption in 2022 - 2024 [E-03]

Uraian Description	Satuan Unit	2024	2023	2022
Penggunaan Listrik Electricity Use	kWh	5.897.935	5.847.439	6.186.223
	Gigajoule	21.232	21.051	22.270
Penambahan/(Pengurangan) Increase/(Decrease)	kWh	50.496	(338.784)	(285.613)
	Gigajoule	181	(1.219)	(1.028)

Data merujuk Kantor Pusat, dan Kantor Cabang Konversi kWh ke Gigajoule: <https://www.convertunits.com/from/kWh/to/gigajoule>
Data refers to the Head Office and Branch Offices Conversion from kWh to Gigajoules: <https://www.convertunits.com/from/kWh/to/gigajoule>

Bank menyadari pentingnya pemantauan dan pengelolaan Intensitas Konsumsi Energi (IKE) sebagai bagian dari upaya untuk mencapai efisiensi energi yang lebih baik, hingga saat ini Bank belum melakukan audit energi pada kantor pusat maupun kantor-kantor operasional lainnya. Untuk itu, Bank belum bisa menyampaikan IKE berdasarkan audit energi. Sebagai alternatif, penghitungan IKE dilakukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$IKE = \frac{\text{Pemakaian energi listrik (kWh)}}{\text{Luas bangunan}}$$

The Bank realises the importance of monitoring and managing energy consumption intensity (IKE) as part of the effort to achieve better energy efficiency. To date, the Bank has not conducted an energy audit at its head office or other operational offices. For this reason, the Bank is not yet able to report IKE based on an energy audit. As an alternative, IKE is calculated using the following formula:

$$IKE = \frac{\text{Electricity consumption (kWh)}}{\text{Building area}}$$

Hasil perhitungan tersebut selanjutnya dibandingkan dengan tabel intensitas konsumsi energi sebagai berikut:

The results of this calculation are then compared with the energy consumption intensity table as follows:

Tabel Intensitas Konsumsi Energi (IKE) Gedung Perkantoran ber-AC
Table of Energy Consumption Intensity (IKE) of Air-conditioned Office Buildings

Kriteria Criteria	Ber-AC With AC		Tanpa AC Without AC	
	kWh/m ² /bulan kWh/m ² /month	kWh/m ² /tahun* kWh/m ² /year*	kWh/m ² /bulan kWh/m ² /month	kWh/m ² /tahun* kWh/m ² /year*
Sangat efisien Very efficient	<8,5	<102	<3,4	<40,8
Efisien Efficient	8,5-14	102-168	3,4-5,6	40,8-67,2
Cukup Efisien Relatively Efficient	14-18,5	168-222	5,6-7,4	67,2-88,8
Boros Wasteful	>18,5	>222	>7,4	88,8

Sumber: Lampiran Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia Nomor: 13 Tahun 2012 tentang Penghematan Pemakaian Tenaga Listrik *konversi dalam setahun
Source: Annex to the Regulation of the Minister of Energy and Mineral Resources of the Republic of Indonesia Number: 13 of 2012 concerning Saving Electricity Consumption *conversion within a year

Dalam laporan ini, data IKE merujuk pada Kantor Pusat Bank. Berdasarkan rumus di atas, serta perbandingan dengan IKE Gedung Perkantoran ber-AC, diperoleh IKE sebagai berikut:

[GRI 302-3] [OJK F.6]

In this report, IKE data refer to the Bank's Head Office. Based on the above formula, as well as comparison with the IKE of air-conditioned Office Buildings, the IKE is obtained as follows:

[GRI 302-3] [OJK F.6]

Tabel Intensitas Konsumsi Energi Kantor Pusat Operasional Tahun 2022-2024

Table of Operational Head Office Energy Consumption Intensity in 2022-2024

Tahun Year	Rasio Intensitas Energi (kWh/m2/tahun) Energy Intensity Ratio (kWh/m2/year)	Kriteria Criteria
2024	7,5	Sangat Efisien Very Efficient
2023	7,9	Sangat Efisien Very Efficient
2022	8,4	Sangat Efisien Very Efficient

Adapun penggunaan BBM selama tahun 2024 adalah 441.787 liter atau setara dengan 15.109 GJ, naik dibandingkan tahun 2023 yang mencapai 403.555 liter atau setara dengan 13.801 GJ. Kenaikan dipengaruhi oleh penggunaan kendaraan untuk kebutuhan peningkatan bisnis dan promosi serta untuk keperluan penagihan ke debitur.

The fuel consumption in 2024 was 441,787 liters, equivalent to 15,109 GJ, an increase compared to 2023, which was 403,555 liters, equivalent to 13,801 GJ. The increase was influenced by the use of vehicles for business growth and promotional activities, as well as for debtor collection purposes.

Tabel Konsumsi BBM Tahun 2022 - 2024

Table of Fuel Consumption 2022 - 2024

Uraian Description	Satuan Unit	2024	2023	2022
Bensin Gasoline	Liter	432.996	396.145	424.304
	Gigajoule	14.808	13.548	14.511
Solar Diesel	Liter	8.791	7.410	7.153
	Gigajoule	300	253	245
Jumlah Total	Liter	441.787	403.555	431.457
	Gigajoule	15.109	13.801	14.756
Penambahan/(Pengurangan) Increase/(Decrease)	Liter	38.232	(27.902)	(543)
	Gigajoule	1.308	(954)	(18)

konversi dari liter ke Gigajoule: <https://hextobinary.com/unit/energy/from/gasoline/to/gigajoule>

Sementara itu, untuk konsumsi energi di luar organisasi, seperti yang digunakan pemasok/mitra kerja, Bank tidak bisa menyampaikan data dan perhitungan. Sebab, volume penggunaan energi tidak masuk dalam klausul kontrak kerja dengan pemasok/mitra kerja. [GRI 302-2]

Meanwhile, for energy consumption outside the organization, such as those used by suppliers/partners, the Bank cannot submit any data and calculations as the volume of energy use is not included in the clauses of work contracts with suppliers/partners. [GRI 302-2]

PENGELOLAAN EMISI GAS RUMAH KACA

Emisi Gas Rumah Kaca (GRK) merupakan salah satu penyebab utama terjadinya pemanasan global dan perubahan iklim, yang dampaknya dapat sangat merugikan kehidupan di bumi, mulai dari naiknya suhu global hingga perubahan cuaca yang ekstrem. Mengingat pentingnya masalah ini, Indonesia sebagai bagian dari komunitas global berkomitmen untuk mencapai *Net Zero Emission* (NZE) pada tahun 2060, bahkan berupaya untuk mencapainya lebih cepat jika memungkinkan. Program NZE ini bertujuan untuk menekan pencemaran lingkungan, yang salah satunya berasal dari emisi gas rumah kaca, dan mengurangi dampaknya terhadap perubahan iklim yang semakin nyata. Komitmen Indonesia terhadap *Net Zero Emission* diperkuat setelah perjanjian internasional *Paris Climate Agreement* yang diselenggarakan pada tahun 2015.

Bank berkomitmen untuk menghadapi tantangan pemanasan global dan perubahan iklim, dengan menjadi bagian dari *The First Movers on Sustainable Banking* di Indonesia. Komitmen ini diwujudkan melalui implementasi konsep *green banking*, yang bertujuan untuk mengurangi emisi Gas Rumah Kaca (GRK), salah satunya dengan mengoptimalkan penggunaan energi terbarukan dan mengurangi ketergantungan pada bahan bakar fosil. Pengelolaan emisi GRK dilakukan dengan sangat hati-hati dan sesuai dengan prinsip keberlanjutan, sejalan dengan upaya penghematan penggunaan sumber emisi utama seperti listrik dan Bahan Bakar Minyak (BBM). Dalam laporan emisi ini, Bank mengidentifikasi tiga cakupan emisi GRK yang dilaporkan, yaitu emisi GRK langsung (cakupan 1) yang dihasilkan dari penggunaan bahan bakar fosil (bensin dan solar), emisi GRK [Cakupan 2] tidak langsung yang bersumber dari penggunaan listrik, dan serta emisi GRK [Cakupan 3] tidak langsung lainnya yang bersumber dari perjalanan dinas dengan pesawat terbang. Emisi GRK dominan yang dihasilkan, baik cakupan 1, 2 dan 3 adalah karbon dioksida (CO₂).

Bank Artha Graha Internasional menghitung emisi Gas Rumah Kaca (GRK) Cakupan 1 langsung dengan metode berbasis aktivitas dengan rumus:

$$\text{Emisi CO}_2 \text{ (kg)} = \text{Volume Bahan Bakar (liter)} \times \text{Nilai Kalor Netto (GJ/liter)} \times \text{Faktor Emisi (kg CO}_2 \text{ /GJ)}$$

Konversi ke TCO₂e
Conversion to TCO₂e:

$$\text{Ton CO}_2 \text{-eq} = \text{Emisi CO}_2 \text{ (kg)} \div 1000$$

GREENHOUSE GAS EMISSION MANAGEMENT

Greenhouse gas (GHG) emissions are one of the main causes of global warming and climate change, the effects of which can be very detrimental to life on earth, from rising global temperatures to extreme weather changes. Given the importance of this issue, Indonesia, as part of the global community, is committed to achieving net zero emissions (NZE) by 2060, and is even striving to achieve it sooner if possible. The NZE programme aims to reduce environmental pollution, one of which comes from greenhouse gas emissions, and reduce its impact on increasingly apparent climate change. Indonesia's commitment to net zero emissions was strengthened after the international Paris Climate Agreement held in 2015.

The bank is committed to facing the challenges of global warming and climate change by being part of The First Movers on Sustainable Banking in Indonesia. This commitment is realised through the implementation of the green banking concept, which aims to reduce greenhouse gas (GHG) emissions, one of which is by optimising the use of renewable energy and reducing dependence on fossil fuels. The management of GHG emissions is carried out very carefully and in accordance with the principle of sustainability, in line with efforts to save the use of major emission sources such as electricity and fuel oil (BBM). In this emissions report, the Bank identifies three scopes of reported GHG emissions, namely direct GHG emissions (Scope 1) resulting from the use of fossil fuels (gasoline and diesel), indirect GHG emissions (Scope 2) from the use of electricity, and other indirect GHG emissions (Scope 3) from business trips by plane. The dominant GHG emissions produced, both scopes 1, 2 and 3, are carbon dioxide (CO₂).

Bank Artha Graha Internasional calculates Scope 1 greenhouse gas (GHG) emissions directly by using activity-based method with formula:

Faktor emisi dan nilai kalor netto yang digunakan merujuk pada data dari Kementerian ESDM, sehingga rincian penghitungan emisi cakupan 1 Bank adalah sebagai berikut:

The emission factors and net calorific values used refer to data from the Ministry of Energy and Mineral Resources, so the details of the Bank's Scope 1 emission calculations are as follows:

No.	Jenis BBM Type of Fuel	Nilai Kalor Netto Net Calorific Value (GJ/liter)	Faktor Emisi Emission Factor (kg Co2/GJ)	Emisi Cakupan 1 Scope 1 Emission (TCo2e)		
				2024	2023	2022
1	RON 90	0,0342	69,29	35,10	32,11	34,39
2	Solar CN 48	0,0357	73,28	0,78	0,66	0,64
Jumlah Total				35,88	32,77	35,03

Bank menghitung emisi gas rumah kaca (GRK) tidak langsung yang berasal dari penggunaan listrik dengan cara mengalikan konsumsi listrik tahunan (dalam KWh per tahun) dengan average grid emission factor yang dikeluarkan oleh Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM).

The Bank calculate indirect greenhouse emission from the electricity usage through diverting the annual electricity consumption (in KWh per year) with the average grid emission factor released by the Ministry of Energy and Mineral Resources.

$$\text{Emisi (tCO}_2\text{e)} = \text{Konsumsi Listrik (MWh)} \times \text{Faktor Emisi (tCO}_2\text{/MWh)}$$

Faktor emisi yang digunakan merujuk pada data dari Kementerian ESDM, sehingga rincian penghitungan emisi cakupan 2 Bank adalah sebagai berikut:

The emission factors used refer to data from the Ministry of Energy and Mineral Resources, so the details of the calculation of emissions for Scope 2 of the Bank are as follows:

Uraian Description	Faktor Emisi Emission Factor (TCO2/MWh)	Emisi Cakupan 2 Scope 2 Emission (TCo2e)		
		2024	2023	2022
Grid Jawa-Madura-Bali (Jamali)	0,84	4,95	4,91	5,20
Jumlah Total		4,95	4,91	5,20

Bank juga memperhitungkan emisi Gas Rumah Kaca (GRK) Cakupan 3 yang berasal dari perjalanan bisnis dengan pesawat terbang. Untuk menghitung emisi ini, Bank menggunakan kalkulator karbon dari ICAO (International Civil Aviation Organization/Organisasi Penerbangan Sipil Internasional).

The Bank also takes into account Scope 3 greenhouse gas (GHG) emissions from business travel by air. To calculate these emissions, the Bank uses the carbon calculator from the ICAO (International Civil Aviation Organization).

Dalam tahun 2024, emisi GRK Cakupan 3 yang dihitung merujuk pada perjalanan dinas yang dilakukan oleh Dewan Komisaris dan Direksi Bank. Perjalanan udara ini, meskipun tidak langsung terkait dengan operasional Bank, tetap berkontribusi pada total jejak karbon yang dihasilkan. [OJK F.11]

In 2024, the Scope 3 GHG emissions calculated refer to business trips made by the Bank's Board of Commissioners and Directors. These air trips, although not directly related to the Bank's operations, still contribute to the total carbon footprint generated. [OJK F.11]

Berikut adalah rekap emisi Cakupan 1, 2, dan 3:

[OJK F.11]

Below is the summary of Scope 1, 2, and 3 emissions:

[OJK F.11]

E-01: Laporan Emisi Gas Rumah Kaca (GRK) E-01: Greenhouse Gas (GHG) Emissions Report

Kategori Emisi Emissions Category	Satuan Unit	2024	2023	2022
Emisi GRK Scope 1 GHG Emissions Scope 1				
Emisi GRK Langsung dan Pembuangan Direct GHG Emissions and Discharges	TonCO ₂ -eq	35,88	32,77	35,03
Emisi GRK Scope 2 GHG Emissions Scope 2				
Emisi GRK Tidak Langsung dari Energi yang Diimpor/Dibeli Indirect GHG Emissions from Imported/ Purchased Energy	TonCO ₂ -eq	4,95	4,91	5,20
Emisi GRK Scope 3 GHG Emissions Scope 3				
Emisi GRK Tidak Langsung dari Transportasi Indirect GHG Emissions from Transportation		-	-	-
Emisi GRK Tidak Langsung dari Produk yang Digunakan oleh Perusahaan Indirect GHG Emissions from Products Used by the Company		-	-	-
Emisi GRK Tidak Langsung yang Terkait dengan Penggunaan Produk dari Perusahaan Indirect GHG Emissions Related to the Use of Products from the Company	TonCO ₂ -eq	-	-	-
Emisi GRK Tidak Langsung dari Sumber Lainnya Indirect GHG Emissions from Other Sources		-	-	-
Total Emisi GRK (Scope 1 dan 2) Total GHG Emissions (Scope 1 and 2)		40,83	37,68	40,23
Total Emisi GRK (Scope 1, 2, dan 3) Total GHG Emissions (Scope 1, 2, and 3)		40,83	37,68	40,23
Offsets/Credits Offsets/Credits		-	-	-
Pembelian Renewable Energy Certificate (REC) Purchase of Renewable Energy Certificate (REC)	kWh	-	-	-

E-02: Intensitas Emisi GRK terhadap Pendapatan E-02: Greenhouse Gas (GHG) Emission Intensity Relative to Revenue

Uraian Description	Satuan Unit	2024	2023	2022
Intensitas Emisi GRK (Scope 1 dan 2)/Pendapatan GHG Emissions (Scope 1 and 2) Intensity/Revenue	TonCO ₂ -eq/Rp	-	-	-

Sebagai bagian dari komitmen terhadap perlindungan lapisan ozon dan untuk mendukung kebijakan pemerintah, Bank Artha Graha Internasional telah mengambil langkah signifikan untuk menggantikan bahan-bahan yang berpotensi merusak ozon. Sebelumnya, Bank menggunakan bahan freon (CFC) sebagai refrigeran untuk AC dan kulkas, serta menggunakan Alat Pemadam Api Ringan (APAR) yang mengandung halon sebagai zat pemadam api. Untuk menggantikan bahan-bahan berbahaya ini, Bank kini telah beralih ke refrigeran R410A dan R32 untuk AC dan kulkas, yang keduanya memiliki potensi merusak ozon yang sangat rendah dan lebih ramah lingkungan. Selain itu, Bank juga mengganti APAR yang sebelumnya mengandung halon dengan APAR yang menggunakan zat pemadam api ramah lingkungan, yaitu powder dan CO₂.

As part of its commitment to protecting the ozone layer and to support government policies, Bank Artha Graha Internasional has taken significant steps to replace ozone-depleting substances. Previously, the Bank used freon (CFC) as a refrigerant for air conditioners and refrigerators, and used halon-containing fire extinguishers. To replace these hazardous substances, the Bank has now switched to R410A and R32 refrigerants for air conditioners and refrigerators, both of which have very low ozone-depleting potential and are more environmentally friendly. In addition, the Bank has also replaced fire extinguishers that previously contained halon with fire extinguishers that use environmentally friendly fire extinguishing agents, namely powder and CO₂.

Dalam upaya mendukung penanganan emisi udara, Bank Artha Graha Internasional telah mengambil langkah-langkah konkret untuk mengurangi dampak kendaraan operasional terhadap kualitas udara. Bank secara rutin melakukan uji emisi untuk semua kendaraan operasional yang digunakan, memastikan bahwa kendaraan yang digunakan memenuhi baku mutu emisi yang ditetapkan oleh pemerintah.

In an effort to support the handling of air emissions, Bank Artha Graha Internasional has taken concrete steps to reduce the impact of operational vehicles on air quality. The Bank routinely conducts emission tests for all operational vehicles in use, ensuring that the vehicles used meet the emission quality standards set by the government.

PENGELOLAAN AIR

Air merupakan salah satu kebutuhan penting bagi Bank Artha Graha Internasional, khususnya dalam mendukung operasional domestik perkantoran, baik untuk kebutuhan karyawan maupun Nasabah. Bank memanfaatkan air untuk berbagai keperluan, termasuk pembilasan di kamar kecil, wudu, mencuci peralatan dapur, menyiram tanaman, dan kebutuhan lain yang mendukung kenyamanan dan kebersihan di lingkungan kerja. Sebagian besar air yang digunakan oleh Bank, sekitar 80%, dipasok oleh pihak ketiga, yaitu Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM), yang menyediakan air bersih untuk kebutuhan sehari-hari. Sisanya, sekitar 20%, disuplai melalui air tanah.

WATER MANAGEMENT

Water is one of the essential needs for Bank Artha Graha Internasional, especially in supporting domestic office operations, both for the needs of Employees and Customers. The bank uses water for various purposes, including flushing toilets, washing hands, washing kitchen utensils, watering plants, and other needs that support comfort and cleanliness in the work environment. Most of the water used by the Bank, around 80%, is supplied by third parties, namely regional drinking water companies (PDAM), which provide clean water for daily needs. The remaining 20% is supplied through groundwater.

Sejalan dengan konsep *green banking*, Bank menerapkan kebijakan efisiensi penggunaan air sebagai upaya untuk mendukung keberlanjutan dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah terbatasnya pasokan bahan baku untuk PDAM, yang semakin terbatas akibat banyaknya sumber air

In line with the concept of green banking, the Bank implements a policy of water use efficiency in an effort to support sustainability and reduce negative impacts on the environment. One of the main challenges faced is the limited supply of raw materials for Regional Drinking Water Companies (PDAM), which is increasingly limited due to the number of polluted raw

baku yang tercemar. Selain itu, air tanah yang digunakan oleh Bank untuk keperluan tertentu juga semakin terbatas, seiring dengan semakin masifnya penyedotan air tanah untuk berbagai keperluan, seperti industri, pabrik, perkantoran, perhotelan, dan sektor lainnya.

Efisiensi penggunaan air menjadi langkah krusial yang perlu dilakukan untuk mencegah krisis atau kelangkaan air bersih di masa depan. Dalam Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KKLS) yang dikeluarkan oleh Bappenas dalam RPJM 2019, diproyeksikan bahwa ketersediaan air di Indonesia akan mengalami kelangkaan absolut pada tahun 2040. Hal ini merujuk pada kondisi di mana jumlah sumber daya air yang tersedia tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia, baik untuk konsumsi, pertanian, industri, maupun ekosistem.

Bank telah menetapkan berbagai kebijakan untuk memastikan penggunaan air yang lebih hemat dan bertanggung jawab. Bank menyadari bahwa penghematan air adalah tanggung jawab bersama, dan karena itu, seluruh pihak di lingkungan Bank, baik karyawan maupun manajemen, diharapkan untuk turut berperan aktif. Beberapa kebijakan efisiensi penggunaan air yang diterapkan oleh Bank antara lain anjuran kepada seluruh karyawan agar bertanggung jawab dalam pemakaian air. Bank juga membuat pengumuman atau himbauan berupa stiker terkait hemat air di setiap wastafel dan toilet di seluruh kantor cabang, penggunaan air untuk cuci peralatan makan atau minum ditetapkan 2 kali dalam 1 hari, menutup kran air usai digunakan dan melakukan *monitoring* rutin apakah ada kebocoran atau kelalaian lupa menutup kran. Dengan penerapan kebijakan efisiensi air ini, Bank tidak hanya mendukung *green banking*, tetapi juga ikut serta dalam pelestarian sumber daya alam dan keberlanjutan lingkungan secara keseluruhan.

Per 31 Desember 2024, volume penggunaan air tercatat sebesar 34.180 meter kubik, naik 2,92% dibandingkan tahun 2023 yang mencapai 33.210 meter kubik. Kenaikan dipengaruhi adanya kenaikan penggunaan di beberapa gedung cabang sesuai kebutuhan yang masih dalam batas kewajaran. [OJK F.8]

water sources. In addition, the groundwater used by the Bank for certain purposes is also increasingly limited, along with the massive extraction of groundwater for various purposes, such as industry, factories, offices, hospitality, and other sectors.

Efficient water use is a crucial step that needs to be taken to prevent a crisis or scarcity of clean water in the future. In the Strategic Environmental Assessment (KKLS) issued by Bappenas in the 2019 Mid-Term Development Plan, it is projected that water availability in Indonesia will experience absolute scarcity by 2040. This refers to a situation where the amount of available water resources is insufficient to meet basic human needs, whether for consumption, agriculture, industry, or ecosystems.

Bank has established various policies to ensure more efficient and responsible water use. The Bank realises that water conservation is a shared responsibility, and therefore, everyone within the Bank, both employees and management, is expected to play an active role. Some of the water use efficiency policies implemented by the Bank include encouraging all employees to be responsible in their use of water. The Bank also makes announcements or appeals in the form of water-saving stickers on every sink and toilet in all branch offices. The use of water for washing eating or drinking utensils is set at twice a day, closing the water tap after use and conducting routine monitoring for leaks or negligence of forgetting to close the tap. With the implementation of this water efficiency policy, the Bank not only supports green banking, but also participates in the preservation of natural resources and overall environmental sustainability.

As of December 31, 2024, water usage totaled 34,180 cubic meters, reflecting a 2.92% increase from 33,210 cubic meters in 2023. The increase was influenced by higher usage in several branch buildings based on operational needs, but it remained within reasonable limits. [OJK F.8]

Tabel Penggunaan Air Tahun 2022-2024

Table of Water Usage in 2022-2024

Uraian Description	Satuan Unit	2024	2023	2022
Pemakaian Air Water Usage	m ³	34.180	33.210	35.426
Penambahan (Pengurangan) Increase (Decrease)	%	2,92	(6,26)	1,41

PENGELOLAAN LIMBAH [OJK F.13, F.14, F.15]

Dalam rangka mendukung penerapan *green banking*, Bank Artha Graha Internasional berkomitmen untuk mengintegrasikan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*) dalam pengelolaan limbah, sebagai bagian dari upaya keberlanjutan dan pelestarian lingkungan. Bank berfokus pada pengurangan limbah plastik dan pengelolaan sampah domestik di kantor, dengan langkah-langkah yang bertujuan untuk meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan. Untuk mengurangi limbah plastik kemasan yang sering digunakan untuk minuman sekali pakai, Bank menerapkan kebijakan yang mewajibkan setiap karyawan untuk membawa tumbler pribadi. Selain itu, Bank menyediakan dispenser air minum di setiap ruangan kerja dan ruang rapat untuk mengurangi penggunaan botol plastik. Untuk penyajian air minum kepada tamu, Bank menggunakan gelas berbahan kaca. Di sisi lain, Bank juga memberikan perhatian khusus pada pengelolaan sampah domestik perkantoran. Untuk itu, Bank telah menyediakan tempat sampah dalam jumlah yang cukup, dengan pemisahan antara sampah organik dan sampah anorganik.

Penghitungan jumlah limbah Bank merujuk pada penggunaan kertas sebagai limbah utama dalam kegiatan operasionalnya. Berikut adalah jumlah limbah kertas dalam 3 (tiga) tahun terakhir:

E-05: Limbah yang Dihasilkan

E-05: Waste Generated

Uraian Description	Satuan Unit	2024	2023	2022
Jumlah Limbah Total Waste	Ton	21,54	20,36	20,44

KEANEKARAGAMAN HAYATI [OJK F.9, F.10]

Bank Artha Graha Internasional berkomitmen untuk mewujudkan lingkungan yang lebih baik dengan cara yang holistik. Tidak hanya dengan menjalankan operasional kantor yang ramah lingkungan, tetapi juga dengan melakukan

WASTE MANAGEMENT [OJK F.13, F.14, F.15]

In order to support the implementation of *green banking*, Bank Artha Graha Internasional is committed to integrating the 3R principles (*Reduce, Reuse, and Recycle*) in waste management, as part of its efforts towards sustainability and environmental preservation. The Bank focuses on reducing plastic waste and managing domestic waste in offices, with measures aimed at minimising negative impacts on the environment. To reduce plastic packaging waste that is often used for disposable drinks, the Bank has implemented a policy that requires every employee to bring their own tumbler. In addition, the Bank provides drinking water dispensers in every workspace and meeting room to reduce the use of plastic bottles. The Bank uses glass cups to serve drinking water to guests. On the other hand, the Bank also pays special attention to the management of domestic office waste. For this reason, the Bank has provided a sufficient number of waste bins, with separation between organic and inorganic waste.

Calculation of the amount of the Bank's waste refers to the use of paper as the main waste in its operational activities. The following is the amount of paper waste in the last 3 (three) years:

BIODIVERSITY [OJK F.9, F.10]

Bank Artha Graha Internasional is committed to realising a better environment in a holistic way. Not only by running environmentally friendly office operations, but also by conserving biodiversity. The Bank realises that biodiversity is

konservasi keanekaragaman hayati. Bank menyadari bahwa keberagaman hayati adalah salah satu aset terpenting yang perlu dilestarikan untuk memastikan kelangsungan hidup semua makhluk hidup di bumi. Sebagai bagian dari upaya tersebut, Bank mendukung berbagai inisiatif yang bertujuan untuk melestarikan habitat alami, mempromosikan penggunaan sumber daya alam yang berkelanjutan, dan mengurangi dampak negatif terhadap keanekaragaman hayati. Program-program ini dapat meliputi penghijauan, restorasi ekosistem, dan pelestarian spesies langka yang terancam punah.

Selain itu, Bank Artha Graha Internasional berkolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk lembaga konservasi, komunitas lokal, dan sektor swasta, untuk memastikan bahwa upaya pelestarian keanekaragaman hayati dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan. Dengan komitmen ini, Bank berharap dapat memberikan kontribusi nyata dalam menjaga keseimbangan ekosistem serta mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs).

Untuk itu, Pada tahun 2024 Bank melalui Artha Graha Peduli melakukan kegiatan kepedulian dalam lingkungan hidup, yaitu kegiatan penanaman pohon, bantuan pemberian Laptop dan PC untuk pengelola Bank Sampah (pemilahan sampah Organik dan non organik, Pembagian makanan kecil berbuka puasa untuk masyarakat sekitar cabang, memperingati *Earth Hour* (pemadaman listrik di kantor Cabang) selama 90 Menit, bantuan snack sehat untuk posyandu wilayah kantor cabang dan pengarah hidup sehat untuk warga sekitar cabang, bantuan atas korban kebakaran warga di wilayah Manggarai, kegiatan donor darah, Kegiatan Program Makan Bergizi Gratis dengan sasaran yaitu sekolah PAUD dan TK.

BIAYA LINGKUNGAN

Untuk mengukuhkan komitmennya terhadap keberlanjutan dan lingkungan yang lebih baik, Bank Artha Graha Internasional secara konsisten mengalokasikan biaya lingkungan setiap tahunnya. Alokasi anggaran ini digunakan untuk membiayai berbagai program dan inisiatif yang mendukung upaya pelestarian lingkungan. Pada tahun 2024, biaya lingkungan tercatat sebesar Rp48,67 miliar, naik dibandingkan tahun 2023 yang mencapai Rp45,49 miliar. Biaya tersebut digunakan untuk biaya keamanan, kebersihan dan iuran lingkungan. [OJK F.4]

STRATEGI KEBERLANJUTAN PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL [OJK A.1][GRI 2-22]

Sebagai bagian dari ekosistem keuangan yang berperan dalam pembangunan berkelanjutan di Indonesia, Bank Artha Graha Internasional berkomitmen untuk menerapkan prinsip-prinsip

one of the most important assets that needs to be preserved to ensure the survival of all living things on earth. As part of these efforts, the Bank supports various initiatives aimed at preserving natural habitats, promoting the sustainable use of natural resources, and reducing negative impacts on biodiversity. These programmes may include reforestation, ecosystem restoration, and the preservation of endangered rare species.

Additionally, Bank Artha Graha Internasional collaborates with various stakeholders, including conservation institutions, local communities, and the private sector, to ensure that biodiversity conservation efforts are carried out effectively and sustainably. With this commitment, the Bank hopes to make a tangible contribution to maintaining ecosystem balance and supporting the achievement of the Sustainable Development Goals (SDGs).

Therefore, in 2024, the Bank, through Artha Graha Peduli, carried out various environmental and social care activities, including tree planting, providing laptops and PCs for Waste Banks (for sorting organic and non-organic waste), distributing small iftar meals to communities around branch offices, commemorating Earth Hour (by turning off electricity at branch offices) for 90 minutes, providing healthy snacks for local Posyandu (integrated health posts) and promoting healthy living for nearby residents, offering assistance to fire victims in the Manggarai area, organizing blood donation drives, and implementing the Free Nutritious Meal Program targeting Early Childhood Education and kindergarten schools.

ENVIRONMENTAL COST

To reinforce its commitment to sustainability and a better environment, Bank Artha Graha Internasional consistently allocates environmental costs every year. This budget allocation is used to finance various programmes and initiatives that support environmental conservation efforts. In 2024, environmental costs were recorded at IDR48.67 billion, an increase compared to 2023 which reached IDR45.49 billion. These costs are used for security, cleaning and environmental contributions. [OJK F.4]

SUSTAINABILITY STRATEGY OF PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL [OJK A.1][GRI 2-22]

As part of the financial ecosystem that plays a role in sustainable development in Indonesia, Bank Artha Graha Internasional is committed to implementing sustainable finance principles in

keuangan berkelanjutan dalam setiap aspek operasional dan bisnisnya. Sejalan dengan *roadmap* yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank telah menjadi pelopor dalam mengintegrasikan aspek Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (LST) ke dalam praktik perbankan sejak 2015.

Strategi keberlanjutan Bank didasarkan pada visi untuk menjadi institusi keuangan terkemuka dengan kinerja prima yang berkelanjutan serta berkontribusi pada pembangunan ekonomi nasional. Dengan dukungan sumber daya manusia yang memiliki pemahaman mendalam tentang keuangan berkelanjutan, Bank terus memperkuat upaya menciptakan nilai jangka panjang bagi pemangku kepentingan dengan menyeimbangkan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Pendekatan Keuangan Berkelanjutan

Bank Artha Graha Internasional mengacu pada Peraturan OJK No. 51/POJK.03/2017 dalam penerapan keuangan berkelanjutan. Strategi ini diwujudkan melalui delapan prinsip utama, yaitu:

- 1. Investasi Bertanggung Jawab**
Bank memastikan seluruh keputusan investasi mempertimbangkan faktor ekonomi, sosial, lingkungan, dan tata kelola untuk mendorong pertumbuhan berkelanjutan.
- 2. Strategi dan Praktik Bisnis Berkelanjutan**
Bank merancang strategi jangka panjang yang mencakup visi, misi, rencana bisnis, serta pengelolaan risiko yang selaras dengan keberlanjutan.
- 3. Pengelolaan Risiko Sosial dan Lingkungan Hidup**
Sebagai bentuk mitigasi risiko, Bank menerapkan prinsip kehati-hatian dalam aktivitas penghimpunan dan penyaluran dana dengan menilai dampak sosial dan lingkungan dari proyek yang didanai.
- 4. Tata Kelola yang Baik**
Transparansi, akuntabilitas, independensi, dan profesionalisme menjadi dasar dalam setiap aspek manajemen dan operasi bisnis Bank.
- 5. Komunikasi yang Informatif**
Bank memastikan keterbukaan informasi kepada seluruh pemangku kepentingan melalui penyampaian Laporan Keberlanjutan dan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) secara rutin.
- 6. Inklusivitas Keuangan**
Bank menyediakan akses terhadap produk dan layanan perbankan yang inklusif bagi seluruh lapisan masyarakat guna mendukung pertumbuhan ekonomi nasional.

every aspect of its operations and business. In line with the *roadmap* issued by the Financial Services Authority (OJK), the Bank has been a pioneer in integrating environmental, social, and governance (ESG) aspects into banking practices since 2015.

The Bank's sustainability strategy is based on the vision of becoming a leading financial institution with sustainable excellent performance and contributing to national economic development. With the support of human resources who have a deep understanding of sustainable finance, the Bank continues to strengthen its efforts to create long-term value for stakeholders by balancing economic, social, and environmental aspects.

Sustainable Finance Approach

Bank Artha Graha Internasional refers to OJK Regulation No. 51/POJK.03/2017 in the implementation of sustainable finance. This strategy is realized through eight main principles, namely:

- 1. Responsible Investment**
The Bank ensures that all investment decisions consider economic, social, environmental, and governance factors to encourage sustainable growth.
- 2. Sustainable Business Strategies and Practices**
The Bank designs a long-term strategy that includes a vision, mission, business plan, and risk management that is aligned with sustainability.
- 3. Management of Social and Environmental Risk**
As a form of risk mitigation, the Bank applies the principle of prudence in fundraising and channeling funds by assessing the social and environmental impact of funded projects.
- 4. Good Governance**
Transparency, accountability, independence, and professionalism are the basis of every aspect of the Bank's business management and operations.
- 5. Informative Communication**
The Bank ensures information disclosure to all stakeholders through the routine submission of the Sustainability Report and the Sustainable Finance Action Plan (RAKB).
- 6. Inclusive Finance**
The Bank provides access to inclusive banking products and services for all levels of society to support national economic growth.

7. Dukungan terhadap Sektor Unggulan

Bank berkomitmen untuk mendukung sektor-sektor prioritas yang ditetapkan oleh pemerintah melalui pembiayaan yang berorientasi pada keberlanjutan.

8. Koordinasi dan Kolaborasi

Bank aktif dalam berbagai forum dan inisiatif nasional maupun internasional guna memperkuat implementasi keuangan berkelanjutan.

Prioritas Implementasi Keuangan Berkelanjutan

Untuk mencapai target keberlanjutan, Bank telah merancang Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) yang berfokus pada tiga prioritas utama:

1. Pengembangan Kapasitas Internal

Bank memastikan seluruh jajaran memiliki pemahaman yang kuat mengenai keuangan berkelanjutan sebelum implementasi secara menyeluruh.

2. Penyesuaian Organisasi dan Tata Kelola

Bank melakukan penyesuaian struktur organisasi, manajemen risiko, serta tata kelola guna memastikan kesiapan sistem dan prosedur dalam mendukung keuangan berkelanjutan.

3. Pengembangan Produk dan Layanan Keuangan Berkelanjutan

Bank terus mengembangkan portofolio pembiayaan, investasi, dan produk keuangan yang mendukung ekonomi hijau serta kegiatan usaha yang berwawasan lingkungan.

Inisiatif Keberlanjutan Bank

Sebagai bagian dari upaya memperkuat implementasi keuangan berkelanjutan, Bank Artha Graha Internasional telah menerapkan berbagai program dan strategi, antara lain:

- Penguatan program *Corporate Social and Safety Responsibility* (CSSR) yang berbasis pada konsep 3P (*People, Planet, Profit*) serta kolaborasi dengan akademisi, komunitas bisnis, masyarakat, dan pemerintah;
- Pengembangan komunikasi digital terkait keuangan berkelanjutan guna meningkatkan kesadaran di kalangan generasi milenial dan masyarakat luas;
- Peningkatan kebijakan manajemen risiko keberlanjutan, termasuk penyusunan kebijakan, prosedur, dan strategi yang mendukung keberlanjutan bisnis;
- Pengembangan produk dan layanan yang berorientasi pada keberlanjutan, khususnya melalui pembiayaan pada sektor yang termasuk dalam Kategori Kegiatan Usaha Berkelanjutan (KKUB);
- Penerapan konsep *green office* dalam operasional perbankan, serta pengadaan yang berkelanjutan dengan pemanfaatan teknologi informasi untuk efisiensi dan pengurangan dampak lingkungan; dan

7. Support for Leading Sectors

The Bank is committed to supporting priority sectors set by the government through sustainability-oriented financing.

8. Coordination and Collaboration

The Bank is active in various national and international forums and initiatives to strengthen the implementation of sustainable finance.

Sustainable Finance Implementation Priorities

To achieve the sustainability target, the Bank has designed a Sustainable Finance Action Plan (SFAP) that focuses on three main priorities:

1. Development of Internal Capacity

The Bank ensures that all levels have a strong understanding of sustainable finance prior to full implementation.

2. Adjustment of Organization and Governance

The Bank makes adjustments to the organizational structure, risk management, and governance to ensure the readiness of systems and procedures in supporting sustainable finance.

3. Development of Sustainable Finance Products and Services

The Bank continues to develop a portfolio of financing, investment, and financial products that support the green economy and environmentally friendly business activities.

Bank Sustainability Initiatives

As part of its efforts to strengthen the implementation of sustainable finance, Bank Artha Graha Internasional has implemented various programs and strategies, including:

- *Strengthening the Corporate Social and Safety Responsibility (CSSR) program based on the 3P (People, Planet, Profit) concept and collaboration with academics, the business community, the public, and the government;*
- *Developing digital communications related to sustainable finance to raise awareness among millennials and the wider community;*
- *Improving sustainability risk management policies, including the formulation of policies, procedures, and strategies that support business sustainability;*
- *Development of products and services oriented towards sustainability, especially through financing in sectors included in the Sustainable Business Activities Category (KKUB);*
- *Application of the green office concept in banking operations, as well as sustainable procurement with the use of information technology for efficiency and reduction of environmental impact; and*

- Peningkatan kapasitas sumber daya manusia (*Human Capital*) melalui pelatihan dan penataan kelembagaan guna memastikan kesiapan dalam mendukung implementasi keuangan berkelanjutan.
- *Increasing human capital capacity through training and institutional structuring to ensure readiness in supporting the implementation of sustainable finance.*

Mewujudkan Masa Depan Keuangan Berkelanjutan

Dengan strategi yang terarah dan komitmen yang kuat, Bank Artha Graha Internasional terus memperkuat fondasi keberlanjutan dalam operasional bisnisnya. Melalui penerapan keuangan berkelanjutan yang progresif dan berbasis inovasi, Bank berkontribusi pada pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) serta mendukung transisi menuju ekonomi hijau di Indonesia.

Realizing a Sustainable Financial Future

With a focused strategy and strong commitment, Bank Artha Graha Internasional continues to strengthen the foundation of sustainability in its business operations. Through the progressive and innovation-based implementation of sustainable finance, the Bank contributes to the achievement of the Sustainable Development Goals (SDGs) and supports the transition to a green economy in Indonesia.

ROADMAP KEUANGAN BERKELANJUTAN

SUSTAINABLE FINANCE ROADMAP

Target Kegiatan Prioritas Periode Tahun 2021-2025

Target Priority Activities for 2021-2025 Period

Tahun Year	Uraian Description	Target Mengikuti Pelatihan Training Participation Target
Pengembangan Kapasitas Internal Bank <i>Bank Internal Capacity Building</i>		
2024	<p>Pengembangan kapasitas sumber daya manusia merupakan syarat dasar bagi Bank untuk mengimplementasi Keuangan Berkelanjutan. Bank terus berusaha merealisasikan rencana pelatihan yang telah ditetapkan. Hingga akhir Desember 2024, sebanyak 12 Karyawan Senior Operasional Cabang (0,84% dari total karyawan) telah diikutsertakan dalam topik pelatihan <i>Sustainable Finance</i> (Produk dan Jasa Keuangan), 18 Karyawan Account Officer (1,26% dari total karyawan) diikutsertakan topik pelatihan <i>Sustainable Finance Awareness</i> yang diselenggarakan oleh pihak eksternal, dan 81 Karyawan CS & Teller (5,68% dari total karyawan) diikutsertakan topik pelatihan <i>Sustainable Finance Awareness</i> yang diselenggarakan oleh internal. Sehingga pada tahun 2024 total 111 Karyawan (7,78% dari total karyawan) yang telah mengikuti pelatihan Keuangan Berkelanjutan.</p> <p><i>The development of human resources capacity is a fundamental requirement for the Bank to implement Sustainable Finance. The Bank continues to work towards realizing the training plans that have been established. By the end of December 2024, 12 Senior Branch Operations Employees (0.84% of total employees) participated in training on Sustainable Finance (Financial Products and Services), 18 Account Officer Employees (1.26% of total employees) participated in Sustainable Finance Awareness training organized by external parties, and 81 Customer Service & Teller Employees (5.68% of total employees) participated in Sustainable Finance Awareness training organized internally. Therefore, in 2024, a total of 111 employees (7.78% of total employees) participated in Sustainable Finance training.</i></p>	70%

2024-2025	<p>Peningkatan dan pemahaman karyawan baik level manajerial hingga staff mengenai prinsip Keuangan Berkelanjutan serta perkembangannya sehingga dalam menjalankan aktivitas bisnis sejalan dengan keuangan berkelanjutan. Rencana jangka pendek Bank 1 tahun kedepan adalah Sebanyak 30% dari seluruh karyawan mengikuti pelatihan terkait keuangan berkelanjutan.</p> <p><i>The improvement and understanding of employees, from managerial levels to staff, regarding the principles of Sustainable Finance and its developments are essential to ensure that business activities align with sustainable finance. The Bank's short-term plan for the next year is for 30% of all employees to participate in training related to sustainable finance.</i></p>	30%
-----------	---	-----

Penyesuaian Organisasi, Manajemen Risiko, Tata Kelola, dan/atau Standar Prosedur Operasional
Adjustment of Organization, Risk Management, Governance, and/or Standard Operating Procedures

Tahun <i>Year</i>	Uraian <i>Description</i>	Target <i>Target</i>
2024	<p>Penerapan Keuangan Berkelanjutan tidak terlepas dari komitmen melakukan penyesuaian organisasi, manajemen risiko, tata kelola, dan/atau standar prosedur operasional dengan prinsip-prinsip Keuangan Berkelanjutan yang dilakukan sesuai dengan visi, misi, rencana strategis, struktur organisasi, serta tugas pokok dan fungsi (tupoksi) mengenai implementasi Keuangan Berkelanjutan.</p> <p><i>The implementation of Sustainable Finance is closely tied to the commitment to adjust the organization, risk management, governance, and/or standard operating procedures in line with the principles of Sustainable Finance. This adjustment is carried out in accordance with the vision, mission, strategic plan, organizational structure, as well as the main duties and functions (tupoksi) related to the implementation of Sustainable Finance.</i></p>	<p>Bank telah membentuk unit permanen yang bertanggung jawab dalam penerapan Keuangan Berkelanjutan.</p> <p><i>The Bank has established a permanent unit responsible for the implementation of Sustainable Finance.</i></p>

<p>2024-2025</p>	<p>Penyesuaian atau penyusunan pedoman implementasi keuangan berkelanjutan.</p> <p><i>Adjustment or preparation of guidelines for the implementation of sustainable finance.</i></p>	<p>Bank telah memiliki kebijakan dan atau prosedur terkait:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penerapan manajemen risiko yang mempertimbangkan aspek LST dalam pembiayaan, investasi atau penempatan pada instrumen keuangan; dan • Penerapan taksonomi keuangan berkelanjutan. <p>Dan bank akan membuat prosedur:</p> <ul style="list-style-type: none"> • kebijakan yang mempertimbangkan risiko LST dalam memberikan pembiayaan; dan • Penerapan taksonomi keuangan berkelanjutan. <p><i>The Bank has policies and procedures related to:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>The implementation of risk management that considers ESG aspects in financing, investments, or placements in financial instruments; and</i> • <i>The implementation of sustainable finance taxonomy.</i> <p><i>The bank will develop procedures for:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Policies that consider ESG risks in providing financing; and</i> • <i>The implementation of sustainable finance taxonomy.</i>
	<p>Melakukan otomatisasi pelaporan taksonomi keuangan berkelanjutan.</p> <p><i>The Bank is implementing automation for the reporting of sustainable finance taxonomy.</i></p>	<p>Bank telah memiliki sistem yang dapat mengakomodir pencatatan, pemantauan dan pelaporan terhadap portfolio Bank terkait dengan keberlanjutan</p> <p><i>The Bank has a system in place that can accommodate the recording, monitoring, and reporting of the Bank's sustainability-related portfolio.</i></p>
	<p>Review pedoman terkait implementasi keuangan berkelanjutan yang telah diterbitkan.</p> <p><i>Review guidelines related to the implementation of sustainable finance that have been issued.</i></p>	<p>Telah dilakukan review dan pengkinian serta penyempurnaan pedoman.</p> <p><i>Review and update and improvement of guidelines.</i></p>
<p>Pengembangan Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan termasuk Peningkatan Portofolio Pembiayaan, Investasi atau Penempatan pada Instrument Keuangan atau Proyek yang Sejalan dengan Penerapan Keuangan Berkelanjutan <i>Development of Sustainable Finance Products and/or Services including Increased Financing Portfolio, Investment or Placement in Financial Instruments or Projects in Line with the Implementation of Sustainable Finance</i></p>		
Tahun Year	Uraian Description	Target Target
2024	<p>Peningkatan jumlah portofolio yang tergolong produk dan/ atau jasa keuangan berkelanjutan.</p> <p><i>Increase in the number of portfolios classified as sustainable financial products and/or services.</i></p>	<p>KUBL 1 s/d 11: Rp100 miliar KUBL 12 (UMKM): Rp881,12 miliar Jumlah: Rp981,12 miliar</p> <p><i>KUBL 1 to 11: IDR100 billion KUBL 12 (MSMEs): IDR881.12 billion Total: IDR981.12billion</i></p>
2024-2025	<p>Peningkatan portofolio pembiayaan, investasi atau penempatan pada instrumen keuangan atau proyek yang sejalan dengan penerapan Keuangan Berkelanjutan.</p> <p><i>The increase in the financing, investment, or placement portfolio in financial instruments or projects that align with the implementation of Sustainable Finance.</i></p>	<p>Minimal 30% dari portofolio Bank termasuk ke dalam KUBL 1 sd 12.</p> <p><i>At least 30% of the Bank's portfolio is included in KUBL 1 to 12.</i></p>

Dengan menjalankan tahapan-tahapan tersebut, Bank semakin memperkokoh fondasi dalam mendukung pencapaian pembangunan berkelanjutan, sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 111 Tahun 2022 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.

By carrying out these stages, the Bank further strengthens its foundation in supporting the achievement of sustainable development, as mandated in Presidential Regulation of the Republic of Indonesia No. 111 of 2022 concerning the Implementation of the Achievement of Sustainable Development Goals.

MEMBANGUN DAN MENGINTERNALISASI BUDAYA KEBERLANJUTAN [OJK F.1] [G-09]

Bank Artha Graha Internasional menegaskan komitmennya dalam menjalankan bisnis yang berorientasi pada keberlanjutan. Dalam upaya mewujudkan tujuan tersebut, Bank secara proaktif melakukan berbagai penyesuaian dan percepatan, khususnya dalam lingkungan internal. Langkah ini diwujudkan melalui penyusunan kebijakan serta pelaksanaan inisiatif yang menanamkan nilai-nilai keberlanjutan dalam berbagai aspek, termasuk pendidikan dan pelatihan, pengembangan produk dan layanan, kegiatan sosial perusahaan, serta kerja sama dengan mitra usaha. Dengan pendekatan ini, Bank berharap seluruh pemangku kepentingan memahami serta mengimplementasikan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam setiap aktivitas bisnis yang dijalankan.

Budaya keberlanjutan yang dibangun oleh Bank mencerminkan prinsip profesionalisme, integritas, dan kepedulian lingkungan dalam menjalankan tugas serta tanggung jawab. Hal ini diwujudkan melalui pencegahan konflik kepentingan, pemberian layanan terbaik kepada Nasabah, serta peningkatan kesadaran terhadap praktik ramah lingkungan.

Sejalan dengan pentingnya penerapan budaya dan nilai-nilai keberlanjutan, yang telah menjadi bagian dari visi, misi, dan kode etik Bank, upaya sosialisasi terus diperkuat. Sosialisasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh operasional Bank berlandaskan moralitas, etika, dan integritas yang tinggi. Proses internalisasi nilai-nilai keberlanjutan ini dilakukan melalui berbagai program formal maupun non-formal, seperti pembekalan bagi karyawan baru terkait budaya dan kode etik perusahaan, *morning briefing*, penerapan mekanisme *whistleblowing*, kampanye perilaku ramah lingkungan, hingga peningkatan kapasitas melalui berbagai program pelatihan.

Sebagai hasil dari implementasi budaya keberlanjutan ini, Bank berhasil mencatat pencapaian yang signifikan dalam Prioritas Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) tahun 2024, yang menjadi landasan bagi langkah strategis ke depan dalam mendukung keberlanjutan bisnis dan operasional perbankan.

BUILDING AND INTERNALIZING SUSTAINABILITY CULTURE [OJK F.1] [G-09]

Bank Artha Graha Internasional emphasizes its commitment to conducting a business that is oriented towards sustainability. In an effort to realize this goal, the Bank proactively makes various adjustments and accelerations, especially in the internal environment. This step is realized through the formulation of policies and the implementation of initiatives that instill sustainability values in various aspects, including education and training, product and service development, corporate social activities, and cooperation with business partners. With this approach, the Bank hopes that all stakeholders will understand and implement the principles of sustainability in every business activity carried out.

The culture of sustainability built by the Bank reflects the principles of professionalism, integrity, and environmental care in carrying out duties and responsibilities. This is realized through the prevention of conflicts of interest, providing the best service to Customers, and raising awareness of environmentally friendly practices.

In line with the importance of implementing a culture and values of sustainability, which has become part of the Bank's vision, mission, and code of ethics, socialization efforts continue to be strengthened. This socialization aims to ensure that all Bank operations are based on high morality, ethics, and integrity. The process of internalizing these sustainability values is carried out through various formal and non-formal programs, such as briefings for new employees regarding company culture and code of ethics, morning briefings, implementation of whistleblowing mechanisms, environmentally friendly behavior campaigns, and capacity building through various training programs.

As a result of the implementation of this culture of sustainability, the Bank has made significant achievements in the Priority of the Sustainable Finance Action Plan (RAKB) for 2024, which will serve as a basis for future strategic steps in supporting the sustainability of banking business and operations.

Ikhtisar Pencapaian RAKB Tahun 2024 RAKB Achievement Highlights in 2024

Uraian Description	2024	
	Jumlah Total	Nominal Amount
Jumlah produk yang memenuhi kriteria usaha berkelanjutan Number of products that meet sustainable business criteria		
Penghimpunan Dana Fundraising	-	-
Penyaluran Dana Fund Distribution	9	Rp1.763.189 juta I million
Total Aset Produktif Kegiatan Usaha Berkelanjutan Total Productive Assets of Sustainable Business Activities		
Total Kredit atau Pembiayaan Usaha Berkelanjutan Total Sustainable Business Loan or Financing		Rp377.034 juta I million
Total Non-Kredit atau Pembiayaan Non-Kegiatan Usaha Berkelanjutan Total Non-Sustainable Business Activities Non-Loan or Financing		Rp10.228.445 juta I million
Persentase Total Kredit/Pembiayaan Kegiatan Usaha Berkelanjutan terhadap Total Kredit/Pembiayaan Bank Percentage of Total Sustainable Business Lending/Financing to Total Bank Lending/Financing		3,56%
Jumlah dan Kualitas Kredit/Pembiayaan Berdasarkan Kategori Kegiatan Usaha Berkelanjutan Number and Quality of Lending/Financing by Sustainable Business Activity Category	Nominal Amount	NPL
KUBL 2: Efisiensi Energi KUBL 2 : Energy Efficiency	Rp0,3 miliar I billion	0%
KUBL 12: Kegiatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) KUBL 12: Micro, Small and Medium Enterprises (MSME) Business Activities	Rp376,73 miliar I billion	28,71%

Pencapaian Prioritas 1: Pengembangan Kapasitas Priority 1 Achievement: Capacity Development

Hingga akhir Desember 2024, berikut adalah rincian karyawan yang mengikuti pelatihan dengan topik keuangan berkelanjutan:

Until the end of December 2024, here is a breakdown of employees who have participated in training on the topic of sustainable finance:

Jenjang Jabatan Karyawan Employee Position Level	Topik Pelatihan Training Topic	Jumlah Karyawan yang Mengikuti Pelatihan Number of Employee Participated in Training	Persentase dari Total Karyawan Percentage out of Total Employee
Karyawan Senior Operasional Cabang Senior Operations Employee of Branch	Sustainable Finance (Produk dan Jasa Keuangan)	12	0,94%
Karyawan Account Officer Account Officer Employee	Sustainable Finance Awareness	18	1,41%
Karyawan Senior Direktorat Credit Risk & Account Officer Directorat of Credit Risk Senior Employee & Account Officer	Seminar ESG Revolution	4	0,31%
Jumlah Total		34	2,66%

Pencapaian Prioritas 2: Penyesuaian Organisasi

Priority 2 Achievement: Organization Adjustment

Hingga akhir Desember 2024, berikut adalah pencapaian Prioritas 2:

Until the end of December 2024, here is the achievement of Priority 2:

No.	Kegiatan Activities	Progress Progress	Target Target
1	Pembentukan unit permanen yang bertanggung jawab dalam penerapan Keuangan Berkelanjutan. Establishment of a permanent unit responsible for the implementation of Sustainable Finance.	100%	Selesai Completed
2	Penyusunan Kebijakan Taksonomi Keuangan Berkelanjutan Indonesia. Preparation of the Indonesian Sustainable Finance Taxonomy Policy.	80%	2025
3	Membuat kebijakan yang mempertimbangkan dampak lingkungan dalam memberikan pembiayaan. Formulating policies that consider environmental impact when providing financing.	60%	2025

Pencapaian Prioritas 3: Pengembangan Produk

Priority 3 Achievement: Product Development

Hingga akhir Desember 2024, berikut adalah pencapaian Prioritas 3:

Until the end of December 2024, here is the achievement of Priority 3

Aktivitas Activities	KUBL	Target 2024 2024 Target	Realisasi Realization (Per 31 Desember 2024 As of December 31, 2024)
Pembiayaan dan Penempatan Dana Financing and Fund Placement	KUBL 1-11	Rp100 miliar billion	Rp1.165,99 miliar billion
	KUBL 12	Rp881,12 miliar billion	Rp974,23 miliar billion

Mengoptimalkan Kontribusi Positif
Kepada Masyarakat
*Optimizing Positive Impact On
Community*

Kinerja Optimal dengan
Human Capital Pilihan
*Optimal Performance With
Selected Human Capital*

Bersinergi Menciptakan
Lingkungan Kerja Terbaik
*Synergizing to Create the Best
Working Environment*

Kinerja
Lingkungan Keberlanjutan
*Sustainable Environmental
Performance*

Lain-lain
Others

Halaman Sengaja Dikosongkan
Page Intentionally Left Blank

11

Lain-Lain

Others

VERIFIKASI TERTULIS DARI PIHAK INDEPENDEN [OJK G.1]

WRITTEN VERIFICATION FROM AN INDEPENDENT PARTY [OJK G.1]

Meskipun penggunaan external assurance oleh pihak ketiga yang independen dapat memastikan kualitas dan kehandalan informasi yang disampaikan dalam laporan ini. Namun, atas pertimbangan tertentu dari manajemen, saat ini Bank belum melakukan verifikasi tertulis dari pihak ketiga yang independen dikarenakan hal tersebut bukan merupakan persyaratan agar dapat “sesuai” dengan Pedoman. Namun demikian, kami menjamin bahwa seluruh informasi yang diungkapkan di dalam laporan ini adalah benar, akurat, dan faktual.

Even though the use of external assurance by an independent third party could ensure the quality and reliability of the information presented in this report. However, due to certain considerations from the management, The Bank has not undertaken underwriting from an independent third party, by consider “compliance” with the Guidelines is not a requirement. However, we guarantee that all information disclosed in this report is true, accurate and factual.

LEMBAR UMPAN BALIK [OJK G.2]

FEEDBACK SHEET [OJK G.2]

Terima kasih kepada Bapak/Ibu/Saudara yang telah berkenan membaca Laporan Keberlanjutan PT Bank Artha Graha Internasional Tbk 2024. Guna meningkatkan isi Laporan Tahunan Terintegrasi pada tahun-tahun mendatang, kami berharap Bapak/Ibu/Saudara bersedia untuk mengisi Lembar Umpan Balik ini dengan melingkari salah satu jawaban dan mengisi titik-titik yang tersedia, kemudian mengirimkannya kepada kami.

Thank you to you who have set aside some time to read PT Bank Artha Graha Internasional Tbk 2024 Sustainability Report. To improve the contents of the Annual Sustainability Report in the coming years, we hope that you are willing to fill out this Feedback Form by circling one of the answers and filling in the blanks, then send them to us.

1	Laporan Keberlanjutan ini sudah memberikan informasi yang jelas mengenai kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan Bank: <i>This Sustainability Report has provided clear information about the economic, social and environmental performance of The Bank:</i>	Setuju <i>Agree</i>	Tidak Setuju <i>Disagree</i>	Tidak tahu <i>Not Sure</i>
2	Laporan Keberlanjutan ini sudah memberikan informasi yang jelas mengenai pemenuhan tanggung jawab sosial dan lingkungan Bank: <i>This Sustainability Report has provided clear information about fulfilling social and environmental responsibilities of The Bank:</i>	Setuju <i>Agree</i>	Tidak Setuju <i>Disagree</i>	Tidak tahu <i>Not Sure</i>
3	Materi dan data dalam Laporan Keberlanjutan ini mudah dimengerti dan dipahami: <i>The material and data in this Sustainability Report are easy to understand and comprehend:</i>	Setuju <i>Agree</i>	Tidak Setuju <i>Disagree</i>	Tidak tahu <i>Not Sure</i>
4	Materi dan data dalam Laporan Keberlanjutan ini sudah cukup lengkap: <i>The material and data in this Sustainability Report are complete enough:</i>	Setuju <i>Agree</i>	Tidak Setuju <i>Disagree</i>	Tidak tahu <i>Not Sure</i>
5	Apakah desain, tata letak, grafis dan foto-foto dalam Laporan Keberlanjutan ini sudah bagus? <i>Are the designs, layout, graphics and photographs in this Sustainability Report good?</i>	Setuju <i>Agree</i>	Tidak Setuju <i>Disagree</i>	Tidak tahu <i>Not Sure</i>

6	Informasi apa yang paling bermanfaat dari Laporan Keberlanjutan ini? <i>What information is most useful from this Sustainability Report?</i>		
	Setuju <i>Agree</i>	Tidak Setuju <i>Disagree</i>	Tidak tahu <i>Not Sure</i>
7	Informasi apa yang paling bermanfaat dari Laporan Keberlanjutan ini? <i>What information is most useful from this Sustainability Report?</i>		
	Setuju <i>Agree</i>	Tidak Setuju <i>Disagree</i>	Tidak tahu <i>Not Sure</i>
8	Informasi apa yang dinilai masih kurang dari Laporan Keberlanjutan ini dan perlu ditambahkan pada Laporan Keberlanjutan mendatang? <i>What information is still considered lacking from this Sustainability Report and needs to be added to the upcoming Sustainability Report?</i>		
	Setuju <i>Agree</i>	Tidak Setuju <i>Disagree</i>	Tidak tahu <i>Not Sure</i>

Identitas Pengirim

Nama :
Surel :

Sender Identity

Name :
E-mail :

Identifikasi menurut kategori pemangku kepentingan:

- Nasabah dan Klien
- Investor I Investor
- Regulator (OJK/BI)
- Komunitas Masyarakat
- Media
- Karyawan
- Lain-lain, mohon disebutkan...

Identification by stakeholder company:

- Customers & Client
- Investor
- Regulator (FSA/BI)
- Community
- Media
- Employee
- Others, please mention.....

Mohon formulir ini dikirimkan kembali ke:

PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
Gedung Artha Graha
Kawasan Niaga Terpadu Sudirman
Sudirman Central Business District (SCBD)
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53
Jakarta Selatan, 12190
Tel.: +62 21 515 2168 (H)
Fax.: +62 21 515 3892
Email: co_secretary@ag.co.id
Website: www.arthagraha.com

Please return this form to:

PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
Gedung Artha Graha
Kawasan Niaga Terpadu Sudirman
Sudirman Central Business District (SCBD)
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53
South Jakarta, 12190
Tel.: +62 21 515 2168 (H)
Fax.: +62 21 515 3892
Email: co_secretary@ag.co.id
Website: www.arthagraha.com

TANGGAPAN TERHADAP UMPAN BALIK LAPORAN KEBERLANJUTAN TAHUN SEBELUMNYA [OJK G.3]

Selama tahun 2024, Bank tidak menerima tanggapan spesifik terkait Laporan Keberlanjutan Tahun 2023 untuk perbaikan laporan tahun berikutnya. Namun demikian, Bank telah berupaya melakukan berbagai penyempurnaan dan perbaikan agar laporan ini memenuhi ketentuan POJK No.51/POJK.03/2017 dan No.16/SEOJK.04/2021 yang menjadi rujukan penulisan laporan ini. Kami berharap laporan ini dapat menjadi sumber informasi yang berguna bagi para pemangku kepentingan.

RESPONSES TO THE FEEDBACK OF PREVIOUS YEAR REPORT [OJK G.3]

During 2024, The Bank has not received any specific responses regarding the 2023 Sustainability Report for the improvement of the next year report. However, The Bank has endeavored to make various enhancements and improvements for this report in accordance to complies with the provisions of POJK No.51/POJK.03/2017 and No.16/SEOJK.04/2021 which are the references in writing this report. We hope this report can be a useful source of information for stakeholders.

DAFTAR PENGUNGKAPAN SESUAI POJK NOMOR 51/POJK.03/2017 [OJK G.4]

LIST OF DISCLOSURES IN ACCORDANCE WITH POJK NUMBER 51/POJK.03/2017 [OJK G.4]

No.	Nama Indeks Name of Index	Halaman Page
A.	Strategi Keberlanjutan Sustainability Strategies	
A.1.	Penjelasan Strategi Keberlanjutan Explanation of Sustainability Strategies	33
B.	Ikhtisar Kinerja Aspek Keberlanjutan Highlights of Sustainability Performance	
B.1.	Aspek Ekonomi Economic Aspect	10
B.2.	Aspek Lingkungan Hidup Environmental Aspect	12
B.3.	Aspek Sosial Social Aspect	14
C.	Profil Perusahaan Company Profile	
C.1.	Visi, Misi, dan Nilai Keberlanjutan Vision, Mission and Sustainability Values	42
C.2.	Alamat Perusahaan Company Address	39
C.3.	Skala Usaha Company Scale	57
C.4.	Produk, Layanan, dan Kegiatan Usaha yang Dijalankan Products, Services and Business Activities	46
C.5.	Keanggotaan pada Asosiasi Membership in Association	67
C.6.	Perubahan Emiten dan Perusahaan Publik yang Bersifat Signifikan Significant Organizational Change	62
D.	Penjelasan Direksi Explanation of the Board of Directors	
D.1.	Penjelasan Direksi Explanation of the Board of Directors	18

DAFTAR PENGUNGKAPAN SESUAI POJK NOMOR 51/POJK.03/2017 [OJK G.4]

LIST OF DISCLOSURES IN ACCORDANCE WITH POJK NUMBER 51/POJK.03/2017 [OJK G.4]

No.	Nama Indeks <i>Name of Index</i>	Halaman <i>Page</i>
E. Tata Kelola Keberlanjutan <i>Sustainability Governance</i>		
E.1.	Penanggung Jawab Penerapan Keuangan Berkelanjutan <i>Responsible for the Implementation of Sustainable Finance</i>	84
E.2.	Pengembangan Kompetensi Terkait Keuangan Berkelanjutan <i>Competency Development Related to Sustainable Finance</i>	87
E.3.	Penilaian Risiko atas Penerapan Keuangan Berkelanjutan <i>Risk Assessment for the Implementation of Sustainable Finance</i>	88
E.4.	Hubungan dengan Pemangku Kepentingan <i>Relations with Stakeholders</i>	93
E.5.	Permasalahan terhadap Penerapan Keuangan Berkelanjutan <i>Issues to the Implementation of Sustainable Finance</i>	107
F. Kinerja Keberlanjutan <i>Sustainability Performance</i>		
F.1.	Kegiatan Membangun Budaya Keberlanjutan <i>Activity to Build Sustainability Culture</i>	212
Kinerja Ekonomi <i>Economic Performance</i>		
F.2.	Perbandingan Target dan Kinerja Produksi, Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi, Pendapatan dan Laba Rugi <i>Comparison of Production Targets and Performance, Portfolios, Financing Target, or Investment, Income and Profit Loss</i>	116
F.3.	Perbandingan Target dan Kinerja Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi pada Instrumen Keuangan atau Proyek yang Sejalan dengan Keuangan Berkelanjutan <i>Comparison of Performance Target and Portfolio, Financing Target, or Investing in Financial Instruments or Projects that are in Line with the Implementation of Sustainable Finance</i>	119
Kinerja Lingkungan Hidup <i>Environmental Performance</i>		
Aspek Umum <i>General Aspect</i>		
F.4.	Biaya Lingkungan Hidup <i>Environmental Costs</i>	206
Aspek Material <i>Material Aspect</i>		
F.5.	Penggunaan Material yang Ramah Lingkungan <i>Use of Environmentally Friendly Materials</i>	196
Aspek Energi <i>Energy Aspect</i>		
F.6.	Jumlah dan Intensitas Energi yang Digunakan <i>Quantity and Intensity of Energy Used</i>	197
F.7.	Upaya dan Pencapaian Efisiensi Energi dan Penggunaan Energi Terbarukan <i>Energy Efficiency Efforts and Achievements and Renewable Energy Usage</i>	197

DAFTAR PENGUNGKAPAN SESUAI POJK NOMOR 51/POJK.03/2017 [OJK G.4]
LIST OF DISCLOSURES IN ACCORDANCE WITH POJK NUMBER 51/POJK.03/2017 [OJK G.4]

No.	Nama Indeks Name of Index	Halaman Page
Aspek Air <i>Water Aspect</i>		
F.8.	Penggunaan Air <i>Water Usage</i>	205
Aspek Keanekaragaman Hayati <i>Biodiversity Aspect</i>		
F.9.	Dampak dari Wilayah Operasional yang Dekat atau Berada di Daerah Konservasi atau Memiliki Keanekaragaman Hayati <i>Impact of Operational Areas Located Near or Within Conservation Areas or Areas with Biodiversity</i>	206
F.10.	Usaha Konservasi Keanekaragaman Hayati <i>Biodiversity Conservation Effort</i>	206
Aspek Emisi <i>Emission Aspect</i>		
F.11.	Jumlah dan Intensitas Emisi yang Dihasilkan Berdasarkan Jenisnya <i>Quantity and Intensity of Emissions Based on Type</i>	202
F.12.	Upaya dan Pencapaian Pengurangan Emisi yang Dilakukan <i>Efforts and Achievements of Emission Reduction</i>	197
Aspek Limbah dan Efluen <i>Waste and Effluent Aspect</i>		
F.13.	Jumlah Limbah dan Efluen yang Dihasilkan Berdasarkan Jenis <i>Quantity and Intensity of Waste and Effluent Based on Type</i>	205
F.14.	Mekanisme Pengelolaan Limbah dan Efluen <i>Waste and Effluent Management Mechanism</i>	205
F.15.	Mekanisme Pengelolaan Limbah dan Efluen <i>Waste and Effluent Management Mechanism</i>	205
Aspek Pengaduan Terkait Lingkungan Hidup <i>Environmental-Related Complaint Aspect</i>		
F.16.	Jumlah dan Materi Pengaduan Lingkungan Hidup yang Diterima dan Diselesaikan <i>Total and Material of Environmental Complaints Received and Resolved</i>	12
Kinerja Sosial <i>Social Performance</i>		
F.17.	Komitmen untuk Memberikan Layanan atas Produk dan/atau Jasa yang Setara kepada Konsumen <i>Financial Services Institutions, Issuer, or Public Company Commitment to Providing Equal Products and Services to Consumers</i>	175
Aspek Ketenagakerjaan <i>Employment Aspect</i>		
F.18.	Kesetaraan Kesempatan Bekerja <i>Equal Opportunity to Work</i>	142
F.19.	Tenaga Kerja Anak dan Tenaga Kerja Paksa <i>Child Labor and Forced Labor</i>	142
F.20.	Upah Minimum Regional <i>Regional Minimum Wage</i>	149

DAFTAR PENGUNGKAPAN SESUAI POJK NOMOR 51/POJK.03/2017 [OJK G.4]

LIST OF DISCLOSURES IN ACCORDANCE WITH POJK NUMBER 51/POJK.03/2017 [OJK G.4]

No.	Nama Indeks <i>Name of Index</i>	Halaman <i>Page</i>
F.21.	Lingkungan Bekerja yang Layak dan Aman <i>Decent and Safe Workplace Environment</i>	164
F.22.	Pelatihan dan Pengembangan Kemampuan Pegawai <i>Employee Training and Capacity Building</i>	154
Aspek Masyarakat <i>Community Aspect</i>		
F.23.	Dampak Operasi Terhadap Masyarakat Sekitar <i>Impact of Operations on Surrounding Community</i>	130
F.24.	Pengaduan Masyarakat <i>Public Complaints</i>	140
F.25.	Kegiatan Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL) <i>Environmental Social Responsibility (TJSL) Activities</i>	133
Kegiatan Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL) <i>Environmental Social Responsibility (TJSL) Activities</i>		
F.26.	Kegiatan Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL) <i>Environmental Social Responsibility (TJSL) Activities</i>	178
F.27.	Produk/Jasa yang Sudah Dievaluasi Keamanannya bagi Pelanggan <i>Products/Services that Have been Evaluated for Customer Safety</i>	182
F.28.	Dampak Produk/Jasa <i>Product/Service Impact</i>	183
F.29.	Jumlah Produk yang Ditarik Kembali <i>Total of Recalled Products</i>	184
F.30.	Survei Kepuasan Pelanggan Terhadap Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan <i>Survey of Customer Satisfaction with Sustainable Financial Services and/or Products</i>	184
G. Lain-lain <i>Others</i>		
G.1.	Verifikasi Tertulis dari Pihak Independen (jika ada) <i>Written Verification from Independent Party (if any)</i>	218
G.2.	Lembar Umpan Balik <i>Feedback Sheet</i>	218
G.3.	Tanggapan Terhadap Umpan Balik Laporan Keberlanjutan Tahun Sebelumnya <i>Responses to the Feedback of Previous Year Report</i>	220
G.4.	Daftar Pengungkapan POJK Nomor 51/POJK.03/2017 <i>List of Disclosures in Accordance with POJK Number 51/POJK.03/2017</i>	220

INDEKS KONTEN GRI STANDARD 2021

GRI STANDARD CONTENT INDEX 2021

Pernyataan penggunaan Statement of use	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk telah melaporkan informasi yang dikutip dalam indeks konten GRI ini untuk periode 1 Januari 2024-31 Desember 2024 sesuai dengan Standard GRI. PT Bank Artha Graha Internasional Tbk has reported the information cited in this GRI content index for the period of January 1, 2024-December 31, 2024 in accordance with GRI Standards.
GRI 1 GRI 1	GRI 1: Landasan 2021 GRI 1: Foundation 2021
GRI Sektor Standar GRI Sector Standards	-

Standar GRI GRI Standard	PENGUNGKAPAN DISCLOSURE	Pengecualian Exceptions			
		Halaman Page	Persyaratan yang Dikecualikan Excluded Conditions	Alasan Reason	Penjelasan Explanation
GRI Pengungkapan Umum 2021 GRI General Disclosures 2021	2-1	Detail Organisasi Organization Details	42		
	2-2	Entitas yang tercakup dalam pelaporan keberlanjutan organisasi Entities covered by the organization's sustainability reporting	27		
	2-3	Periode pelaporan, frekuensi dan titik kontak Reporting period, frequency and point of contact	27		
	2-4	Pernyataan ulang informasi Restatement of information	27		
	2-5	Penjaminan eksternal External assurance	27		
	2-6	Kegiatan, rantai nilai, dan hubungan bisnis lainnya Activities, value chains, and other business relationships	44		
	2-7	Karyawan Employees	58		Laporan Tahunan, Bab Profil Annual Report, Company Profile Chapter
	2-8	Pekerja yang Bukan Pekerja Langsung Workers who are not direct workers	59		
	2-9	Struktur dan komposisi tata kelola Governance structure and composition	72		
	2-10	Nominasi dan seleksi untuk badan tata kelola tertinggi Nomination and selection for the highest governance body	92		Laporan Tahunan, Bab Tata Kelola Perusahaan yang Baik Annual Report, Good Corporate Governance Chapter
	2-11	Pejabat tata kelola tertinggi Chief governance officer	72		
	2-12	Peran pejabat tata kelola tertinggi dalam memantau dampak manajemen Role of the highest governance official in monitoring management impact	74, 79		Laporan Tahunan, Bab Tata Kelola Perusahaan yang Baik Annual Report, Good Corporate Governance Chapter

Pengecualian Exceptions					
Standar GRI GRI Standard	PENGUNGKAPAN DISCLOSURE	Halaman Page	Persyaratan yang Dikecualikan Excluded Conditions	Alasan Reason	Penjelasan Explanation
2-13	Pendelegasian tanggung jawab untuk mengelola dampak <i>Delegation of responsibility for managing impacts</i>	74, 79			
2-14	Peran badan tata kelola tertinggi dalam pelaporan keberlanjutan <i>Role of the highest governance body in sustainability reporting</i>	85			
2-15	Konflik kepentingan <i>Conflict of interest</i>				Laporan Tahunan, Bab Tata Kelola Perusahaan yang Baik <i>Annual Report, Good Corporate Governance Chapter</i>
2-16	Komunikasi keprihatinan kritis <i>Communication of critical concerns</i>	101			
2-17	Pengetahuan kolektif badan tata kelola tertinggi <i>Collective knowledge of the highest governance body</i>	87			
2-18	Evaluasi kinerja badan tata kelola tertinggi <i>Performance evaluation of the highest governance body</i>				Laporan Tahunan, Bab Tata Kelola Perusahaan yang Baik <i>Annual Report, Good Corporate Governance Chapter</i>
2-19	Kebijakan Remunerasi <i>Remuneration Policy</i>	92			Laporan Tahunan, Bab Tata Kelola Perusahaan yang Baik <i>Annual Report, Good Corporate Governance Chapter</i>
2-20	Proses penentuan remunerasi <i>Remuneration determination process</i>	92			Laporan Tahunan, Bab Tata Kelola Perusahaan yang Baik <i>Annual Report, Good Corporate Governance Chapter</i>
2-21	Rasio kompensasi total tahunan <i>Annual total compensation ratio</i>	93			Laporan Tahunan, Bab Tata Kelola Perusahaan yang Baik <i>Annual Report, Good Corporate Governance Chapter</i>
2-22	Pernyataan tentang strategi pembangunan berkelanjutan <i>Statement on sustainable development strategy</i>	33			
2-23	Komitmen kebijakan <i>Policy commitment</i>	88			
2-24	Komitmen dalam menamakan kebijakan <i>Commitment to implementing policies</i>	98			
2-25	Proses untuk memulihkan dampak negatif <i>Process for remediating negative impacts</i>	84			
2-26	Mekanisme untuk mencari nasihat dan menyampaikan kekhawatiran <i>Mechanisms for seeking advice and raising concerns</i>	101			
2-27	Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan <i>Compliance with laws and regulations</i>	124			
2-28	Keanggotaan asosiasi <i>Association membership</i>	67			
2-29	Pendekatan terhadap keterlibatan pemangku kepentingan <i>Approach to stakeholder engagement</i>	93			
2-30	Perjanjian perundingan kolektif <i>Collective bargaining agreement</i>	160			

Pengecualian Exceptions						
Standar GRI GRI Standard		PENGUNGKAPAN DISCLOSURE	Halaman Page	Persyaratan yang Dikecualikan Excluded Conditions	Alasan Reason	Penjelasan Explanation
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topics 2021	3-1	Proses untuk menentukan topik material Process for determining material topics	28			
	3-2	Daftar topik material List of material topics	28			
PENGUNGKAPAN STANDAR KHUSUS SPECIAL STANDARD DISCLOSURES						
TOPIK EKONOMI ECONOMIC TOPICS						
KINERJA EKONOMI ECONOMIC PERFORMANCE						
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topics 2021	3-3	Manajemen topik material Material topic management	28			
GRI 201: Kinerja Ekonomi 2016 GRI 201: Economic Performance 2016	201-1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan Direct economic value generated and distributed	118			
	201-2	Implikasi finansial serta risiko dan peluang lain akibat dari perubahan iklim Financial implications and other risks and opportunities resulting from climate change	125			
	201-3	Kewajiban program pensiun manfaat pasti dan program pensiun lainnya Obligations for defined benefit pension plans and other retirement plans	126			
	201-4	Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah Financial assistance from government	127			
KEBERADAAN PASAR MARKET PRESENCE						
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topics 2021	3-3	Manajemen topik material Material topic management	28			
GRI 202: Keberadaan Pasar 2016 GRI 202: Market Presence 2016	202-1	Rasio standar upah karyawan entry-level berdasarkan jenis kelamin terhadap upah minimum regional Ratio of entry-level employee wage standard by gender to regional minimum wage	149			
	202-2	Proporsi manajemen senior yang berasal dari masyarakat lokal Proportion of senior management from local communities	60			

Pengecualian <i>Exceptions</i>						
Standar GRI <i>GRI Standard</i>		PENGUNGKAPAN <i>DISCLOSURE</i>	Halaman <i>Page</i>	Persyaratan yang Dikecualikan <i>Excluded Conditions</i>	Alasan <i>Reason</i>	Penjelasan <i>Explanation</i>
PRAKTIK PENGADAAN <i>PROCUREMENT PRACTICES</i>						
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: <i>Material Topics 2021</i>	3-3	Manajemen topik material <i>Material topic management</i>	28			
GRI 204: Praktik Pengadaan 2016 GRI 202: Market Presence 2016	204-1	Proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal <i>Proportion of spending on local suppliers</i>	61			
ANTIKORUPSI <i>ANTICORRUPTION</i>						
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: <i>Material Topics 2021</i>	3-3	Manajemen topik material <i>Material topic management</i>	28			
GRI 205: Antikorupsi 2016 GRI 204: Procurement Practices 2016	205-1	Operasi-operasi yang dinilai memiliki risiko terkait korupsi <i>Operations assessed as having corruption- related risks</i>	98			
	205-2	Komunikasi dan pelatihan tentang kebijakan dan prosedur anti-korupsi <i>Communication and training on anti- corruption policies and procedures</i>	99			
	205-3	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil <i>Proven incidents of corruption and actions taken</i>	98			
TOPIK LINGKUNGAN <i>ENVIRONMENTAL TOPICS</i>						
ENERGI <i>ENERGY</i>						
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: <i>Material Topics 2021</i>	3-3	Manajemen topik material <i>Material topic management</i>	28			
GRI 302: Energi 2016 GRI 302: Energy 2016	302-1	Konsumsi energi dalam organisasi <i>Energy consumption in the organization</i>	197			
	302-2	Konsumsi energi di luar organisasi <i>Energy consumption outside the organization</i>	199			
	302-3	Intensitas energi <i>Energy intensity</i>	198			
	302-4	Pengurangan konsumsi energi <i>Reduction of energy consumption</i>	197			
	302-5	Pengurangan pada energi yang dibutuhkan untuk produk dan jasa. <i>Reduction in energy required for products and services.</i>	197			

Pengecualian Exceptions						
Standar GRI GRI Standard		PENGUNGKAPAN DISCLOSURE	Halaman Page	Persyaratan yang Dikecualikan Excluded Conditions	Alasan Reason	Penjelasan Explanation
TOPIK SOSIAL SOCIAL TOPIC						
KEPEGAWAIAN PERSONNEL						
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topics 2021	3-3	Manajemen topik material Material topic management	28			
GRI 401: Kepegawaian 2016 GRI 401: Personnel 2016	401-1	Perekrutan karyawan baru dan pergantian karyawan New employee hires and employee turnover	144			
	401-2	Tunjangan yang diberikan kepada karyawan purnawaktu yang tidak diberikan kepada karyawan sementara atau paruh waktu Benefits provided to full-time employees not provided to temporary or part-time employees	150			
	401-3	Cuti melahirkan Maternity leave	152			
KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY						
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topics 2021	3-3	Manajemen topik material Material topic management	28			
GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018 GRI 403: Occupational Health and Safety 2018	403-1	Sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja Occupational safety and health management system	168			
	403-2	Identifikasi bahaya, penilaian risiko, dan investigasi insiden Hazard identification, risk assessment and incident investigation	169			
	403-3	Layanan kesehatan kerja Occupational health services	168			
	403-4	Partisipasi, konsultasi, dan komunikasi pekerja tentang keselamatan dan kesehatan kerja Worker participation, consultation and communication on occupational safety and health	168			
	403-5	Pelatihan bagi pekerja mengenai keselamatan dan kesehatan kerja Training for workers on occupational safety and health	170			
	403-6	Peningkatan kualitas kesehatan pekerja Improved worker health quality	168			
	403-7	Pencegahan dan mitigasi dampak dari keselamatan dan kesehatan kerja yang secara langsung terkait hubungan bisnis Prevention and mitigation of occupational safety and health impacts directly related to business relationships	168			

Pengecualian <i>Exceptions</i>					
Standar GRI <i>GRI Standard</i>	PENGUNGKAPAN <i>DISCLOSURE</i>	Halaman <i>Page</i>	Persyaratan yang Dikecualikan <i>Excluded Conditions</i>	Alasan <i>Reason</i>	Penjelasan <i>Explanation</i>
403-8	Pekerja yang tercakup dalam sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja <i>Workers covered by the occupational safety and health management system</i>	169			
403-9	Kecelakaan kerja <i>Work accidents</i>	170			
403-10	Penyakit akibat kerja <i>Occupational diseases</i>	170			
PELATIHAN DAN PENDIDIKAN <i>TRAINING AND EDUCATION</i>					
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: <i>Material Topics 2021</i>	3-3	Manajemen topik material <i>Material topic management</i>	28		
GRI 404: Pelatihan dan Pendidikan 2016 GRI 404: <i>Training and Education 2016</i>	404-1	Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan <i>Average training hours per year per employee</i>	156		
	404-2	Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan <i>Programs to enhance employee skills and transitional assistance programs</i>	157		
	404-3	Persentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karier <i>Percentage of employees receiving regular performance and career development reviews</i>	158		
KEANEKARAGAMAN DAN KESEMPATAN SETARA <i>DIVERSITY AND EQUAL OPPORTUNITY</i>					
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: <i>Material Topics 2021</i>	3-3	Manajemen topik material <i>Material topic management</i>	28		
GRI 405: Keanekaragaman dan Kesempatan Setara 2016 GRI 405: <i>Diversity and Equal Opportunity 2016</i>	405-1	Keanekaragaman badan tata kelola dan karyawan <i>Diversity of governance bodies and employees</i>	143		
	405-2	Rasio gaji pokok dan remunerasi perempuan dibandingkan laki-laki <i>Ratio of basic salary and remuneration of women to men</i>	148		

Pengecualian Exceptions						
Standar GRI GRI Standard		PENGUNGKAPAN DISCLOSURE	Halaman Page	Persyaratan yang Dikecualikan Excluded Conditions	Alasan Reason	Penjelasan Explanation
KEBEBASAN BERSERIKAT DAN PERUNDINGAN KOLEKTIF FREEDOM OF ASSOCIATION AND COLLECTIVE BARGAINING						
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3:Material Topics 2021	3-3	Manajemen topik material Material topic management	28			
GRI 407: Kebebasan Berserikat dan Perundingan Kolektif 2016 GRI 407: Freedom of Association and Collective Bargaining 2016	407-1	Operasi dan pemasok di mana hak atas kebebasan berserikat dan perundingan kolektif mungkin berisiko Operations and suppliers where the right to freedom of association and collective bargaining may be at risk	160			
MASYARAKAT LOKAL LOCAL COMMUNITIES						
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3:Material Topics 2021	3-3	Manajemen topik material Material topic management	28			
GRI 413: Masyarakat Lokal 2016 GRI 413: Local Communities 2016	413-1	Operasi dengan keterlibatan masyarakat lokal, penilaian dampak, dan program pengembangan Operations with local community engagement, impact assessments, and development programs	133			
	413-2	Operasi yang secara aktual dan yang berpotensi memiliki dampak negatif signifikan terhadap masyarakat lokal Operations that actually and potentially have significant negative impacts on local communities	140			
PEMASARAN DAN PELABELAN MARKETING AND LABELING						
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3:Material Topics 2021	3-3	Manajemen topik material Material topic management	28			
GRI 417: Pemasaran dan Pelabelan 2016 GRI 417: Marketing and Labeling 2016	417-1	Persyaratan untuk pelabelan dan informasi produk dan jasa Requirements for product and service labeling and information	176			
	417-2	Insiden ketidakpatuhan terkait informasi dan pelabelan produk dan jasa Incidents of non-compliance related to product and service information and labeling	177			
	417-3	Insiden ketidakpatuhan terkait komunikasi pemasaran Non-compliance incidents related to marketing communications	178			

Pengecualian Exceptions					
Standar GRI GRI Standard	PENGUNGKAPAN DISCLOSURE	Halaman Page	Persyaratan yang Dikecualikan Excluded Conditions	Alasan Reason	Penjelasan Explanation
PRIVASI PELANGGAN CUSTOMER PRIVACY					
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topics 2021	3-3	Manajemen topik material Material topic management			28
GRI 418: Privasi Pelanggan 2016 GRI 418: Customer Privacy 2016	418-1	Pengaduan yang berdasar mengenai pelanggaran terhadap privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan Complaints based on violation of customer privacy and loss of customer data			184

Sustainability Accounting Standards Board (SASB)
Sustainability Accounting Standards Board (SASB)

dalam jutaan Rupiah
in million Rupiah

Topic	Accounting Metric	Category	Unit of Measure	Code	Page
	1) Number of data breaches, (2) percentage involving personally identifiable information (PII), (3) number of account holders affected	Quantitative	Number, Percentage (%)	FN-CB-230a.1	184
Data Security	Description of approach to identifying and addressing data security risks	Discussion and Analysis	n/a	FN-CB-230a.2	184
	1) Number and (2) amount of loans outstanding qualified to programs designed to promote small business and community development	Quantitative	Number, Reporting currency	FN-CB-240a.1	121
	1) Number and (2) amount of past due and nonaccrual loans qualified to programs designed to promote small business and community development	Quantitative	Number, Reporting currency	FN-CB-240a.2	117

SUSTAINABLE BANKING ASSESSMENT (SUSBA)

SUSTAINABLE BANKING ASSESSMENT (SUSBA)

Code	Purpose - Sustainability Strategy and Stakeholder Engagement	Page
1.1.2001	Is there a clear reference to sustainability in the bank's strategy and long-term vision	33
1.1.2003	Does the leadership statement make reference to the integration of ESG factors in the bank's business strategy?	19
1.1.2004	Is there a clear reference to sustainable development goals (SDGs) in the bank's strategy or vision?	33, 133
1.1.2005	Does the bank explicitly acknowledge the societal and economic risks associated with climate change?	192
1.1.2006	Does the bank explicitly acknowledge the societal and economic risks associated with environmental degradation?	192
1.1.2007	Does the bank disclose the types of Stakeholders it engages with on ESG issues?	94
1.1.2008	Does the bank engage with civil society and/or non-governmental organisations to understand the ESG impacts of its business activities?	94
1.1.2009	Does the bank disclose the frequency and mode of communication with Stakeholders?	94
1.1.10	Has the bank identified responsible financing/lending and/or other key E&S issues as material?	28
Purpose - Participation in Sustainable Finance Initiatives		
1.2.2002	Does the bank engage with regulators and policy makers on ESG integration and/or sustainable finance topics?	28, 94
Policies — Public Statements On Specific ESG Issues		
2.1.2001	Does the bank have exclusionary principles covering activities the bank will not support, taking into account ESG considerations?	94
2.1.2004	Does the bank acknowledge biodiversity loss and/or deforestation risks in its clients' activities?	205
2.1.2007	Does the bank have a commitment not to provide financial products and services to projects or companies located in, or having negative impacts on, UNESCO World Heritage Sites?	205
2.1.10	Does the bank recognize human rights risks, including those related to local communities, in its clients' activities?	142
2.1.12	Does the bank recognize labour rights violations as a risk across all sectors?	142
Policies — Public Statements On Specific Sectors		
2.2.2002	Does the bank disclose its requirements/policies for environmentally or socially sensitive sectors?	28

SUSTAINABLE BANKING ASSESSMENT (SUSBA) SUSTAINABLE BANKING ASSESSMENT (SUSBA)

Code	Purpose - Sustainability Strategy and Stakeholder Engagement	Page
2.2.2003	Do the bank's E&S policies include minimum requirements or recommendations based on internationally recognized standards for best E&S practices (e.g. IFC Performance Standards, RSPO, FSC, etc.)?	88
Processes - Assessing Esg Risks In Client & Transaction Approvals		
3.1.2001	Does the bank use standardized frameworks for E&S due diligence (e.g. tools, checklists, questionnaires, external data providers) when reviewing clients or transactions subject to its policies?	88
3.1.2002	Does the bank assess its clients' capacity, commitment, and track record as part of its E&S due diligence process?	88
3.1.2003	As part of the approval process does the bank classify its clients and transactions based on E&S risk assessment?	88
3.1.2005	Do the E&S risk assessment outcomes influence transaction and client acceptance decisions?	88
People - Responsibilities For ESG		
4.1.2001	Is senior management responsible for the implementation of the bank's ESG strategy?	84
4.1.2002	Do senior management's responsibilities include management of climate change risks and opportunities relevant to the bank's activities?	84
4.1.2003	Does the bank describe the roles and responsibilities of the various departments, committees or teams involved in developing and implementing its E&S policies?	85
4.1.2004	Has the bank put in place an internal control system with three lines of defence to manage E&S issues?	88
4.1.2007	Do the terms of reference of the Audit committee require sustainability-related matters to be included in internal control and audit processes?	88
4.1.2008	Does the bank implement periodic audits to assess implementation of E&S policies and procedures?	88
People - Staff E&S Training And Performance Evaluation		
4.2.2001	Does the bank have a dedicated ESG team to implement E&S policies and procedures?	84
4.2.2002	Does the bank train its staff on E&S policies and implementation processes?	87
4.2.2003	Does the bank provide specific training for its senior management, covering sustainability issues?	87
Products — ESG Integration In Products And Services		
5.1.2002	Does the bank offer specific financial products and services (e.g. green bonds, sustainability-linked loans, impact financing) that support the mitigation of E&S issues, e.g. climate change, water scarcity and pollution, deforestation?	119
5.1.2003	Does the bank allocate specific pools of capital or set targets to increase the share of its financing that supports activities with a positive environmental or social impact?	119
5.1.2004	Does the bank hold client outreach events to raise awareness and share on good E&S practices (e.g. through joint workshops)?	94

Halaman Sengaja Dikосongkan
Page Intentionally Left Blank

20 Laporan Keberlanjutan
24 Sustainability Report

AGI BANK
ARTHA GRAHA
INTERNASIONAL



Bank Artha Graha Internasional Tbk

Gedung Artha Graha

Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190

T. +62 21 515 2168 | F. +62 21 515 3892 | Graha Call 0800-191-8880

www.arthagraha.com

